



suryainternusa

BUILDING A BETTER INDONESIA

Laporan Tahunan
Annual Report

2012



Daftar Isi

Contents



04	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>
07	Ikhtisar Saham <i>Stock Highlights</i>
08	Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioner's Report</i>
11	Laporan Direksi <i>Board of Director's Report</i>
19	Profil Perusahaan <i>Company Profiles</i>
42	Analisa & Pembahasan Manajemen <i>Analysis & Management Discussion</i>
51	Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>
61	Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan <i>Annual Report Responsibility</i>
63	Laporan Keuangan <i>Financial Statements</i>

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

(Miliar Rupiah, kecuali bila disebut lain)

Financial Highlights

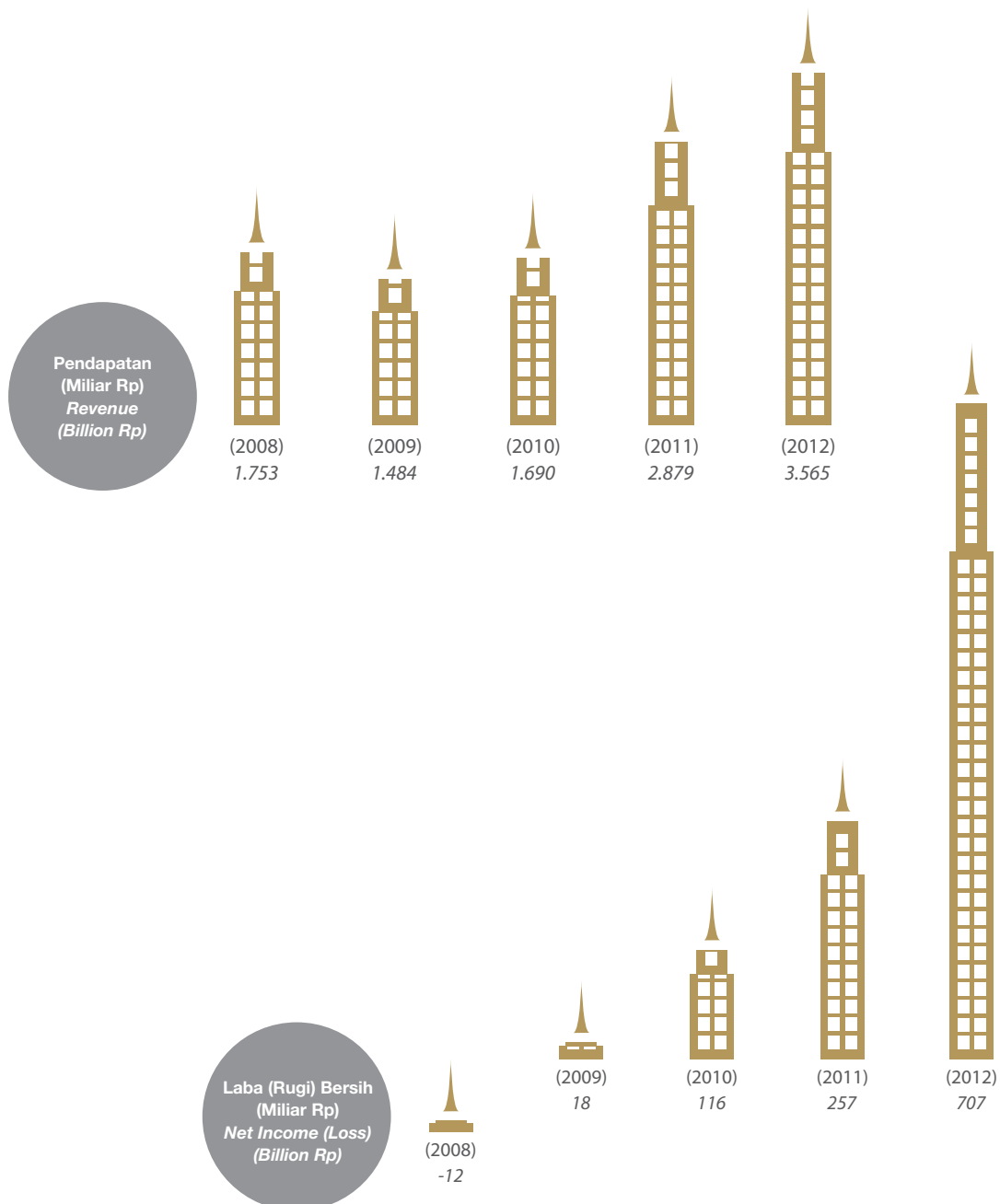
(Billion Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian Description	2012	2011	2010	2009	2008
Pendapatan Revenues	3.565	2.879	1.690	1.484	1.753
Laba Kotor Gross Profits	1.296	782	478	348	289
Laba Usaha Operating Income	922	456	161	86	121
Laba (Rugi) Bersih Net Income (Loss)	707	257	116	18	(12)
Laba (Rugi) Komprehensif Comprehensive Net Income (Loss)	708	252	115	21	(20)
Jumlah saham beredar (juta lembar) Out standing Share (in million)	4.705	4.705	1.176	1.176	1.176
Laba (Rugi) Bersih per saham (Rupiah penuh) Net Income (loss) per Share (full Rupiah)	150	55	98	15	(11)
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	1.292	549	354	(48)	(139)
Aset Lancar Current Assets	3.075	1.671	1.235	643	712
Total Aset Total Assets	4.855	2.938	2.383	2.235	2.251
Investasi Saham Share Investment	285	4	4	4	5
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1.783	1.122	881	690	851
Liabilitas Jangka Panjang Long Term Liabilities	1.402	615	548	663	639
Total Liabilitas Total Liabilities	3.185	1.737	1.429	1.353	1.490
Total Ekuitas (Tidak Termasuk Kepentingan Non Pengendali) Total Equity (Excluding Non Controlling Interest)	1.599	1.100	869	758	737

Rasio (%)

Ratio (%)

Uraian Description	2012	2011	2010	2009	2008
Laba Kotor Terhadap Pendapatan Gross Profit Margin	36,3	27,2	28,3	23,4	16,5
Laba Usaha Terhadap Pendapatan Operating Profits Margin	25,9	15,8	9,5	5,8	6,9
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Pendapatan Net Profit (Loss) Margin	19,8	8,9	6,8	1,2	(0,7)
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Total Ekuitas Return on Equity	44,2	23,4	13,3	2,3	(1,6)
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Total Aset Return on Assets	14,6	8,7	4,9	0,8	(0,5)
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Jangka Pendek Current Ratio	172,5	149,0	140,2	93,2	83,7
Jumlah Liabilitas Terhadap Total Ekuitas Total Liability to Equity	199,2	157,9	164,4	178,5	202,2
Jumlah Liabilitas Terhadap Total Aset Total Liability to Total Assets	65,6	59,1	60,0	60,5	66,2

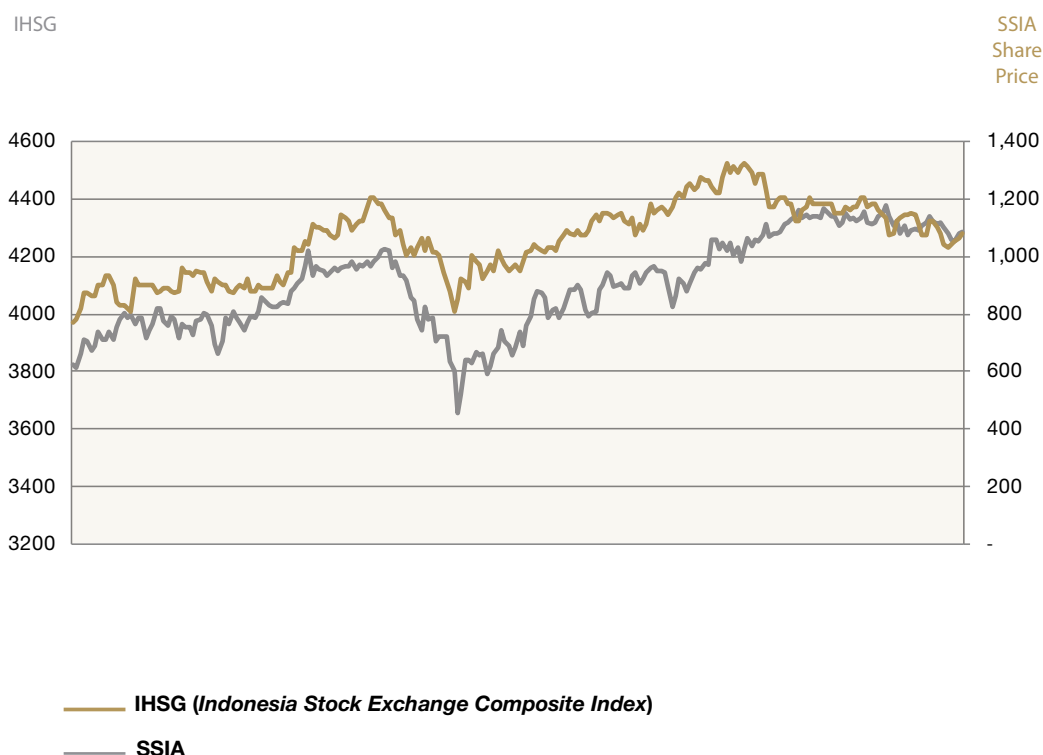




Lobby Gran Meliá Jakarta

Ikhtisar Saham

Stock Highlights



Kuartal Quarter	2012			2011*		
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing
Q1	1060	700	1020	1190	800	1100
Q2	1230	850	980	1360	1090	1360
Q3	1330	990	1320	1360	305	360
Q4	1310	1000	1080	740	270	710

* Stock split pada Juli 2011

* Stock split in July 2011

Harga Saham per Kuartalan 2012 dan 2011

Quarterly Share
Price 2012 and
2011

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioner's Report



Hagianto Kumala

Presiden Komisaris
President Commissioner

Para Pemegang saham yang kami hormati,

Pertama-tama kami memanjatkan doa dan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena manajemen PT Surya Semesta Internusa Tbk dan entitas anak, telah berhasil melanjutkan keberhasilan atas prestasi yang mengesankan pada kinerja usaha dan keuangannya pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011. Perseroan bahkan telah berhasil mencatatkan rekor baru dalam perolehan laba bersih yaitu menembus angka Rp700 miliar atau hampir tiga kali lipat dibandingkan tahun 2011.

Melalui unit usaha properti dan konstruksi Perseroan, masing-masing telah berhasil mencatatkan perkembangan usaha yang membanggakan pada tahun buku 2012. Unit usaha properti, khususnya dari sektor usaha kawasan industri melalui PT Suryacipta Swadaya, yaitu dari hasil penjualan lahan kaveling industri di Kota Industri Suryacipta pada tahun 2012 telah berhasil mendulang *margin* laba yang signifikan, sehingga mampu menjadi pendorong utama pertumbuhan laba bersih konsolidasi Perseroan. Dari unit usaha jasa konstruksi Perseroan melalui PT Nusa Raya Cipta yang telah memiliki spesialisasi dalam pembangunan *high rise building*, mendapatkan kepercayaan untuk menjadi salah satu kontraktor utama dalam proyek infrastruktur jalan tol Cikampek-Palimanan sepanjang 116 km.

Di samping itu kinerja unit usaha Perseroan di bidang perhotelan, pada tahun 2012 telah banyak meraih penghargaan dalam penghematan energi, ramah lingkungan dan mutu pelayanan. Berkat dari keberhasilan dalam meraih prestasi dan penghargaan ini yang mengakibatkan unit usaha perhotelan masih mencatat pertumbuhan pendapatan, meskipun melaksanakan renovasi berskala besar di sepanjang tahun 2012, yang menyebabkan operasional hotel tidak maksimal

Dewan Komisaris sangat mendukung langkah Perseroan untuk melakukan pengembangan usaha di bidang pengelolaan jalan tol. Perseroan melalui salah satu entitas anaknya, yaitu PT Karsa Sedaya Sejahtera ("KSS"), melakukan penyertaan saham tidak langsung pada PT Lintas Marga Sedaya (LMS). Sementara LMS adalah badan usaha, memiliki hak pengusahaan jalan tol ruas Cikampek-Palimanan.

Esteemed Shareholders,

Firstly we would like to offer our prayers and thanks to God Almighty that the Management of PT Surya Semesta Internusa Tbk and its subsidiaries ('the Company') has achieved such impressive operating and financial results in 2012 in comparison to the previous year. The Company posted record net profit in excess of Rp700 billion for the year, more than three times the result in 2011.

We take great pride in the growth achieved by the Company's property and construction divisions in year 2012. The property division, and in particular PT Suryacipta Swadaya in the industrial estate sector, managed to significantly expand its profit margin earned on sales of land blocks at the Kota Industri Suryacipta industrial estate. Indeed, the division was the main driver of the growth in the Company's consolidated net profit in 2012. The Company's construction division, via PT Nusa Raya Cipta, is a specialist in the construction of high-rise buildings. In 2012, the division was also honored to be chosen as main contractor on the 116 km long Cikampek-Palimanan toll road project.

In addition, the Company's hotel division received a number of awards for energy conservation, environmental awareness and service quality. Thanks to this award-winning performance, the division increased its revenues, even though a major renovation program throughout 2012 meant that hotel operating levels were far from optimal.

The Board of Commissioners strongly supported the Company's steps to develop its toll road management business in 2012. Through its subsidiary, PT Karsa Sedaya Sejahtera ('KSS'), the Company made an indirect investment in the shares of PT Lintas Marga Sedaya ('LMS'), which in turn holds the rights to manage the Cikampek-Palimanan toll road.



Suryacipta Square - A New Business District in Karawang, located in Suryacipta City of Industry, East Karawang, West Java

Secara keseluruhan peningkatan kinerja pada unit-unit usaha Perseroan sejalan dengan membaiknya indikator perekonomian Indonesia pada tahun 2012 yang ditandai dengan pertumbuhan *Product Domestic Brutto* sebesar 6,23%, indeks harga saham gabungan mencatat *gain* sebesar 12%. Sementara meningkatnya kredibilitas Indonesia menjadi *investment grade* pada tahun 2011 telah menjadi salah satu daya tarik bagi pemodal asing termasuk antusiasme di dalam melakukan relokasi industri dengan mendirikan pabrik-pabrik di kawasan industri milik Perseroan.

Pada tahun 2012 Perseroan telah berhasil meraih pendapatan konsolidasi sebesar Rp3,565 triliun meningkat 23,8% dibandingkan tahun 2011 yaitu sebesar Rp2,879 triliun dan mencatatkan laba bersih konsolidasi pada tahun 2012 mencapai Rp707 miliar, melonjak dibandingkan tahun 2011 yaitu sebesar Rp257,5 miliar. Meningkatnya kinerja usaha dan keuangan juga berimbas pada kinerja saham SSIA di Bursa Efek Indonesia, pada awal tahun dibuka pada harga Rp710 dan ditutup pada harga Rp1.080 pada perdagangan akhir tahun, sehingga membuahkan *capital gain* sebesar 52,11%.

Kami bersyukur, bahwa Perseroan telah meraih keberhasilan dalam menerbitkan Obligasi Surya Semesta Internusa I dengan Tingkat Bunga Tetap untuk jangka tiga dan lima tahun senilai Rp700 miliar yang sangat menarik para investor dan mencatat kelebihan permintaan *oversubscribed* hampir tiga kali lipat. Dana hasil dari penawaran obligasi tersebut sebagian besar terserap untuk pengembangan usaha kawasan industri dan modal kerja Perseroan.

Memasuki tahun 2013, kami sebagai Dewan Komisaris semakin optimistis bahwa bidang usaha sektor kawasan industri yang dikelola oleh Perseroan dan unit usaha jasa konstruksi tetap akan memiliki prospek bisnis yang lebih baik dan berpotensi untuk mendukung kinerja keuangan konsolidasi dan memiliki peluang untuk memperbesar skala bisnisnya. Dengan meningkatnya kinerja sektor properti dan konstruksi maupun perhotelan, maka diharapkan dapat berdampak positif bagi kinerja usaha Surya Internusa Group secara keseluruhan.

Overall, the improved performance at the Company's business units was in line with the improvement in Indonesia's economic indicators in 2012, which were marked by growth in Gross Domestic Product of 6.23% and a gain in the main stock market index of 12%. The decision to raise Indonesia's sovereign debt rating to investment grade in 2011 also proved an impetus to attract foreign capital and support confidence to relocate industries to factories developed on the Company's industrial estates.

In 2012, the Company posted consolidated revenues of Rp3.565 trillion, up 23.8% from Rp2.879 trillion in sales in 2011. Consolidated net profit in 2012 was Rp707 billion, significantly ahead of Rp257.5 billion booked in the previous year. This improved operating performance was mirrored by SSIA's share price on the Jakarta Stock Exchange, which opened the year at Rp710 and closed at Rp1,080, a capital gain of 52.11% for the year.

We are also gratified that the Company successfully issued Rp700 billion of fixed rate bonds (Surya Semesta Internusa I) in 2012, which were so well received by investors that the issue was three times oversubscribed. Most of the proceeds from the bond issue have been earmarked for further industrial estate development and working capital needs.

As we begin 2013, the Board of Commissioners is increasingly optimistic that the Company's industrial estate management and construction businesses continue to enjoy excellent prospects to support our consolidated financial performance, and have the chance to expand the scale of the Company's business. We hope that growth in the Company's property and construction divisions, as well as in the hotel business, can have a positive effect on the whole of the Surya Internusa Group.

Kami percaya bahwa strategi perencanaan dan anggaran yang telah disusun di akhir tahun 2012 oleh Direksi secara komprehensif, hati-hati dan memperhatikan kalkulasi resiko dapat dijalankan dengan baik, sehingga mampu mewujudkan struktur permodalan yang lebih kuat untuk mendukung kinerja usaha Surya Internusa yang lebih baik di tahun 2013 maupun di tahun-tahun mendatang.

We believe that the planning and budget strategies put in place by the Board of Directors at the end of 2012 are comprehensive, prudent and involve a reasonable measure of risk, so as to realize a more resilient capital structure that better supports the Company's activities in 2013 and beyond.

Hasil renovasi terhadap hotel-hotel bintang lima yang dimiliki Perseroan dan pengembangan bisnis di bidang *budget business hotel* akan semakin memantapkan langkah divisi perhotelan di dalam memberikan pelayanan terbaiknya kepada *stakeholder*. Kami juga menyambut positif atas dibangunnya Suryacipta Square, sebuah kawasan komersial sebagai prasarana dan sarana dari Kota Industri Suryacipta, Karawang.

The results of the renovation to the Company's five-star hotel and the development of its budget business hotel offering will further strengthen the hotel division in providing the finest service to our stakeholders. We also feel positive toward the development of Suryacipta Square, a commercial development that provides infrastructure and services to the Kota Industri Suryacipta industrial estate.

Pertemuan dengan jajaran Direksi Perseroan sepanjang tahun 2012 telah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Melalui pertemuan yang berkesinambungan dengan manajemen Perseroan kami berbagi informasi dan menyelaraskan berbagai tindakan korektif, dan pencegahan untuk mendukung kinerja usaha Surya Internusa Group.

The Board of Commissioners held meetings with Management regularly throughout the year in accordance with an agreed schedule. At these collaborative meetings with Management, we exchanged information and coordinated corrective policies and preventive actions in support of the Company's activities.

Para anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasannya selalu menekankan pada pentingnya Perseroan untuk mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) secara sungguh-sungguh. Demikian pula berperannya Komite Audit mendukung Perseroan dalam mentaati prinsip - prinsip transparansi, akuntabilitas dalam semua tindakan, agar Perseroan menjadi solid dengan integritas yang baik.

The members of the Board of Commissioners, in the conduct of our oversight responsibility, continually emphasize the importance of implementing Good Corporate Governance in every aspect of the Company's activities. Likewise, the Audit Committee builds the Company's solidity and integrity by guiding the Company in obeying the principles of transparency and accountability in all its activities.

Akhirnya kami atas nama Dewan Komisaris Perseroan mengucapkan terima kasih kepada jajaran Direksi yang telah berupaya dan bekerja keras atas pencapaian kinerja pada tahun 2012. Penghargaan juga kita sampaikan kepada seluruh karyawan Surya Internusa Group atas dedikasi dan kerja kerasnya selama ini dan juga kepada pemegang saham, para mitra usaha, perbankan dan para pemasok.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank the entire Management for all their efforts and hard work in 2012. I also extend my sincere thanks to all the employees of the Surya Internusa Group for their dedication and hard work, as well as to all our shareholders, business partners, suppliers and investors.



Hagianto Kumala
Presiden Komisaris
President Commissioners



Marseno Wirjosaputro
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioners



Royanto Rizal
Komisaris
Commissioners



William Jusman
Komisaris
Commissioners



Steen Dahl Poulsen
Komisaris
Commissioners

Laporan Dewan Direksi

Board of Director's Report

Pemegang saham yang kami hormati,

Kami sangat bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa kinerja usaha dan keuangan PT Surya Semesta Internusa Tbk dan Entitas Anak ("Perseroan"), yang bergerak di bidang usaha properti, jasa konstruksi dan perhotelan pada tahun 2012 kembali mencatat prestasi yang sangat mengesankan dengan membukukan pendapatan usaha konsolidasi sebesar Rp3.564,6 miliar dan laba komprehensif konsolidasi sebesar Rp708,2 miliar atau masing-masing naik sebesar 23,8% dan 180,9% dibandingkan dengan tahun 2011. Sedangkan laba usaha dan EBITDA konsolidasi di tahun 2012 mencapai Rp921,8 miliar dan Rp992,4 miliar.

Pencapaian kinerja usaha dan keuangan pada tahun 2012 tersebut berhasil diraih oleh Perseroan berkat dukungan yang luar biasa dari jajaran manajemen dan karyawan di seluruh unit usaha Surya Internusa Group.

Pertumbuhan pada sektor properti Indonesia pada tahun 2012 berdampak positif pada kinerja unit usaha konstruksi Perseroan, yaitu melalui PT Nusa Raya Cipta ("NRC"), dimana pada tahun 2012 NRC membukukan pendapatan usaha sebesar Rp1.869,6 miliar, meningkat sebesar 23,0% dibandingkan pendapatan usaha tahun 2011 sebesar Rp1.520,4 miliar. Sedangkan laba usaha NRC tumbuh sebesar 49,1% menjadi Rp129,6 miliar dari Rp 86,9 miliar di tahun 2011. NRC berhasil mencatat rekor untuk kontrak baru yang diperoleh selama tahun 2012 sebesar Rp2.783 miliar, yang terutama berasal dari sektor *high-rise building*. Sementara nilai *contract on-hand* pada akhir tahun 2012 tercatat sebesar Rp2.289 miliar atau naik sebesar 49,5% bila dibandingkan nilai *contract on-hand* pada akhir tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp1.530 miliar. Di tahun 2012 ini, unit usaha konstruksi Perseroan memberikan kontribusi terhadap total pendapatan usaha konsolidasi Perseroan sebesar 53% dan terhadap laba usaha konsolidasi Perseroan sebesar 14%.

Esteemed Shareholders,

We give thanks to God Almighty that PT Surya Semesta Internusa and its subsidiaries ('the Company') once again registered an impressive set of operating and financial results in 2012 from our activities in property, construction services and hospitality, with consolidated revenues of Rp3,564.6 billion and comprehensive consolidated net profit of Rp708.2 billion, increases of 23.8% and 180.9% respectively compared to 2011. Meanwhile, 2012's consolidated operating profit and EBITDA reached Rp 921.8 billion and Rp992.4 billion.

The 2012 operating and financial performance detailed above was achieved thanks to the outstanding support of our management team and all the employees at each of the operating divisions of the Surya Internusa Group.

Growth in the Indonesian property sector in 2012 had a positive effect on the performance of the Company's construction division, PT Nusa Raya Cipta ('NRC'), which recorded annual revenue for 2012 of Rp1,869.6 billion, an increase of 23.0% on Rp1,520.4 billion in the previous year. NRC's operating profit grew by 49.1% to Rp129.6 billion from Rp86.9 billion in 2011. NRC set a record in 2012, signing Rp2,783 billion in new contracts, mainly for high rise building projects. Thus, contracts on-hand at the end of 2012 stood at Rp2,289 billion compared to Rp1,530 billion at the end of 2011 grew by 49.5%. The Company's construction division contributed 53% of total consolidated revenue and 14% of total consolidated operating profit in 2012.



Johannes Suriadjaja

Presiden Direktur
President Director

Kinerja
Usaha Surya
Internusa
Group

Business
Performance of
Surya Internusa
Group



From left to the right / Dari kiri ke kanan: The Jok Tung (Director/Direksi), Johannes Suriadjaja (President Director/Presiden Direktur), Eddy P. Wikanta (Vice President Director/ Wakil Presiden Direktur), Herman Gunadi (Director/Direksi)

Unit usaha properti Perseroan yang mencakup kawasan industri, real estat dan penyewaan gedung perkantoran dan pertokoan, secara keseluruhan memperoleh pendapatan usaha sebesar Rp1.221,9 miliar pada tahun 2012, tumbuh sebesar 34,3% bila dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp909,6 miliar. Sedangkan laba usaha unit usaha properti di tahun 2012, tumbuh sebesar 131,6% menjadi Rp721,7 miliar dari Rp311,6 miliar di tahun 2011, yang terutama disebabkan oleh peningkatan signifikan laba usaha dari kawasan industri. Di tahun 2012 ini, unit usaha properti Perseroan memberikan kontribusi terhadap total pendapatan usaha konsolidasi Perseroan sebesar 34% dan terhadap laba usaha konsolidasi Perseroan sebesar 76%.

PT Suryacipta Swadaya ("SCS"), entitas anak Perseroan yang bergerak di bidang usaha pengembangan dan pengelolaan kawasan industri Suryacipta City of Industry, Karawang, telah berhasil membukukan penjualan lahan industri seluas 123 hektar pada tahun 2012 dengan harga rata-rata penjualan sebesar US\$94/m² atau secara total membukukan penjualan lahan industri senilai Rp1,1 triliun dibandingkan pada tahun 2011 yang membukukan penjualan lahan industri seluas 208 hektar dengan harga rata-rata penjualan sebesar US\$43/m² atau senilai Rp798 miliar.

Untuk tahun 2012, Suryacipta City of Industry menduduki urutan kedua dalam penjualan lahan industri berdasarkan riset dari Colliers International di 6 (enam) daerah yaitu Jakarta, Bogor, Serang, Tangerang, Bekasi dan Karawang. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, SCS telah mendapatkan komitmen penjualan, yang belum dibukukan di tahun 2012, sebesar 94 hektar dengan harga rata-rata penjualan sebesar US\$100/m².

The Company's property division, which comprises the industrial estate, real estate and the rental of office and commercial space, made a total contribution to consolidated revenue of Rp1,221.9 billion in 2012, an increase of 34.3% from Rp909.6 billion in 2011. The property division booked an increase in operating profit of 131.6% in 2012 to Rp721.7 billion from Rp311.6 billion in 2011, mainly due to a significant increase in operating profit contribution from the industrial estate. For 2012, the property division accounted for 34% of the Company's total consolidated revenue and 76% of consolidated operating profit.

PT Suryacipta Swadaya ("SCS"), the Company's subsidiary that is the developer and operator of the Suryacipta City of Industry industrial estate, Karawang, booked sales of 123 hectares of land for industrial use at an average price of US\$94.00/m² for total revenue of Rp1.1 trillion, compared to sales in 2011 of 208 hectares at an average price of US\$43.00/m², which generated total revenue of Rp798 billion.

Suryacipta City of Industry was the second largest seller of industrial land plots across the six areas of Jakarta, Bogor, Serang, Tangerang, Bekasi dan Karawang in 2012, according to research by Colliers International. As of 31 December 2012, SCS held sales commitments yet to be booked for a further 94 hectares at an average selling price of US\$100/m².

Dari unit usaha perhotelan, melalui Gran Meliá Jakarta ("GMJ"), Meliá Bali Hotel ("MBH"), Banyan Tree Ungasan Resort ("BTUR") dan The Plaza Hotel Glodok ("PHG"), Perseroan masih mencatat pertumbuhan pendapatan usaha sebesar 5,4%, yaitu dari Rp 448,7 miliar pada 2011 menjadi Rp473,1 miliar pada tahun 2012, meskipun sejak Juni 2011 sampai dengan Oktober 2012 GMJ melakukan renovasi besar dan menutup sebagian besar kamarnya. Sedangkan laba usaha unit usaha perhotelan di tahun 2012, tumbuh sebesar 27,5% menjadi Rp94,1 miliar dari Rp73,8 miliar di tahun 2011. Di tahun 2012 ini, unit usaha perhotelan Perseroan memberikan kontribusi terhadap total pendapatan usaha konsolidasi Perseroan sebesar 13% dan terhadap laba usaha konsolidasi Perseroan sebesar 10%.

The Company's hospitality division, through its Gran Meliá Jakarta ('GMJ'), Meliá Bali Hotel ('MBH'), Banyan Tree Ungasan Resort ('BTUR') and The Plaza Hotel Glodok ('PHG') properties, still managed to increase revenues by 5.4% in 2012, from Rp448.7 billion to Rp473.1 billion, despite a major renovation at GMJ from June 2011 to October 2012 during which the majority of its rooms were closed. Operating profit at the division grew 27.5% to Rp94.1 billion in 2012 from Rp73.8 billion in 2011, and the hospitality division contributed 13% of the Company's consolidated revenue and 10% of consolidated operating profit for the year.

Beberapa Kejadian Penting sepanjang tahun 2012:

Selected Highlights in 2012:

Unit usaha Kawasan Industri

Industrial Estate Business Unit

- SCS mulai melakukan proses penambahan lahan baru di Karawang dan Bekasi. Proses penambahan lahan baru di Karawang yang sebelumnya diperkirakan akan selesai di akhir tahun 2012 mengalami penundaan dan diproyeksikan untuk dapat selesai di tahun 2013. Untuk daerah Bekasi, SCS telah mendapatkan ijin lokasi dan mulai melakukan akuisisi lahan baru sejak paruh kedua tahun 2012. Sampai dengan akhir tahun 2012, SCS telah berhasil menguasai sekitar 185 hektar di Bekasi.
- SCS memulai pembangunan model bisnis baru di tahun 2012 yang direncanakan akan beroperasi secara komersial pada tahun 2013 yaitu berupa kompleks komersial Suryacipta Square dan juga persewaan pergudangan (*warehousing*) dan bangunan pabrik standar (*Standard Factory Building / SFB*).

- *SCS began to add to its land bank in Karawang and Bekasi. The land acquisition program in Karawang was due to be completed by the end of 2012, but unforeseen delays mean that this will now be finished in 2013. In Bekasi, SCS has received a license for the location and began land acquisition in the second half of 2012. As of the end of 2012, SCS had acquired about 185 hectares in Bekasi.*
- *SCS began the development of a new business model in 2012, comprising the Suryacipta Square commercial complex, warehousing and standard factory building (SFB), which is scheduled for commercial operation in 2013.*

Unit usaha Jasa Konstruksi dan Infrastruktur

Construction and Infrastructure Business Unit

- Pada bulan September 2012, SSIA mulai melakukan investasi di proyek infrastruktur melalui PT Karsa Sedaya Sejahtera ("KSS") Entitas Anak Perseroan yang 100% sahamnya dimiliki secara langsung dan tidak langsung, melalui penyertaan saham di PT Baskhara Utama Sedaya (BUS) sebesar 45,62%. Sementara BUS memiliki penyertaan saham pada PT Lintas Marga Sedaya (LMS) sebesar 45% sehingga secara tidak langsung KSS melakukan penyertaan saham di LMS sebesar 20,5% LMS adalah pemegang hak pengusahaan jalan tol ruas Cikampek-Palimanan. Total biaya investasi KSS di BUS di bulan September 2012 tersebut adalah sebesar US\$12 juta.
- Pada bulan Oktober 2012, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan memberikan persetujuan atas rencana Perseroan melalui KSS untuk melakukan investasi lanjutan di BUS berupa

- *In September 2012, the Company began to invest in infrastructure projects via PT Karsa Sedaya Sejahtera ('KSS'), a directly and indirectly wholly-owned subsidiary, via 45.62% stake in PT Baskhara Utama Sedaya ('BUS'). BUS itself controls a 45% stake in PT Lintas Marga Sedaya ('LMS'); thus, KSS indirectly holds a 20.5% stake in LMS, which are a concession holder of the Cikampek-Palimanan toll road. As of September 2012, KSS's total investment in BUS was US\$12 million.*
- *An Extraordinary General Meeting of Shareholders held in October 2012, resolved in favor of the Company's plan to increase its equity investment via KSS in BUS by Rp167 billion, and to provide the company with*



NRC Project - Ciputra World, Jakarta



NRC Project - The 101 Dharmawangsa Hotel, Jakarta

tambahan penyertaan modal sebesar Rp167 miliar dan pemberian pinjaman *mezzanine* sebesar Rp516 miliar, yang bertujuan untuk mencegah dilusi atas kepemilikan saham KSS di BUS dan secara tidak langsung di LMS. Pemberian pinjaman *mezzanine* akan dilakukan secara bertahap dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

a *mezzanine loan* of Rp516 billion, in order to avoid dilution of KSS's stake in BUS, and by extension in LMS. The *mezzanine loan* will be made in stages from 2013 to 2015.

- Pada bulan Oktober 2012, NRC memulai diversifikasi ke pembangunan infrastruktur dengan proyek *milestone* jalan tol Cikampek-Palimanan. Dalam proyek tersebut, NRC melalui *Joint Operation* dengan PT Karabha Gryamandiri telah ditunjuk sebagai kontraktor utama untuk konstruksi jalan tol Cikampek-Palimanan dengan total kontrak senilai Rp7,7 triliun. Pembangunan proyek jalan tol ini berjangka waktu 30 bulan dan direncanakan akan dimulai di awal tahun 2013.

- In October 2012, NRC began its diversification into infrastructure projects with the milestone Cikampek-Palimanan toll road project, in which NRC, together with its *Joint Operation* partner PT Karabha Gryamandiri, was selected as main contractor in a contract worth Rp7.7 trillion. This toll road project is set to begin construction at the start of 2013 and is scheduled to take 30 months to complete.

Unit usaha Perhotelan

- Pada bulan Oktober 2012, Perseroan menambah penyertaan saham di PT Suryalaya Anindita International ("SAI"), Entitas Anak Perseroan yang memiliki hotel dua hotel berbintang lima yaitu GMJ dan MBH, sejumlah 33,03% sehingga penyertaan saham Perseroan di SAI meningkat dari sebelumnya 53,75% menjadi 86,79%. Total biaya investasi atas penambahan penyertaan saham SAI tersebut adalah sebesar US\$25 juta di mana pendanaannya berasal dari internal kas Perseroan dan pinjaman dari Meliá Hotel International sebesar US\$5 juta. Bersama dengan penambahan penyertaan Perseroan di SAI tersebut di atas, SAI melunasi hutangnya kepada QSL Hotels Pte. Ltd. sebesar US\$14,5 juta. Pendanaan atas pelunasan hutang tersebut berasal dari pinjaman bank.
- Melalui PT Surya Internusa Hotels ("SIH"), Entitas Anak Perseroan yang bergerak di bidang usaha perhotelan khususnya *budget business hotel* telah

Hospitality Business Unit

- In October 2012, the Company increased its stake by 33.03% in PT Suryalaya Anindita International ("SAI"), a subsidiary which owns the GMJ and MBH five-star hotels, from 53.75% to 86.79%. The total investment cost of US\$25 million for this increased equity stake was sourced from internal cash flow and a US\$5 million loan from Meliá Hotels International. Simultaneously, SAI repaid its outstanding liability of US\$14.5 million to QSL Hotels Pte. Ltd. Funds for this repayment were provided by a bank loan.
- PT Surya Internusa Hotels ("SIH"), the Company's subsidiary in the budget hotel sector, has completed land acquisition in four locations - Palembang,

menyelesaikan proses akuisisi tanah pada 4 (empat) lokasi yaitu Palembang, Karawang, Pekan Baru dan Jakarta dan yang masih dalam proses akuisisi tanah adalah di Bekasi, Yogyakarta dan Makassar. SIH saat ini sedang melakukan pembangunan dengan target dapat memulai operasi komersial di tahun 2013.

Karawang, Pekan Baru and Jakarta – and is in the process of acquiring land in Bekasi, Yogyakarta and Makassar. SIH is currently in the development phase of its budget hotel business and aims to enter into commercial operation in 2013.

Pendanaan

Pada bulan Oktober 2012, Perseroan telah melakukan penawaran Obligasi Surya Semesta Internusa I tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi SSIA") sebesar Rp700 miliar yang dananya sebagian besar akan digunakan untuk pengembangan kawasan industri.

Funding

In October 2012 the Company issued Rp700 billion of fixed-rate bonds (Surya Semesta Internusa I 2012). Proceeds of the issue will be used for industrial estate development.

Perseroan berhasil membukukan pendapatan usaha konsolidasi pada tahun 2012 sebesar Rp3.564,6 miliar, meningkat 23,0% bila dibandingkan pendapatan usaha konsolidasi pada tahun 2011 sebesar Rp2.878,6 miliar. Laba kotor konsolidasi meningkat sebesar 65,6% menjadi Rp1.295,7 miliar pada tahun 2012 dari Rp782,4 miliar yang diraih pada tahun 2011, sedangkan laba usaha konsolidasi Perseroan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp921,8 miliar meningkat 102,1% dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp456,0 miliar.

The Company posted consolidated revenues of Rp3,564.6 billion in 2012, an increase of 23.0% over 2011 consolidated revenue of Rp2,878.6 billion. Consolidated gross profit grew by 65.6% to Rp1,295.7 billion from Rp782.4 billion in 2011, while operating profit of Rp 921.8 billion in 2012 was 102.1% higher than Rp456.0 billion of operating profit in 2011.

Perseroan membukukan EBITDA konsolidasi pada tahun 2012 sebesar Rp992,4 miliar, meningkat sebesar 90,8% bila dibandingkan EBITDA konsolidasi tahun 2011 sebesar Rp520,1 miliar.

The Company booked consolidated EBITDA of Rp992.4 billion in 2012, 90.8% ahead of consolidated EBITDA of Rp520.1 billion in 2011.

Kenaikan pendapatan usaha konsolidasi, laba kotor konsolidasi, laba usaha konsolidasi dan EBITDA konsolidasi tersebut terutama didukung oleh meningkatnya *margin* yang diperoleh dari penjualan lahan industri serta pertumbuhan jasa konstruksi dan perhotelan. *Operating profit margin* konsolidasi meningkat menjadi 25,9% pada tahun 2012, dari 15,8% pada tahun 2011.

The increases in consolidated revenue, gross profit, operating profit and EBITDA were mainly due to widening margins in sales of land for industrial use, along side growth in the construction and hotel businesses. Consolidated operating profit margin widened from 15.8% in 2011 to 25.9% in 2012.

Laba bersih komprehensif konsolidasi yang berhasil diraih Perseroan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp708,2 miliar, meningkat signifikan bila dibandingkan dengan laba bersih komprehensif konsolidasi tahun 2011 sebesar Rp252,1 miliar.

The Company's consolidated net profit of Rp708.2 billion in 2012 showed a significant increase from Rp252.1 billion in 2011.

Di tengah kondisi ekonomi global yang masih tidak menentu, Indonesia tetap diprediksi akan mencatat pertumbuhan ekonomi di atas 6% di tahun 2013. Kokohnya ekonomi domestik, meningkatnya kegiatan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dan membaiknya iklim investasi di Indonesia yang memiliki *rating Investment Grade*, serta didukung oleh indikator perekonomian Indonesia seperti tingkat inflasi dan suku bunga yang terkendali diharapkan akan memberikan semangat kepada dunia usaha, termasuk Perseroan untuk terus bergerak maju mendukung pertumbuhan ekonomi dan berpartisipasi dalam membangun Indonesia yang lebih baik.

Despite a sluggish global economy, Indonesia is still forecast to post GDP growth above 6.0% in 2013. The stable domestic economy, increase in government participation in infrastructure development and the improvement in Indonesia's sovereign debt rating to Investment Grade, as well as domestic economic indicators such as the manageable inflation rate and interest rates, are all positive factors for Indonesian business, including the Company, to continue to move forward in growing the economy and helping to build a better Indonesia.

Kinerja Keuangan

Financial Performance



Lobby Meliá Bali Hotel, Nusa Dua, Bali

Dalam kondisi perekonomian yang kondusif tersebut, pertumbuhan Perseroan di tahun 2013 diproyeksikan tetap akan ditopang oleh permintaan penjualan lahan di kawasan industri dan potensi pertumbuhan di sektor jasa konstruksi dan perhotelan.

In light of the conducive economic conditions described above, we expect the Company's growth in 2013 to continue to be supported by stronger demand for land sales in the industrial estate division and growth potential at the construction and hospitality divisions.

Tinjauan untuk 2013

Review for the Year 2013

Dalam penyusunan strategi untuk tahun 2013 yang bertujuan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik pada setiap unit usaha Perseroan, maka berdasarkan pada kondisi kinerja usaha dan keuangan serta kehandalan manajemen, Perseroan telah menyiapkan langkah – langkah sebagai berikut:

The Company's strategy for 2013 is aimed at improving the performance at each of the operating divisions. Based on operating and financial conditions, as well as available management resources, the Company has outlined the following steps;

1. Di unit usaha jasa konstruksi, Surya Internusa Group akan tetap mengutamakan:
 - 1.1. Mempertahankan pangsa pasar di *high rise building*
 - 1.2. Memulai pembangunan infrastruktur melalui proyek *milestone* jalan tol Cikampek-Palimanan.
 - 1.3. Melakukan proses Initial Public Offering (IPO) untuk unit usaha jasa konstruksi
2. Di unit usaha kawasan industri, Surya Internusa Group memfokuskan kepada:
 - 2.1. Melakukan pengembangan bertahap fase 3 di Suryacipta City of Industry, Karawang
 - 2.2. Menyelesaikan pembangunan tahap pertama dari kawasan bisnis komersial, Suryacipta Square, dan juga pergudangan serta *Standard Factory Building* dalam rangka meningkatkan kontribusi *recurring income*
 - 2.3. Melanjutkan proses perluasan lahan untuk kawasan industri di daerah Karawang dan Bekasi.
3. Di unit usaha perhotelan akan difokuskan kepada:
 - 3.1. Memasarkan Gran Meliá Jakarta untuk menjadikannya salah satu *leading business hotel* di Jakarta
 - 3.2. Meningkatkan kinerja Banyan Tree Ungasan Resort dan mempertahankan kinerja Meliá Bali Hotel

1. *At our construction business unit, the Surya Internusa Group will emphasize:*
 - 1.1. *Maintaining our market position in high-rise building projects*
 - 1.2. *Beginning our involvement in infrastructure development through the milestone Cikampek-Palimanan toll road project*
 - 1.3. *Listing the construction division through an Initial Public Offering (IPO).*
2. *At our industrial estate business unit, the Surya Internusa Group will focus on:*
 - 2.1. *Completion of Phase 3 construction at Suryacipta City of Industry, Karawang*
 - 2.2. *Completing construction of the first phase of the Suryacipta Square commercial zone, as well as warehousing and Standard Factory Buildings, in order to increase its contribution to recurring income*
 - 2.3. *Continued addition to our land bank for industrial estate development in Karawang and Bekasi.*
3. *At the hospitality business unit, we will focus on:*
 - 3.1. *Marketing the Gran Meliá Jakarta to become one of the leading business hotels in Jakarta*
 - 3.2. *Improving the performance of the Banyan Tree Ungasan Resort and maintaining the performance of the Meliá Bali Hotel*



Premium Room - Gran Meliá Jakarta



Deluxe Room New Look - Gran Meliá Jakarta

- 3.3. Memulai operasi komersial *budget business hotel* di kawasan komersial Suryacipta City of Industry, Karawang dan di Palembang yang akan diikuti pada tahun-tahun berikutnya di beberapa kota di Indonesia lainnya

- 3.3. Opening *budget business hotels* in the commercial zone of the Suryacipta City of Industry and in Palembang, expanding into several other Indonesian cities in the years to come

Manajemen tetap berkomitmen terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* ("Tata Kelola Perusahaan") di setiap unit usaha Perseroan. Di tahun 2012 dan di tahun – tahun mendatang Perseroan terus mengupayakan dan melaksanakan penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan konsisten dan sesuai dengan asas-asas Tata Kelola Perusahaan. Manajemen berpandangan bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan ini sejalan dengan Visi Perseroan yaitu *Building a Better Indonesia* melalui kelompok usaha properti, jasa konstruksi dan perhotelan yang terpadu, handal, terpercaya dan berkualitas tinggi di Indonesia.

Management is fully committed to the implementation of good corporate governance practices at all of the Company's business units. In 2012, the Company sought to apply these practices in accordance with the fundamental principles of Good Corporate Governance, and will continue to do so in coming years. We believe that good corporate governance is entirely consistent with our corporate vision of "Building a Better Indonesia" through our group of integrated, reliable, trusted and high quality businesses in property, construction and hotels.

**Penerapan
Tata Kelola
Perusahaan**

**Good
Corporate
Governance**

Akhirnya, kami ingin mengambil kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, kreditur, pelanggan, pemasok, dan terutama jajaran karyawan kami atas dedikasi dan kerja kerasnya selama ini.

Finally, we would like to take this opportunity to thank all our shareholders, creditors, customers, and suppliers, and especially to all our employees for their dedication and hard work.

Jakarta 28 Maret 2013

Jakarta March 28, 2013

Johannes Suriadjaja

Presiden Direktur
President Director

Eddy P. Wikanta

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

The Jok Tung

Direktur
Director

Herman Gunadi

Direktur
Director



VISI

VISION

Membangun Indonesia yang lebih baik melalui unit usaha konstruksi, properti dan perhotelan yang terpadu dan handal, terpercaya dan berkualitas tinggi di Indonesia

To build a better Indonesia through a reliable, trusted and respected group of construction, property and hospitality companies

MISI

MISSION

Menyediakan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima melalui kesungguhan dan kehandalan manajemen untuk menciptakan nilai yang optimal bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat Indonesia

To provide quality products and superior services, through the commitment and excellence of our people and create optimal value for our shareholders, customers, employees and the Indonesian people

Profil Perusahaan

Company Profile

PT Surya Semesta Internusa Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 15 Juni 1971 dengan nama PT Multi Investments Limited. Pada awalnya, kegiatan utama Perseroan adalah sebagai pengembang *real estate*. Proyek-proyek awal antara lain adalah "Kuningan Raya", sebuah kawasan pemukiman dan bisnis yang terletak di daerah "Segitiga Emas" Jakarta Selatan, dan Glodok Plaza, salah satu pusat perbelanjaan modern pertama di Indonesia yang terletak di kawasan komersial di Jakarta Barat.

Pada tahun 1995 Perseroan mengubah namanya menjadi PT Surya Semesta Internusa Tbk, nama yang sekarang dengan tujuan untuk mencerminkan strategi Perseroan yang lebih luas, dan pada 27 Maret 1997 Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Sebagai pengembang *real estate* dalam 41 tahun terakhir, Perseroan telah ditransformasikan menjadi sebuah perusahaan publik dengan memiliki delapan anak perusahaan utama, kegiatan-kegiatannya dikelompokkan menjadi tiga kategori utama; (i) properti, (ii) jasa konstruksi dan infrastruktur serta (iii) perhotelan. Anak-anak Perusahaan Perseroan adalah sebagai berikut:

PT Suryacipta Swadaya ("SCS")

Mengembangkan dan mengelola Suryacipta City of Industry, yaitu sebuah kawasan industri seluas 1.400 hektar yang terletak di desa-desa yaitu Kutamekar, Kutanegara dan Mulyasari, Kecamatan Ciampel, Karawang, Jawa Barat. Kawasan industri tersebut berjarak 55 Km dari Jakarta, 65 Km dari Pelabuhan Tanjung Priok dan 80 Km dari bandara Soekarno Hatta yang telah berhasil mencatat pertumbuhan penjualan lahan industri yang mengesankan terutama dalam tiga tahun terakhir. Para investor yang telah berinvestasi dan mendirikan pabrik di Suryacipta City Industry antara lain; PT Astra International Tbk, PT Astra Daihatsu Motor, PT Isuzu Astra Motor; PT Bekaert Indonesia, PT Bridgestone Tire Indonesia, PT JVC Electronic Indonesia, PT GS Battery, PT NT Piston Ring Indonesia, PT Pakoakuina, PT Hitachi Powdered Metals Indonesia, PT TVS Motor Company Indonesia, PT Wijaya Karya Beton, PT Nestle Indonesia dan PT Santos Jaya Abadi.

PT Surya Semesta Internusa Tbk. (the 'Company') was established on June 15 1971 as PT Multi Investments Limited, principally to develop real estate projects. Among the Company's original developments were 'Kuningan Raya', a residential and business estate located in the 'Golden Triangle' in South Jakarta, and Glodok Plaza, in the commercial heart of West Jakarta and one of the first modern shopping centers in Indonesia.

In 1995, the Company changed its name to the current PT Surya Semesta Internusa Tbk to better reflect the Company's strategic direction, and was listed on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesian Stock Exchange) on March 27, 1997.

Over the last 41 years, the Company has been transformed from a real estate developer into a public company with eight operating subsidiaries, whose activities are grouped into three main categories i.e. property, construction and infrastructure, and hospitality. The Company's operating subsidiaries are:

PT Suryacipta Swadaya ("SCS")

The developer and manager of the Suryacipta City of Industry, a 1,400 hectare industrial estate located in the Kutamekar/Kutanegara/Mulyasari area in Ciampel, Karawang, West Java. This site is about 55 km from Jakarta, 65 km from the port at Tanjung Priok, and 80km from the Soekarno-Hatta International Airport. Over the past three years, the estate has set an impressive track record for sales of land for industrial use. Companies that have invested and built factories in the Suryacipta City of Industry include: PT Astra International Tbk; PT Astra Daihatsu Motor; PT Isuzu Astra Motor; PT Astra Otoparts Tbk; PT Bekaert Indonesia; PT Bridgestone Tire Indonesia; PT JVC Electronic Indonesia; PT GS Battery; PT NT Piston Ring Indonesia; PT Pakoakuina; PT Hitachi Powdered Metals Indonesia; PT TVS Motor Company Indonesia; PT Wijaya Karya Beton; PT Nestle Indonesia; and PT Santos Jaya Abadi.

Sejarah Singkat PT Surya Semesta Internusa Tbk

Brief History of PT Surya Semesta Internusa Tbk

Unit Usaha Properti

The Property Business Unit

PT Sitiagung Makmur ("SAM")

Bergerak dalam bidang pembangunan properti. Kegiatan usaha SAM saat ini adalah sebagai pengembang Banyan Tree Ungasan Resort - Bali, sebuah resor eksklusif yang terdiri dari 73 vila eksklusif yang terbagi atas 59 vila *one bed room*, 11 vila *two bedroom* dan 3 vila *three bedroom* yang dilengkapi oleh *private infinity pool*, *jet pool*. Resor eksklusif tersebut berdiri di atas lahan kurang lebih 10 hektar dan dilengkapi dengan beberapa sarana utama seperti *Ju-Ma-Na Restaurant and Bar*, *Tamarind Spa* dan *Bambu Restaurant*. Banyan Tree Ungasan Resort dibangun di atas bukit karang yang berada di kawasan Desa Ungasan, 20 menit dari Bandara Ngurah Rai, Denpasar

PT Sitiagung Makmur ("SAM")

A property development company, currently developing the Banyan Tree Ungasan Resort Bali, an exclusive resort complex comprising 73 luxury villas (59 one-bedroom, 11 two-bedroom and 3 three-bedroom villas, each equipped with private infinity pools and jet pools) and a number of facilities, including the Ju-Ma-Na Restaurant and Bar, Tamarind Spa and Bambu Restaurant. The resort is located on approximately 10 hectares atop the cliffs at Ungasan Village, about 20 minutes from Ngurah Rai Airport, Denpasar, Bali.

PT TCP Internusa ("TCP")

Pembangun perumahan Tanjung Mas Raya dengan luas 37 hektar yang berlokasi di Selatan Jakarta. Tanjung Mas Raya merupakan kawasan pemukiman menengah atas yang terdiri dari area perumahan dan komersial. Pada saat ini, kawasan perumahan tersebut telah terjual habis dengan menyisakan 1,7 hektar sisa tanah serta belum ada rencana perluasan lahan untuk Tanjung Mas Raya. Selain itu, TCP juga bergerak sebagai pengelola properti yaitu:

- a. Graha Surya Internusa, gedung perkantoran berlantai 17 dengan luas bangunan kurang lebih 21.035 m², berlokasi strategis di area perdagangan dan perkantoran segitiga emas di Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta. Graha Surya Internusa berdampingan dengan hotel Gran Meliá Jakarta dan terhubung tiga akses jalan utama yaitu Jl.H.R. Rasuna Said, Jl. Gatot Subroto dan Jl. Patra Kuningan. Beberapa penyewa utama antara lain adalah PT Bank Danamon Tbk dan PT L'Oreal Indonesia.
- b. Glodok Plaza, pusat perbelanjaan 9 (sembilan) lantai yang terletak di kawasan China Town, Glodok, Jakarta Barat. Memiliki total area komersial kurang lebih 35.808m², terbagi menjadi beberapa sentra area bisnis yaitu ritel, *entertainment centre* dan *promotion* dan *food court*. Penyewa-penyewa di Glodok Plaza tersebut umumnya memiliki kontrak jangka panjang maupun penyewa ulang (*regular tenant*). Untuk menambah tingkat hunian (*occupancy rate*) di Glodok Plaza, Perseroan membangun *budget hotel* yang bernama The Plaza Hotel Glodok dengan kapasitas 91 kamar yang dikelola oleh PT Surya Internusa Hotels dan telah mulai beroperasi pada awal tahun 2011.

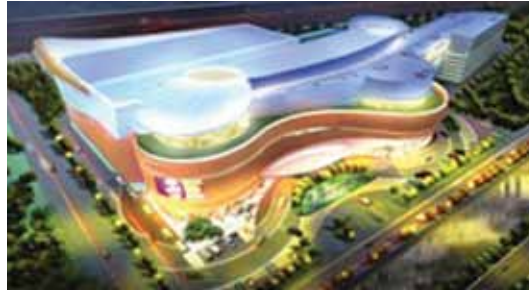
PT TCP Internusa ("TCP")

The developer of the Tanjung Mas Raya estate in South Jakarta, a mid-to high-end residential development on a 37-hectare residential and commercial site. The development is currently sold out apart from 1.7 hectares, and there are as yet no plans to add further land to the site. TCP is also active in property management as follows:

- a. *Graha Surya Internusa; a 17-storey office building with floor space of 21,035 m² located on Jl. H.R. Rasuna Said in the strategic 'Golden Triangle' business and commercial district in Kuningan, South Jakarta. Graha Surya Internusa adjoins the Hotel Gran Meliá Jakarta, and enjoys access from three major thoroughfares – Jl. H.R. Rasuna Said, Jl. Gatot Subroto and Jl. Patra Kuningan. Major tenants include PT Bank Danamon Indonesia Tbk and PT L'Oréal Indonesia.*
- b. *Glodok Plaza; a 9 (nine)-storey shopping center in the heart of Chinatown in Glodok, West Jakarta, with total selling floor space of 35,808 m². Glodok Plaza is subdivided into several business zones, including retail, entertainment, promotional and a food court. In general, tenants are regular and hold long-term leases. In order to increase the occupancy rate in Glodok Plaza further, at the start of 2011 the Company opened The Plaza Hotel Glodok, a 9-room budget hotel managed by PT Surya Internusa Hotels.*



*NRC Project - Mayapada PKV Hospital,
Lebak bulus, Jakarta*



NRC Project - Grand Metropolitan Mall, Bekasi

PT Nusa Raya Cipta ("NRC")

Salah satu perusahaan jasa konstruksi terkemuka di Indonesia, yang telah berpengalaman lebih dari 40 tahun dan merupakan pelopor pembangunan bangunan komersial. Memiliki pengalaman dalam pembangunan infrastruktur seperti proyek Trans Sumatera dan proyek Bandar Udara Juanda, Surabaya. Memiliki spesialisasi dalam pembangunan *high rise building* dan manufaktur berskala besar. NRC telah menjadi salah satu penunjang utama pertumbuhan pendapatan usaha konsolidasi Perseroan. Proyek-proyek terkemuka yang telah ditangani NRC antara lain; Bvlgari Resort and Spa, Bali; Banyan Tree Resort Ungasan, Bali, Meliá Bali Spa & Resort, Bali; Allila Resort & Villas, Bali; Seminyak Resort & Spa, Bali; Regent Hotel Sanur, Bali, Da Vinci Building, Serpong; Mal Alam Sutera, Serpong; Alam Sutera Office Tower, Serpong; Menara Satu Sentra Kelapa Gading; Jakarta Cerestar Flour Mill, Cilegon; Thamrin Executive Residences, Jakarta; Royal Mediterania Garden Residences, Jakarta; Ciputra World, Jakarta (by Jakon-Tata-NRCJO); BFI Finance Head Office, Serpong; The Windsor Apartment, Puri Indah, Jakarta; Puri Mas Apartment, Surabaya; Lentera Project-PT Nestle Indonesia di Suryacipta City of Industry, Karawang.

NRC telah melakukan diversifikasi usaha dibidang infrastruktur (Jembatan, Jalan Tol dan Dermaga), melaksanakan proyek-proyek *Cut&Fill (Land Development)* di Suryacipta City of Industry, Karawang; Pembangunan Jeti di Sekayan (Kalimantan Timur) dan Jasa Pertambangan (Pemuatan, Pengangkutan Batubara, *Hauling Road* dan Jembatan).

Pada bulan Oktober 2012, NRC memulai diversifikasi ke pembangunan infrastruktur dengan proyek *milestone* jalan tol Cikampek-Palimanan di mana NRC melalui *Joint Operation* dengan PT Karabha Griyamandiri telah ditunjuk sebagai kontraktor utama untuk konstruksi jalan tol Cikampek-Palimanan dengan total kontrak sebesar Rp7,7 triliun. Proyek jalan tol ini berjangka waktu pengerjaan selama 30 bulan dan direncanakan akan dimulai pada bulan Februari 2013. Sampai dengan akhir Desember tahun 2012 NRC telah membangun lebih dari 308 pabrik, 23 apartemen, lebih dari 405 gedung komersial, 137 hotel, 22 rumah sakit, 17 infrastruktur dan 301 pekerjaan pemancangan tiang pancang.

PT Nusa Raya Cipta ("NRC")

One of Indonesia's leading construction companies and a pioneer in commercial construction, with over 40 years of experience, as well as in infrastructure projects such as the Trans-Sumatra Highway and the Juanda Airport, Surabaya. Specialized in the construction of high-rise buildings and large-scale manufacturing facilities, NRC is one of the Company's main revenue growth drivers. Notable projects handled by NRC include: Bvlgari Resort and Spa, Bali; Banyan Tree Resort Ungasan, Bali, Meliá Bali Spa & Resort, Bali; Allila Resort & Villas, Bali; Seminyak Resort & Spa, Bali; Regent Hotel Sanur, Bali, Da Vinci Building, Serpong; Mal Alam Sutera, Serpong; Alam Sutera Office Tower, Serpong; Menara Satu Sentra Kelapa Gading; Jakarta Cerestar Flour Mill, Cilegon; Thamrin Executive Residences, Jakarta; Royal Mediterania Garden Residences, Jakarta; Mayapada Hospital PKV, Lebak Bulus, Jakarta; Ciputra World, Jakarta (by Jakon-Tata-NRCJO); BFI Finance Head Office, Serpong; The Windsor Apartment, Puri Indah, Jakarta; Puri Mas Apartment, Surabaya; and the Lentera Project – PT Nestle Indonesia at Suryacipta City of Industry, Karawang..

NRC has diversified into infrastructure projects – bridges, toll roads and wharves – and executed cut and fill land development at the Suryacipta City of Industry, Karawang, and the construction of jetties and mine infrastructure (coal loading and transport, haulage road and bridges) in Sekayan, East Kalimantan.

In October 2012, NRC secured the contract for the construction of the landmark Cikampek-Palimanan toll road project, worth Rp7.7 trillion, via a Joint Operation with PT Karabha Griyamandiri. This contract was scheduled to begin in February 2013 and take 30 months to completion. As of the end of December 2012, NRC had completed construction of 308 factories, 23 apartment buildings, 405 commercial buildings and warehouses, 137 hotels, 22 hospitals, 17 infrastructure projects and 301 piling projects.

Unit Usaha Konstruksi

The
Construction
Business Unit



Tien Chao Chinese Restaurant & Yoshi Izakaya Japanese Restaurant, Gran Meliá Jakarta

PT Karsa Sedaya Sejahtera ("KSS")

Entitas anak SSIA yang melakukan penyertaan saham di PT Baskhara Utama Sedaya (BUS) sebesar 45,62%. BUS memiliki penyertaan saham di PT Lintas Marga Sedaya (LMS) sebesar 45%; sehingga secara tidak langsung KSS melakukan penyertaan saham di LMS sebesar 20,5%. LMS adalah pemegang hak pengusahaan jalan tol ruas Cikampek-Palimanan sepanjang 116 km.

PT Karsa Sedaya Sejahtera ("KSS")

A subsidiary of SSIA that holds a 45.62% participation in the equity of PT Baskhara Utama Sedaya ('BUS'). BUS controls a 45% stake in PT Lintas Marga Sedaya ('LMS'), and thus KSS indirectly owns 20.5% of the equity of LMS, which holds the rights to the 116 km Cikampek-Palimanan.

Unit Usaha Perhotelan

The Hospitality Business Unit

PT Suryalaya Anindita International ("SAI")

Perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan dan mempunyai aset berupa dua hotel berbintang lima dengan Meliá Hotel International Spanyol sebagai operator. Kedua hotel berbintang lima tersebut adalah sebagai berikut:

- Gran Meliá Jakarta yang berkapasitas 407 kamar dan berlokasi di kawasan Kuningan termasuk daerah Segitiga Emas Jakarta. Gran Meliá Jakarta pada tahun 2012 telah menyelesaikan kegiatan renovasi dan tampil lebih berkelas seperti pada beberapa restorannya berstandar internasional seperti Tien Chao, Yoshi Izakaya dan Café GranVia yang bercitarasa tinggi dan telah dikenal para pelanggannya.
- Meliá Bali Hotel, yang berada di kawasan Nusa Dua Bali berkapasitas 494 kamar, memiliki *tropical garden* pantai yang indah. Hotel yang dilengkapi 10 unit villa tersebut setiap tahun meraih penghargaan di bidang kelestarian lingkungan, mutu pelayanan dan hemat energi.

PT Suryalaya Anindita International ("SAI")

SAI is active in the hotel business through its ownership of two five-star hotels operated by Meliá Hotel International of Spain. SAI's two five-star hotel properties are:

- *The Gran Meliá Jakarta, a 407-room hotel located in Jakarta's Golden Triangle in Kuningan, Jakarta. In 2012, the Gran Meliá Jakarta completed a major renovation and facelift to Tien Chao, Yoshi Izakaya and the Gran Via Café, its highly regarded, international standard restaurants.*
- *The Meliá Bali Hotel, a 494-room resort hotel in Nusa Dua, Bali, with 10 individual villas and its own tropical garden beach. The Meliá Bali Hotel has received awards each year for its environmental awareness, service quality and energy conservation.*



Banyan Tree Ungasan Resort, Bali

PT Ungasan Semesta Resort ("USR")

Bergerak di bidang perhotelan dan bersama dengan Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd. Singapore mengelola Banyan Tree Ungasan Resort ("BTUR"), Resor eksklusif yang dilengkapi sarana dan prasarana berkelas premium ini memiliki tingkat privasi yang tinggi bagi para tamunya. BTUR berlokasi di Desa Ungasan, Kabupaten Badung, Bali. Telah beroperasi secara resmi sejak tahun 2011, memiliki pemandangan indah dan menghadap ke Lautan Hindia dan telah beberapa kali mendapatkan penghargaan di bidang kuliner dan terpilih untuk penyelenggaraan acara eksklusif.

PT Ungasan Semesta Resort ("USR")

USR operates in the hotel sector through its management of the Banyan Tree Ungasan Resort ("BTUR") in partnership with Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd. of Singapore. Located in Ungasan village in the Badung area of Bali, this luxury resort offers premium facilities and a high level of privacy to its clients. Opened in 2011, the Banyan Tree Ungasan Resort enjoys spectacular views of the Indian Ocean, has already received a number of awards for culinary distinction, and has been chosen for several exclusive members' programs.

PT Surya Internusa Hotels ("SIH")

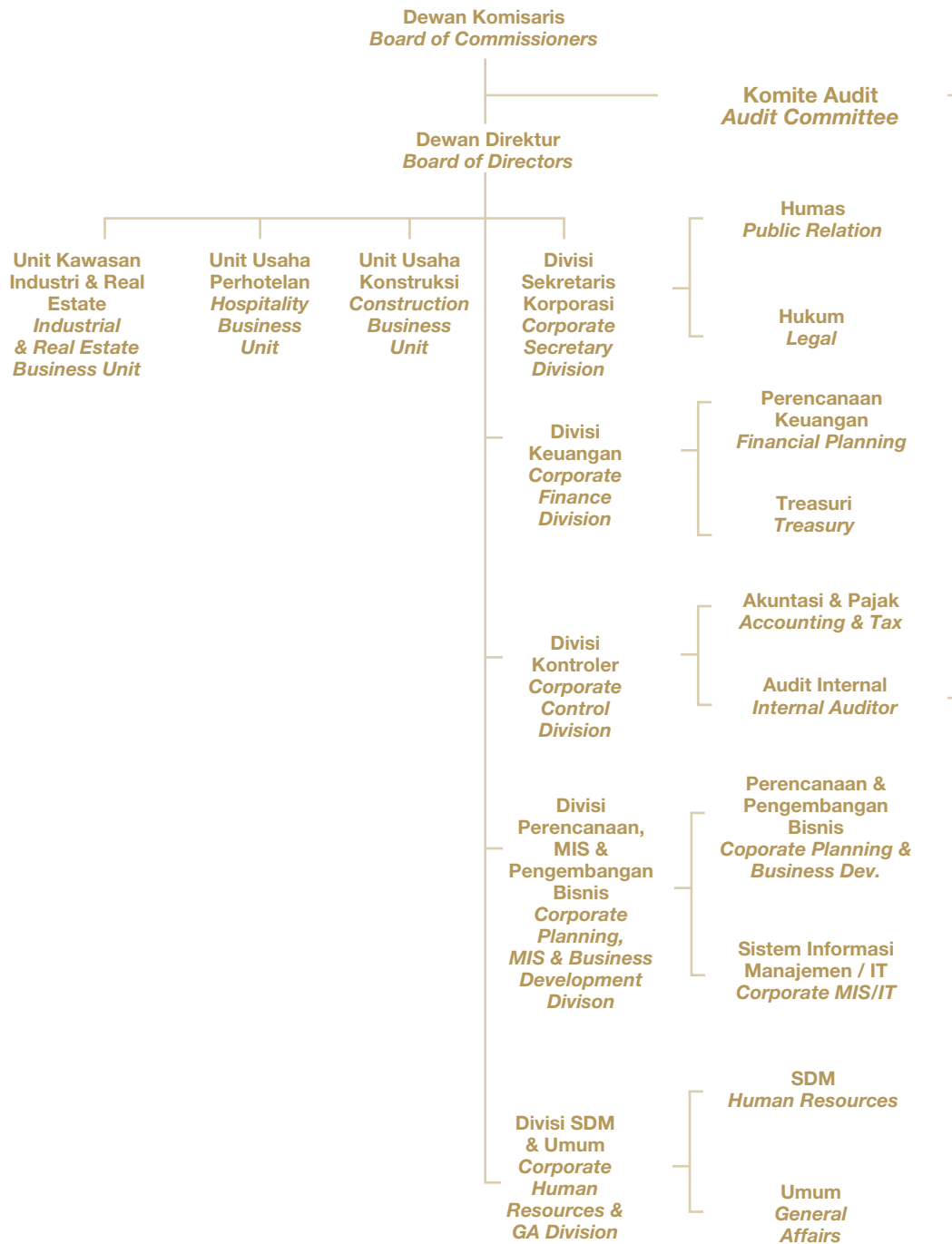
Bergerak di bidang perhotelan, khususnya memiliki dan mengelola *budget business hotel*. Saat ini SIH tengah membangun satu dari lima *budget business hotel* pertamanya di Suryacipta Square, kawasan komersial baru dari Kota Industri Suryacipta Karawang. Keempat hotel berikutnya dibangun di Pekan Baru, Palembang, Jakarta dan Surabaya. Saat ini SIH tengah mengelola 'The Plaza Hotel Glodok', sebuah *budget hotel* dengan 91 kamar yang berlokasi di lantai 3 (tiga) Pusat belanja Glodok Plaza, Jakarta Barat dan beroperasi sejak awal 2011.

PT Surya Internusa Hotels ("SIH")

SIH owns and operates budget business hotels, and is currently building the first of five such properties, at Suryacipta Square, a new commercial area in the Suryacipta City of Industry, Karawang. The other four hotels are planned for Pekan Baru, Palembang, Jakarta and Surabaya. SIH already manages The Plaza Hotel Glodok, a 91-room budget hotel that opened on the third floor of the Glodok Plaza shopping center in early 2011.

Struktur Organisasi

Organization Structure



Salah satu sumber keberhasilan Perseroan adalah pada kualitas sumber daya manusianya. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, Perseroan melalui anak-anak perusahaan secara terencana dan terarah mengadakan pelatihan *inhouse training – technical skills*, mengikutsertakannya dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga profesional termasuk program sertifikasi keahlian. Untuk tahun 2012 ini, Perseroan memfokuskan pelatihan pada bidang sebagai berikut

Untuk tahun 2012, Fokus pelatihan masih merupakan kelanjutan dari program 2010, mengingat perlunya peningkatan yang berkesinambungan; antara lain untuk bidang-bidang *Safety & Environment*, terutama dalam keterkaitannya dengan Sistem Manajemen secara keseluruhan (Integrasi ISO9001:2008 dan SMK 3), dengan menambah jumlah tenaga ahli :

Unit Usaha Konstruksi

1. Ahli K3 Umum
2. Ahli K3 Konstruksi
3. Internal Auditor SMK3
4. Ahli K3 Listrik
5. Ahli K3 Jalan Raya
6. Operator Alat Angkat/Angkut
7. Operator Juru Las

Unit Usaha Kawasan Industri

1. Training ISO14001 tentang Management Lingkungan

Unit Usaha Perhotelan

1. English for Hotelier
2. L.E.A.R.N Process
3. Food Safety Program From Ecolab
4. Fire, Safety & Environment Training
5. Micros System
6. RedGlove Line Service
7. Health Care Socialization
8. Earthquake Emergency Procedure Training
9. Socialization ASEAN Summit Security Procedure
10. Bipartite Training for Employees

Jumlah Karyawan Perseroan dan anak perusahaan hingga akhir tahun 2012 adalah 2.772 karyawan dengan tingkat pendidikan terdiri dari 14 pasca sarjana, 429 tingkat sarjana, 667 program diploma dan 1.662 dari tingkat SD sampai SLTA.

One of the sources of the Company's success is the quality of our people. The Company and at its subsidiaries stress continuous improvement in the quality of their human resources, using planned, structured in-house training programs for technical skills, as well as participation in third party training and expert certification. In 2012, the Company focused its training programs as follows:

In 2012, we concentrated on extending the training program begun in 2010, with an emphasis on improved sustainability; including in the fields of Health, Safety and Environment, especially as they connect to all aspects of the management system (ISO9001:2008 and SMK3 integration). We increased the number of expert staff as follows:

Construction Business Unit

1. Public (K3)
2. Construction (K3)
3. Internal Auditor (SMK3)
4. Electrical (K3)
5. Major Road(K3)
6. Lifting & Transportation Operator
7. Staff were also certified in welding.

Industrial Estate Business Unit

1. ISO14001 training in Environmental Management

Hospitality Business Unit

1. English for Hoteliers
2. L.E.A.R.N Process
3. Food Safety Program provided by Ecolab
4. Fire, Safety & Environment Training
5. Micros System
6. RedGlove Line Service
7. Health Care Socialization
8. Earthquake Emergency Procedure Training
9. Socialization of ASEAN Summit Security Procedures
10. Bipartite Training for Employees

The Company and its subsidiaries employed 2,772 staff as of the end of 2012. Of this total, 14 held postgraduate degrees, 429 degrees, 667 high school diplomas, and 1,662 were educated up to high school level.

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Internal Workshop Surya Internusa Group - Gran Meliá Jakarta

Komposisi Kepemilikan Saham (per 31 Desember 2012) Pemegang Saham lebih dari 5%
Share Ownership (as of 31 December, 2012) – Shareholdings above 5%

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	%
PT Union Sampoerna	430.628.500	9,15
PT Arman Investment Utama	387.847.976	8,24
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	272.405.000	5,79

Komposisi Kepemilikan Saham Kelompok Pemegang Masyarakat < 5% per 31 Desember 2012
Share Ownership by Nationality (as of 31 December, 2012)

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	%
Pemodal Nasional <i>Local Investors</i>	1.422.097.019	30,23
Pemodal Asing <i>Foreign Investors</i>	2.192.270.945	46,59

Nama Company Name	%	Bidang Usaha Business Sector	Keterangan Status	Perusahaan Asosiasi
PT Suryacipta Swadaya	100	Industri, bangunan, perdagangan, jasa, pertambangan dan perkebunan <i>Industrial, Construction, Trading, Services, Resources and Plantations</i>	Aktif <i>Active</i>	Associated Companies
PT TCP Internusa	100	Real estat, pembangunan (pemborongan), pengelolaan gedung, perdagangan dan jasa <i>Real estate, Construction (leasing), Building Management, Trading and Services</i>	Aktif <i>Active</i>	
PT Sitiagung Makmur	100	Pembangunan dan jasa <i>Construction and Services</i>	Aktif <i>Active</i>	
PT Surya Internusa Properti	100	Pembangunan, perdagangan dan jasa, real estat dan properti <i>Construction, Trading and Services, Real Estate and Property</i>	Tidak aktif <i>Not Active</i>	
PT Nusa Raya Cipta	83.33	Pembangunan, jasa perindustrian, perbengkelan, pengangkutan dan perdagangan <i>Construction, Industrial Services, Workshops, Transport and Trading</i>	Aktif <i>Active</i>	
PT Enercon Paradhya International	100	Perdagangan, jasa properti, real estat dan pemborongan (pembangunan) <i>Trading, Property Services, Real Estate and Leasing (Construction)</i>	Aktif <i>Active</i>	
PT Karsa Sedaya Sejahtera	100	Perindustrian, perdagangan, perbengkelan, pengangkutan, pertambangan, perkebunan, pertanian, pembangunan jasa dan konsultan, pengelolaan jalan tol <i>Industrial, Trading, Workshops, Transport, Resources, Plantations, Agriculture, Construction Services and Consulting, and Toll Road Management</i>	Aktif <i>Active</i>	
PT Suryalaya Anindita International	86.79	Hotel dan usaha sejenis lainnya yang terkait <i>Hotels and related businesses</i>	Aktif <i>Active</i>	
PT Ungasan Semesta Resort	100	Pariwisata <i>Tourism</i>	Aktif <i>Active</i>	
PT Surya Internusa Hotels	100	Hotel dan usaha sejenis lainnya <i>Hotels and related businesses</i>	Aktif <i>Active</i>	
PT Sumbawa Raya Cipta	81,50	Hotel dan usaha sejenis lainnya <i>Hotels and related businesses</i>	Tidak aktif <i>Not Active</i>	

- Pada tanggal 5 Maret 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua BAPEPAM No. S-306/PM/1997 untuk melaksanakan Penawaran Umum Perdana sebanyak 135.000.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp975 per saham.
- On 5 March 1997, the Company received Effective Letter No. S-306/PM/1997 Statement of Listing of Shares issued by the Chairman of BAPEPAM, allowing Initial Public Offering of 135,000,000 shares of Rp500 par value each to the public at an offering price of Rp975 per share.
- Pada tanggal 27 Oktober 2005, Perseroan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai Peraturan BAPEPAM No. IX.D4 sejumlah 209.027.500 saham.
- On 27 October 2005, the Company increased its paid-up capital via a rights issue of 209,027,500 new shares in accordance with BAPEPAM Regulation No. IX.D4.
- Pada tanggal 27 Juni 2008, Perseroan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui
- On 27 June 2008, the Company increased its paid-up capital via a Restricted Public Offering (Right

Penawaran Umum & Kronologis Pencatatan Saham

Public Offering & Listing of Shares

pengeluaran saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sesuai dengan peraturan BAPEPAM No. IX.D.1 sejumlah 227.673.360 saham.

Issue I) of 227,673,360 new shares in accordance with BAPEPAM Regulation No. IX.D4.

- Pada tanggal 23 Mei 2011 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan telah menyetujui dan memutuskan sebagai berikut:
 - Menyetujui perubahan nilai nominal saham dari sebelumnya sebesar Rp500,00 (lima ratus rupiah) per saham menjadi sebesar Rp125,00 (seratus dua puluh lima rupiah) per saham dan karena itu merubah pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan. Jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berubah dari 1.176.312.366 saham menjadi 4.705.249.440 saham per 12 Juli 2011.
- Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh saham Perseroan sebanyak 4.705.249.440 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- Pada tanggal 22 Mei 2012 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan telah menyetujui dan memutuskan sebagai berikut:
 - Pembagian dividen tunai sebesar Rp11,00 (sebelas rupiah) per saham, di mana Rp4,50 (empat koma lima puluh rupiah) per saham di antaranya telah dibagikan sebagai dividen interim dan telah dibayarkan pada 1 Desember 2011, sisanya sebesar Rp6,50 (enam koma lima puluh rupiah) per saham akan dibayarkan pada tanggal 29 Juni 2012 kepada Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercantum dalam Daftar Para Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 15 Juni 2012 pukul 16.00 WIB.
- Pada tanggal 31 Oktober 2012 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan telah menyetujui dan memutuskan sebagai berikut:
 - Menyetujui rencana transaksi material Perseroan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM dan LK No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 Nopember 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, yaitu PT Karsa Sedaya Sejahtera ("KSS") yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung sebesar 100% (seratus persen) untuk melakukan investasi dalam PT Baskhara Utama Sedaya (BUS)
 - Menyetujui pengangkatan Bapak Herman Gunadi sebagai Direktur Tidak terafiliasi Perseroan untuk masa jabatan sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2013 sehingga susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut;
- *On 23 May 2011, in accordance with a decision taken at an Extraordinary General Meeting of Shareholders, the Company resolved as follows:*
 - *To reduce the par value of the shares from Rp500 (five hundred Rupiah) to Rp125 (one-hundred and twenty-five Rupiah), and as a result, amend Articles 4.1 and 4.2 of the Company's Articles of Association. As of 12 July 2011, the total number of the Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange increased from 1,176,312,366 to 4,705,249,440.*
- *On 31 December 2011, all the company's 4.705.249.440 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.*
- *On 22 May 2012, in accordance with a decision taken at an Extraordinary General Meeting of Shareholders, the Company resolved as follows:*
 - *To pay a total cash dividend of Rp11 (eleven Rupiah) per share, comprising an interim dividend of Rp4.5 (four and one half Rupiah) per share already paid on 1 December 2011, and a final dividend of Rp6.5 (six and one half Rupiah) per share to be paid on 29 June 2012, to all shareholders named on the Register of Shareholders as of 16.00 WIB on 15 June 2012.*
- *On 31 October 2012, in accordance with a decision taken at an Extraordinary General Meeting of Shareholders, the Company resolved as follows:*
 - *To undertake a material transaction, as defined by BAPEPAM-LK Regulation No.IX.E.2 concerning BAPEPAM-LK Chairman's Decision No.Kep-614/BL/2011 dated 28 November 2011 on Material Transactions and Changes in Main Business Activity; for directly and indirectly wholly-owned subsidiary PT Karsa Sedaya Sejahtera ("KSS") to invest in PT Baskhara Utama Sedaya ("BUS")*
 - *To elect Mr. Herman Gunadi as a Non-Executive Director for the period from the close of the Meeting until the Annual General Meeting of Shareholders scheduled for 2013. The Board of Directors to be therefore constituted as follows:*

Direksi		Board of Directors	
Presiden Direktur	: Bpk. Johannes Suriadjaja	President Director	: Mr. Johannes Suriadjaja
Wakil Presiden Direktur	: Bpk. Eddy Purwana Wikanta	Vice-President Director	: Mr. Eddy Purwana Wikanta
Direktur	: Bpk. The Jok Tung	Director	: Mr. The Jok Tung
Direktur/Direktur Tidak		Director/Director	
Terafiliasi	: Bpk. Herman Gunadi	Non Affiliated	: Mr. Herman Gunadi

- Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perseroan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Obligasi dari Ketua BAPEPAM No S-12651/BL/2012 berkenaan dengan penerbitan Obligasi Surya Semesta Internusa I dengan Tingkat Bunga Tetap senilai Rp700.000.000.000 (tujuh ratus miliar rupiah). Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi dan terdiri dari 2(dua) seri, yaitu:
 - Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,3% (delapan koma tiga persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi Seri A adalah 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi.
 - Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp550.000.000.000 (lima ratus lima puluh miliar) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,3% (sembilan koma tiga persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi Seri B adalah 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.
 - On 29 October 2012, the Company received Effective Letter No.S-12651/BL/2012 on An Announcement of Listing of Issuance of Fixed Income Securities, issued by the Chairman of BAPEPAM with reference to the Company's issuance Surya Semesta Internusa I Fixed Rate Bond of Rp700,000,000,000 (seven hundred billion Rupiah) of Fixed Rate Bond at 100% face value in two series, as follows:
 - Rp150,000,000,000 (one hundred and fifty billion Rupiah) face value of 3-year Series A bonds, carrying an annual interest rate of 8.3% (eight point three per cent).
 - Rp550,000,000,000 (five hundred and fifty billion Rupiah) face value of 5-year Series B bonds, carrying an annual interest rate of 9.3% (nine point three per cent).
- Obligasi Surya Semesta Internusa I dengan Tingkat Bunga Tetap ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Nopember 2012.
- This Surya Semesta Internusa I Fixed Rate Bond issue was listed on the Indonesia Stock Exchange in 7 November 2012.*

Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan (IPO) adalah sebagai berikut :

The professional services companies that acted on the Company's behalf for the Initial Public Offering (IPO) were :

Lembaga Penunjang Professional Service	Perusahaan Company	Alamat Address
Penjamin Pelaksana Emisi Underwriter	PT Usaha Bersama Sekuritas	Jl. Jend Sudirman Kav. 52, Jakarta
KAP Publik Chartered Accountant	Hans Tuanakotta & Mustofa	Jl. Medan Merdeka Selatan No.17, Jakarta
Konsultan Hukum Attorney at Law	Makes & Partners Law Firm	Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 26, Jakarta
Notaris Public Notary	Benny Kristianto SH	Jl. Belawan No. 8, Jakarta
Perusahaan Penilai Appraiser	PT Penilai	Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta
Biro Administrasi Efek Custodian	PT Sinartama Gunita	Jl. Lombok No. 71, Jakarta

**Profesi
Penunjang
Pasar Modal**

Capital Market
Supporting
Professions

Penghargaan Awards

Sejumlah penghargaan telah diraih oleh entitas anak PT Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 2012, antara lain yaitu :

Unit Usaha Properti

PT Sitiagung Makmur

1. Banyan Tree Ungasan Resort mendapatkan penghargaan sebagai "Awarding The Best, Inspiring The Rest" untuk kategori Indonesia Villa of The Year 2011 dari Indonesia Travel Tourism Award 2011/12.

PT Suryacipta Swadaya

1. Mendapatkan penghargaan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karawang Selatan sebagai Wajib Pajak Badan Pembayar Pajak Terbesar Ke-1 Tahun Pajak 2011 di wilayah KPP Pratama Karawang Selatan.
2. Mendapatkan PERINGKAT BIRU dari Kementrian Lingkungan Hidup, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan, Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk Periode 2009-2010; 2010-2011 dan 2011-2012

Unit Usaha Perhotelan

Meliá Bali Hotel meraih 15 penghargaan sepanjang tahun 2012 yang antara lain adalah:

1. Meraih *Leading Green Hotel* terkemuka di Indonesia dalam program Third Annual Indonesia Travel and Tourism Awards 2012 yang dikelola oleh Green Hotel Award 2011-2013 dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia pada 10 Desember 2012
2. Memperoleh penghargaan Platinum Pariwisata Tri Hita Karana pada 7 Desember 2012. Platinum merupakan kehormatan tertinggi pariwisata berkelanjutan di Bali. Tri Hita Karana adalah konsep kehidupan masyarakat Bali yang melingkupi harmonisasi rohani melalui hubungan antara manusia dan Tuhan (Parahyangan), manusia dan manusia (Pawongan), manusia dan lingkungan (Palemahan) dalam satu kesatuan
3. Mendapat kehormatan atas terpilihnya dari ratusan kelompok Meliá Hotels International Group di seluruh dunia dalam Sustainable Development 2012, Best Up-Selling Result 2012 dan Overall Recognition 2012. Penghargaan ini diberikan pada saat Meliá Hotels International-Asia Pasific Annual Conference 2012 di Gran Meliá Jakarta 25-30 Nopember 2012

The Company's subsidiaries received numerous awards in 2012, including:

Property Business Unit

PT Sitiagung Makmur

1. *The Banyan Tree Ungasan Resort was recognized for "Awarding The Best, Inspiring The Rest" in the Indonesia Villa of the Year 2011 category by the Indonesia Travel Tourism Awards 2011/12.*

PT Suryacipta Swadaya

1. *Recognized by the South Karawang Tax Office of the Directorate General of Taxes of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia as the largest taxpayer in the South Karawang Tax District in 2011*
2. *Received a BLUE RATING from the Minister of the Environment's Corporate Environmental Management Assessment Program for the years 2009-2012 inclusive.*

Hospitality Business Unit

The Meliá Bali Hotel received 15 awards in 2012, including:

1. *Leading Green Hotel in Indonesia at the Third Annual Indonesia Travel and Tourism Awards 2012 within the Green Hotel Awards 2011-2013 from the Ministry of Tourism and Creative Economy on 10 December 2012*
2. *Platinum Award for Tourism from the Tri Hita Karana Institute on 7 December 2012. The Platinum Award is the highest honor for sustainable tourism in Bali. Tri Hita Karana is a Balinese life concept that unifies spiritual harmony between man and God (Parahyangan), between men (Pawongan), and between men and their surroundings (Palemahan)*
3. *Chosen from the hundreds of Meliá Hotels International Group properties throughout the world for Sustainable Development 2012, Best Up-Selling Result 2012 and Overall Recognition 2012. These awards were presented at the Meliá Hotels International – Asia Pacific Annual Conference 2012 at the Gran Meliá Jakarta, 25-30 November 2012*

- | | |
|---|---|
| <p>4. Memperoleh EarthCheck Platinum, penghargaan tertinggi pertama di Asia sebagai pengakuan atas pentingnya penerapan program sosial dan lingkungan berkelanjutan. Penghargaan ini diserahkan oleh Mr. Mike Duggan EC3 Global's General Manager kepada Mrs. Magdalena Martorell, manajer Hotel Meliá Bali pada 7 Nopember 2012</p> <p>5. Mr. Jim Boyles, General Manager Meliá Bali, terpilih menjadi salah satu Best Hotel General Manager dari Worldwide Hospitality Awards ke-13 pada bulan Oktober 2012</p> <p>6. Meliá Bali memperoleh Sertifikat of Excellence Award 2012 dari situs populer TripAdvisor pada bulan Mei 2012</p> <p>7. Meliá Bali Hotel mendapat kehormatan dalam mencapai Zero Accident Award dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia pada bulan April 2012 atas prestasinya dalam membangun kesehatan dan keselamatan kerja yang terbaik</p> | <p>4. <i>EarthCheck Platinum, the highest award in Asia in recognition of the importance of social programs and sustainable environmental practices. EC3 Global's General Manager, Mr. Mike Duggan, presented the award to Mrs. Magdalena Martorell, the Manager of the Meliá Bali Hotel on 7 November 2012</i></p> <p>5. <i>Mr. Jim Boyles, General Manager of the Meliá Bali Hotel, was chosen as Best Hotel General Manager at the 13th Worldwide Hospitality Awards in October 2012</i></p> <p>6. <i>The Meliá Bali Hotel received a Certificate of Excellence Award 2012 from popular website TripAdvisor in May 2012</i></p> <p>7. <i>The Meliá Bali Hotel was honored to receive a Zero Accident Award from the Department of Manpower and Transmigration in April 2012 for its achievements in building a healthy and safe work environment</i></p> |
|---|---|

Gran Meliá Jakarta meraih penghargaan pada tahun 2012, antara lain yaitu:

The Gran Meliá Jakarta was recognized with the following awards in 2012:

- | | |
|---|---|
| <p>1. Meraih Green Hotel Award 2011–2013 dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia</p> <p>2. Meraih sertifikat peringkat perak dari Organisasi EarthCheck di tahun 2012 untuk kategori Akomodasi Hotel Bisnis</p> <p>3. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia menganugerahkan Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup PROPER Peringkat BIRU untuk periode tahun 2011 – 2012</p> <p>4. Meraih piagam penghargaan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dalam rangka partisipasi kegiatan Ulang Tahun dan Meeting Servis 2012 dalam rangka Ulang Tahun Kota Jakarta ke 485</p> | <p>1. <i>Green Hotel Award 2011-2013 from the Minister of Tourism and Creative Economy</i></p> <p>2. <i>Received a BLUE RATING from the Minister of the Environment's Corporate Environmental Management Assessment Program for the years 2010-2011</i></p> <p>3. <i>The Minister of the Environment conferred the company with the Blue level of the PROPER Environmental Management Award for its performance in the 2011-2012 period</i></p> <p>4. <i>Received the charter award from the Tourism and Cultural Department of the DKI Jakarta for its participation in the 2012 Anniversary and Meeting Service Program as part of the 485th Jakarta Anniversary celebrations</i></p> |
|---|---|

Banyan Tree Ungasan Resort, mendapatkan Tujuh penghargaan dan sepuluh medali sepanjang 2012 yang antara lain:

The Banyan Tree Ungasan Resort was recognized with seven awards and ten medals in 2012, including:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia untuk periode 2011-2013.</p> <p>2. Sebagai Kontributor Pembayar Pajak 3 Besar Wajib Pajak Badan oleh KPP Pratama Badung Selatan, Bali pada tahun 2011</p> <p>3. Mendapatkan penghargaan sebagai salah satu dari Top 25 Luxury Hotels in Indonesia dari TripAdvisor Traveler's Choice Awards 2012 pada Januari 2012</p> | <p>1. <i>Award from the Minister of Tourism and Creative Economy for 2011-2013</i></p> <p>2. <i>As the third-largest taxpayer in the South Badung Tax Area, Bali in 2011</i></p> <p>3. <i>Chosen as one of the Top 25 Luxury Hotels in Indonesia by the TripAdvisor Travelers' Choice Awards 2012 in January 2012</i></p> |
|--|---|

4. Ju-Ma-Na restoran masuk dalam Katagori Indonesia Best Restaurant Guide 2012 versi Majalah Tatler Edisi 2012/2013
 5. Menjadi salah satu Top 10 Family Hotels in Bali versi Garuda Magazine untuk Edisi April 2012
 6. Mendapatkan penghargaan Tri Hita Karana, Gold Award pada bulan Oktober 2012 dari Yayasan Tri Hita Karana
 7. Mendapatkan penghargaan sebagai Indonesia Leading Luxury Resort Award 2012/2013 dari Indonesia Travel and Tourism Awards
 8. Meraih tiga medali emas, dua perak dan lima perunggu dalam perhelatan Bali Salon Culinaire 2012 Winner pada Februari 2012
4. *The Ju-Ma-Na restaurant was chosen in the Best Restaurant Category in Indonesia Tatler Magazine's Best Restaurant Guide 2012*
 5. *Chosen as one of the Top Ten Family Hotels in Bali by Garuda Magazine's April 2012 edition*
 6. *Gold Award from the Tri Hita Karana Institute in October 2012*
 7. *Indonesia's Leading Luxury Resort Award 2012/2013 at the Indonesia Travel and Tourism Awards*
 8. *Three gold medals, two silver and five bronze at the Bali Salon Culinaire event in February 2012*



Recognition for Business Development 2012, Best Up-Selling Result 2012, Overall Recognition 2012, Sustainable Development 2012



PT Surya Semesta Internusa Tbk is one of fifty Best of the Best Company in Indonesia for 2012



Penghargaan Platinum Pariwisata Tri Hita Karana, Meliá Hotel, Nusa Dua, Bali / Tri Hita Karana Tourism Award presented to Meliá Bali Hotel, Nusa Dua, Bali



Banyan Tree Ungasan Resort meraih tiga medali emas, dua perak dan lima perunggu dalam Bali Salon Culinaire Winner pada Februari 2012 / Banyan Tree Ungasan Resort recognized with three gold medals, two silver and five bronze at the Bali Salon Culinaire event in February 2012



Susunan Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Hagianto Kumala
Presiden Komisaris
President Commissioners

Warga Negara Indonesia menjabat sebagai Presiden Komisaris dan sekaligus Komisaris Independen Perseroan sejak Juni tahun 2008. Beliau memulai karirnya sebagai Direktur PT United Tractors Tbk pada tahun (1978-1988) dan menjadi Wakil Presiden Direktur PT United Tractors Tbk pada tahun (1988-1994). Pada Tahun (1994-1999) Beliau menjadi Komisaris pada PT United Tractors Tbk dan pada tahun (1998-2000) dan menjadi Komisaris PT Astra Agro Lestari Tbk. Antara tahun (1998-2001) Beliau menjadi Komisaris pada PT Komatsu Indonesia Tbk dan PT Berau Coal. Beliau menjadi Komisaris pada PT Astra Graphia Tbk tahun (1999-2002), menjadi Presiden Komisaris PT Pama Persada Nusantara pada tahun (1999-2007), menjadi Direktur Astra International Tbk (1992-2001) dan menjadi Komisaris pada PT Toyota Astra Motor pada tahun (2000-2002). Beliau menjadi Presiden Komisaris PT Berau Coal Pada tahun (2001-2004). Beliau menjadi Presiden Direktur PT United Tractors Tbk. Pada (1999-2007) dan sejak tahun (2007-2009) kembali menjadi Komisaris PT United Tractors Tbk. Sejak Desember 2009 hingga saat ini, Beliau menjadi Presiden Direktur PT Delta Dunia Makmur Tbk dan sebagai Wakil Preskom di PT Bukit Makmur Mandiri dan sejak Februari 2011 sampai saat ini sebagai Presiden Komisaris di PT Bukit Makmur Mandiri, Presiden Komisaris SSI. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Mesin di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1974.

Mr. Hagianto Kumala, an Indonesian citizen, has served as both President Commissioner and Independent Commissioner of the Company since June 2008. He began his career as a Director of PT United Tractors Tbk from 1978 to 1999 and served as Vice President Director there of from 1988 to 1994. He has also served as a Commissioner of: PT United Tractors Tbk (1994-1999); PT Astra Agro Lestari Tbk (1998-2001); PT Komatsu Indonesia (1998-2001); PT Berau Coal (1998 and 2001); and PT Astra Graphia Tbk (1999-2002). He was President Commissioner of PT Pama Persada Nusantara (1999-2007); a Director of Astra International Tbk (1992-2001); and a Commissioner of PT Toyota Astra Motor (2000-2002). Between 2001 and 2004, he served as President Commissioner of PT Berau Coal, and as President Director of PT United Tractors Tbk from 1999 to 2007, and for a further term as a Commissioner of that company from 2007 to 2009. Since December 2009, he has been the President Director of PT Delta Dunia Makmur Tbk, and as the Vice-President Commissioner of PT Bukit Makmur Mandiri, becoming President Commissioner there of in February 2011, as well as President Commissioner of SSI. He graduated in Mechanical Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1974.



Marseno Wirjosaputro
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioners

Warga Negara Indonesia menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak Juni 2001 sekaligus sebagai Komisaris Independen pada periode Juni 2001 hingga Juni 2004. Sebelumnya pada Juni 1996 - Juni 2001 Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan. Disamping itu, pada saat ini masih memegang jabatan Presiden Komisaris/Wakil Presiden Komisaris di beberapa perusahaan dalam Grup Surya Internusa sebagai Presiden Komisaris EPI, Presiden Komisaris SCS dan KSS, Wakil Presiden Komisaris SAI. Beliau pernah menjadi Kepala Divisi di Departemen Pekerjaan Umum Bandung, Project Officer Pelabuhan Udara Juanda – Surabaya tahun (1959-1964), Rektor Institut Teknologi Surabaya tahun (1964-1968). Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT National Roadbuilders & Construction Co tahun (1969-1973), Direktur/Wakil Direktur Utama PT Astra International Tbk tahun (1973-1989), Komisaris PT Astra International (1989-1992), Direktur Utama PT Suryaraya Prawira (1990-1996), Komisaris PT United Tractors (1992-1994), Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk (1996-2001). Beliau menjadi Ketua Dewan Pengurus Yayasan Dharma Bhakti Astra dari tahun (1980 – 1991) dan Ketua Umum Koperasi Karyawan Astra tahun (1990-1993). Beliau pernah menjadi Ketua Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) dalam dua kali masa bakti. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Sipil di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1957.

An Indonesian citizen. He has been the Vice-President Commissioner of the Company since June 2001. He also served as the Company's Independent Commissioner from June 2001 to June 2004. Mr. Wirjosaputro previously served as the Company's President Director from June 1996 to June 2001. In addition, he also currently serves as the President Commissioner or Vice-President Commissioner of a number of the subsidiaries of the Surya Internusa Group, including as President Commissioner of: PT Enercon Paradhya International; PT Suryacipta Swadaya; and PT Karsa Sedaya Sejahtera; and as Vice-President Commissioner of PT Suryalaya Anindita International. Mr. Wirjosaputro previously worked as a Division Head at the Department of Public Works in Bandung, as a Project Officer for the Juanda Airport in Surabaya (1959-1964); Rector of the Surabaya Institute of Technology from 1964-1968; Managing Director of PT National Roadbuilders & Construction Co. Ltd. (1969-1973); President Director/Vice-President Director of PT Astra International Tbk (1973-1989); Commissioner of PT Astra International (1989-1992); Managing Director of PT Suryaraya Prawira (1990-1996); a Commissioner of PT United Tractors (1992-1994); and as President Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk (1996-2001). He also served as Chairman of the Board of the Yayasan Dharma Bhakti Astra charity from 1980 to 1991, and Chairman of the Astra Employees' Cooperative from 1990 to 1993. Mr. Wirjosaputro has also served two terms as the Chairman of the National Occupational Health and Safety Board (DK3N). He graduated with a degree in Civil Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1957.



William Jusman
Komisaris
Commissioners

Warga Negara Indonesia menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Juni 2008. Beliau mulai meniti karir sebagai civil engineer pada Wilhelm & Barelli Structural Engineering, Los Angeles tahun (1980 – 1982), menjadi Structural Engineer pada PT Califa Pratama anak perusahaan Grup Duta Anggada tahun (1982 - 1986), tahun (1987 – 2003) menjadi Direktur PT Sinar Putra Perdana Raya dan Consulting & Contracting Firm, menjadi Direktur TCP dan SAM tahun (2004 – 2009), menjadi Direktur USR tahun (2006 – 2009). Pada saat ini juga menjabat sebagai Komisaris SSI. Beliau memperoleh gelar Bachelor in Civil Engineering dari California State Polytechnic University Pomona pada tahun 1979, dan gelar Master Sciences in Civil Engineering dari University of Southern California, Los Angeles, California, USA pada tahun 1981.

An Indonesian citizen, Mr. William Jusman has been a Commissioner of the Company since June 2008. Beginning his career as a civil engineer at Wilhelm & Barelli Structural Engineering in Los Angeles from 1980 to 1982, he became a Structural Engineer at PT Califa Pratama, a subsidiary of the Duta Anggada Group, between 1982 and 1986. From 1987 to 2003, he served as a Director of PT Sinar Putra Perdana Raya, a consulting and contracting firm, as a Director of TCP and SAM between 2004 and 2009, and as a Director of USR from 2006 to 2009. Currently, he also serves as a Commissioner of SSI. He received his Bachelor's degree in Civil Engineering from the California State Polytechnic University at Pomona in 1979, gaining his MSc. in Civil Engineering from the University of Southern California in 1981.



Royanto Rizal
Komisaris
Commissioners

Warga Negara Indonesia menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011. Beliau diangkat sebagai Penasehat Senior Perseroan tahun (2004-2011) setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen dan sebagai Komisaris tahun (2001-2004). Beliau mengawali karir sebagai Manajer di PT Kusumanegara pada tahun (1962-1965), Direktur PT Silga tahun (1965 – 1970) dan Direktur PT National Roadbuilders & Construction Co.Ltd tahun (1970-1977), Direktur TCP tahun (1977-1993), Direktur SAI tahun (1983-1998), Direktur QSL Hotels Pte Ltd tahun (1990 – 1996) dan Presiden Direktur PT Multi Investments Ltd tahun (1993- 1996). Beliau saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris TCP, Wakil Komisaris Utama NRC, Wakil Komisaris Utama KSS, Komisaris PT Siti Swadaya Permai, Wakil Presiden Komisaris SAM, Presiden Komisaris SAI, Presiden Komisaris USR, Wakil Presiden Komisaris SCS, Presiden Komisaris SIH, Presiden Komisaris SIP. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1962.

An Indonesian citizen, Mr. Royanto Rizal has been a Commissioner of the Company since 2011. He acted as the Company's Senior Advisor from 2004 to 2011, following his service as Independent Commissioner of the Company from 2001 to 2004. He began his career as the Manager of PT Kusumanegara (1962–1965), becoming a Director of PT Silga (1965-1970) and then a Director of PT National Roadbuilders & Construction Co.Ltd. (1970-1977). He served as a Director of TCP from 1977 to 1993; a Director of SAI from 1983 to 1998; a Director of QSL Hotels Pte.Ltd. from 1990 to 1996; and as President Director of PT Multi Investments Ltd. between 1993 and 1996. He is currently the President Commissioner of TCP, SAI, USR, SIH and SIP; Vice-President Commissioner of NRC, KSS, SCS and SAM; and a Commissioner of SSI and PT Siti Swadaya Permai. He graduated in Civil Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1962.



Steen Dahl Poulsen
Komisaris
Commissioners

Warga Negara Denmark menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2007. Beliau pernah bekerja di Bank Austria di Linz Austria dan Tecnomia di Epernay, Perancis bergabung sebagai Computer Sales Executive di IBM tahun (1975- 1980). Pada tahun 1980 Beliau mendirikan perusahaan bernama Primotex Limited yang kini memiliki anak-anak perusahaan yang tersebar di Swedia, Finlandia, Polandia, Lituania, Cina dan Hongkong. Beliau memperoleh gelar sarjana di bidang akuntansi pada tahun 1971 dan MBA dari Aarhus School of Business/ Universitas Aarhus pada tahun 1972.

A Danish citizen, Mr. Steen Dahl Poulsen has served as a Commissioner of the Company since 2007. He previously worked at Bank Austria in Linz, Austria and at Tecnomain Epernay, France, then joined IBM as a Computer Sales Executive (1975-1980). In 1980, Mr. Dahl Poulsen established Primotex Limited, which now has subsidiaries in Sweden, Finland, Poland, Lithuania, China and Hong Kong. He graduated in Accountancy in 1971 and received his MBA in 1972 from the Aarhus School of Business of Aarhus University, Denmark.

Susunan Dewan Direksi

Board of Directors



Johannes Suriadjaja
Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak Juni 2001. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan (1996 – 2001). Beliau memulai karir sebagai Executive Management Trainee pada Toyota Motor Sales, A.S tahun (1986 – 1987) dan Assistant Manager-Corporate Banking di Chase Manhattan Bank, N.A Jakarta tahun (1990 -1991) dan Direktur PT Multi Investment Ltd tahun (1992 – 1996). Pada saat ini menjabat juga sebagai Presiden Direktur EPI, Presiden Direktur TCP, Presiden Direktur SAM, Direktur Utama KSS, Komisaris Utama NRC, Presiden Direktur SIP, Presiden Direktur USR, Presiden Direktur SAI, Presiden Direktur SCS. Presiden Direktur SIH. Beliau memperoleh gelar sarjana di bidang Manajemen Pemasaran dari The American College for the Applied Arts, Los Angeles pada tahun 1989.

An Indonesian citizen, Mr. Johannes Suriadjaja has served as President Director of the Company since June 2001, and prior to that as Vice-President Director from 1996. He began his career as an Executive Management Trainee at Toyota Motor Sales in the United States(1986-1987), becoming an Assistant Manager in Corporate Banking at the Chase Manhattan Bank N.A, Jakarta(1990 -1991) and Director of PT Multi Investment Ltd. (1992-1996). He currently also serves as President Director of EPI, TCP, SAM, USR, SAI, SCS, SIH, SSI and SIP; President Director of KSS; and President Commissioner of NRC. He graduated with a degree in Marketing Management from The American College for the Applied Arts, Los Angeles in 1989.



Eddy P. Wikanta
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Warga Negara Indonesia menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan merangkap sebagai Corporate Secretary Perseroan. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1974 sebagai Kepala Proyek Kompleks Pertokoan Glodok Plaza, Jakarta, Kepala Proyek Pembangunan Rumah Sakit Sumber Waras VIP Room, Jakarta tahun (1974 – 1975), Kepala Proyek Pembangunan Gedung Bioskop Plaza Theatre dan Pertokoan Glodok Plaza, Jakarta pada 1977-1978. Pada tahun 1975 – 1979 beliau menjadi Kepala Proyek Pembangunan Rumah Sakit Harapan Kita, Jakarta, selanjutnya menjadi Kepala Proyek Pembangunan Gedung Induk YPAC, Jakarta. pada tahun 1980- 1981 dan Kepala Proyek Pembangunan Rumah Tinggal Lux di Kuningan, Jakarta pada tahun 1981-1982 dan menjadi Kepala Proyek Pemandangan dan Pembangunan Wisma Metropolitan (Sub Structure) Jakarta pada tahun 1982-1983. Selanjutnya menjadi Kepala Proyek Pembangunan Hotel International “Bali Sol Hotel”, Bali pada tahun 1983-1985. Mulai tahun 1986 bergabung dengan PT Nusa Raya Cipta menjadi Koordinator Kepala Proyek dan pada tahun 1996 menjabat Direktur Utama dan pada tahun 1996 menduduki jabatan Direktur pada Perseroan. Di samping itu di Entitas Anak Perseroan beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur SCS, Wakil Presiden Direktur TCP, Wakil Presiden Direktur SIH, Wakil Presiden Direktur SIP, Wakil Presiden Direktur USR, Wakil Presiden Direktur SSI, Wakil Presiden Direktur NRC, Wakil Presiden Direktur KSS, dan Komisaris SAM. Beliau memperoleh gelar Sajana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro pada tahun 1974.

An Indonesian citizen, Mr. Eddy Wikanta serves as both the Vice-President Director and Secretary of the Company. Joining the Company in 1974, he was: Project Leader – Glodok Plaza Shopping Center, Jakarta (1974); Project Leader – VIP Room, Sumber Waras Hospital, Jakarta (1974-1975); Project Leader – The Plaza Theater Cinema and Glodok Plaza Shopping Center, Jakarta (1977-1978); Project Leader – Harapan Kita Hospital, Jakarta (1975-1979); Project Leader – Induk YPAC Building, Jakarta (1980-1981); Project Leader – Lux Housing Estate, Kuningan, Jakarta (1981-1982); Project Leader – Wisma Metropolitan (Substructure erection and construction), Jakarta (1982-1983); and Project Leader – Bali Sol Hotel, Bali (1983-1985). From 1986, Mr. Wikanta joined PT Nusa Raya Cipta as Lead Project Coordinator, becoming Managing Director in 1996, when he also took on the role of Director of the Company. At a subsidiary level, he also serves as Vice-President Director of SCS, TCP, SIH, SIP, USR, SSI, NRC, and KSS, and as a Commissioner of SAM. He graduated in Civil Engineering from Diponegoro University in 1974.



The Jok Tung
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2005. Jabatan lainnya adalah Direktur TCP dan Wakil Presiden Direktur SAM. Wakil Presiden Komisaris USR, Direktur EPI dan Komisaris SIH. Beliau memulai karir di divisi Corporate Banking The Chase Manhattan Bank N.A Jakarta dengan posisi terakhir sebagai Vice President tahun (1985-1993). Sebelumnya Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Argha Karya Prima Industry tahun (1993-2003). Pada saat ini juga menjabat sebagai Direktur SSI, Direktur TCP, Wakil Presiden Direktur SAM, Wakil Presiden Direktur USR, Komisaris SIH. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Finance & Business Administration dari University of Southern California pada tahun 1984.

An Indonesian citizen, Mr. The Jok Tung has served as a Director of the Company since June 2005. He also holds the roles of Director at TCP, EPI and Vice President Commissioner USR, and is the Vice-President Director of SAM and a Commissioner of SIH. He began his career in the Corporate Banking division of the Chase Manhattan Bank N.A., Jakarta Branch, where he rose to the post of Vice-President (1985-1993). He then served as a Director of PT Argha Karya Prima Industry from 1993 to 2003. He currently serves as a Director of SSI and TCP, Vice-President Director of SAM and USR, and a Commissioner of SIH. He received his BSc. in Finance and Business Administration from the University of Southern California in 1984.



Herman Gunadi
Direktur
Director

Warga negara Indonesia menjabat sebagai Direktur tidak terafiliasi Perseroan sejak Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan 31 Oktober 2012. Beliau memulai karir sebagai Senior Manager Citibank (1968-1981), kemudian sebagai Direktur Banker's Trust Lippo Finance (1982-1988). Pada tahun 1989-1993 beliau menjabat sebagai Direktur Bank Artha Graha. Mulai tahun 1994-2000, menjadi Direktur Utama PT Asjaya Indosurya Securities. Mulai 1 April 2000 - 24 April 2012 menjabat sebagai Direktur Utama PT Mahakarya Artha Securities. Pada tanggal 8 Juni 2005 - 25 Juli 2008 menjabat sebagai Komisaris dan Komisaris Independen PT Surya Semesta Internusa Tbk. Beliau memperoleh gelar sarjana di bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Krisnadwipajana pada tahun 1966.

An Indonesian citizen, Mr. Herman Gunadi was elected a non-affiliated Director of the Company by a resolution of an Extra ordinary General Meeting of Shareholders held on 31 October 2012. He began his career as a Senior Manager at Citibank (1968-1981), then as a Director of Banker's Trust Lippo Finance (1982-1988). Between 1989 and 1993, he served as a Director of Bank Artha Graha. From 1994 to 2000, he was Managing Director of PT Asjaya Indosurya Securities, while from 1 April 2000 to 24 April 2012 he was Managing Director of PT Mahakarya Artha Securities. He previously served as Independent Commissioner of the Company from 8 June 2005 to 25 July 2008. Mr. Gunadi received his degree in Business Economics from Krisnadwipajana University in 1966.

Susunan Dewan Penasehat

Advisory Board



Benjamin Arman Suriadajaya

Warga Negara Indonesia. Pendidikan terakhir Insinyur dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Salah satu pendiri perseroan (d/h) PT Multi Investment Ltd dan beberapa anak perusahaannya. Menjabat posisi Direktur sejak pendirian Perseroan di tahun 1971, kemudian Presiden Direktur sejak 1975. Di tahun 1994 beralih fungsi menjadi Komisaris dan sejak tahun (1995 - 2005) menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan, dan di tahun 2005 diangkat sebagai Komisaris Kehormatan Perseroan hingga saat ini. Selain menjabat berbagai fungsi di Perseroan, B.A Suriadajaya pernah aktif di PT Astra International Tbk sejak tahun 1970 sebagai anggota Direksi, Wakil Presiden Direktur hingga Presiden Direktur untuk masa jabatan (1979 - 1984), kemudian memegang beberapa jabatan dalam Dewan Komisaris, dan di Mei 2006 mengundurkan diri dari PT Astra International Tbk dengan posisi terakhir sebagai Komisaris juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Sitiagung Makmur.

Indonesian citizen. He graduated as an engineer at the Institute of Technology Bandung (ITB). He was one of the founders of PT Multi Investment Ltd and it's several subsidiaries. He has held the position as Director of the Company since 1971, became President Director in 1975. In 1994 he was Commissioner (1995-2005), and hence the Company's President Commissioner. In 2005 he was assigned as the Company's Honorary Commissioner until today. Aside from holding various Company functions, Mr. B.A Suriadajaya used to be active in PT Astra International Tbk. In 1970 he was member of the Board of Directors, Vice President Director and President Director (1979-1984), later he held several positions in the Board of Commissioners, and in May 2006 he resigned from PT Astra International Tbk, his latest position was Commissioner. He become the President Commissioner of PT Sitiagung Makmur.



Emil Salim

Warga Negara Indonesia. Pendidikan terakhir sebagai Doktor (Ph.D) bidang ekonomi dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat. Memulai karirnya sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia di tahun 1956 dan sejak tahun 1975 menjadi Professor Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Emil Salim, oleh Pemerintah Indonesia telah ditunjuk sebagai Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Wakil Pimpinan Dewan Perencanaan Nasional pada tahun (1970 - 1973), Menteri Transportasi, Komunikasi dan Pariwisata pada tahun (1973 - 1978), Menteri Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup pada tahun (1978 - 1983), Menteri Kependudukan dan Lingkungan hidup pada tahun (1988 - 1993), Anggota Dewan Pertimbangan Presiden RI. Bidang Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan pada tahun (2007 - 2009), dan sejak 2009 hingga sekarang sebagai Anggota Dewan Pertimbangan Presiden RI. Bidang Ekonomi dan Lingkungan Hidup.

Indonesian citizen. He got his Ph.D in Economics from the University of California, Berkeley, USA. He started his career as a lecturer of Economics at the University of Indonesia in 1956 and since 1975 he was Professor of Economics at the University of Indonesia. Emil Salim was appointed by the Government of Indonesia as State Minister of Administrative Reform and as Vice Chairman of the National Development Planning Body (1970-1973); Minister of Transportation, Communication and Tourism (1973-1978); State Minister for Development Supervision and Environment (1978-1983); State Minister of Population and Environment (1988-1993); member of the President Advisory Council, in the field of Environment and Sustainable Development (2007-2009) and since 2009 until today as member of the President Advisory Council, in the field of Economy and Environment.



Paul Andrew Lapien

Warga Negara Indonesia. Pendidikan terakhir dari Akademi Perniagaan Indonesia, Jakarta. Memulai karir di tahun 1954 sebagai Kepala Bagian PNAK Ika Chandra, Branch Manager The Ocean Accident & Guarantee Corporation di 1961, dan sebagai Kepala Biro Bidang Aneka PN Asuransi Bendasraya pada (1963-1968). Pada 1968, P.A Lapien ditunjuk sebagai Direktur PT Astra International dan sebagai Komisaris pada (1979 - 1989). Adapun jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Presiden Direktur Asuransi Astra Buana pada tahun (1990 - 1992) dan sebagai Presiden Direktur Summa Insurance pada tahun (1992- 1993).

Indonesia citizen. He graduated from the Academy of Commerce Indonesia, Jakarta. He started his career as Department Head of PNAK Ika Chandra (1954); Branch Manager of The Ocean Accident & Guarantee Corporation (1961); Department Head of Aneka PN Asuransi Bendasraya (1963-1968). In 1968 Mr. P.A Lapien was appointed as Director of PT Astra International and as Commissioner (1979-1989). He used to be President Director of Asuransi Astra Buana (1990-1992) and as President Director of Summa Insurance (1992- 1993).



PT SURYA SEMESTA INTERNUSA

Graha Surya Internusa 20th Floor,
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan
Jakarta 12950 Indonesia
Tel. (62 21) 527 2121, 527 2121
Fax. (62 21) 526 7878
E-mail. inquiry@suryainternusa.com
www.suryainternusa.com

UNIT USAHA PROPERTI PROPERTY BUSINESS UNIT

PT Suryacipta Swadaya

Management Office
Suryacipta City of Industry
Jl. Surya Lestari Kav. C-3
Desa Kutamekar, Kec Ciampel
Karawang 41361, Jawa Barat
Tel. (62 267) 440 088 (hunting)
Fax. (62 267) 440 0777
E-mail webmaster@suryacipta.com

Representative Office
Graha Surya Internusa 20th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 2882 (hunting)
Fax. (62 21) 527 28 81
E-mail webmaster@suryacipta.com
Website www.suryacipta.com

PT TCP Internusa

Head Office
Graha Surya Internusa 19th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 7788 (hunting)
Fax. (62 21) 527 3035
E-mail tcp@suryainternusa.com

Marketing Office Graha Surya Internusa
Building Management
Graha Surya Internusa Basement 1
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 2144 (hunting)
Fax. (62 21) 527 2148
E-mail bmgsi@suryainternusa.com

Pusat Niaga Glodok Plaza
Glodok Plaza Building 5th Floor
Jl. Pinangsia Raya No. 1
Jakarta 1180
Tel. (62 21) 628 0888
Fax. (62 21) 659 0628
E-mail marketing_glodok@suryainternusa.com

PT Sitiagung Makmur

Head Office
Graha Surya Internusa 19th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 6688
Fax. (62 21) 527 3035
E-mail btr.ungasan@suryainternusa.com
Website www.ungasanbaliresort.com

Marketing Office
Graha Surya Internusa 19th Floor.
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 6688
Fax. (62 21) 527 3035
Website www.ungasanbaliresort.com

UNIT USAHA KONSTRUKSI CONSTRUCTION BUSINESS UNIT

PT Nusa Raya Cipta

Head Office
Graha Cipta Building 2nd Floor
Jl. D.I. Panjaitan No. 40
Jakarta 13350
Tel. (62 21) 819 3526, 819 3582
Fax. (62 21) 819 3544, 819 3471
E-mail nrc@suryacipta.com

Regional Office
Medan
Jl. Imam Bonjol No. 12A
Medan 20112
Tel. (62 61) 414 2284
Fax. (62 61) 415 7258
E-mail nrcmedan@gmail.com

Surabaya
Jl. Darmokali No. 60
Surabaya 60241
Tel. (62 31) 567 6274, 567 5843
Fax. (62 31) 567 2371
E-mail nrc@indo.net.id

Branch Office
Semarang
Jl. Brigjen Sudiarto No. 516
Semarang 51092
Tel. (62 24) 672 3585 -671 0416
Fax. (62 24) 671 2790
E-mail ptnrscmg@indosat.net.id

Denpasar
Jl. By Pass I Gusti Ngurah Rai No. 36
Tohpati, Denpasar 80237, Bali
Tel. (62 361) 462 528, 462 040
Fax. (62 361) 462 342
E-mail nrcbali@indosat.net.id

Balikpapan, Kalimantan Timur
Komplek Ruko Little China
Blok AB6 No. 25, Balikpapan Baru
Tel. (62 542) 702 5427
Fax. (62 524) 702 5427
E-mail aryanakori@yahoo.com

UNIT USAHA PERHOTELAN HOSPITALITY BUSINESS UNIT

PT Suryalaya Anindita International
Graha Surya Internusa 19th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 5220, 5296 1275 (hunting)
Fax. (62 21) 5296 1272

Gran Meliá Hotel Jakarta
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 526 8080
Fax. (62 21) 526 8181
Website grandmeliajakarta.com

Meliá Bali Hotel
Kawasan Wisata BTCD Lot 1 Nusa Dua
Bali 80363
Tel. (62 361) 771 510
Fax. (62 361) 776 880

PT Ungasan Semesta Resort
Graha Surya Internusa 19th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 6688
Fax. (62 21) 527 3025
E-mail usr@suryainternusa.com

Banyan Tree Ungasan Resort
Jl. Melasti, Banjar Kelod
Ungasan, Bali 80364
Tel. (62 361) 300 7000
Fax. (62 361) 300 7777
Email ungasan@banyantree.com

PT Surya Internusa Hotels
Graha Surya Internusa 19th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 6682, 527 6638
Fax. (62 21) 527 3035

NRC Projects in 2012



IBIS Style Hotel, Braga, Bandung



All Season Tower, Jakarta



Malang City Tower, Malang



Sahid Sudirman Center, Jakarta



The City Center, Jakarta

Analisa & Pembahasan Manajemen

Analysis & Management Discussion

Kinerja berdasarkan segmen/bidang usaha
(dalam miliar Rupiah)

Performance based on business segment
(in Billions of Rupiah)

Bidang Usaha / Sector	Pendapatan Usaha Revenue				Laba (Rugi) Usaha Operating Profit (Loss)			
	(Setelah Eliminasi After Elimination)							
	2012	2011	Naik (turun) Gain/ (Loss)	%	2012	2011	Naik (turun) Gain/ (Loss)	%
Unit Usaha Konstruksi <i>Construction Business Unit</i>								
Jasa Konstruksi <i>Construction Services</i>	1.869,6	1.520,4	349,2	23,0	129,6	86,9	42,7	49,1
Unit Usaha Properti <i>Property Business Unit</i>								
Kawasan Industri <i>Industrial Estate</i>	1.151,4	837,7	313,7	37,4	706,4	300,3	406,1	135,2
Real Estat & Penyewaan Gedung <i>Real Estate & Building Rental</i>	70,5	71,9	(1,4)	(1,9)	15,3	11,3	4,0	35,4
Unit Usaha Perhotelan <i>Hospitality Business Unit</i>								
Perhotelan <i>Hospitality</i>	473,1	448,7	24,4	5,4	94,1	73,8	20,3	27,5
Lain-lain <i>Others</i>								
Induk Perusahaan <i>Holding Company</i>	-	-	-	-	(23,6)	(16,3)	(7,3)	44,8
Jumlah Total	3.564,6	2.878,8	685,9	23,8	921,8	456,0	465,8	102,1

Unit Usaha Konstruksi

Construction Business Unit

PT Nusa Raya Cipta ("NRC"), yang bergerak dibidang usaha jasa konstruksi.

Usaha Jasa Konstruksi

Sejalan dengan membaiknya sektor konstruksi yang disebabkan oleh semakin meningkatnya kegiatan pembangunan bangunan komersial dan infrastruktur pemerintah di tahun 2012, total pendapatan NRC mengalami kenaikan sebesar 23,0% menjadi Rp1.869,6 miliar dibandingkan tahun 2011, yang tercatat sebesar Rp1.520,4 miliar. Demikian pula laba usahanya juga mengalami kenaikan sebesar 49,1% menjadi Rp129,6 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp86,9 miliar. Nilai kontrak baru pada tahun 2012 adalah sebesar Rp2.783 miliar, sementara *contract on hand* pada akhir Desember 2012 adalah sebesar Rp2.289 miliar.

Beberapa proyek yang dikerjakan selama 2012 antara lain adalah; Galaxy Mall, Bekasi; Gran Metropolitan, Bekasi; Mall Ciputra CitraGran, Cibubur; Hotel Allium, Cipondoh, Tangerang; IBIS Style Hotel Braga, Bandung; Sahid Sudirman Center, Jakarta; Purimas Apartemen, Surabaya; N5 Resort Hotel, Nusa Dua, Bali; Shangri-La Hotel, Spa & Golf Sport, Nusa Dua, Bali; The Rimba Hotel, Jimbaran, Bali.

PT Nusa Raya Cipta ("NRC") engages in the construction business.

Construction Services Business

In line with the improvement in the construction sector due to the increase in commercial building and government infrastructure projects in 2012, NRC total revenues for the year rose by 23.0% to Rp1,869.6 billion from Rp1,520.4 billion in 2011. Similarly, operating profit expanded by 49.1% from Rp 86.9 billion in 2011 to Rp129.6 billion in 2012. New contracts in 2012 were valued at Rp2,783 billion, while contracts on hand at the end of December 2012 stood at Rp2,289 billion.

Notable projects undertaken in 2012 include: Galaxy Mall, Bekasi; Gran Metropolitan, Bekasi; Mall Ciputra Citragran, Cibubur; Hotel Allium, Cipondoh, Tangerang; IBIS Style Hotel Braga, Bandung; Sahid Sudirman Center, Jakarta; Purimas Apartemen, Surabaya; N5 Resort Hotel, Nusa Dua, Bali; Shangri-La Hotel, Spa & Golf Sport, Nusa Dua, Bali; The Rimba Hotel, Jimbaran, Bali.



NRC Project - Mall Ciputra CitraGran, Cibubur



NRC Project - The Windsor,
Puri Indah, Jakarta

Unit Usaha Properti terdiri dari:

- PT Suryacipta Swadaya ("SCS"), yang bergerak di bidang usaha pengembangan dan pengelolaan Kawasan Industri Suryacipta City of Industry, di Karawang Timur, Jawa Barat.
- PT Sitiagung Makmur ("SAM"), yang bergerak di bidang usaha real estat, yaitu pembangunan resor Banyan Tree Ungasan Resort, Bali.
- PT TCP Internusa ("TCP") yang bergerak dibidang usaha:
 - Real estat Tanjung Mas Raya, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
 - Penyewaan gedung perkantoran Graha Surya Internusa, Jakarta.
 - Penyewaan pertokoan Glodok Plaza, Jakarta Barat.

The Property business unit comprises:

- PT Suryacipta Swadaya ('SCS'), the developer and manager of the Suryacipta City of Industry industrial estate, East Karawang, West Java.
- PT Sitiagung Makmur ('SAM'), a real estate development company which developed Banyan Tree Ungasan Resort, Bali.
- PT TCP Internusa ('TCP') which handles:
 - Real estate The Tanjung Mas Raya estate, Pasar Minggu, South Jakarta.
 - Leasing of office space of the Graha Surya Internusa office complex, Jakarta.
 - Leasing of shopping at the Glodok Plaza shopping complex, West Jakarta.

**Unit Usaha
Properti**

**Property
Business Unit**

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012 sebesar 6,23% telah memberikan dampak yang positif bagi kinerja unit usaha kawasan industri Perseroan, yaitu SCS. Peningkatan arus penanaman modal asing (*foreign direct investment*) yang berlanjut ke tahun 2012 menjadi pendorong utama bagi penjualan unit usaha kawasan industri. Total penjualan lahan industri SCS yang dibukukan di tahun 2012 adalah seluas 123 hektar dengan harga rata-rata penjualan sebesar US\$94/m² atau secara total senilai Rp1,1 triliun dibandingkan pada tahun 2011 yang membukukan 208 hektar dengan harga rata-rata penjualan sebesar US\$43/m² atau secara total senilai Rp798 miliar. Total pendapatan usaha SCS pada tahun 2012 adalah sebesar Rp1.151,4 miliar, melonjak 37,4% bila dibandingkan pendapatan usaha SCS tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp837,7miliar. Melonjaknya pendapatan usaha pada tahun 2012 juga berdampak pada perolehan laba usaha yang mencapai Rp706,4 miliar, naik 135,2% dibandingkan laba usaha tahun 2011 yang sebesar Rp300,3 miliar.

Indonesia's 6.23% GDP growth in 2012 had a positive impact on performance at the Company's industrial estate subsidiary, SCS. Higher foreign direct investment that continued into 2012 was the principal driver behind this improvement at the industrial estate unit. SCS booked total sales of 123 hectares of plots for industrial use at an average price of US\$94/m², or total revenue of Rp1.1 trillion, compared to sales of 208 hectares in 2011 at an average price of US\$43/m² for revenue of Rp798 billion. SCS's total revenue of Rp1,151.4 billion in 2012 jumped by 37.4% from Rp837.7 billion in 2011. This increase also fed through to operating profit in 2012 which grew by 135.2% to Rp706.4 billion from Rp300.3 billion in 2011.

**Kawasan
Industri**

**Industrial
Estate**

TCP sebagai pengembang Tanjung Mas Raya yang berlokasi di Pasar Minggu, Jakarta Selatan, saat ini tinggal memiliki kaveling 1,7 hektar yang akan dikembangkan di masa mendatang.

TCP, the developer of the Tanjung Mas Raya estate in Pasar Minggu, South Jakarta, currently only holds a 1.7-hectare plot that will be developed in the near future.

**Real Estat dan
Penyewaan
Gedung**

**Real Estate and
Building Rental**



Banyan Tree Ungasan Resort, Bali

SAM, adalah pengembang Banyan Tree Ungasan Resort. Banyan Tree Ungasan Resort adalah sebuah resor eksklusif di atas lahan seluas 10 hektar di Bali yang terdiri dari 73 vila yang diresmikan pada 22 Januari 2011, terdiri atas 59 vila dengan *one bedroom*, 11 vila dengan *two bedroom* dan 3 vila dengan *three bedroom*. Sampai dengan akhir tahun 2012, SAM telah menjual 22 vila dari 73 vila yang dimilikinya. Pengelolaan resor ini dilakukan oleh PT Ungasan Semesta Resort ("USR"), anak perusahaan SAM, bekerjasama dengan Banyan Tree Hotels and Resort Ltd. Singapore.

SAM, is the developer of the Banyan Tree Ungasan Resort. The Banyan Tree Ungasan Resort opened on 22 January 2011, and is an exclusive resort set on 10 hectares in Bali comprising 73 villas – 59 one-bedroom, 11 two-bedroom and 3 three-bedroom. By the end of 2012, SAM had sold 22 of the 73 villas. Resort management is handled by PT Ungasan Semesta Resort ("USR"), a subsidiary of SAM, in cooperation with Banyan Tree Hotels and Resort Ltd. Singapore.

Di bidang penyewaan gedung perkantoran, TCP sebagai pemilik dan pengelola Graha Surya Internusa ("GSI") yang berlokasi di Jl. HR Rasuna Said, Jakarta pada tahun 2012 mencatat peningkatan tingkat hunian rata-rata menjadi 92% dibandingkan 90% pada tahun 2011. Anchor tenant GSI antara lain adalah Bank Danamon dan L'Oreal. Sementara di bidang penyewaan pertokoan, TCP sebagai pemilik dan pengelola Glodok Plaza yang berlokasi di kawasan Glodok, Jakarta Barat, pada tahun 2012 mencatat peningkatan tingkat hunian rata-rata menjadi 84% dibandingkan 81% pada tahun 2011. Total pendapatan usaha dari unit usaha *real estat* dan penyewaan gedung pada tahun 2012 adalah sebesar Rp70,5 miliar dan mencatat laba usaha sebesar Rp15,3 miliar.

In the field of building rental, TCP owns and manages the Graha Surya Internusa ("GSI") office complex on Jl. HR Rasuna Said, Jakarta, which increased its average occupancy in 2012 to 92% from 90% in 2011. GSI's anchor tenants include Bank Danamon and L'Oreal. In commercial space, TCP owns and operates Glodok Plaza in the Glodok commercial area, West Jakarta. Glodok Plaza's average occupancy improved from 81% in 2011 to 84% in 2012. The real estate and building rental unit generated sales of Rp70.5 billion and operating profit of Rp15.3 billion in 2012.

Unit Usaha Perhotelan

Hospitality Business Unit

Unit Usaha perhotelan terdiri dari:

- PT Suryalaya Anindita International ("SAI"), yang memiliki dua hotel berbintang lima yaitu Gran Meliá Jakarta dan Meliá Bali Hotel di kawasan Nusa Dua, Bali.
- PT Ungasan Resort Semesta ("USR"), mengelola Banyan Tree Ungasan Resort, Bali bersama Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd. Singapore.
- PT Surya Internusa Hotels ("SIH"), yang disiapkan untuk memiliki dan mengelola unit usaha *budget business hotel* dan saat ini mengelola The Plaza Hotel Glodok, *budget hotel* milik TCP.

The Hospitality business unit is comprised of:

- *PT Suryalaya Anindita International ("SAI"), which owns two five-star hotels, the Gran Meliá Jakarta in Jakarta and the Meliá Bali Hotel in Nusa Dua, Bali.*
- *PT Ungasan Resort Semesta ("USR"), which manages the Banyan Tree Ungasan Resort, Bali in cooperation with Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd. Singapore.*
- *PT Surya Internusa Hotels ("SIH"), which is set up to own and manage the Company's budget business hotel unit, and currently manages The Plaza Hotel Glodok, a budget hotel owned by TCP.*



Meliá Bali Hotel Bali Facilities : Yhi Spa

Total pendapatan dari unit usaha perhotelan Perseroan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 5,4% menjadi Rp473,1 miliar dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp448,7 miliar. Kinerja unit usaha perhotelan Perseroan pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- Tingkat hunian rata-rata di Meliá Bali Hotel pada tahun 2012 stabil di 80% dengan rata-rata harga kamar sebesar US\$111 per malam.
- Tingkat hunian rata-rata di Gran Meliá Jakarta mengalami penurunan dari 51% di tahun 2011 menjadi 37% di tahun 2012. Penurunan tingkat hunian ini terutama disebabkan oleh kegiatan renovasi berskala besar, yang berlangsung dari pertengahan tahun 2011 sampai dengan Oktober 2012. Di sisi lain kegiatan renovasi telah menghasilkan tampilan baru kamar hotel yang mengakibatkan rata-rata harga kamarnya mengalami peningkatan sebesar 27% bila dibandingkan tahun 2011.
- Banyan Tree Ungasan Resort pada tahun kedua beroperasi sejak *grand opening* pada tanggal 22 Januari 2011, mencatat tingkat hunian rata-rata yang stabil di 63% dengan rata-rata harga vila sebesar US\$ 507 per malam.
- The Plaza Hotel Glodok, *budget hotel* milik TCP yang dikelola oleh SIH dan dibangun untuk meningkatkan daya tarik dan tingkat hunian Glodok Plaza, pada tahun kedua operasinya mencatat tingkat hunian rata-rata sebesar 44%.

Laba usaha unit perhotelan Perseroan di tahun 2012 secara keseluruhan meningkat sebesar 27,5% menjadi sebesar Rp94,1 miliar dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp73,8 miliar.

The Hospitality business unit revenues increased by 5.4% to Rp473.1 billion in 2012 from Rp448.7 billion in 2011. Details of the division's performance during the year include:

- *Average occupancy at the Meliá Bali Hotel was stable at 80% with an average room rate of US\$111 per night.*
- *Average occupancy at the Gran Meliá Jakarta fell from 51% in 2011 to 37% in 2012, mainly due to a major renovation program that ran from mid-2011 to October 2012. On the other hand, the renovation has resulted in a new look to the rooms, that has allowed a 27% increase in average room rate compared to 2011.*
- *The Banyan Tree Ungasan Resort, now in its second year of operation following its grand opening on 22 January 2011, booked a stable occupancy rate of 63% with an average price of US\$ 507 per night.*
- *The Plaza Hotel Glodok, a budget hotel owned by TCP and managed by SIH designed to increase the appeal and occupancy rate of Glodok Plaza, booked an occupancy rate of 44% in 2012, its second year of operation.*

Overall, the Company's hotel division booked a 27.5% increase in operating profit in 2012 to Rp94.1 billion from Rp73.8 billion in 2011.

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan tahun 2012 – 2011 (dalam miliar rupiah)
Key Financial Data for fiscal year 2012-2011 (in billions of Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	Jumlah <i>Total</i>		Naik (turun) <i>Increase (decrease)</i>	%
	2012	2011		
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	3.075,0	1.671,4	1.403,6	84,0
Aset Tidak Lancar <i>Non-Current Assets</i>	1.779,6	1.266,5	513,1	40,5
Total Aset <i>Total Assets</i>	4.854,6	2.937,9	1.916,7	65,2
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	1.782,5	1.121,7	660,8	58,9
Liabilitas Jangka Panjang <i>Long-term Debt</i>	1.402,5	615,1	787,4	128,0
Total Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	3.185,0	1.736,8	1.448,2	83,4
Total Ekuitas <i>Total Equity</i>	1.669,6	1.201,1	468,5	39,0
Pendapatan Usaha <i>Revenue</i>	3.564,6	2.878,8	685,8	23,8
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	1.295,7	782,4	513,3	65,6
Laba Usaha <i>Operating Profit</i>	921,8	456,0	465,8	102,1
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	707,2	257,5	449,7	174,6
Laba Bersih Komprehensif <i>Comprehensive Net Profit</i>	708,1	252,1	456,0	180,9

Uraian Kinerja Keuangan

Review on Financial Performance

Aset Lancar

Di tahun 2012, aset lancar naik sebesar Rp1.403,6 miliar atau 84,0% menjadi Rp3.075,0 miliar dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp1.671,4 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas yang berhubungan dengan peningkatan kinerja usaha perseroan dan sisa dana obligasi Perseroan di akhir tahun 2012.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar pada tahun 2012 naik sebesar Rp513,1 miliar atau 40,5% menjadi sebesar Rp1.779,6 miliar dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp1.266,5 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh investasi di PT Baskhara Utama Sedaya yang dilakukan di tahun 2012 dan kenaikan aset tetap.

Total Aset

Total aset pada tahun 2012 naik sebesar Rp1.916,7 miliar atau sebesar 65,2% menjadi Rp4.854,6 miliar dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp2.937,9 miliar. Kenaikan total aset ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset lancar sebesar Rp1.403,6 miliar dan kenaikan aset tidak lancar sebesar Rp513,1 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek

Di tahun 2012 liabilitas jangka pendek naik sebesar Rp660,8 miliar atau sebesar 58,9% menjadi Rp1.782,5

Current Assets

In 2012, current assets rose by Rp1,403.6 billion or 84% to Rp3,075.0 billion from Rp1,671.4 billion in 2011. This increase was mainly due to higher cash and cash equivalents, in line with the Company's improved performance and the balance remaining at the end of the year from the bond issuance in 2012.

Non-current Assets

Non-current assets rose by Rp513.1 billion or 40.5% to Rp1,779.6 billion from Rp1,266.5 billion in 2011. The increase was mainly due to the investment in PT Baskhara Utama Sedaya in 2012 and an increase in fixed assets.

Total Assets

Total assets rose by Rp1,916.7 billion or 65.2% to Rp4,854.6 billion in 2012 from Rp2,937.9 billion in 2011. This increase resulted from an increase of Rp1,403.6 billion in current assets and an increase of Rp513.1 billion in non-current assets.

Current Liabilities

Current liabilities rose by Rp660.8 billion or 58.9% to Rp1,782.5 billion in 2012, compared to Rp1,121.7



Junior Suite New Look - Gran Meliá Jakarta

miliar dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp1.121,7 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan uang muka pelanggan, taksiran liabilitas pengembangan tanah dan lingkungan serta uang muka proyek. Adapun peningkatan taksiran dan uang muka proyek tersebut sehubungan dengan penjualan lahan industri yang berkaitan dengan jasa konstruksi. Di samping itu adanya penurunan liabilitas hutang jangka pendek lainnya sehubungan dengan pelunasan hutang SAI kepada QSL Hotels Pte.Ltd.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang pada tahun 2012 meningkat sebesar Rp787,4 miliar atau sebesar 128,0% menjadi Rp1.402,5 miliar dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp615,1 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan hutang bank, hutang kepada Meliá Hotel International S.A. dan penerbitan obligasi di tahun 2012.

Total Liabilitas

Secara keseluruhan, total liabilitas pada tahun 2012 naik sebesar Rp1.448,2 miliar atau 83,4% menjadi Rp3.185,0 miliar dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp1.736,8 miliar. Peningkatan total liabilitas ini terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka panjang sebesar Rp787,4 miliar dan liabilitas jangka pendek sebesar Rp660,8 miliar.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha di tahun 2012 meningkat sebesar 23,8% menjadi Rp3.564,6 miliar dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp2.878,8 miliar. Peningkatan pendapatan usaha ini terutama disebabkan peningkatan pendapatan usaha dari unit usaha kawasan industri dan unit usaha konstruksi.

Laba Kotor

Laba kotor pada tahun 2012 meningkat sebesar Rp 513,3 miliar atau sebesar 65,6% menjadi Rp1.295,7 miliar dari Rp782,4 miliar yang tercatat pada tahun 2011.

billion in 2011. This increase mainly resulted from higher customer down payments and estimated liabilities for land and environmental development in relation to industrial plot sales, as well as construction project down payments in relation to construction services. These increases were partially offset by a decline in short-term liabilities associated with the settlement of SAI's outstanding debt to QSI Hotel Pte Ltd.

Long-term Debt

Long-term debt grew by Rp787.4 billion or 128.0% to Rp1,402.5 billion in 2012 from Rp615.1 billion in 2011. This increase was as a result of higher bank debt, an obligation to Meliá Hotel International S.A. and issuance of fixed-rate bonds in 2012.

Total Liabilities

Overall, total liabilities in 2012 grew by Rp1,448.2 billion or 83.4% to Rp3,185.0 billion from Rp1,736.8 billion in 2011. This increase was a result of higher long-term debt by Rp787.4 billion and an increase in current liabilities of Rp660.8 billion.

Revenues

The Company's revenues grew by 23.8% in 2012 to Rp3,564.6 billion from Rp2,878.8 billion in 2011. Higher revenues at the industrial estate division and the construction division were the main reasons for this increase in Company revenues.

Gross Profit

Gross profit grew in 2012 by Rp513.3 billion or 65.6% to Rp1,295.7 billion compared to Rp782.4 billion in 2011. Gross margin widened to 36.3% in 2012 from 27.2%

Margin laba kotor meningkat menjadi 36,3% pada tahun 2012 dari 27,2% pada tahun 2011, yang terutama disebabkan peningkatan *margin* dari unit usaha kawasan industri.

Laba Usaha

Laba usaha pada tahun 2012 meningkat sebesar Rp465,8 miliar atau sebesar 102,1% menjadi Rp921,8 miliar dari Rp456,0 miliar yang tercatat pada tahun 2011. *Margin* laba usaha meningkat dari 15,8% pada tahun 2011 menjadi 25,9% pada tahun 2012, yang terutama disebabkan peningkatan *margin* dari unit usaha kawasan industri.

Laba Bersih

Pada tahun 2012, Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp707,2 miliar, sementara pada tahun 2011, Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp257,5 miliar.

Laba Bersih Komprehensif

Pada tahun 2012, Perseroan mencatat laba bersih komprehensif sebesar Rp708,1 miliar, sementara pada tahun 2011, Perseroan mencatat laba bersih komprehensif sebesar Rp252,1 miliar.

Kolektibilitas Piutang dan Kemampuan Membayar Hutang Perseroan

Manajemen Perseroan dan entitas anak telah melakukan analisa terhadap kolektibilitas piutang usaha. Berdasarkan hasil analisa ini, Perseroan telah mencadangkan penurunan nilai piutang sebesar Rp133,9 miliar pada tahun 2012. Manajemen Perseroan percaya bahwa penurunan nilai piutang tersebut akan cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

Rasio *liability-to-equity* Perseroan mengalami peningkatan menjadi sebesar 190,8% pada tahun 2012 dibandingkan 144,6% pada tahun 2011. Manajemen Perseroan percaya bahwa kenaikan rasio *liability-to-equity* tersebut masih dalam batas kemampuan membayar hutang Perseroan.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Perseroan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

Kejadian Luar Biasa

Tidak ada kejadian luar biasa pada tahun 2012.

Komponen Substansial dari Pendapatan dan Beban Lain –lain

Dalam tahun 2012 pendapatan lain - lain yang substansial terutama berasal dari penghasilan bunga sebesar Rp19,3 miliar dan keuntungan penjualan aset tetap sebesar Rp14,4 miliar. Sedangkan dari sisi beban lain-lain yang substansial pada tahun 2012, terutama berasal dari beban penyusutan properti investasi – vila milik SAM sebesar Rp23,5 miliar.

in 2011, mainly as a result of improved margin at the industrial estate business unit.

Operating Profit

Operating profit grew by Rp465.8 billion or 102.1% to Rp921.8 billion in 2012 from Rp456.0 billion booked in 2011. Operating margin improved from 15.8% in 2011 to 25.9% in 2012, mainly due to improved margin at the industrial estate business unit.

Net Profit

In 2012, the Company booked net profit of Rp707.2 billion, up from Rp257.5 billion in 2011.

Comprehensive Net Profit

In 2012 the Company booked comprehensive net profit of Rp708.1 billion compared to Rp252.1 billion in 2011.

Collectability of Accounts Receivable

Management has analyzed the Company's ability to collect its accounts receivable, and based on this analysis the Company has reserved a reduction in accounts receivable of Rp133.9 billion in 2012. Management believe that this reduction in accounts receivable is sufficient to cover any shortfall that may occur as a result of a failure to collect any accounts receivable.

The Company's liability to equity ratio rose to 190.8% in 2012 from 144.6% in 2011. Management are confident that the company remains able to service this rise in the liability-to-equity.

Material Obligations for Capital Goods Investment

The Company carries no material obligations for capital goods investment.

Extraordinary Items

There were no extraordinary items to report in 2012.

Significant other income and expenses

Significant other income in 2012 was received from interest income of Rp19.3 billion and a Rp 14.4 billion gain from sales of fixed assets. Significant other expenses for the year were mainly due to a depreciation expenses of Rp23.5 billion of SAM's villa investment properties.



Lagoon Access Suite Pool & Garden View, Meliá Bali Hotel, Nusa Dua, Bali

Dampak Perubahan Harga atas Penjualan dan Pendapatan

Tidak ada dampak perubahan harga yang secara material mempengaruhi pendapatan Perseroan pada tahun 2012.

The effect of price changes on revenues and income

There was no material effect from price changes on either the Company's revenue or income in 2012.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan Akuntan Publik

Informasi dan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan, jika ada, diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit.

Material Information after the date of the Audited Financial Statements

Material information after the date of the financial statements, if any, has been disclosed in the audited Consolidated Financial Statements of the Company and its subsidiaries.

Prospek Usaha Perseroan

Indikator perekonomian Indonesia yang stabil akan memberikan dampak positif kepada prospek usaha Perseroan pada tahun 2013 terutama di bidang kawasan industri, konstruksi dan perhotelan. Terus membaiknya iklim investasi di Indonesia baik yang berasal dari domestik maupun asing, dukungan kebijakan pemerintah untuk industrialisasi di Indonesia dan kokohnya ekonomi domestik dalam menunjang pertumbuhan ekonomi serta pembangunan infrastruktur akan mendorong permintaan terhadap lahan industri. Peningkatan kebutuhan bangunan komersial serta pembangunan infrastruktur sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berdampak positif bagi unit usaha konstruksi. Kondisi perekonomian dan politik yang kondusif, pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan kelas menengah di Indonesia, akan menopang pertumbuhan jasa perhotelan.

Business Prospects

Indonesia's economic indicators promise positive developments in all of the Company's fields of business in 2013, whether its industrial estate, construction or hotels. Continued improvement in business investment in Indonesia, whether domestic or foreign, government's industrial policy, and the strength of the domestic economy in supporting economic growth and infrastructure development all point to stronger demand for industrial land. Increased demand for commercial buildings and infrastructure, together with Indonesia's economic development, will positively impact performance at the construction division. Meanwhile, conducive economic and political conditions and the growth of the Indonesian middle class all support growth at the hospitality division.

Aspek Pemasaran

Manajemen telah merumuskan strategi pemasaran untuk entitas anak pada tahun 2013 sebagai berikut:

- NRC, entitas anak Perseroan yang bergerak di unit usaha jasa konstruksi, akan terus berupaya memperoleh proyek-proyek infrastruktur di samping proyek *milestone* jalan tol Cikampek-Palimanan yang telah diperoleh di tahun 2012. Di samping itu NRC tetap mempertahankan pangsa pasar disektor industri dan komersial yang telah menjadi keunggulannya.

Marketing

Management has formulated the following marketing strategies for its subsidiaries in 2013:

- *In construction, NRC will try to obtain more infrastructure projects in addition to the Cikampek – Palimanan toll road project obtained in 2012. In addition, NRC maintained its pre-eminent position in the industrial and commercial project sectors.*

- SCS, entitas anak Perseroan di bidang pengembangan dan pengelolaan kawasan industri, akan memprioritaskan pengembangan lahan yang ada dan perluasan lahan baru untuk mengantisipasi permintaan lahan industri serta mengembangkan model bisnis baru untuk meningkatkan kontribusi *recurring income*-nya dengan memulai pembangunan kawasan bisnis komersial, Suryacipta Square dan juga penyewaan pergudangan dan *standar factory building*.
- TCP, entitas anak Perseroan yang bergerak di unit usaha real estat dan penyewaan gedung perkantoran/pertokoan, akan terus berupaya meningkatkan tingkat hunian kios/toko pada pusat perbelanjaan Glodok Plaza untuk mengoptimalkan pendapatan dan arus kas serta sedang menjajaki rencana untuk membangun kembali gedung perkantoran Graha Surya Internusa.
- SAI, entitas anak Perseroan yang bergerak di unit usaha perhotelan akan terus bergerak mengoptimalkan kinerja usaha Meliá Bali Hotel dan Gran Meliá Jakarta. Gran Meliá Jakarta telah menyelesaikan renovasi besarnya di tahun 2012, dan menargetkan untuk menjadi salah satu *leading business hotel* di Jakarta. Kedua hotel berbintang lima tersebut telah meraih belasan penghargaan nasional dan internasional terutama di bidang kelestarian lingkungan dan mutu pelayanan, akan terus meningkatkan daya saingnya dalam meraih jaringan pariwisata internasional maupun domestik dan tamu-tamu dari kalangan pebisnis dan perusahaan di Indonesia.
- USR, entitas anak Perseroan yang bergerak di unit usaha perhotelan akan terus berupaya meningkatkan kinerja Banyan Tree Ungasan Resort, Bali.
- SCS, which develops and manages the Company's industrial estate, will focus on developing the current land bank and acquiring new land in anticipation of demand for industrial land, together with the rollout of a new business model to raise SCS's recurring income contribution through the development of the Suryacipta Square commercial area and rental of warehousing and standard factory buildings.
- In real estate and office and retail rental, TCP will try to increase average occupancy of kiosks and shops at Glodok Plaza to optimize income and cash flow, and is exploring options to rebuild the Graha Surya Internusa office building.
- In hotels, SAI will optimize performance at the Meliá Bali Hotel and the Gran Meliá Jakarta. Major renovation of the Gran Meliá Jakarta was completed in 2012, and the aim is now for the hotel to become one of Jakarta's leading business hotels. The two five-star hotel properties have received numerous local and international awards, especially for environmental awareness and service quality, and will continue to improve their competitive position in attracting both the domestic and international tourism markets as well as guests from Indonesian business and corporates.
- USR, which operates hotels, will continue to improve performance at the Banyan Tree Ungasan Resort, Bali.

Kebijakan Dividen

Keputusan tentang dividen untuk tahun 2012 akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2013.

Informasi Material Lainnya

Tidak ada informasi material lainnya yang harus diungkapkan dalam transaksi-transaksi Perseroan pada tahun 2012, selain yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit.

Perubahan dalam Peraturan Pemerintah yang Berpengaruh Signifikan

Tidak ada perubahan signifikan dalam peraturan pemerintah yang berdampak secara signifikan terhadap Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tidak ada perubahan dalam kebijakan akuntansi di tahun 2012.

Dividend Policy

The dividend for 2012 will be fixed by resolution of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2013.

Other Material Information

There is no further material information regarding the Company's transactions in 2012 that requires disclosure beyond that which has already been made public in the audited Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries.

Significant Changes to Government Policy and Regulation

The Company was not affected to any significant extent by any changes to Government policy or regulations.

Changes to Accounting Policy

There were no changes to accounting policy in 2012.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen Perseroan dan anak perusahaan. Perseroan selalu berusaha secara konsisten dalam mengelola bisnisnya dengan asas-asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran serta kesetaraan.

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan senantiasa berusaha secara terus-menerus untuk melengkapi unsur-unsur yang diperlukan dalam pelaksanaan GCG. Untuk saat ini, salah satu unsur GCG yang telah ada adalah Komite Audit, dan Departemen Audit Internal.

- Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 24, tugas dan wewenang Komisaris yang utama adalah mengawasi pengurusan Perseroan yang dijalankan oleh Direksi.
- Prosedur penetapan dan nilai remunerasi Komisaris

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan (Rapat) yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei tahun 2012, menyetujui penetapan jumlah honorarium seluruh Anggota Dewan Komisaris Perseroan sejumlah Rp200.000.000 (dua ratus juta rupiah) per bulan sebelum dipotong pajak penghasilan dan satu bulan Tunjangan Hari Raya, dengan selalu memperhatikan perkembangan ketentuan di bidang ketenagakerjaan dan perpajakan, yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat tersebut sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan berikutnya yang akan diselenggarakan pada tahun 2013.

- Frekuensi pertemuan dan kehadiran Rapat Komisaris

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak enam kali untuk mengevaluasi, mengawasi pengelolaan Perseroan yang dijalankan oleh Direksi dan memberi nasehat kepada Direksi yang bermanfaat bagi Perseroan sebagai berikut:

Good Corporate Governance (GCG) is an inseparable part of the management system of the Company and subsidiaries. The Company consistently attempts to manage its business activities in compliance with the principles as follows: transparency, accountability, responsibility, independence, fairness and equality principles.

The Board of Commissioners and Board of Directors are continuously establishing elements needed in implementing GCG appropriately. At the moment GCG elements that have been established in the Company are Audit Committee and Internal Audit Department.

- Based on the Company's Articles of Association, article 24, the primary duty and authority of Commissioners are overseeing on the management run of the Company by the Board of Directors of the Company.*
- Procedure of Determining Commissioners' Remuneration*

Based on a resolution approved at the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on May 22, 2012, the total honorarium for all members of the Board of Commissioners in the amount of Rp200,000,000.-(two hundred million Rupiah) per month before tax plus one month Hari Raya Bonus, while taking the latest progress of regulations on manpower and taxation in force for the period starting from the closing of such Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2013.

- Frequency and Attendance of Commissioners Meetings*

During 2012, the Board of Commissioners have held six meetings to evaluate and to supervise the Company's management run by the Board of Directors and to provide advises to the Company's Directors:

Komisaris Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Hagianto Kumala	Presiden Komisaris President Commissioner	6/6
Marseno Wirjosaputro	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	6/6
Royanto Rizal	Komisaris Commissioner	6/6
William Jusman	Komisaris Commissioner	5/6
Steen Dahl Poulsen	Komisaris Commissioner	5/6

Direksi Directors

- | | |
|--|---|
| <p>a. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan pasal 21, tugas dan wewenang Direksi yang utama adalah memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.</p> | <p>a. <i>Based on the Company's Articles of Association, article 21, the primary duty and authority of the Directors are to lead and to manage the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company.</i></p> |
| <p>b. Prosedur penetapan dan nilai remunerasi Direksi. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (Rapat) Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2012, Pemegang saham Perseroan melimpahkan wewenangnya kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah gaji, tunjangan dan fasilitas lainnya bagi anggota Direksi Perseroan yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat tersebut sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2013.</p> | <p>b. <i>Procedure of Determining Directors' Remuneration</i>
<i>The Board of Directors' Remuneration is determined by the Annual General Meeting of Shareholders held on May 22, 2012, the Shareholders delegated their authority to the Board of Commissioners to set the sum of remuneration of members of the Board of Directors, since the closing of such Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2013.</i></p> |
| <p>c. Frekuensi pertemuan dan kehadiran Rapat Direksi</p> <p>Selama tahun 2012, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 20 kali untuk mengevaluasi dan memberi masukan demi meningkatkan efektifitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan maupun di Surya Internusa Grup.</p> | <p>c. <i>Frequency and Attendance of Board of Directors Meetings</i>
<i>During the year 2011, the Directors held 20 meetings to evaluate and to provide input for the improvement of implementation affectivity of Good Corporate Governance in the Company, as well as in the Surya Internusa Group.</i></p> |

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Johannes Suriadjaja	Presiden Direktur President Director	20/20
Eddy Purwana Wikanta	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	20/20
The Jok Tung	Direktur Director	20/20
Herman Gunadi	Direktur Tidak Terafiliasi *) Non-Executive Director*	3/20

*) Diangkat berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Oktober 2012

*) *Elected in accordance with a resolution of the Extraordinary Meeting of Shareholders held on 31 October 2012*

d. Program Pelatihan Direksi

Dalam meningkatkan kompetensi dan pengetahuan khususnya yang terkait dengan perekonomian Indonesia dan sektoral terkini.

Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit (Komite) ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Seluruh anggota Komite merupakan pihak independen dengan Ketua Komite merangkap sebagai Komisaris Independen. Adapun susunan komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Marseno Wirjosaputro, Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak Juni 2001 sekaligus sebagai Komisaris Independen pada periode Juni 2001 hingga Juni 2004. Sebelumnya pada Juni 1996 - Juni 2001 Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan. Disamping itu, pada saat ini masih memegang jabatan Presiden Komisaris/Wakil Presiden Komisaris di beberapa perusahaan dalam Grup Surya Internusa sebagai Presiden Komisaris EPI, Presiden Komisaris SCS dan KSS, Wakil Presiden Komisaris SAI. Beliau pernah menjadi Kepala Divisi di Departemen Pekerjaan Umum Bandung, Project Officer Pelabuhan Udara Juanda – Surabaya tahun (1959-1964), Rektor Institut Teknologi Surabaya tahun (1964-1968). Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT National Roadbuilders & Construction Co tahun (1969-1973), Direktur/Wakil Direktur Utama PT Astra International Tbk tahun (1973-1989), Komisaris PT Astra International (1989-1992), Direktur Utama PT Suryaraya Prawira (1990-1996), Komisaris PT United Tractors (1992-1994), Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk (1996-2001). Beliau menjadi Ketua Dewan Pengurus Yayasan Dharma Bhakti Astra dari tahun (1980 – 1991) dan Ketua Umum Koperasi Karyawan Astra tahun (1990-1993). Beliau pernah menjadi Ketua Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) dalam dua kali masa bakti. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Sipil di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1957.

Kardinal A. Karim, Anggota

Anggota Komite Audit sejak tahun 2008. Memulai karirnya di Prasetyo, Utomo & Co (Arthur Andersen) dengan jabatan terakhir Deputy Managing Partner. Presiden Direktur PT Hexindo Adiperkasa Tbk (2010-sekarang), Komisaris Independen PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (2002-sekarang), Komisaris Independen PT Dynaplast (2007-sekarang), Komisaris Independen PT Global Media Tbk (d/h PT Bimantara Citra Tbk) (2006-sekarang), Komisaris Independen pada PT Sapta Indra Sejati. Anggota Komite Audit PT Media Nusantara Citra Tbk sejak 2012. Sebagai Anggota Ikatan Komite Audit Indonesia sejak 2004.

d. Training Programs for Directors

Training Programs for Directors are prepared to enhance their competencies as well as their knowledge related to the most current Indonesian economy.

Membership of Audit Committee

The Audit Committee (the 'Committee') is appointed by and responsible to the Board of Commissioners. Each member of the Committee is independent and the Chairman is the Independent Commissioner. The members of the Committee are as follows:

Marseno Wirjosaputro, Chairman

An Indonesian citizen. He has been the Vice-President Commissioner of the Company since June 2001. He also served as the Company's Independent Commissioner from June 2001 to June 2004. Mr. Wirjosaputro previously served as the Company's President Director from June 1996 to June 2001. In addition, he also currently serves as the President Commissioner or Vice-President Commissioner of a number of the subsidiaries of the Surya Internusa Group, including as President Commissioner of: PT Enercon Paradhya International; PT Suryacipta Swadaya; and PT Karsa Sedaya Sejahtera; and as Vice-President Commissioner of PT Suryalaya Anindita International. Mr. Wirjosaputro previously worked as a Division Head at the Department of Public Works in Bandung, as a Project Officer for the Juanda Airport in Surabaya (1959-1964); Rector of the Surabaya Institute of Technology from 1964-1968; Managing Director of PT National Roadbuilders & Construction Co. Ltd. (1969-1973); President Director/Vice-President Director of PT Astra International Tbk (1973-1989); Commissioner of PT Astra International (1989-1992); Managing Director of PT Suryaraya Prawira (1990-1996); a Commissioner of PT United Tractors (1992-1994); and as President Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk (1996-2001). He also served as Chairman of the Board of the Yayasan Dharma Bhakti Astra charity from 1980 to 1991, and Chairman of the Astra Employees' Cooperative from 1990 to 1993. Mr. Wirjosaputro has also served two terms as the Chairman of the National Occupational Health and Safety Board (DK3N). He graduated with a degree in Civil Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1957.

Kardinal A. Karim, Member

A member of the Committee since 2008, Mr. Karim worked at Prasetyo, Utomo & Co (Arthur Andersen) reaching the post of Deputy Managing Partner. He is the President Director of PT Hexindo Adiperkasa Tbk (2010-present); an Independent Commissioner of PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (2002-present); an Independent Commissioner of PT Dynaplast Tbk (2007-present); an Independent Commissioner of PT Global Media Tbk (formerly PT Bimantara Citra Tbk) (2006-present); and an Independent Commissioner of PT Sapta Indra Sejati, a member of Audit Committee of PT Media Nusantara Citra since 2012. He has been a member of the Indonesian Audit Committee since 2004.

Komite Audit
Audit Committee

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Job Description and Responsibility

Irwan Setia, Anggota

Anggota Komite Audit sejak tahun 2009, memulai karirnya di Prasetyo Utomo & Co/Arthur Andersen (1994-1999). Pada tahun 1999 s/d tahun 2004 diangkat menjadi Direktur di PT Kodak Indonesia. Sejak tahun 2005 hingga sekarang menjadi Partner dari KAP Sulaimin & Rekan.

Fungsi utama Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

- Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- Menelaah pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
- Menelaah ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Audit Committee's Activity Implementation Report

Selama tahun 2012, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali untuk mengevaluasi dan memberi masukan demi meningkatkan efektifitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan maupun di Surya Internusa Grup. Sepanjang tahun 2012, Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Menelaah Laporan Keuangan Triwulan dan akhir tahun Perseroan.
- Mengevaluasi sistem akuntansi dan struktur pengendalian intern.
- Menilai efektivitas kerja satuan internal audit.
- Menelaah kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan-peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Melakukan diskusi dengan auditor eksternal untuk membahas ruang lingkup, risiko dan rencana audit yang akan dilakukan oleh auditor eksternal.
- Menelaah independensi auditor eksternal.

Adapun hasil evaluasi Komite Audit berdasarkan kegiatan tersebut adalah:

- a. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2011 disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku di Indonesia.
- b. Perseroan tidak melakukan kegiatan yang melanggar peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal ataupun bidang lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Irwan Setia, Member

A member of the Committee since 2009, Mr. Setia began his career at Prasetyo Utomo & Co/Arthur Andersen (1994-1999). From 1999 to 2004 he served as a Director of PT Kodak Indonesia. He has been a Partner at KAP Sulaimin & Rekan since 2005.

The primary function of the Audit Committee is to provide the Board of Commissioners with an opinion regarding reports and other matters brought to them by the Board of Directors, identifying issues which require their attention, as well as to undertake other matters related to the work of the Board of Commissioners, including:

- Analysis of the financial information released by the Company, such as financial reports, forecasts and so forth.
- Analysis of the performance of the internal audit division.
- Analysis of the Company's observance of capital market regulations, as well as of other regulations to which the Company may be subject.

In 2012, the Committee met on eight occasions to evaluate and provide input on improvements to the governance of the Company and the Surya Internusa Group. The Committee took the following actions during the year:

- Analysis of the Company's quarterly and full year financial reports.
- Evaluation of the accounting and internal control systems.
- Measurement of the effectiveness of the internal audit division.
- Analysis of the Company's adherence to capital market regulations, as well as of other regulations to which the Company's business may be subject.
- Discussion with the external auditor regarding the scope, planning and risks associated with the audit undertaken by the external auditor.
- Analysis of the external auditor's independence.

Results of the Committee's activities as outlined above were:

- a. The Company's Financial Report for fiscal year 2011 was presented in accordance with the Indonesian accounting standards, laws and regulations currently in effect.
- b. The Company committed no action in contravention of applicable capital market regulation or of any other regulation to which the Company's business may be subject.

Risiko Harga Bahan Bangunan dan Kesulitan Memperoleh Bahan Bangunan

Umumnya kontraktor selalu akan mengalami risiko penurunan keuntungan proyek yang sudah direncanakan akibat kenaikan bahan/material kebutuhan proyek dan juga kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM), dikarenakan sudah menjadi sifat bisnisnya untuk menetapkan terlebih dahulu nilai harga jual/kontrak, dan baru menyerahkan hasil pekerjaannya setelah masa kontrak selesai, di mana waktu pelaksanaannya proyek bisa dalam jangka waktu panjang (lebih dari satu tahun) maupun jangka pendek (kurang dari satu tahun) tergantung skala besarnya proyek tersebut.

Berdasarkan data-data yang ada pada kami, pada tahun 2012. Terbatasnya *supply* material disebabkan banyaknya proyek konstruksi di tahun 2012 sehingga meningkatkan jumlah permintaan akan material bahan bangunan juga memicu kenaikan harga material bahan bangunan seperti besi beton (*steel bar*) 5%; baja (*steel profile*) 5%; semen 5%; *ready mix concrete* 10% dan material *finishing* mengalami kenaikan sekitar 10-15%. Untuk proyek-proyek yang berada di Pulau Jawa kendalanya adalah *supply* material seperti pasir, batu pecah (*split*), batu alam dan lain sebagainya yang harus didatangkan dari luar Jawa, seringkali terlambat akibat masalah transportasi laut yang sangat bergantung dari iklim dan cuaca. Demikian juga sebaliknya pada proyek-proyek di luar Pulau Jawa, seringkali terkendala dengan transportasi laut untuk material fabrikasi seperti tiang pancang, besi beton, baja dan material *finishing* yang dapat mengakibatkan kelangkaan dan juga naiknya harga-harga bahan baku alam.

Risiko dari Kolektibilitas Piutang

Bidang usaha yang dilakukan oleh Perseroan dan Entitas Anak sebagian besar berkaitan dengan usaha jasa konstruksi, di mana pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan dilakukan secara bertahap. Apabila piutang atas pembayaran-pembayaran tersebut tidak dapat tertagih maka akan menurunkan kinerja Perseroan. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko ini, maka usaha-usaha yang tempuh meliputi:

- Melihat reputasi dan kemampuan bayar dari pemberi kerja.
- Mensyaratkan uang muka proyek.
- Mensyaratkan *progress payment*.
- Melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

Risiko Perubahan Kurs

Perseroan dan entitas anak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan, pembelian, kas, dan setara kas serta pinjaman yang didenominasi dalam mata uang

Building Material Price Risk and Difficulty of Obtaining Building Materials

In general, contractors always run the risk of a decline in the profitability of a project already underway as a result of an increase in the price of materials required for the project or of the price of fuel. This is because it is recognized practice to fix contracts/prices beforehand, and only to report the results of work at contract completion, whether long-term (over one year) or short-term (less than one year) depending on the scale of the project in question.

Based on available data, throughout the year 2011, very limited supply of building materials caused by too many construction projects in 2011, has caused increasing demand of construction materials. This in turn would trigger an increase in prices of construction materials such as iron rods (steel bar) 5%; steel (steel profile) 5%, cement 5%; ready mix concrete 10% and finishing materials 10-15%. For projects located on the Island of Java, supply of sand, crushed stone (split), and other natural stones that should be transported from outside Java, is often delayed due to problems of marine transportation which depends so much on weather and climate conditions. The same happen to projects located outside of Java which are often constrained by sea transportation for fabricated materials such as piles, concrete iron rods, steel and finishing materials and also could cause shortages and rising prices of natural resources.

Risk of Accounts Receivable Collectibility

The Company and its subsidiaries are in the main involved in the business of construction and related fields, where customer payments are made in stages. In the event that such outstanding payments cannot be recovered, the Company's performance would be adversely affected. In order to mitigate this risk, all reasonable efforts are made to:

- *Examine the customer's reputation and ability to pay.*
- *Require downpayments for projects.*
- *Require progress payments.*
- *Maintain continuous oversight to minimize credit risk.*

Risk of Exchange Rate Fluctuations

The Company and its subsidiaries are exposed to fluctuations in international exchange rates as a result of transactions and balances denominated in foreign currencies such as sales, purchases, balances of cash and cash equivalents, and borrowings. The Company

**Risiko
Perseroan**

Corporate
Risk



*Penghargaan atas apresiasi anak berprestasi dari karyawan di Surya Internusa Group
Appreciation of Achievement awards presented to children by the staff of the Surya Internusa Group*

asing. Perseroan dan entitas anak mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mengusahakan “*Natural hedging*”, apabila memungkinkan, dengan cara antara lain melakukan pinjaman mata uang asing apabila pendapatannya juga dalam mata uang asing. Selain itu, Perseroan dan entitas anak juga melakukan pengamatan terhadap fluktuasi mata uang asing sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing, seperti penggunaan transaksi lindung nilai.

Risiko Gugatan Hukum

Sebagai sebuah badan hukum, perusahaan tidak terlepas dari kemungkinan adanya tuntutan hukum dari pihak ketiga kepada Perseroan dan Entitas Anak. Secara umum timbulnya tuntutan hukum tersebut dapat terjadi akibat aktivitas di semua tingkatan manajemen. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko hukum antara lain dengan penyiapan Sumber Daya Manusia yang handal di bidang hukum, bekerja sama dengan pengacara yang profesional dalam menghadapi kasus tuntutan hukum dan pembenahan administrasi dan perangkat hukum yang dimiliki perusahaan.

Sistem Pengendalian Interen

Salah satu tugas pokok Manajemen Perseroan adalah mengelola dan mengamankan nilai investasi dan kekayaan Perseroan. Sistem pengendalian interen yang andal sangat dibutuhkan untuk membantu tugas tersebut. Perseroan telah menyusun dan mempunyai sistem pengendalian interen yang efektif untuk semua kegiatan operasionalnya. Sistem Pengendalian Interen tersebut diterjemahkan dalam suatu prosedur dan kebijaksanaan yang jelas sehingga dinilai cukup efektif untuk mengontrol dan meminimalkan risiko yang ada dan juga Perseroan secara rutin mengadakan Tinjauan Manajemen Kuartalan dengan anak perusahaan sebagai sarana pengendalian dan juga berfungsi sebagai “alat peringatan dini” (*early warning signals*) apabila ada hal-hal sedang berlangsung menyimpang dari perencanaan kerja anak perusahaan, sehingga langkah antisipasi (*counter actions*) dapat segera diambil. Namun demikian, Perseroan juga menyadari bahwa hal ini tidak menjamin tindakan penyelewengan atau tidak ada risiko sama sekali.

and its subsidiaries manage their foreign exchange risk via “natural hedging” whenever possible, by among other things matching foreign currency liabilities to revenues in the same currency. The Company and its subsidiaries also monitor exchange rate movements in order to be able to take appropriate action when necessary to limit exchange rate risk, such as hedging specific exposures.

Risk of Legal Lawsuit

As a legal entity, the Company is not free from the possibility of third parties taking legal action against it and/or its subsidiaries. In general, such third party actions may arise as a result of activity at all levels of management. Steps taken to anticipate the risk of legal action include the employment of capable legal staff, the engagement of expert outside counsel, and the revamping of the Company’s administrative and legal departments.

Internal Control System

One of Management’s main tasks is the management and security of the Company’s investments and wealth, and a reliable internal control system is a key aspect of this. The Company has an internal control system that is effective for all operational needs, derived from a set of clear, measurable procedures and policies to control and minimize risks. The Company also holds regular Quarterly Management Reviews with its subsidiaries as a means of control that also functions as an “early warning signal” in the event that there are issues that diverge from the plans at the subsidiaries, such that counter measures can be taken immediately. Nevertheless, the Company is aware that this guarantees neither zero lapses nor a complete lack of risk.

Untuk itu, Perseroan memiliki unit Audit Internal seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Nomor IX.7 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008, tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Unit Audit Internal ini akan menilai tingkat kepatuhan terhadap sistem, prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan ditingkat operasional serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dianggap perlu. Sistem Pengendalian Interen yang ada akan ditelaah secara periodik untuk mengetahui apakah masih cukup efektif dalam menangani risiko yang mungkin timbul. Unit Audit Internal melaporkan hasil temuan dan rekomendasinya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan penghubung antara Perseroan dengan masyarakat untuk memenuhi kewajiban Perseroan sebagai perusahaan publik dalam *Good Corporate Governance* dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Posisi Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Bapak Eddy Purwana Wikanta yang juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan antara lain meliputi:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal dan juga sebagai penghubung antara Perseroan dengan BAPEPAM, Bursa saham dan masyarakat.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, Komite dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Perseroan telah berkomitmen untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan. Perseroan memiliki strategi ke depan sebagai salah satu grup bisnis dengan moto membangun Indonesia yang lebih baik (*Building a Better Indonesia*), yang memiliki budaya/ *culture* untuk berpartisipasi di dalam membangun dan bertanggung jawab penuh dalam berbagai bidang yang berhubungan dengan kegiatan usaha Entitas Anak. Perseroan selalu berusaha untuk meningkatkan kepedulian terutama kepada masyarakat di sekitar wilayah kegiatan usahanya.

Program *corporate social responsibility* Perseroan sebagian besar dipusatkan pada kegiatan unit usaha properti khususnya kawasan industri dan unit usaha perhotelan, dimana kedua bidang tersebut berdekatan dengan kehidupan masyarakat sekitar, dan diharapkan dapat terjalin komunikasi dan kerjasama dengan baik antara Perseroan dan masyarakat.

For this reason, the Company has an Internal Audit unit, in accordance with Regulation No.IX.7 of the Attachment to Decision of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions' Supervisory Body No.Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008, on the structure and guidelines for the preparation of Internal Audit Units. The Internal Audit Unit measures adherence to the systems, procedures and policies that the Company has put in place at an operational level, as well as giving recommendations on such improvements as are deemed necessary. The Internal Control System is analyzed periodically to see whether it remains fit for purpose to handle any risks that may arise. The Internal Audit Unit reports its findings and recommendations to the Managing Director and the Board of Commissioners.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary acts as the link between the Company and the public to fulfill the Company's responsibilities as a public company in respect to good corporate governance and the Company's adherence to all regulations currently in effect. The position of Corporate Secretary is currently held by Mr. Eddy Purwana Wikanta, the Vice-President Director of the Company.

Duties and responsibility of the Company's Corporate Secretary, among others are:

- *To follow the development of capital market regulations, specifically ones that prevail to the Capital Market.*
- *To provide the public with all information needed by investors as well as a liaison between the Company and Bapepam, the Stock Exchange and the society.*
- *To coordinate and conduct meetings of the Board of Commissioners, Committees and the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).*

Corporate Social Responsibility

The Company is committed to a program of social responsibility. As a business group whose motto is "Building a Better Indonesia", the Company has a forward-looking strategy that encompasses a culture of participation in building, and taking full responsibility for, a range of activities associated with its subsidiaries' businesses. The Company strives to improve its care for the community, especially in the areas where it operates.

The Company's Corporate Social Responsibility program is mainly centered on the industrial estate and hospitality business unit, whose activities intersect closely with the lives of the local community, and are aimed at involving effective communication and collaboration with these communities.

Perseroan melalui unit usaha perhotelan secara rutin melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan, antara lain;

Meliá Bali Hotel

Manajemen Meliá Bali Hotel Indonesia menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitarnya sesuai dengan falsafah hidup yang dikenal dengan Tri Hita Karana. Tri Hita Karana adalah konsep kehidupan masyarakat Bali yang melingkupi harmonisasi rohani melalui hubungan antara manusia dan Tuhan (Parahyangan), manusia dan manusia (Pawongan), manusia dan lingkungan (Palemahan) dalam sebuah kesatuan, yang kemudian diimplementasikan dalam serangkaian kegiatan rutin di wilayah Nusa Dua sejak tahun 2004 sampai sekarang yang antara lain meliputi;

1. Bantuan bahan baku maupun biaya renovasi dan pembangunan perumahan bagi keluarga yang kurang mampu sangat membutuhkan di wilayah Kabupaten Badung Bali.
2. Kegiatan donor darah rutin setiap enam bulan sekali setiap tahun, yang dilaksanakan oleh karyawan hotel dan para pendonor di Meliá Bali Hotel.
3. Pemberian bea siswa kepada para pelajar yang berprestasi dan kurang mampu di wilayah Kabupaten Badung Bali. Para pelajar penerima bea siswa tersebut bersekolah antara lain di SMK Nusa Dua, SMP 4 Kuta Selatan, SMA Dwijendra, SDN 1 Benoa.
4. Memberikan sumbangan berupa kasur bantal, dan perlengkapan rumah tangga kepada keluarga yang membutuhkan di wilayah Kabupaten Badung Bali.
5. Pemberian donasi kepada anak yatim piatu di berbagai tempat di sekitar wilayah hotel di Kabupaten Badung Bali yang dilaksanakan setiap tahun sejak tahun 2000.
6. Kegiatan pembersihan pantai di seputar wilayah hotel di Kabupaten Bali yang dilaksanakan secara reguler setiap tahunnya sejak tahun 2000.
7. Pemberian sembako dan donasi kepada masyarakat yang terkena bencana alam dan kepada korban bencana tanah longsor.
8. Membantu pengajaran secara sukarela kepada siswa SLBB Jimbaran Bali.

Gran Meliá Jakarta

Kegiatan sosial kemasyarakatan yang telah dilaksanakan secara rutin di Jakarta oleh manajemen Gran Meliá Jakarta antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan donor darah yang dilaksanakan secara rutin 2 kali setahun sejak tahun 1997 di wilayah Jakarta.
2. Berpartisipasi dan memberikan sumbangan pada acara Children's Cancer Day kepada YKAKI.
3. Mengadakan sunatan massal kepada 20 anak-anak yatim piatu sejabotabek.
4. Memberikan sumbangan kepada pondok pesantren dan kepada korban bencana alam di Sukabumi.

The Company's hospitality business unit regularly undertakes social activities with its communities, such as:

Meliá Bali Hotel

Management of the Meliá Bali Hotel builds strong ties with its local community in accordance with the Balinese custom known as Tri Hita Karana. Tri Hita Karana is a Balinese life concept of spiritual harmony through the unified relationship between man and God (Parahyangan), man and his fellow man (Pawongan), and man and his surroundings (Palemahan). A series of activities have taken place regularly in the Nusa Dua area since 2004, including:

1. *Assistance with raw materials, renovation costs and house building for needy families in the Badung Bali area.*
2. *A regular blood drive every six months involving all hotel employees and any other willing donor at the Meliá Bali Hotel.*
3. *School fees for all high achieving and needy students in the Badung Bali area. The students attend school at SMK Nusa Dua, SMP 4 Kuta Selatan, SMA Dwijendra and SDN 1 Benoa.*
4. *Donation of mattresses, pillows and other household necessities to needy families in the Badung Bali area.*
5. *A program since 2000 of donations to orphans in a number of places around the hotel.*
6. *A regular program since 2000 to clean the beaches in the hotel's area in Badung Bali.*
7. *Donation of food and other staples to victims of natural disaster and landslide.*
8. *Provision of volunteer teachers to the students of SLBB Jimbaran Bali.*

Gran Meliá Jakarta

Regular social and community aid activities undertaken by the management of the Gran Meliá Jakarta include:

1. *Since 1997, a blood donor drive every six months for the Jakarta area.*
2. *Participation and donation to YKAKI for its Children's Cancer Day program.*
3. *Circumcision of 20 orphans across the Jabotabek region.*
4. *Provision of aid to Islamic boarding schools and the victims of natural disaster in Sukabumi.*



*Program Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan kepada warga di Kawasan Kota Industri Suryacipta, Karawang
Corporate Social Responsibility Program for local community around the Suryacipta City of Industry, Karawang*

5. Menyelenggarakan buka puasa, pemberian bingkisan disertai hiburan kepada 100 anak yatim dari YKK (Yayasan Khazanah Kebajikan). Acara ini diselenggarakan bersama dengan Komunitas "1001 Buku".
6. Pemberian bingkisan sembako kepada warga Menteng Pulo. Acara ini diselenggarakan bersama dengan JIHA (Jakarta International Hotel Association) dan Yayasan Emmanuel.
7. Menyediakan ta'jil pada bulan ramadhan setiap tahunnya kepada masyarakat di sekitar hotel Gran Meliá Jakarta.
8. Memberikan fasilitas kamar gratis pada pelaksanaan Asean Rickshaw Run.
9. Memberikan sumbangan Natal kepada Yayasan Bersinar.

Banyan Tree Ungasan Resort

Serangkaian kegiatan sosial telah rutin yang dilaksanakan oleh manajemen Banyan Tree Ungasan Resort baru beroperasi resmi pada awal tahun 2011 antara lain adalah:

1. Program kelestarian alam lingkungan seperti menjaga kebersihan pantai, budidaya rumput laut dan penanaman pohon sebanyak 2.000 pohon per tahun.
2. Meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris dalam mendukung program pariwisata bagi masyarakat di sekitar resor dengan membuka kelas bahasa Inggris seminggu dua kali.
3. Merekrut sebanyak 45% dari total karyawan dari lingkungan di sekitar resor tersebut.
4. Melaksanakan program hemat energi dengan berbagai cara seperti mengurangi konsumsi air, penggunaan air daur ulang, mendaur ulang limbah.

Kawasan Industri Suryacipta

Di dalam mengelola Suryacipta City of Industry di Karawang Timur, SCS sangat memperhatikan pengembangan komunitas dengan masyarakat di berbagai desa yang mengitari kawasan industri tersebut. Berbagai kegiatan sosial yang telah dilaksanakan pada tahun 2012 antara lain:

5. Organizing breaking of the fast, gift parcels and entertainment for 100 orphans from the Yayasan Khazanah Kebajikan charity. This program was arranged in association with Komunitas "1001 Buku".
6. Provision of food and other staples to the Menteng Pulo community, in association with JIHA (Jakarta International Hotel Association) and the Yayasan Emmanuel charity.
7. Provision of ta'jil (breaking the fast) each Ramadhan to the local community around the hotel.
8. Free rooms for participants in the Asean Rickshaw Run.
9. Donation of Christmas supplies to the Yayasan Bersinar charity.

The Banyan Tree Ungasan Resort

Management of the Banyan Tree Ungasan Resort have instigated a series of regular social activities since the hotel officially opened at the start of 2011, including:

1. A program of environmental conservation including beach cleaning, seaweed cultivation and the planting of 2,000 trees per year.
2. Improving English language ability in the local community around the resort, as part of a program to support tourists, by the provision of English language classes twice a week.
3. Recruitment of 45% of resort staff from the area around the resort.
4. An energy saving program with various efforts such as water conservation, use of recycled water, and waste recycling.

Suryacipta City of Industry

Within its management of the Suryacipta City of Industry in East Karawang, SCS is very aware of community development in the various villages surrounding the industrial estate. Among the social activities undertaken during 2012 are:

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan plesterisasi rumah warga di sekitar Suryacipta City of Industry. 2. Sumbangan untuk pembangunan Masjid As Syifa Tangerang. 3. Memberikan bantuan natura kepada Warga sekitar wilayah Kecamatan Ciampel yang menjadi korban banjir. 4. Memberikan bantuan natura kepada para korban puting beliung di Kecamatan Ciampel. 5. Berpartisipasi pada perbaikan jalan Desa Pinayungan di Kecamatan Telukjambe Timur. 6. Bantuan kepada Karang Taruna dari Desa Mulyasejati 7. Membantu pembuatan jalan masuk dan gapura ke arah tempat pemakaman di Desa Mulyasari. 8. Memberikan bantuan rutin hewan kurban kepada desa–desa di sekitar Suryacipta City of Industry setiap tahunnya dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Renovation of housing around the Suryacipta City of Industry.</i> 2. <i>Assistance for construction of the As Syifa Mosque, Tangerang.</i> 3. <i>Donation of aid to victims of flooding in the Ciampel District.</i> 4. <i>Donation of aid to victims of a waterspout in the Ciampel District.</i> 5. <i>Participation in road improvement in Pinayungan Village in Telukjambe Timur District.</i> 6. <i>Assistance to Karang Taruna in Mulyasejati Village</i> 7. <i>Assistance with construction of an entry road and gateway to the graveyard in Mulyasari Village.</i> 8. <i>Annual donation of sacrificial livestock to the Villages surrounding Suryacipta City of Industry in celebration of Hari Raya Idul Adha.</i> |
|---|---|

Seluruh kegiatan dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial Perseroan melalui entitas anak pada tahun 2012 menggunakan dana kurang lebih sebesar Rp1.000.000.000,- .

The Company's various social and community welfare programs via its subsidiaries cost approximately Rp1,000,000,000 (one billion Rupiah) in 2012.

Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan

Kewajiban kontijensi Perseroan telah diungkapkan dalam Catatan No. 52 dari Laporan Keuangan.

Important Issues Facing the Company

The Company's contingent liabilities are detailed in Note No.52 of the Financial Report.

Akses Data Dan Informasi Perseroan.

Perseroan sebagai perusahaan publik dan dalam upaya melaksanakan prinsip keterbukaan informasi, melalui Sekretaris Perseroan telah menyediakan sarana untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung melalui media internet atau website dengan alamat situs www.suryainternusa.com.

Corporate Information and Data Access.

As a public company committed to the principle of disclosure of information, the Company has made available through the Corporate Secretary the means to obtain information and data directly via the internet on the Company's website www.suryainternusa.com.

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Annual Report Responsibility

Laporan Tahunan ini, beserta laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Surya Semesta Internusa Tbk dan telah disetujui oleh anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing dibawah ini.

Jakarta 28 Maret 2013

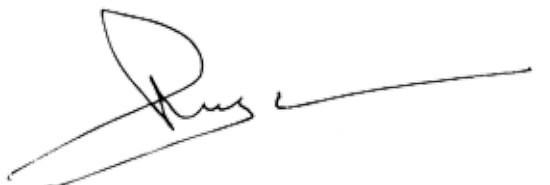
This Annual Report, along with the financial report and other related information, is a responsibility the Management of PT Surya Semesta Internusa Tbk and has been approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors by each signing their signatures below.

Jakarta March 28, 2013



Hagianto Kumala

Presiden Komisaris
President Commissioner



Marseno Wirjosaputro

Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Royanto Rizal

Komisaris
Commissioners



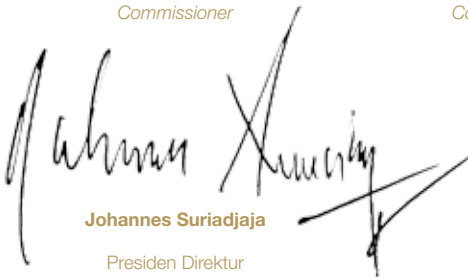
Wiliam Jusman

Komisaris
Commissioner



Steen Dahl Poulsen

Komisaris
Commissioner



Johannes Suriadjaja

Presiden Direktur
President Director



Eddy P. Wikanta

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



The Jok Tung

Direktur
Director



Herman Gunadi

Direktur
Director

NRC Project Cikampek-Palimanan Toll Road





suryainternusa

BUILDING A BETTER **INDONESIA**

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011 serta
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 1 Januari 2011/
31 Desember 2010

***PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

*Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
Consolidated Statement of
Financial Position as of January 1, 2011/
December 31, 2010*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Daftar Isi

**Halaman/
Page**

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement Letter

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011, serta
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010**

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011, and
Consolidated Statement of Financial Position
as of January 1, 2011/ December 31, 2010***

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

Informasi Tambahan:

Additional Information:

**Lampiran I:
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)**

***Attachment I:
Statements of Financial Position (Parent Company)***

**Lampiran II:
Laporan Laba Rugi Komprehensif (Entitas Induk)**

***Attachment II:
Statements of Comprehensive Income (Parent Company)***

**Lampiran III:
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)**

***Attachment III:
Statements of Changes in Equity (Parent Company)***

**Lampiran IV:
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)**

***Attachment IV:
Statements of Cash Flows (Parent Company)***

**Lampiran V:
Informasi Tambahan**

***Attachment V:
Additional Information***



suryainternusa

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/Name | : Johannes Suriadjaja |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan,
Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Widya Chandra II/3 Kav 14 Senayan
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-5262121 |
| Jabatan/Position | : Presiden Direktur/ President Director |
| 2. Nama/Name | : The Jok Tung |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan,
Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Sunter Agung, Tanjung Priok
Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-5262121 |
| Jabatan/Position | : Direktur/ Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Februari 2013/ February 28, 2013

Presiden Direktur/
President Director

Direktur /
Director

Johannes Suriadjaja

The Jok Tung



PT. Surya Semesta Internusa Tbk.
Graha Surya Internusa, 20th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0
Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
h. +62 21 526 2121, 527 2121
Fax. +62 21 526 7878
www.suryainternusa.com



Nomor/Number : R/102.AGA/rhp.2/2013

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ASIA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report**

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Surya Semesta Internusa Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Surya Semesta Internusa Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 diaudit oleh auditor independen lain dengan laporan No. GA111 0234 SSI AJ tanggal 25 Maret 2011 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Surya Semesta Internusa Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We have audited the accompanying consolidated statement of financial position of PT Surya Semesta Internusa Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. The consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010 was audited by other independent auditor which report No. GA111 0234 SSI AJ dated March 25, 2011, expressed an unqualified opinion.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial positions of PT Surya Semesta Internusa Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of its operations, its changes in equity, and its cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2012 dan menerapkan Peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Seperti diungkapkan dalam Catatan 56 atas laporan keuangan konsolidasian, akun-akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 dan 2010 telah direklasifikasi. Sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) laporan posisi keuangan konsolidasian per 1 Januari 2011/31 Desember 2010 disajikan yang merupakan laporan posisi keuangan awal periode komparatif.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok secara keseluruhan. Laporan keuangan induk Perusahaan disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok yang diharuskan menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia. Laporan keuangan induk Perusahaan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan pokok, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok secara keseluruhan.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Company and Subsidiaries have adopted Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") which became effective on January 1, 2012 and Implemented the Regulation of Bapepam-LK No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statement of Public Company.

As disclosed in Note 56 to the consolidated financial statements, accounts in the 2011 and 2010 consolidated financial statements have been reclassified. Accordingly to comply with SFAS 1 (Revised 2009), the consolidated statement of financial position as of January 1, 2011/December 31, 2010 has been restated which is the statement of financial position of the comparative beginning periods.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic financial statements taken as a whole. Parent Company's financial statements is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the basic financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit's of the basic financial statements, and in our opinion, is fairly stated, in all material respects, in relation to the basic financial statements taken as a whole.



Rudi Hartono Purba

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501/
Public Accountant License Number: AP.0501

Jakarta, 28 Februari 2013/February 28, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2012, 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2012, 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp
ASET				
Aset Lancar				
Kas dan Setara Kas	3.e, 3.g, 3.i, 4, 53	1,890,286,697,836	584,074,787,171	244,929,185,300
Piutang Usaha	3.e, 3.g, 5, 53			
Pihak Ketiga				
Setelah Dikurangi Penurunan Nilai Piutang Usaha		277,207,982,864	280,336,434,287	148,892,844,025
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	3.g, 3.k, 6, 53	236,751,912,223	269,956,140,667	244,924,102,775
Aset Keuangan Lancar Lainnya	3.e, 3.g, 7, 53	46,113,518,236	47,584,970,116	47,494,386,051
Piutang Retensi	3.g, 8, 53	106,139,861,958	44,793,642,688	21,562,022,278
Persediaan	3.i, 9	163,816,180,129	237,619,620,083	477,274,001,903
Uang Muka	3.i, 10	312,522,315,106	187,112,246,321	32,468,114,193
Pajak di Bayar di Muka	3.v, 26.a	35,776,367,776	15,194,654,776	12,053,860,307
Biaya di Bayar di Muka	3.n, 11	6,357,964,166	4,713,912,042	5,647,943,344
Total Aset Lancar		3,074,972,800,293	1,671,386,408,151	1,235,246,460,176
Aset Tidak Lancar				
Piutang Kepada Pihak Berelasi - Setelah Dikurangi				
Penurunan Nilai Piutang pada Pihak Berelasi	3.e, 3.f, 3.g, 12, 49, 53	--	15,089,250,000	14,835,150,000
Perengkapan Operasional	3.o	--	--	23,028,034,427
Aset Pajak Tangguhan	3.h, 3.v, 26.d	15,213,438,312	12,971,283,869	9,289,407,490
Investasi Pada Entitas Asosiasi	3.g, 3.j, 13, 53	88,854,532,705	2,002,727,741	1,861,573,280
Uang Muka Investasi Pada Entitas Asosiasi	14	194,113,653,825	--	--
Investasi Tersedia Untuk Dijual	3.g, 3.j, 15, 53	1,811,400,000	1,811,400,000	1,811,400,000
Investasi Pada Ventura Bersama	16	9,399,813,835	3,743,206,106	732,103,731
Aset Real Estat	3.m, 3.q, 17	192,465,770,982	173,491,701,634	275,899,818,219
Properti Investasi - Setelah Dikurangi				
Akumulasi Penyusutan	3.p, 18	528,873,680,652	533,159,919,466	134,922,909,201
Aset Tetap - Setelah Dikurangi				
Akumulasi Penyusutan	3.p, 3.q, 3.r, 19	607,714,872,758	458,812,125,974	630,259,826,694
Beban Tangguhan atas Kerjasama				
Pembangunan	3.s, 48	3,039,690,024	4,301,653,814	5,768,956,366
Uang Muka Lain-lain	20	129,379,495,670	59,088,254,605	4,077,106,159
Aset Tidak Lancar Lainnya	21	8,794,265,752	2,080,118,408	44,908,794,233
Total Aset Tidak Lancar		1,779,660,614,515	1,266,551,641,617	1,147,395,079,800
TOTAL ASET		4,854,633,414,808	2,937,938,049,768	2,382,641,539,976

ASSETS
Current Assets
Cash and Cash Equivalents
Trade Receivable
Third Parties
Net of Impairment of Trade Receivable
Gross Receivables to the Customers
Other Current Financial Assets
Retention Receivables
Inventories
Advances
Prepaid Taxes
Prepaid Expenses
Total Current Assets
Non Current Assets
Accounts Receivable from Related Party -
Net of Impairment Due from Related Parties
Operating Equipment
Deferred tax Assets
Investment in Associated Entities
Investment Advance in Associated Entities
Investment Available for Sale
Investments In Joint Venture
Real estate Assets
Investment Property - Net of
Accumulated Depreciation
Property, Plant and Equipment -
Net of Accumulated Depreciation
Deferred Charges on
Joint Development
Other Advances
Other Non Current Assets
Total Non Current Assets
TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2012, 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2012, 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp	
LIABILITAS					LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Utang Bank dan Cerukan	3.g, 22, 53	21,429,598,203	--	19,543,184,897	Bank Loans and Overdraft Facilities
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	3.e, 3g, 23, 53	155,720,608,012	219,660,353,932	210,044,931,394	Trade Payable to Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	3.g, 24, 53				Other Short Term Financial Liabilities
Pihak Berelasi	3.f, 24, 49	--	131,486,000,000	130,695,500,000	Related Parties
Pihak Ketiga		92,969,115,897	88,300,364,981	72,399,717,212	Third Parties
Uang Muka dari Pelanggan	3.u, 25	706,753,925,849	130,022,472,470	4,675,227,211	Advances from Customers
Utang Pajak	3.v, 26.b	44,265,420,894	36,687,797,937	25,061,124,158	Taxes Payable
Beban Akruai	27	65,712,398,435	25,190,979,573	25,910,933,575	Accrued Expenses
Pendapatan diterima di Muka Bagian Jangka Pendek	3.u	13,834,941,751	15,805,951,752	19,835,989,165	Short Term Portion of Unearned Income
Wesel Bayar	3.e, 3.g, 3.h, 30, 53	--	--	7,731,810,450	Notes Payable
Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun					Current Maturities of Long-Term Loans
Bank	3.e, 3.g, 29, 53	56,387,961,338	48,002,736,548	98,561,921,186	Bank
Lain-lain Pihak Ketiga	3.e, 3.g, 31, 53	37,810,411,688	29,931,187,688	55,511,913,932	Others to Third Parties
Uang Muka Proyek	32	359,777,434,123	254,499,493,256	130,305,091,440	Project Advances
Taksiran Liabilitas Pengembangan Tanah dan Lingkungan	28	227,859,092,960	142,079,472,330	80,846,411,583	Estimated Liability for Land and Environmental Development
Total Liabilitas Jangka Pendek		1,782,520,909,149	1,121,666,810,467	881,123,756,203	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Noncurrent Liabilities
Pendapatan Diterima di Muka Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek	3.u	5,727,658,454	4,721,204,586	2,975,487,997	Long-term Unearned Income - Net of Current Portion
Liabilitas Pajak Tangguhan	3.h, 3.v, 26.d	38,818,238,166	34,527,723,092	35,641,931,890	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Diestimasi	3.h, 51.b	1,527,962,019	2,758,206,124	5,434,911,598	Estimated Liabilities
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	3.t, 47	66,230,464,576	54,443,226,994	46,063,607,212	Post-Employment Benefits Obligation
Pinjaman Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun					Long-Term Loans - Net of Current Maturities
Bank	3.e, 3.g, 29, 53	545,968,112,892	418,114,225,923	411,828,682,780	Bank
Wesel Bayar	3.e, 3.g, 30, 53	--	--	21,218,760,000	Notes Payable
Lain-lain Pihak Ketiga	3.g, 31, 53	23,272,196,758	4,773,630,992	10,947,067,933	Others to Third Parties
Jaminan dari Pelanggan	3.e, 3.g, 33, 53	29,140,439,465	95,783,777,217	13,676,751,765	Tenants' Deposits
Utang Obligasi	34	691,798,300,731	--	--	Bonds Payable
Total Liabilitas Jangka panjang		1,402,483,373,061	615,121,994,928	547,787,201,175	Total Noncurrent Liabilities
TOTAL LIABILITAS		3,185,004,282,210	1,736,788,805,395	1,428,910,957,378	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity Attributable to Owner of the Parent Entity
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 125 per Saham per 31 Desember 2012 dan 2011 dan Rp 500 per Saham per 1 Januari 2011					Capital Stock - Rp 125 Par Value per Share as of December 31, 2012 and 2011 and Rp 500 Par Value per Share as of January 1, 2011
Modal Dasar - 6.400.000.000 Saham per 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1.600.000.000 Saham per 1 Januari 2011					Authorized - 6,400,000,000 shares as of December 31, 2012 and 2011 and 1,600,000,000 shares as of January 1, 2011
Modal Ditempatkan dan Disetor - 4.705.249.440 Saham per 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1.176.312.360 Saham per 1 Januari 2011	3.g, 35	588,156,180,000	588,156,180,000	588,156,180,000	Subscribed and Paid-up - 4,705,249,440 shares as of December 31, 2012 and 2011 and 1,176,312,360 Shares as of January 1, 2011
Tambahan Modal Disetor	36	286,976,697,091	286,976,697,091	286,976,697,091	Additional Paid-in Capital
Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali	1.b, 54	(178,653,458,563)	--	--	Difference to Non Controlling Interest
Saldo Laba (Defisit)					Retained Earnings (Deficit)
Ditentukan Penggunaannya		10,600,000,000	5,600,000,000	5,600,000,000	Appropriated
Tidak Ditentukan Penggunaannya		900,658,988,125	228,990,590,422	(7,316,881,902)	Unappropriated
Rugi Komprehensif Lainnya	3.g, 7	(8,847,948,882)	(9,751,990,283)	(4,335,615,311)	Other Comprehensive Loss
		1,598,890,457,771	1,099,971,477,230	869,080,379,878	
Kepentingan Non Pengendali	3.c, 37	70,738,674,830	101,177,767,143	84,650,202,720	Non Controlling Interest
Total Ekuitas		1,669,629,132,601	1,201,149,244,373	953,730,582,598	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4,854,633,414,808	2,937,938,049,768	2,382,641,539,976	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012 Rp	2011 Rp	
PENDAPATAN USAHA	3.u, 39	3,564,593,950,738	2,878,775,284,823	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	3.u, 40	(2,268,932,101,206)	(2,096,389,788,159)	DIRECT COSTS
LABA BRUTO		1,295,661,849,532	782,385,496,664	GROSS PROFIT
Pendapatan Lainnya	3.u, 15, 44	43,808,353,677	14,059,327,031	Others Revenue
Beban Penjualan	3.u, 41	(62,110,264,785)	(55,111,272,210)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	3.u, 42	(315,433,538,190)	(274,248,880,777)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya	3.u, 45	(22,521,829,988)	(32,501,533,648)	Others Expenses
LABA USAHA		939,404,570,246	434,583,137,060	OPERATING PROFIT
Beban Keuangan	3.u, 43	(66,213,677,747)	(53,807,076,471)	Financial Expenses
Bagian Laba Entitas Asosiasi / Kerjasama Operasi	3.j, 13, 16	4,772,055,139	4,313,454,202	Equity in Net Earning of Subsidiaries / Joint Operation
LABA SEBELUM PAJAK		877,962,947,639	385,089,514,791	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3.h, 3.v, 26.c	(139,345,070,152)	(106,914,188,896)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		738,617,877,486	278,175,325,895	INCOME FOR THE CURRENT YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba (Rugi) Belum Direalisasi dari Investasi Sementara	3.g, 7	904,041,401	(5,416,374,972)	Unrealized Gain (Loss) from Temporary Investment
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		739,521,918,887	272,758,950,923	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :	3.c, 46			INCOME FOR THE CURRENT YEARS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		707,252,519,064	257,481,094,804	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	37	31,365,358,422	20,694,231,091	Non Controlling Interest
		738,617,877,486	278,175,325,895	
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :	3.c			COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		708,156,560,465	252,064,719,831	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	37	31,365,358,422	20,694,231,091	Non Controlling Interest
		739,521,918,887	272,758,950,923	
LABA BERSIH PER SAHAM	3.w	150	55	EARNING PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Catatan/ Notes	Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Attributable to Owners of the Parent Entity										Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Subscribed and Paid Up Capital	Tambah Modal Disetor / Additional Paid in Capital	Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali / Difference to Non Controlling Interest	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings		Laba (Rugi) Komprehensif Lainnya / Other Comprehensive Gain (Loss)	Jumlah / Total					
				Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Tidak Ditetukan Penggunaannya / Unappropriated							
								Rp	Rp	Rp		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
	588,156,180,000	286,976,697,091	--	--	5,600,000,000	(7,316,881,902)	(4,335,615,311)	869,080,379,878	84,650,202,720	953,730,582,598	Balance as of January 1, 2011	
38	--	--	--	--	--	(21,173,622,480)	--	(21,173,622,480)	--	(21,173,622,480)	Dividend	
	--	--	--	--	--	--	--	--	(4,166,666,668)	(4,166,666,668)	Dividends Non Controlling Interest	
	--	--	--	--	--	252,481,094,804	(5,416,374,972)	252,064,719,831	20,694,231,091	272,758,950,923	Total Comprehensive Income for the Current Year	
	588,156,180,000	286,976,697,091	--	--	5,600,000,000	228,990,590,422	(9,751,990,283)	1,099,971,477,230	101,177,767,143	1,201,149,244,373	Balance as of December 31, 2011	
3 s. 54	--	--	(178,653,458,563)	--	--	--	--	(178,653,458,563)	(61,804,450,736)	(240,457,909,299)	Difference Due to Acquisition Transaction of Non Controlling Interest of Subsidiary	
	--	--	--	--	5,000,000,000	(5,000,000,000)	--	--	--	--	Appropriated Retained Earnings	
38	--	--	--	--	--	(30,584,121,360)	--	(30,584,121,360)	--	(30,584,121,360)	Dividend	
	--	--	--	--	--	707,252,519,064	904,041,401	708,156,560,465	31,365,358,422	739,521,918,887	Total Comprehensive Income for the Current Year	
	588,156,180,000	286,976,697,091	(178,653,458,563)	--	10,600,000,000	900,658,988,125	(8,847,948,882)	1,598,890,457,771	70,738,674,830	1,669,629,132,602	Balance as of December 31, 2012	

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	4,218,479,501,196	2,934,187,301,097
Pembayaran kepada Pemasok	(2,538,692,447,645)	(2,072,695,301,761)
Pembayaran kepada Karyawan	(164,792,948,474)	(156,587,134,508)
Pembayaran Bunga	(55,604,086,740)	(54,214,401,571)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(135,560,563,737)	(115,690,255,465)
Penerimaan (Pengeluaran) Kas Lainnya	(87,348,515,303)	56,255,660,424
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1,236,480,939,297	591,255,868,216
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil Penjualan Aset Tetap	21,907,844,800	518,196,654
Penerimaan Bunga	19,275,558,095	13,602,123,519
Hasil Penjualan Properti Investasi	17,839,201,051	20,735,131,102
Pelepasan Investasi pada Entitas Anak	4,754,475,000	--
Penerimaan Dividen Kas	1,234,372,443	1,161,197,366
Pengurangan (Penambahan) Investasi Sementara	(62,500,000)	3,620,000,000
Perolehan Investasi pada Ventura Bersama	(9,399,813,835)	--
Perolehan Properti Investasi	(75,675,600,248)	(1,916,977,500)
Uang Muka Investasi pada Entitas Asosiasi	(194,113,653,825)	--
Penambahan Uang Muka Pembelian Aset Tetap	(70,291,241,065)	(55,011,148,446)
Perolehan Aset Tetap	(192,190,297,971)	(85,002,966,250)
Perolehan Investasi Saham	(327,487,159,300)	--
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(804,208,814,855)	(102,294,443,555)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan Utang Obligasi	700,000,000,000	--
Penambahan Utang Bank	461,890,000,000	164,467,463,452
Penambahan Utang Jangka Panjang Lain-lain	48,075,000,000	--
Pembayaran Utang Lain-lain Jangka Pendek	(22,477,106,050)	(60,995,447,713)
Pembayaran Dividen	(30,584,121,360)	(21,173,622,480)
Pembayaran Utang Bank	(304,221,290,037)	(228,284,289,844)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	852,682,482,553	(145,985,896,585)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	1,284,954,606,995	342,975,528,076
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	584,074,787,171	244,929,185,300
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	21,257,303,670	(3,829,926,205)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1,890,286,697,836	584,074,787,171

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash Receipts From Customers
Cash Paid To Suppliers
Cash Paid To Employees
Interest Paid
Income Tax Paid
Other Cash Received From (Paid for) Operations
Net Cash Provided by Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Proceeds From Sale of Fixed Assets
Interest Received
Proceeds From Sale of Investments Properties
Proceeds from Sale of Investment In Subsidiary
Cash Dividend Received
Withdrawal (Addition) of Temporary Investment
Acquisitions of Investment In Joint Ventures
Acquisitions of Investment Properties
Advance for Investment In Associated Entities
Additional Advances for Acquisition of Fixed Assets
Acquisitions of Fixed Assets
Acquisitions of Investment In Shares
Net Cash Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Additional Bonds Payable
Additional Bank Loans
Additional Other Long Term Loans
Payments of Other Short Term Loans
Dividend Payment
Payments of Bank Loans
Net Cash Received from (Used in) Financing Activities

NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR

Effect of Changes in Foreign Exchange Rate

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

1. Umum

1.a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Semesta Internusa Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No.37 tanggal 15 Juni 1971 dari Ny. Umi Sutanto, SH, notaris di Jakarta, dengan nama PT Multi Investments Ltd. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/16 tanggal 8 September 1971 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 1971, Tambahan No. 458. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah dalam rangka perubahan nilai nominal saham yang semula Rp 500 per saham menjadi menjadi Rp 125 per saham atau dengan rasio 1:4 yang diaktakan dengan akta No.39 tanggal 23 Mei 2011 dari Benny Kristianto SH, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database system Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.10-17443, tanggal 8 Juni 2011 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0046008.AH.01.09. Tahun 2011 Tanggal 8 Juni 2011.

Perusahaan beralamat di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, real estat, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Pada saat ini kegiatan Perusahaan adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada entitas anak yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/pengelolaan kawasan industri, real estate, jasa konstruksi, perhotelan dan lain-lain. Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan dan Entitas Anak adalah 2.772 karyawan pada tahun 2012 dan 2.350 karyawan pada tahun 2011.

1. General

1.a. Establishment and General Information

PT Surya Semesta Internusa Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 37 dated June 15, 1971 of Umi Sutanto, SH, notary in Jakarta, under the name of PT Multi Investments Ltd. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through decision letter No. J.A.5/150/16 dated September 8, 1971 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 5, 1971, Supplement No. 458. The Company's articles of association was amended several times. The latest amendment was the order to change the par value of shares originally from Rp 500 per share to Rp 125 per share or a ratio of 1:4 by notarial deed No.39 dated May 23, 2011 from Benny Kristianto SH, notary in Jakarta. Deed of this change has received and recorded in the database system of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Letter of Acceptance Notice of Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.10-17443, dated June 8, 2011 and was listed in the Company Register No. AHU-0046008.AH.01.09. Year 2011 dated June 8, 2011.

The Company's office is located in Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta. It started commercial operations in 1971.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in manufacturing, trading, construction, agriculture, mining and services activities, including establishing companies engaged in the business of construction materials, real estate, industrial estate, building management and others. At present, the Company has investments in shares and provides management services and training to several subsidiaries which are engaged in industrial estate, real estate, construction services, hotels and others. As of December 31, 2012 and 2011, the Company and its Subsidiaries had an average total number of 2,772 and 2,350 employees, respectively.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's management consists of the following:

31 Desember 2012 dan 2011/ December 31, 2012 and 2011		
Presiden Komisaris	: Hagianto Kumala *)	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	: Marseno Wirjosaputro *)	Vice President Commissioner
Komisaris	: Ir Royanto Rizal	Commissioner
	: Steen Dahl Poulsen	
	: William Jusman	
Presiden Direktur	: Johannes Suriadjaja	President Director
Wakil Presiden Direktur	: Eddy Purwana Wikanta	Vice President Director
Direktur	: The Jok Tung	Director
Direktur	: Herman Gunadi*)	Director

*) Komisaris/Direktur Independen / Independent Commissioner / Director

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Ketua	Marseno Wirjosaputro	Chairman
Anggota	Kardinal Alamsyah Karim	Members
	Irwan Setia	

Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah Ketut Asta Wibawa dan Eddy Purwana Wikanta.

Head of Internal Audit and Corporate Secretary as of December 31, 2012 and 2011 are Ketut Asta Wibawa and Eddy Purwana Wikanta.

1.b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

1.b. The Subsidiaries

The Company has ownership interests of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Type of Business	Tahun Mulai Beroperasi Komersial / Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset/ Total Asset		Subsidiaries
				2012	2011	2012	2011	
				%	%	Rp '000	Rp '000	
Kepemilikan Langsung								
PT Suryacipta Swadaya (SCS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan kawasan industri	1995	100	100	2,183,258,851	906,427,843	PT Suryacipta Swadaya (SCS)
PT TCP Internusa (TCP)	Jakarta	Real estat dan penyewaan gedung perkantoran / pertokoan	1973	100	100	277,305,079	227,818,174	PT TCP Internusa (TCP)
PT Enercon Paradhya International (EPI)	Jakarta	Penyerahan saham pada perusahaan-perusahaan lain	1968	100	100	256,503,253	183,756,326	PT Enercon Paradhya International (EPI)
PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa/	belum beroperasi	100	100	281,048,493	277,444	PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)
PT Sitiagung Makmur (SAM)	Jakarta	Pembangunan Properti	2006	100	100	411,843,035	441,117,966	PT Sitiagung Makmur (SAM)
PT Suryalaya Anindita International (SAI)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya	1985	86.79	53.75	750,056,228	580,718,316	PT Suryalaya Anindita International (SAI)
PT Surya Internusa Hotel (SIH)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya	2010	100	100	104,046,570	6,997,202	PT Surya Internusa Hotel (SIH)
Kepemilikan Tidak Langsung								
PT Ungasan Semesta Resort (USR)	Bali	Hotel dan usaha sejenis lainnya	2009	100	100	50,060,424	41,520,738	PT Ungasan Semesta Resort (USR)
PT Sumbawa Raya Cipta (SRC)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya	belum beroperasi	81.50	81.50	538,373	535,549	PT Sumbawa Raya Cipta (SRC)
PT Nusa Raya Cipta (NRC)	Jakarta	Bidang konstruksi bangunan	1975	83.33	83.33	837,301,755	715,271,904	PT Nusa Raya Cipta (NRC)
PT Surya Internusa Properti (SIP)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya	belum	100	--	24,947,135	--	PT Surya Internusa Properti (SIP)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 30 Oktober 2012, Perusahaan membeli 11.000 saham SAI, Entitas Anak, dari Resort Asia Holding BV dan Melia Hotel International S.A., masing-masing sejumlah 5.500 saham senilai USD 12.517.330 atau keduanya berjumlah USD 25.034.660 (setara dengan total Rp 240.457.909.300). Dengan pembelian ini, maka persentase kepemilikan Perusahaan pada SAI, secara langsung dan tidak langsung, meningkat dari 53,75% menjadi 86,79%.

Pada tanggal 27 Januari 2012, Perusahaan mendirikan SIP, dengan kepemilikan 100% (langsung dan tidak langsung). Modal dasar entitas anak tersebut sebesar Rp 60.000.000.000 terdiri dari 60.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 25.000.000.000 (25.000 saham).

Pada tanggal 5 Juni 2012 Berdasarkan Akta jual beli saham oleh Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn, No. 9, telah terjadi perubahan susunan pemegang saham SIP, Entitas Anak SIH, dimana Perusahaan menjual 24.998 saham SIP kepada SIH, Entitas Anak.

1.c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan menandatangani perjanjian penerbitan obligasi konversi dengan tingkat bunga tetap, sebesar USD 22.500.000.

Pada tanggal 5 Maret 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-306/PM/1997 untuk melaksanakan penawaran umum sebanyak 135.000.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp 500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 975 per saham.

Pada tanggal 27 Maret 1997, utang obligasi konversi sebesar USD 22.500.000 tersebut dikonversi menjadi 64.611.500 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham atau sejumlah Rp 32.305.750.000, dan mencatat agio saham atas konversi obligasi konversi menjadi saham Perusahaan tersebut sebesar Rp 19.305.847.518.

Pada tanggal 27 Oktober 2005, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai peraturan BAPEPAM No. IX.D.4 sejumlah 209.027.500 saham, dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

On October 30, 2012, the Company purchased 11,000 shares of SAI, a Subsidiary, owned by Asia Holding BV and Melia Hotel International S.A., amounting to 5,500 shares at USD 12,517,330 respectively, or totaling USD 25,034,660 (equivalent to a total of Rp 240,457,909,300). With this purchase, the percentage of the Company's ownership of SAI, directly and indirectly, increased from 53.75% to 86.79%.

On January 27, 2012, the Company established SIP, with ownership of 100% (direct and indirect ownership). The authorized capital stock amounted to Rp 60,000,000,000 consists of 60,000 shares with par value of Rp 1,000,000 per share and subscribed and paid-up capital amounted to Rp 25,000,000,000 (25,000 shares).

On June 5, 2012 By Deed of sale and purchase of shares by a Notary Hasbullah Abdul Rashid, SH, M.Kn, no. 9, there has been changes in the composition of the shareholders of SIP, SIH's Subsidiary, where the Company sold 24,998 shares of SIP to SIH, a Subsidiary.

1.c. Public Offering of Shares of the Company

On September 24, 1996, the Company signed converted obligation agreement with fixed rate, amounting to USD 22,500,000.

On March 5, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through letter No. S-306/PM/1997 for its public offering of 135,000,000 shares with Rp 500 par value per share at an offering price of Rp 975 per share.

On March 27, 1997, convertible bonds amounting to USD 22,500,000 was converted to 64,611,500 shares with nominal value of Rp 500 per share or equivalent to Rp 32,305,750,000 and recorded additional paid-in capital from the conversion amounting to Rp 19,305,847,518.

On October 27, 2005, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through Pre-emptive Rights Issuance to stockholders, based on BAPEPAM Regulations No. IX.D.4 totalling to 209,027,500 shares, with nominal value of Rp 500 per share.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru melalui penawaran umum terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan BAPEPAM No. 1X.D.1 sejumlah 227.673.360 saham, dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Efektif sejak tanggal 7 Juli 2011, seluruh saham Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadi sebanyak 4.705.249.440 saham sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham dengan rasio 1 : 4, yakni dari semula Rp 500 per saham menjadi Rp 125 per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan sejumlah 4.705.249.440 saham telah tercatat pada BEI.

On June 27, 2008, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through rights issue I with Pre-emptive Rights Issuance to the Stockholders, based on BAPEPAM Regulation No.IX.D.1 totalling to 227,673,360 shares, with nominal value of Rp 500 per share.

Effective July 7, 2011, the Company had a total shares of 4,705,249,440 quoted in the Indonesia Stock Exchange (IDX), this is in relation to the Company's change in nominal value of shares which was originally Rp 500 per share to Rp 125 per share or a ratio of 1:4.

On December 31, 2012, all of the Company's outstanding shares totalling to 4,705,249,440 shares are listed in IDX.

**2. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi
Akuntansi Standar Keuangan
(PSAK Revisi dan ISAK)**

**2. Adoption of Statement of Financial
Accounting Standards and Interpretation
to Statement of Financial Accounting
Standards (Revised SFAS and IFAS)**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia adalah Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) serta peraturan regulator pasar modal, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (atau dahulu disebut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)), untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) are Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and the regulation of capital market regulator, that is the Indonesia Financial Services Authority (OJK) (or formerly called the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK)), for the entity under its supervision.

**2.a. Peraturan Baru Bapepam-LK yang Berlaku untuk
Laporan Keuangan yang Berakhir Pada atau
Setelah Tanggal 31 Desember 2012**

Ketua Bapepam-LK telah menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai ketentuan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VIII.G.7 yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012. Berdasarkan keputusan ini maka keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dan No. KEP-06/PM/2000, serta Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-03/BL/2011, No. SE-02/PM/2002 dan SE-02/BL/2008 telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku sejak 31 Desember 2012.

Dalam rangka implementasi ketentuan ini, Perusahaan telah melakukan penyesuaian nama-nama pos laporan keuangan, pengelompokan pos-pos laporan keuangan dalam komponen utama yang sama serta penyesuaian terhadap pengungkapan dan penyajian dalam laporan keuangan.

**2.a. New Regulation of Bapepam-LK that Applicable to
the Financial Statements which Ended On or After
December 31, 2012**

The Chairman of Bapepam-LK had been issued the Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, regarding the Presentation and Disclosure of the Financial Statements of the Issuers and the Public Companies as set forth in the Regulation No. VIII.G.7 are effective for financial statements which ends on or after December 31, 2012. According this decree, the previous decree of the Chairman of Bapepam-LK. Nos. KEP-554/BL/2010 and KEP-06/PM/2000, and Circular of Chairman of Bapepam-LK Nos. SE-03/BL/2011, SE-02/PM/2002 and SE-02/BL/2008 are revoked and declared not applicable since December 31, 2012.

In order to implement this regulation, the Company has adjusted the names of the financial statement items, grouping items in the financial statements of the same main components as well as adjustments to the disclosure and presentation of financial statements.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

2.b. Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011) - Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011) - Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010) - Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010) - Imbalan kerja
- PSAK 26 (revisi 2011) – Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2010) - Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011) – Sewa
- PSAK 33 (revisi 2010) - Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010) - Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011) - Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK 45 (revisi 2011) - Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46 (revisi 2010) - Akuntansi Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010) - Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011) – Laba per Saham
- PSAK 60 (revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61 - Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 62 - Kontrak Asuransi
- PSAK 63 - Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 64 - Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral
- PSAK 101 (Revisi 2011) – Penyajian Laporan Keuangan Syariah
- PSAK 109 - Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah
- PSAK 110 - Akuntansi Sukuk

ISAK

- ISAK 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16 - Perjanjian Konsesi Jasa

2.b. Standards Effective in the Current Year

The following new standards, amendments to standards and interpretations are mandatory to the Company and its Subsidiaries for first time for the financial year beginning January 1, 2012:

- SFAS 10 (revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- SFAS 13 (revised 2011) – Investment Property
- SFAS 16 (revised 2011) – Fixed Assets
- SFAS 18 (revised 2010) - Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- SFAS 24 (revised 2010) - Employee Benefits
- SFAS 26 (revised 2011) – Borrowing Cost
- SFAS 28 (revised 2010) - Accounting for Casualty Insurance Contract
- SFAS 30 (revised 2011) – Leases
- SFAS 33 (revised 2010) - Stripping Cost layer Activity and Environmental Management in Public Mining
- SFAS 34 (revised 2010) - Construction Contracts
- SFAS 36 (revised 2011) - Accounting for Life Insurance Contract
- SFAS 45 (revised 2011) - Financial Reporting for Non Profit Organizations
- SFAS 46 (revised 2010) - Income Taxes
- SFAS 48 (revised 2011) – Impairment Asset
- SFAS 50 (revised 2010) - Financial Instruments: Presentation
- SFAS 53 (revised 2010) - Share-based Payments
- SFAS 55 (revised 2011) – Financial Instrument: Recognition and Measurement
- SFAS 56 (revised 2011) - Earnings per Share
- SFAS 60 (revised 2010) - Financial Instruments: Disclosures
- SFAS 61 - Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- SFAS 62 – Insurance Contracts
- SFAS 63 – Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- SFAS 64 – Mining Exploration Activity and Mineral Resources Mining Evaluation
- SFAS 101 (Revised 2011) – Syariah Financial Reporting Disclosure
- SFAS 109 – Zakat and Infak/Sedekah
- SFAS 110 – Sukuk Accounting

IFAS

- IFAS 13 - Hedges of Net Investments in Foreign Assistance
- IFAS 15 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- IFAS 16 - Service Concession Agreements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

- ISAK 18 - Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 19 - Penerapan Pendekatan Penyajian kembali dalam PSAK 63 - Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK 20 - Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22 - Perjanjian Konsesi Jasa, Pengungkapan
- ISAK 23 - Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24 - Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25 - Hak atas Tanah
- ISAK - 26 Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Berikut adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak:

- PPSAK No. 7, " Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat Paragraf 47 – 48 dan 56 – 61"

Pencabutan standar ini mengubah penyajian Laporan Posisi Keuangan Perusahaan dengan mengelompokkan aset menjadi aset lancar dan aset tidak lancar, serta liabilitas menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengenai Penyajian Laporan Keuangan.

Sebelum PPSAK No. 7, Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan aset dan liabilitas tidak dikelompokkan (*unclassified*) menurut lancar dan tidak lancar dalam laporan posisi keuangan. Oleh karena PPSAK No. 7, Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan aset dan liabilitas berdasarkan aset lancar dan tidak lancar atau liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi yang terpisah dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011.

Perusahaan masih menerapkan persyaratan PSAK No. 44 dalam hal pengukuran dan pengakuan pendapatan dan beban terkait aktivitas pengembangan real estatnya.

- PSAK No. 13 (Revisi 2011): "Properti Investasi"

- IFAS 18 - Government Assistance - No Spesific Relation to Operating Activities
- IFAS 19 – Applying the Restatement Approach Under SFAS 63 - Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- IFAS 20 - Income Taxes - Changes in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- IFAS 22 – Services Agreement Concession, Disclosure
- IFAS 23 – Operating Lease – Incentives
- IFAS 24 – Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
- IFAS 25 – Rights over Lands
- IFAS 26 – Reassessment of Embedded Derivative

The followings are impact of the above changes in accounting standard which are relevant and have significant impact to consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries:

- PPSAK No. 7 "Revocation of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activity Paragraph 47 – 48 and 56 – 61.

The revocation of this standard changes the disclosure of the Company's Statement of financial position by classifying assets into current and non current assets, and liabilities into short term and long term liabilities to conform with PSAK No. 1 (Revised 2009) regarding Financial Report Disclosure.

Before PPSAK No. 7, the Company and its Subsidiaries unclassified assets and liabilities according to current and non current in the statement of financial position. Because of PPSAK No. 7, the Company and its Subsidiaries disclosed assets and liabilities as current and non current assets and short term and long term liabilities in the statement of financial position as of December 31, 2012 and restated the statement of financial position as of December 31, 2011 and January 1 2011.

The Company still applied the condition on SFAS No. 44 in measuring and recognizing revenues and expenses related to real estate development activity.

- SFAS No. 13 (Revised 2011) "Investment Properties"

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Efektif pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011). PSAK ini mengatur properti dalam proses pembangunan sebagai properti investasi apabila penggunaannya di masa yang akan datang sesuai dengan definisi properti investasi. Sehubungan dengan penerapan pertama kali PSAK ini, Perusahaan telah mereklasifikasi properti dalam proses pembangunan yang dimasa yang akan datang digunakan sebagai properti investasi yang sebelumnya dicatat sebagai bagian dari pos aset tetap menjadi bagian dari pos properti investasi.

- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan kerja". Beberapa revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Perusahaan adalah sebagai berikut:
 1. Pengakuan keuntungan/(kerugian) aktuarial
Standar yang direvisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) aktuarial melalui pendapatan komprehensif lainnya.
 2. Pengungkapan
Standar yang direvisi ini mengemukakan beberapa persyaratan pengungkapan, antara lain:
 - Jumlah atas nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan
 - Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan/ (kerugian) aktuarial

Standar yang direvisi juga mensyaratkan pengungkapan baru tambahan. Pengungkapan yang disyaratkan tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 45 yang telah disusun sesuai dengan standar.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi.

- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan - Penyajian"
PSAK No. 60 mengungkapkan tiga tingkat hirarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko likuiditas.

Effective on January 1, 2012, the Company and its Subsidiaries applied SFAS No. 13 (Revised 2011). This SFAS classified properties under development as investment properties if future use is in accordance with definition of investment property. In regard of this SFAS, the Company's had reclassified properties under development that will be used in the future as investment properties which previously recorded as fixed assets.

- SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". Several notable revisions which are relevant to the Company are as follows:

1. Recognition of actuarial gains/(losses)
The revised standard introduces a new alternative method to recognize actuarial gain (losses) that is to recognize all actuarial gains (losses) in full through other comprehensive income.
2. Disclosure
The revised standard introduces a number of disclosure requirements including disclosure of:
 - *The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of present value of the defined benefit obligation; and*
 - *The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets.*

The Company and subsidiaries elected to continue to use the corridor approach in the recognition of actuarial gains/ (losses).

The revised standard also introduces additional new disclosures. The new disclosure requirements as disclosed in Note 45 have been prepared in accordance with standard.

The consolidated financial statements have been prepared using the revised disclosure requirements.

- SFAS 60, "Financial Instrument - Disclosure"
SFAS No. 60 disclosed three levels of hierarchy for disclosure of fair value and required entity to provide additional disclosure regarding the reliability of fair value measurement. The standard also required disclosure of liquidity risk.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

2.c. Pencabutan Standar

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 11: Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (pencabutan melalui PSAK 10 - Revisi 2010)
- PSAK 27: Akuntansi Akuntansi Koperasi
- PSAK 29: Akuntansi Minyak dan Gas Bumi
- PSAK 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi
- PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate
- PSAK 52: Mata Uang Pelaporan (pencabutan melalui PSAK 10 – Revisi 2010)
- ISAK 4: Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs (pencabutan melalui PSAK 10 – Revisi 2010)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013:

- PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi

2.d. Perkembangan Terakhir Standard Akuntansi Keuangan

Standar revisi yang wajib diterapkan untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai 1 Januari 2013 dan relevan dengan operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PSAK 38 (Revisi 2012) – Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali
Standar ini diterapkan secara prospektif dengan ketentuan bahwa saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi PSAK 38 (2004): Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali pada tanggal awal penerapan (1 Januari 2013) disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

2.c. Revocation of Standard

Effective on or after January 1, 2012:

- SFAS 11: Translation of Financial Statements In Foreign Currency (revoked through SFAS 10 – Revised 2010)
- SFAS 27: Accounting for Cooperatives
- SFAS 29: Accounting for Oil and Gas
- SFAS 39: Accounting for Joint Operations
- SFAS 44: Accounting for Real Estate Development Activities
- SFAS 52: Reporting Currencies (revoked through SFAS 10 – Revised 2010)
- IFAS 4: Allowable Alternative Treatment of Foreign Exchange Difference (revoked through SFAS 10 – Revised 2010)

Effective on or after January 1, 2013:

- SFAS No. 51: "Accounting for Quasi Reorganizations

2.d. New Accounting Procurement

Revised standard which is mandatory for financial reporting period beginning on January 1, 2013 and relevant to the Company's operations is as follows:

- PSAK 38 (Revised 2012) – Business Combination on Entities Under Common Control
This standard shall be applied prospectively with the requirement that the beginning balance of difference in value from restructuring transactions among entities under common control based on SFAS 38 (2004): Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control at the first implementation (January 1, 2013) is presented in the equity as part of additional paid in capital and will not be recognized as realized gain/loss or reclassified into retained earnings.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

3.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Bapepam dan LK untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

3. Summary of Significant Accounting Policies

3.a. Statement of Compliance

The Company's consolidated financial statements has been prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board – Indonesia Institute of Accountants (IIA) and Bapepam-LK to entities which are under its supervision and the provision other accounting policies are prevalent in the Capital Market.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan BAPEPAM Nomor VIII.G.7 lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 seperti diungkapkan dalam catatan terkait dibawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar accrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah.

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun dari Perusahaan dan Entitas Anak sebagaimana disajikan dalam Catatan 1.b, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50% kepemilikan, baik langsung maupun tidak langsung, atau memiliki pengendalian atas entitas anak tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif. Pengendalian dianggap ada ketika entitas induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lebih dari 50% hak suara suatu entitas, kecuali kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki hak suara 50% atau kurang, jika terdapat:

- (i) Kekuasaan yang melebihi 50% hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (ii) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian:

3.b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesia Financial Accounting Standards consisting of among others, the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) established by the Indonesian Institute of Accountants, the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) regulation No.VIII.G.7 attachment of Chairman of the Capital Market Supervisory Agency No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

The consolidated financial statements have been prepared based on going concern assumption and accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows which use cash basis. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of these consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

3.c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the Company and its Subsidiaries' accounts as presented in Note 1.b, whereby the Company has more than 50% ownership, whether direct or indirect, or having control in the subsidiary. Entities are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and are no longer consolidated when the Company loses the power to control the entities. Control is presumed to exist when the parent entity holds directly or indirectly through subsidiaries more than 50% of the voting rights of an entity unless, in exceptional circumstances, it can clearly demonstrate that such ownership does not constitute control. Control also exists when the parent entity has the right to vote 50% or less, when there is:

- (i) *The power that exceeds 50% of the voting rights according to the agreement with other investors;*
- (ii) *The power to regulate the financial policies and operational entities under the articles of association or agreement:*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

- (iii) Kekuasaan untuk untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (iv) Kekuasaan untuk untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Penyajian laporan keuangan konsolidasian dilakukan berdasarkan konsep satuan usaha (*entity concept*). Seluruh akun, transaksi dan laba yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Hak non pengendali atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non pengendali atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak.

Transaksi dengan kepentingan non pengendali dihitung menggunakan metode entitas ekonomi, dimana kelebihan atas akuisisi kepentingan non pengendali yang melebihi bagian dari nilai bersih aset yang diperoleh dicatat di ekuitas.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan serupa.

Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

3.d. Penggabungan Usaha

Akuisisi entitas anak dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau yang ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian yang diperoleh ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas entitas anak diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian

- (iii) The power to appoint or replace the majority of the board of directors and board of commissioners or equivalent regulating body and control of the entities through the board or body; or
- (iv) The power to cast the majority votes at meetings of the board of directors or equivalent regulating body and control of the entities through the board of directors or body.

The existence and effect of potential voting rights that can be implemented or converted on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of entity concept. For consolidation purposes, all significant intercompany transactions are eliminated to reflect financial position and result of operation as a whole.

Non controlling interest in net income (loss) and equity in subsidiary is stated at the proportion of minority shareholders in net income (loss) and equity.

Transactions with non controlling interests are calculated using the method of economic entities, where the excess of the acquisition cost of non-controlling interest over the value of net assets acquired is recorded in equity.

The consolidated financial statements are prepared using the same accounting policies for transactions and other events in similar circumstances.

The policies have been applied consistently by the Company and its Subsidiaries, unless otherwise stated.

3.d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquirer, plus any costs directly attributable to the business combination.

During acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. *Goodwill* atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2012 perusahaan tidak mempunyai *goodwill*.

over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. Goodwill is recorded as acquisition cost less accumulated impairment loss. Goodwill from acquisition of subsidiaries was evaluated each year. Goodwill is allocated for each cash generating unit for the purpose of impairment evaluation. As of December 31, 2012, the Company has no goodwill.

3.e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

3.e. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company and its Subsidiaries' books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

	2012 Rp	2011 Rp	Currency
Mata Uang			
1 USD	9,670	9,068	1 USD
1 EUR	12,810	11,739	1 EUR
1 SGD	7,907	6,974	1 SGD
1 GBP	15,579	13,969	1 GBP
1 HKD	1,247	1,167	1 HKD
1 AUD	10,025	9,203	1 AUD

3.f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Standar ini menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Perusahaan dan Entitas Anak telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi:

3.f. Transactions With Related Parties

The Company and its Subsidiaries apply SFAS 7 (revised 2010): Related Party Disclosures. This standard is a guide to improve disclosure of the related party, transactions, and balances, including a commitment. Standards also provide an explanation that the members of key management personnel is a related party, therefore require disclosure of key management personnel compensation for each category. The Company and its Subsidiaries have performed an evaluation of the relationship with the related parties to and ensure that the consolidated financial statements have been prepared using the revised disclosure requirements:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

- iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3.g. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang menggantikan PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset Keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut.

- iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An Entity related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

3.g. Financial Instruments

The Company and its Subsidiaries have applied SFAS 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", SFAS 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation" and SFAS 60, "Financial Instruments: Disclosure", which replaced SFAS 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosure". The company classifies financial instruments in the form of financial assets and financial liabilities.

Financial assets are classified as follows:

Financial Assets

Financial assets are classified in following four categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) loans and receivables; (iii) held-to-maturity investments; and (iv) available for sale financial assets. This classification depends on the Company's purpose of financial assets' acquisition.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pada saat ini Perusahaan dan Entitas Anak hanya memiliki aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori:

- **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**
Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.
- **Aset keuangan tersedia untuk dijual**
Saham milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi komprehensif.

Investasi dalam instrumen yang tidak diperdagangkan di bursa, tidak mempunyai harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal juga diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh

Management determined the financial assets' classification at its initial acquisition.

At this time the Company and its Subsidiaries have financial assets that are grouped in the following categories:

- **Loans and Receivables**
Cash and cash equivalent, timed deposits, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.
- **Available for Sale Financial Assets**
Listed shares held by the Company that are traded in an active market are classified as available for sale financial assets and are stated at fair value.

Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in equity except for impairment losses, interest was calculated with the effective interest method and foreign exchange income on monetary assets which are recognized in consolidated statement of comprehensive income. If the financial asset is removed or impaired, the accumulated gain or loss previously recognized in equity is directly recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Investments in instruments that are not traded, have no market price in an active market and their fair value cannot be measured reliably are also classified as available for sale financial assets measured at cost less impairment.

Dividends on available for sale financial assets equity instruments, if any, are recognized in consolidated statement of comprehensive income when the Company has the right to obtain payment of fixed dividends.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received between that parties to the contract that are integral part of the effective interest

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengalaman atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on the initial recognition.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, and these adverse events have an impact on the estimated future cash flows of the investment.

For listed and unlisted equity investments classified as available for sale financial assets, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.*

For certain categories of financial asset, such as receivables, the impairment value of assets are assessed individually. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows which is discounted by using the financial asset's original effective interest rate.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penurunan nilai. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penurunan. Perubahan nilai tercatat akun penurunan nilai piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika aset keuangan aset keuangan tersedia untuk dijual dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan Entitas Anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan Entitas Anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan Entitas Anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima,

The carrying amount of the financial asset is reduced directly by the impairment loss for all financial assets with the exception on receivables, in which the carrying amount is reduced through the use of an impairment account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the impairment account. Changes in the carrying amount of the impairment account are recognized in consolidated statements of comprehensive income.

When an available for sale financial assets financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to statements of comprehensive income of the period.

With the exception of available for sale financial assets equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is recovered through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed when the amortized cost before the recognition of impairment losses.

In respect of available for sale financial assets equity securities, impairment losses previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in equity.

Derecognition of Financial Assets

The Company and its Subsidiaries derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and its Subsidiaries transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its Subsidiaries neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its Subsidiaries recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its Subsidiaries continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan Entitas Anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat ini Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang dikelompokkan dalam kategori:

- Liabilitas Keuangan yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi.
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Utang usaha dan utang lain-lain dan wesel bayar serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluarsa.

Nilai Wajar

Perusahaan mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as Debt or Equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that provides a residual interest in the assets of the Company and its Subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

At this time the Company has financial liabilities classified in the following categories:

- Financial Liabilities Measured at amortized cost.
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities measured at fair value through comprehensive income are categorized and measured at amortized cost.

Trade and other payables and notes payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction cost) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company and its Subsidiaries derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire.

Fair Value

The Company classified fair value measurement using fair value hierarchy that reflect significant input used in performing measurement. Fair value hierarchy has the following level:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

- a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
- c) input untuk suatu aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Untuk tujuan ini, signifikansi input dinilai berdasarkan pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Jika pengukuran nilai wajar menggunakan input yang dapat diobservasi yang memerlukan penyesuaian signifikan berdasarkan input yang tidak dapat diobservasi, maka pengukuran tersebut adalah pengukuran Tingkat 3. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas suatu aset atau liabilitas tersebut.

3.h. Penggunaan Estimasi

Penyusunan Laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Pada tanggal pelaporan, manajemen telah membuat asumsi dan estimasi penting yang memiliki dampak paling signifikan pada jumlah tercatat yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, yaitu sebagai berikut:

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Secara umum manajemen menganalisis kecukupan penyisihan piutang berdasarkan beberapa hal, yaitu antara lain menganalisis historis piutang tak tertagih, konsentrasi piutang masing-masing pelanggan, kelayakan kredit yang diberikan dan perubahan jangka waktu pelunasan. Analisis tersebut dilakukan secara individual terhadap jumlah piutang yang signifikan, sedangkan kelompok piutang yang tidak signifikan dilakukan atas dasar kolektif. Pada tanggal pelaporan, jumlah tercatat piutang telah mencerminkan nilai wajarnya dan nilai tercatat

- a) quotation price (unadjusted) in active market for identical assets and liabilities (Level 1);
- b) input other than quotation price which included in level 1 that can be observed for assets and liabilities, directly or indirectly (Level 2);
- c) input for assets and liabilities other than observable market data (Level 3);

The rate on the fair value hierarchy in which the fair value measurement is categorized based on the lowest level of significant input to the fair value measurement in its entirety. For this purpose, the significance of input judged on fair value measurement in its entirety. If the fair value measurement uses observable inputs that require significant adjustment based on unobservable inputs, that measurement is a Level 3 measurement. Assessment of the significance of a particular input to the fair value measurement of the overall need to consider the specific factors of an asset or liability is.

3.h. Use of Estimates

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted requires the Company's management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

On the date of the report, management had prepared assumptions and estimations that had significant impact on the amount recognized in the consolidated financial statements, as follows:

Net of Impairment of Trade Receivables

In general, management analyzes the adequacy of the allowance for doubtful accounts based on several things, which include analyzing historical bad debts, accounts receivable concentration of each customer, the feasibility of loans and repayment period of change. The analysis is done individually on a significant amount of the debt, while the receivables are not significant on the basis of the collective. At the reporting date, the carrying amounts of receivables has been reflected at fair value and the carrying value may change materially in the next reporting period, but the

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

tersebut dapat berubah secara material pada periode pelaporan berikutnya, namun perubahan itu bukan berasal dari asumsi maupun estimasi yang dibuat pada tanggal pelaporan ini.

Estimasi Aset Pajak Tangguhan

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah pajak tangguhan yang diakui sebagai laba atau rugi serta jumlah yang dicatat sebagai aset pajak tangguhan. Pengakuan tersebut dilakukan hanya jika besar kemungkinan aset tersebut akan terpulihkan dalam bentuk manfaat ekonomi yang akan diterima pada periode mendatang, dimana perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal masih dapat digunakan. Manajemen juga mempertimbangkan estimasi penghasilan kena pajak di masa datang dan perencanaan strategis perpajakan dalam mengevaluasi aset pajak tangguhannya agar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku maupun perubahannya. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, ada kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi fisik dan teknis serta perkembangan teknologi mesin dan peralatan medis di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Perubahan estimasi umur manfaat aset tetap, jika terjadi, diperlakukan secara prospektif sesuai PSAK No. 25 (Revisi 2010) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) tersebut mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai,

change did not come from the assumptions and estimates made on the date of this report.

Estimated Deferred Tax

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax recognized in profit or loss and the amount recorded as deferred tax assets. Recognition is done only when it is probable the asset will be recovered in the form of economic benefits that will be received in future periods, in which temporary differences and accumulated tax losses can still be used. Management also considers the estimated taxable income in future taxation and strategic planning in the evaluation of deferred tax assets to comply with applicable tax laws and changes. As a result, related to the nature of the load, it is likely that the deferred tax calculation relates to complex patterns in which assessment requires judgment and is not expected to result in an accurate calculation.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Company made periodic review of the useful lives of fixed assets based on factors such as the physical and technical condition and the development of engine technology and medical equipment in the future. The results of future operations will be affected by the change in estimate is material due to the changes in the factors mentioned above. Changes in the estimated useful life of fixed assets, if any, is treated in accordance SFAS No. 25 (Revised 2010) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

Post-Employment Benefits Obligation

The present value of post-employment benefits liability depends on several factors that are determined by an actuarial basis based on several assumptions. The assumptions used to determine the cost (income) include the discount rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of the reporting period, the interest rate used to determine the present value of future cash outflows expected to complete estimasian liability. In determining the appropriate level of interest rates, the Company considered the interest rate of government

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, selama periode dimana liabilitas imbalan pasca kerja terselesaikan. Perubahan asumsi imbalan kerja ini akan berdampak pada pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial pada akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset dan liabilitas yang menggunakan estimasi adalah sebagai berikut:

bonds denominated in Rupiah currency and has a term similar to the term of the related liability.

Another key assumption is partly determined by the current market conditions, during the period in which the post-employment benefits liability is resolved. Changes in employee benefit assumptions will impact the recognition of gains or losses at the end of the reporting period.

The recorded amount of assets and liabilities which used estimates are as follow:

	Nilai Tercatat			
	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2012 Rp	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp	
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	133,990,908	119,896,892	100,811,648	Net of Impairment of Trade Receivables
Estimasi Pajak Tangguhan				Estimated Deferred Tax
Aset Pajak Tangguhan	15,213,438,312	12,971,283,869	9,289,407,490	Deferred Tax Assets
Liabilitas Pajak Tangguhan	38,818,238,166	34,527,723,092	35,641,931,890	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	66,230,464,576	54,443,226,994	46,063,607,212	Post-Employment Benefits Obligation

3.i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

3.i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement.

3.j. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

3.j. Investments In Associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam Laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai liabilitas atau melakukan pembayaran liabilitas entitas asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar liabilitas atau pembayaran tersebut.

The results, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated statement of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

3.k. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara progres fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal posisi keuangan.

3.l. Persediaan

Persediaan terdiri dari perlengkapan dan peralatan operasional untuk hotel, persediaan proyek – bersih dan tanah siap dijual dan sedang dikembangkan (Catatan 3.m).

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

3.m. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari tanah belum dikembangkan dan bangunan vila yang siap dijual yang dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Pembayaran atas pembelian tanah yang masih dalam proses dicatat dalam akun uang muka pada aset lancar.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

3.k. Gross Receivables to Project Owner

Gross receivables to project owner represents receivables from construction contract work performed for the employer, but the work done was in execution. Gross receivables are stated at the difference between the costs incurred, plus recognized profits, less the amount of the loss is recognized and billings.

Gross receivables are recognized as revenue in accordance with the percentage of completion method stated in the minutes of the completion of work that has not been issued an invoice for the difference between the official date of the filing of physical progress billing on the financial position.

3.l. Inventories

Inventories consist of tools and operational equipment for hotel, project inventories – net and land held for sale and under development (Note 3.m).

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

3.m. Real Estate Assets

Real estate assets consist of land not yet developed and villa units ready for sale are stated at cost and net realizable value, whichever is lower.

Land not yet developed consists of land that has not been developed and is stated at cost and net realizable value, whichever is lower. The cost of land not yet developed consists of pre-development costs and cost of the land. The cost of the land not yet developed is transferred to the land under development account when the development of the land has started or is transferred to the buildings under construction account when the land is ready for development.

Payment for purchase of land in process is recorded as advances under current assets.

The cost of land under development consists of cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. The cost of land under development is transferred to land held for sale when the development is completed.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Biaya aktivitas pengembangan real estat yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat adalah:

- Biaya pra-perolehan tanah;
- Biaya perolehan tanah;
- Biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;
- Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat; dan
- Biaya pinjaman.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada saat proyek pengembangan tersebut ditangguhkan/ditunda pelaksanaannya atau secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

- Biaya pra-perolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
- Kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan, sehubungan dengan penjualan unit.

Perusahaan dan Entitas Anak tetap melakukan akumulasi biaya ke proyek pengembangan walaupun realisasi pendapatan pada masa depan lebih rendah dari nilai tercatat proyek, namun atas perbedaan yang terjadi Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi berjalan.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat berdasarkan luas area.

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial, jika terjadi perubahan mendasar Perusahaan dan Entitas Anak akan melakukan revisi dan realokasi biaya.

Entitas anak mengklasifikasikan tanah yang siap dijual dan sedang dikembangkan ke akun persediaan (Catatan 3.1 dan 9).

3.n. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

The real estate development costs which are capitalized to the real estate development project are:

- *Land pre-acquisition costs;*
- *Land acquisition costs;*
- *Project direct costs;*
- *Costs that are attributable to real estate development activities; and*
- *Borrowing Costs*

Borrowing costs directly attributable to development activities are capitalized to development projects. Capitalization of borrowing costs is discontinued when active development is interrupted or when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are completed.

Cost which are allocated to project cost are:

- *Pre-acquisition costs of land which is not successfully acquired.*
- *Excess of costs over anticipated proceeds on the sale or transfer of commercialized public utilities, in connection with the sale of units.*

The Company and its Subsidiaries accumulate the costs of project development although the realization of projected revenue is lower than the capitalized project costs, however, the Company and its Subsidiaries recognize provisions periodically for the difference that may arise. The provision is accounted for as a reduction in capitalized project costs and is charged to expense as incurred.

Costs capitalized to real estate project development are allocated to each real estate unit based on area.

Estimated and cost allocation are reviewed at the end of each financial reporting period until the project is substantially completed. If there are fundamental changes on the basis of current estimates, the Company and its Subsidiaries will revise and reallocate the cost.

Subsidiary classified land held for sale and under development to inventories account (Notes 3.1 and 9).

3.n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

3.o. Perlengkapan Operasional

Perlengkapan operasional dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Cadangan penggantian perlengkapan operasional bulanan dicatat berdasarkan anggaran tahunan, yang disesuaikan pada akhir tahun berdasarkan fisik perlengkapan operasional.

3.p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Perusahaan dan Entitas Anak mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan metode biaya.

Properti investasi terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, dan perlengkapan penunjang lainnya yang dikuasai entitas anak (NRC, TCP dan SAM) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan biaya transaksi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan Prasarana	5 – 20	<i>Buildings and Improvements</i>
Mesin dan Peralatan	5	<i>Machinery and Equipment</i>
Perabotan, Perlengkapan dan Peralatan	5 – 8	<i>Furniture, Fixture and Equipment</i>

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik,

3.o. Operating Equipment

Operating equipment are stated at cost or net realizable value, which ever is lower. Monthly provision for replacement of operating equipment is recorded based on an annual budget, which is adjusted at the end of the year based on the actual physical count of the operating equipment.

3.p. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) owned and held to earn rentals or for capital appreciation or both. The Company and its Subsidiaries measure its investment property subsequent to initial recognition using the cost model.

The investment properties consist of land, buildings and infrastructure which are held by subsidiaries of the Company (NRC, TCP and SAM) to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. Investment property is measured at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property.

Investment properties, except land, are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of investments property as follows:

Investment property is derecognized when it has been either disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when there is a change in its use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

operating lease with another party or completion of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

3.q. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

3.q. Property, Plant and Equipment – Direct Ownership

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

Property, plant and equipment, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan Prasarana	20 – 40	<i>Buildings and Improvements</i>
Pertamanan, Mesin dan Peralatan	5 – 10	<i>Landscaping, Machinery and Equipment</i>
Peralatan Kantor	4 – 8	<i>Office Equipment</i>
Peralatan Proyek	8	<i>Project Equipment</i>
Kendaraan	4 - 5	<i>Vehicles</i>
Perabot dan Perlengkapan	5 – 8	<i>Furnitures and Fixtures</i>
Perlengkapan Operasional	2 – 6	<i>Operational Equipment</i>

Aset tetap sebagian entitas anak disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) (Catatan 19).

The property, plant and equipment of certain subsidiaries are depreciated using the double declining balance method (Note 19).

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan,

Land is stated at cost and is not depreciated.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently added to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as assets if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated comprehensive income statements.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing - masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

3.r. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak menelaah nilai tercatat aset non keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.g.

3.s. Beban Tangguhan atas Kerjasama Pembangunan

Beban Tangguhan atas Kerjasama Pembangunan merupakan kapitalisasi seluruh biaya pembangunan berupa Modifikasi Simpang Susun Karawang Timur sesuai dengan perjanjian kerja sama bagi hasil antara entitas anak dengan pihak ketiga, yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa konsesi dari April 1999 sampai dengan Januari 2015.

3.t. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa

Construction in progress is stated at cost based on percentage of completed method. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

3.r. Impairment of Non Financial Assets

At reporting dates, the Company and its Subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any of such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its Subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against consolidated comprehensive income statements.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3.g.

3.s. Deferred Charges on Joint Development

Deferred charges on joint development are capitalization of all development cost on modification of East Karawang off-ramp based on agreement between a subsidiary with third party, which are amortized using straight line method during concession period from April 1999 until January 2015.

3.t. Post Employment Benefits

The Company and its Subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on straight-

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2010) tentang Imbalan Kerja, Perusahaan memilih untuk menerapkan metode koridor untuk menghitung nilai liabilitas imbalan pasca kerja.

3.u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pendapatan dari penjualan real estat dengan menggunakan metode akrual penuh. Pendapatan dari penjualan real estat diakui secara penuh bila seluruh syarat berikut telah terpenuhi:

1. Pendapatan dari penjualan aset real estat, syarat-syarat yang harus dipenuhi terdiri dari:
 - a). Penjualan bangunan rumah, villa dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah di atas mana bangunan tersebut didirikan, pendapatan diakui bila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:
 - Proses penjualan telah selesai;
 - Harga jual akan tertagih, yaitu apabila jumlah pembayaran oleh pembeli setidaknya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
 - Tagihan, penjual tidak bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
 - Penjual telah mengalihkan resiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut
 - b). Penjualan kavling tanpa bangunan, syarat-syarat berikut ini dipenuhi terdiri dari:
 - Harga jual akan tertagih, yaitu apabila jumlah pembayaran oleh pembeli setidaknya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah

line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

According to PSAK 24 (Revised 2010) regarding employee benefit, the Company choose to apply corridor method to calculate the amount of employee benefit liabilities.

3.u. Revenue and Expense Recognition

The Company and its Subsidiaries recognizes revenue from real estate sales using full accrual method. Revenue from real estate sales is recognize fully when all the following conditions are fulfilled:

1. *Revenues from sale of real estate assets, the following conditions must be fulfilled:*
 - a) *Revenues from residential houses, villa, and other similar type so as sale of land where the building is to be developed, are recognized when all of the following conditions are met:*
 - *The sale is consummated;*
 - *Sale price is collectible, which is when the payment from consumer is at least 20% of the agreed sale price and the amount is non refundable to the consumer;*
 - *The seller's receivable is not subject to future subordination against the other liabilities of the buyer; and*
 - *The seller has transferred to the buyer the risks and benefit of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property. In this case the building is ready for use*
 - b) *Revenues from sale of land without building, the following conditions must be fulfilled:*
 - *Sale price is collectible, which is when the payment from consumer is at least 20% of the agreed sale price and the amount is non refundable to the consumer;*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;

- Tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli dimasa yang akan datang; dan
- Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kaveling tanah yang dijual seperti liabilitas untuk mematkan kaveling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi liabilitas penjual sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tanah tersebut.

Apabila perjanjian jual beli dibatalkan tanpa adanya keharusan pembayaran kembali uang muka yang telah diterima oleh penjual, maka uang muka tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat pembatalan. Pada saat uang muka atas penjualan unit real estat diakui sebagai penjualan, komponen bunga dari uang muka tersebut harus diakui sebagai pendapatan bunga.

Apabila suatu transaksi real estat tidak memenuhi seluruh kriteria pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh, pengakuan penjualan ditangguhkan dan transaksi tersebut diakui dengan metode uang muka sampai seluruh kriteria penggunaan metode akrual penuh terpenuhi.

2. Pendapatan sewa dan pemeliharaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah direalisasi, sedangkan pendapatan dari parkir diakui sesuai dengan pendapatan yang terjadi selama tahun tersebut.

Uang muka sewa yang diterima diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku. Beban yang berhubungan langsung dengan pendapatan sewa dan parkir diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan.

3. Pendapatan jasa konstruksi meliputi nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan diakui dengan menggunakan metode

- *The receivables are not subordinate to other loan that will be collected by the consumer in the future;*
- *The land development process is completed and the seller does not have any further obligations to complete the sold land, such as the obligation to furnish plots of land or build contracted main facilities which are not the obligation of the seller, in accordance with the sale commitment or legal regulations.*
- *The sale only for land, with no obligation on the seller to construct building on the land;*

If a sales contract is cancelled without the obligation to refund the deposit, the deposit shall be recognized as revenue at the time of cancellation. At the time the deposit of the unit sold is recognized as revenue, the interest component of the deposit shall be recognized as interest income.

If a real estate transaction did not meet all the criteria for revenue recognition with full accrual method, the recognition of deferred sales and transactions are recognized on the cash advance until all criteria are met using the full accrual method.

2. *Rental income and maintenance are recognized based on realized contract period, while income from parking is recognized on the current year.*

Advances received is classified as customer advances and will be recognized as income periodically in accordance with the rental agreement. The expenses directly related to rental and parking income are recognized during the year.

3. *Construction income is calculated using the percentage of completion method at the reporting date. Percentage of completion is established*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) pada tanggal laporan posisi keuangan. Dalam hal ini persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik. Beban jasa konstruksi meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan sesuai dengan hasil survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.

4. Pendapatan hotel diakui pada saat jasa diberikan atau barang telah diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan program loyalitas pelanggan diakui pada saat *point reward* telah di-*redeem* oleh pelanggan.
5. Pendapatan dari kerjasama pembangunan diakui sesuai dengan perjanjian kerjasama bagi hasil antara entitas anak dengan pihak ketiga (Catatan 16).
6. Beban diakui pada saat terjadinya..

3.v. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

based on actual physical progress. Costs of construction consists of expenses attributable to a certain contract from the beginning of the contract until completion is recognized in the current year's consolidated financial statements based on survey reports.

4. *Hotel revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered to the customers. Income from customer loyalty program are recognized when reward point is redeemed by customers.*
5. *Joint development income is recognized as shared revenue between subsidiary with third parties (Note 16).*
6. *Expenses are recognized when incurred..*

3.v. Income Taxes

Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited in the statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Pajak Penghasilan Final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

3.w. Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Laba bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi masing-masing laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Laba bersih per saham dilusian mempertimbangkan pula efek lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (reverse stock split), maka penghitungan laba bersih per saham dasar dan laba bersih per saham dasar dilusian untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

3.x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian Laporan keuangan konsolidasian.

Efektif sejak 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan Entitas Anak yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sedangkan standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan Entitas Anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionately with the accounting income recognized during the year. Difference between final income tax and current tax stated in the consolidated statement of comprehensive income will be charged to prepaid tax or tax payable. Prepaid final income tax account is disclosed separately from final income tax payable.

If the income is subject to final income tax, no deferred tax asset or liability is recognized on the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

3.w. Earning per Share Attributable to Owners of the Parent Entity

Earning per share attributable to owners of the parent entity is calculated by dividing each of income attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year. Diluted earning per share considered other shares issued for all potential common shares that has dilutive property for the reporting period.

If total common shares or potential common shares go up by issue of bonus shares (additional paid-in capital capitalization), share dividend (income capitalization), stock split or reverse stock split, then earning per share and diluted earning per share must be adjusted retrospectively.

3.x. Segment Information

Segment information is prepared in accordance with the accounting policies adopted in the preparation and presentation of consolidated financial statements.

Effective on January 1, 2011, SFAS No. 5 (Revised 2009) requires that the operating segments are identified based on internal reports about components of the Company and its Subsidiaries are regularly reviewed by "operational decision" in order to allocate resources and assess the performance of operating segments. While the previous standard requires the Company and its Subsidiaries to identify two segments (business and geographical), using the approach to risk and return.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk, yang mana hampir sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan di tahun sebelumnya.

Operating segment is a component of the entity:

- Engaged in business activities which earn income and create expense (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- The results of operations are reviewed regularly by operational decision makers to make decisions about the resources allocated to the segment and assess its performance; and
- Available financial information that can be separated.

Information used by operational decision makers in order to generate resources and assess the performance of operating segments focused on the category of each product, which is almost the same as the business segment information is reported in the previous year.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Kas				Cash on hand
Rupiah	1,261,866,625	1,155,020,003	700,381,146	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	158,000,920	222,818,896	301,735,982	US Dollar
Dollar Singapura	57,322,986	6,646,579	7,797,768	Singapore Dollar
Euro	44,834,510	35,216,970	41,845,265	Euro
Sub jumlah	1,522,025,041	1,419,702,448	1,051,760,161	Sub total
Rekening Bank	1,430,494,694,036	303,123,307,189	76,485,212,232	Bank accounts
Deposito Berjangka	458,269,978,759	279,531,777,534	167,392,212,907	Time deposits
Jumlah	1,890,286,697,836	584,074,787,171	244,929,185,300	Total

Rincian rekening bank adalah sebagai berikut :

The details of bank accounts are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Rupiah				Rupiah
PT Bank Permata Tbk	639,265,440,892	78,116,848,103	19,621,905,578	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	110,778,044,070	21,893,358,143	19,645,229,154	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	40,806,831,271	10,167,824,150	6,934,295,611	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	36,016,710,632	37,140,807	108,768,984	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	13,753,864,357	2,686,815,484	2,805,159,203	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	11,778,210,866	45,422,152,494	1,747,711,812	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	1,513,603,514	3,015,514,782	6,310,325,000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	869,539,123	898,607,923	667,239,710	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.	124,787,882	127,348,800	—	Hongkong Shanghai Bank Corporation, Ltd.
Lain-lain	75,435,545	81,533,812	503,708,071	Others
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	406,917,206,403	36,575,351,805	4,989,182,773	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	93,034,747,700	19,158,113,468	5,160,795,982	PT Bank Permata Tbk
UBS AG	49,490,254,778	45,340,755,636	—	UBS AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20,815,708,433	13,130,887,475	2,294,370,040	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2,260,921,763	24,059,726,707	1,480,778,229	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,002,336,840	—	—	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mega Tbk	152,027,969	1,458,471,571	3,536,299,145	PT Bank Mega Tbk
Lain-lain	839,021,998	952,856,029	679,019,917	Others
Dollar Singapura				Singapore Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	—	—	423,023	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	1,430,494,694,036	303,123,307,189	76,485,212,232	Total

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Rincian deposito berjangka adalah sebagai berikut :

The details of deposits are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Rupiah				Rupiah
PT Bank Permata Tbk	155,760,000,000	13,968,728,611	15,487,257,674	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44,000,000,000	55,525,000,000	27,800,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	39,000,000,000	--	1,019,316,369	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	15,000,000,000	--	4,000,000,000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2,733,203,883	--	--	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	75,000,000	24,575,000,000	20,075,000,000	PT Bank OCBC NISP Tbk
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	103,338,237,523	47,600,734,013	14,450,365,591	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51,734,500,000	118,808,969,189	23,080,958,658	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	35,992,037,353	19,053,345,721	49,791,014,615	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	9,670,000,000	--	--	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.	967,000,000	--	--	Hongkong Shanghai Bank Corporation, Ltd.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	--	11,688,300,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	458,269,978,759	279,531,777,534	167,392,212,907	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun				Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,5% - 6,5%	6,2% - 7%	4,65% - 7%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,5% - 1,75%	1,5% - 2,25%	0,05% - 2%	U.S. Dollar
Jangka Waktu	1-3 bulan	1-3 bulan	1-3 bulan	Time of Period

5. Piutang Usaha

5. Trade Receivables

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan				a. By Customer
Pihak ketiga				Third parties
PT Nissen Chemitec Indonesia (Others)	54,893,173,781	--	--	PT Nissen Chemitec Indonesia (Others)
PT Karang Mas Sejahtera	11,343,222,425	--	--	PT Karang Mas Sejahtera
PT Pancaran Kreasi Adiprima	10,273,353,868	--	--	PT Pancaran Kreasi Adiprima
PT Pacific Prestress Indonesia	10,187,865,373	9,308,708,659	8,255,487,516	PT Pacific Prestress Indonesia
PT Sinar Bahana Mulya	9,963,766,468	--	--	PT Sinar Bahana Mulya
PT Agung Podomoro Land Tbk	9,520,342,913	--	13,463,307,655	PT Agung Podomoro Land Tbk
PT Nestle Indonesia	7,732,744,840	39,157,128,401	--	PT Nestle Indonesia
PT Musim Mas	7,709,197,215	--	--	PT Musim Mas
PT Pamapersada Nusantara	7,571,520,000	--	--	PT Pamapersada Nusantara
PT Hotel Candi Baru	7,202,206,445	--	--	PT Hotel Candi Baru
PT Intibenua Perkasatama	6,538,001,071	--	--	PT Intibenua Perkasatama
PT Lintas Insana Wisesa	6,361,060,811	--	--	PT Lintas Insana Wisesa
PT Antilope Madju Puri Indah	5,293,440,894	15,000,000,000	--	PT Antilope Madju Puri Indah
PT Alam Sutera Realty Tbk	1,259,768,044	10,031,521,822	7,400,075,200	PT Alam Sutera Realty Tbk
PT Meidoh Indonesia	--	42,324,323,250	--	PT Meidoh Indonesia
PT Jakarta Realty	--	28,134,446,815	14,523,941,450	PT Jakarta Realty
PT Cerestar Flour Mills	--	4,883,810,933	7,327,346,850	PT Cerestar Flour Mills
PT Kumango	--	--	12,160,476,485	PT Kumango
Lain-lain (Dibawah Rp 1.000.000.000)	121,492,309,672	131,616,391,299	85,863,020,517	Others (Below Rp 1,000,000,000)
Sub Jumlah	277,341,973,772	280,456,331,179	148,993,655,673	Sub Total
Penurunan nilai piutang usaha	(133,990,908)	(119,896,892)	(100,811,648)	Impairment of Trade Receivables
Jumlah	277,207,982,864	280,336,434,287	148,892,844,025	Total
b. Berdasarkan umur				b. By Age Category
Belum jatuh tempo	148,387,299,321	94,287,780,141	82,370,398,640	Not yet due
Sudah jatuh tempo				Past due
1-30 hari	51,071,326,755	130,081,199,486	35,446,471,939	1 - 30 days
31-60 hari	33,237,490,319	12,926,808,324	6,396,727,011	31 - 60 days
61-90 hari	5,235,503,087	8,967,144,870	5,414,398,785	61 - 90 days
91-120 hari	7,184,781,054	1,157,742,940	1,879,945,086	91 - 120 days
lebih dari 120 hari	32,225,573,237	33,035,655,418	17,485,714,212	More than 120 days
Sub Jumlah	277,341,973,772	280,456,331,179	148,993,655,673	Sub Total
Penurunan nilai piutang usaha	(133,990,908)	(119,896,892)	(100,811,648)	Impairment of Trade Receivables
Jumlah	277,207,982,864	280,336,434,287	148,892,844,025	Total
c. Berdasarkan mata uang				c. By Currency
Rupiah	219,786,948,634	225,962,463,844	121,867,618,571	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	57,555,025,138	54,493,867,335	27,126,037,102	U.S. Dollar
Jumlah	277,341,973,772	280,456,331,179	148,993,655,673	Total
Penurunan nilai piutang usaha	(133,990,908)	(119,896,892)	(100,811,648)	Impairment of Trade Receivables
Jumlah	277,207,982,864	280,336,434,287	148,892,844,025	Total

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Mutasi penurunan nilai piutang usaha :

Changes in impairment of Trade Receivables:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal	119,896,892	100,811,648	2,339,597,766	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	14,094,016	19,085,244	100,811,648	Additions during the year
Pemulihan/penghapusan	--	--	(861,116,395)	Recovery/write off
Pengurangan karena divestasi	--	--	(1,478,481,371)	Deduction due to divestment
Saldo akhir	133,990,908	119,896,892	100,811,648	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the impairment of trade receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Piutang usaha tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 22 dan 29).

Certain trade receivables are used as collateral for bank loans (Notes 22 and 29).

6. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

6. Gross Receivables to the Customers

Rincian biaya konstruksi dan penagihan yang telah dilakukan oleh entitas anak (NRC) adalah sebagai berikut:

The detail of construction cost and billings from Subsidiary (NRC) are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Beban Kontrak Kumulatif	1,815,822,463,006	1,418,707,373,188	891,504,563,825	Accumulated Contract Cost
Laba yang Diakui	94,185,162,364	46,319,778,396	29,833,895,988	Accumulated Recognized Profit
	1,910,007,625,370	1,465,027,151,584	921,338,459,813	
Penerbitan Termin Kumulatif	(1,673,255,713,147)	(1,195,071,010,917)	(676,414,357,038)	Accumulated Progress Billings
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	236,751,912,223	269,956,140,667	244,924,102,775	Gross Receivables from the Customers

7. Aset Keuangan Lancar Lainnya

7. Other Current Financial Assets

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Deposito Berjangka	142,500,000	80,000,000	3,700,000,000	Time Deposits
Investasi Sementara	2,080,224,843	1,176,183,442	6,592,558,414	Temporary Investments
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	43,890,793,393	46,328,786,674	37,201,827,637	Other Receivables - Third Parties
Jumlah	46,113,518,236	47,584,970,116	47,494,386,051	Total

Pada tahun 2012, deposito berjangka terdiri dari deposito pada PT Bank OCBC NISP Tbk yang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 22) dan fasilitas kredit lainnya yang belum digunakan (Catatan 51.m) milik PT Nusa Raya Cipta, Entitas Anak.

In 2012, timed deposits in PT Bank OCBC NISP Tbk are used as collateral for bank loan (Note 22) and other credit facilities which have not been used (Note 51.m) that belongs to PT Nusa Raya Cipta, a Subsidiary of the Company.

Investasi sementara merupakan investasi atas saham Friven Co. Ltd Singapura.

Temporary investments represent investment of shares of Friven Co. Ltd Singapore.

Piutang lain-lain pihak ketiga ini terutama terdiri dari piutang kepada PT Pacific Prestress Indonesia, entitas anak yang telah didivestasi pada tanggal 30 September 2010, sebesar Rp 12.100.000.054 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta piutang karyawan dalam rangka program kepemilikan kendaraan.

Other receivables to third parties represent receivables to PT Pacific Prestress Indonesia, a Subsidiary that was divested at September 30, 2012, amounting to Rp 12,100,000,054 as of December 31, 2012 and 2011, and also receivables for employee car ownership program.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

8. Piutang Retensi

Rincian piutang retensi entitas anak (NRC) adalah sebagai berikut:

The detail of retention receivables from Subsidiary (NRC) are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Jakarta	83,216,820,526	34,023,110,218	6,832,189,406	Jakarta
Denpasar	8,598,342,878	6,131,033,384	994,413,191	Denpasar
Surabaya	8,544,971,277	2,223,057,665	6,953,237,773	Surabaya
Medan	3,005,500,222	1,709,302,921	4,334,363,508	Medan
Semarang	2,774,227,055	707,138,500	2,447,818,400	Semarang
Jumlah Piutang Retensi	106,139,861,958	44,793,642,688	21,562,022,278	Total Retention Receivables

9. Persediaan

9. Inventories

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Tanah Siap Jual	16,751,303,709	21,066,449,943	47,210,345,700	Land Held for Sale
Tanah Sedang Dikembangkan	138,049,875,763	208,291,186,277	423,599,684,443	Land Under Development
Perlengkapan Operasional Hotel	8,850,064,416	8,261,983,863	6,463,971,760	Hotel Operational Equipment
Persediaan Proyek - Bersih	164,936,241	--	--	Project Inventories - Net
Jumlah	163,816,180,129	237,619,620,083	477,274,001,903	Total

Tanah Siap Dijual

Tanah siap dijual merupakan tanah siap dijual milik SCS, Entitas Anak, yang terletak di Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat dan milik TCP, Entitas Anak, di daerah Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dengan rincian luas dan nilai sebagai berikut:

Land Held for Sale

Land held for sale represents land held for sale of SCS, a Subsidiary, located on di Suryacipta City of Industry, Karawang, West Java and of TCP, a Subsidiary, on Tanjung Mas Raya, South Jakarta, with land area and value as follows:

Pemilik	31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011		1 Januari 2011/ January 1, 2011		Owner
	Luas / Area Ha	Nilai / Value Rp	Luas / Area Ha	Nilai / Value Rp	Luas Ha	Nilai Rp	
SCS	1	3,645,120,674	4	7,960,266,908	20	33,898,175,384	SCS
TCP	2	13,106,183,035	2	13,106,183,035	2	13,312,170,316	TCP
	3	16,751,303,709	6	21,066,449,943	22	47,210,345,700	

Tanah Sedang Dikembangkan

Tanah sedang dikembangkan merupakan tanah yang sedang dikembangkan milik SCS, Entitas Anak, yang terletak di Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat dan milik TCP, Entitas Anak, yang terletak di daerah Cibirusah, Jawa Barat, dengan rincian luas dan nilai sebagai berikut:

Land Under Development

Land under development represents land under development of SCS, a Subsidiary, located on Suryacipta City of Industry, Karawang, West Java and of TCP, a Subsidiary, on Cibirusah, West Java, with land area and value as follows:

Pemilik	31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011		1 Januari 2011/ January 1, 2011		Owner
	Luas / Area Ha	Nilai / Value Rp	Luas / Area Ha	Nilai / Value Rp	Luas Ha	Nilai Rp	
SCS	55	136,679,183,763	167	206,920,494,277	320	422,228,992,443	SCS
TCP	11	1,370,692,000	11	1,370,692,000	11	1,370,692,000	TCP
	66	138,049,875,763	178	208,291,186,277	331	423,599,684,443	

Perlengkapan operasional hotel merupakan persediaan yang digunakan oleh hotel, seperti persediaan makanan, minuman, peralatan dapur dan perlengkapan operasional lainnya.

Hotel operational equipment represents inventories used by hotel, including food, beverages, kitchen utensils and other operational equipment.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Persediaan atas tanah sedang dikembangkan dijadikan jaminan sehubungan dengan utang bank dan utang obligasi (Catatan 22 dan 34).

Land under development inventories is pledged as collateral for bank loan and bonds (Notes 22 and 34).

10. Uang Muka

Dalam tahun 2012 dan 2011 akun ini terutama merupakan uang muka pengembangan tanah real estat SCS, Entitas Anak, dan uang muka proyek NRC, Entitas Anak.

In 2012 and 2011, this account represents advances for real estate land development of SCS, a Subsidiary, and project advance of NRC, a Subsidiary.

11. Biaya Dibayar Di Muka

Akun ini terutama merupakan biaya asuransi di bayar di muka per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 2.609.451.219 dan Rp 2.220.838.451.

This account mainly represents prepaid insurance expenses as of December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp 2,609,451,219 and Rp 2,220,838,451 respectively.

12. Piutang kepada Pihak Berelasi

Merupakan piutang SAI, Entitas Anak, kepada PT Purosani Sri Persada (PSP), entitas anak SAI yang tidak dikenakan bunga sebesar USD 3,300,000. Piutang ini tidak mempunyai jangka waktu pengembalian yang pasti.

12. Receivables from Related Parties

This account represents non-interest bearing accounts receivable amounting to USD 3,300,000 from PT Purosani Sri Persada (PSP), a company owned by SAI, a Subsidiary. The receivable has no definite terms of repayment.

Sehubungan dengan kondisi PSP, Entitas Anak SAI, yang masih mengalami defisiensi modal terus menerus, pada 2011, SAI, Entitas Anak, mencatat penurunan nilai piutang sebesar Rp 14.835.150.000. Manajemen SAI berpendapat bahwa penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Due to PSP's, SAI's Subsidiary, financial performance which has continuous capital deficiencies in 2011, SAI, a Subsidiary, recorded impairment on trade receivable amounting to Rp 14,835,150,000 which is recorded as part of operating expense – general and administrative. SAI's management believes that the impairment of trade receivable is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Pada tanggal 31 Oktober 2012, piutang tersebut telah dijual kepada PT Suryaraya Investama, pihak ketiga (Catatan 15 dan 49).

On October 31, 2012, the receivable had been sold to PT Suryaraya Investama, a third party (Notes 15 and 49).

13. Investasi Pada Entitas Asosiasi

13. Investment in Associated Entities

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownerships			31 Des 12/ Dec 31, 12	31 Des 11/ Dec 31, 11	1 Jan 11/ Jan 1, 11	Name of Company
	31 Des 12/ Dec 31, 12	31 Des 11/ Dec 31, 11	1 Jan 11/ Jan 1, 11				
	%	%	%	Rp	Rp	Rp	
Investasi pada Perusahaan Asosiasi							Investment of Associated Company
Biaya Perolehan							Acquisitions Cost
PT Baskhara Utama Sedaya	45.62	--	--	87,029,250,000	--	--	PT Baskhara Utama Sedaya
PT Skylift Indonesia	34.16	34.16	34.16	458,104,039	458,104,039	458,104,039	PT Skylift Indonesia
Jumlah				87,487,354,039	458,104,039	458,104,039	Total
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi							Net Income of Associated Company
Saldo Awal				1,544,623,702	1,403,469,241	1,622,673,891	Beginning Balance
Bagian Laba (Rugi) Tahun Berjalan							Net Income (Loss) for Current Years
PT Skylift Indonesia				1,635,038,008	1,302,351,827	1,184,800,797	PT Skylift Indonesia
PT Baskhara Utama Sedaya				(578,110,601)	--	--	PT Baskhara Utama Sedaya
Jumlah				1,056,927,407	1,302,351,827	1,184,800,797	Total
Dividen				(1,234,372,443)	(1,161,197,366)	(1,404,005,447)	Dividend
Jumlah				1,367,178,666	1,544,623,702	1,403,469,241	Total
Jumlah Investasi dengan Metode Ekuitas				88,854,532,705	2,002,727,741	1,861,573,280	Total Investment Under Equity Method
Investasi dengan Metode Ekuitas - Bersih				88,854,532,705	2,002,727,741	1,861,573,280	Total Investment Under Equity Method - Net

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Semua perusahaan tersebut di atas berdomisili di Jakarta.

All of the above companies are domiciled in Jakarta.

Pada tanggal 27 September 2012, KSS, Entitas Anak membeli 4.562 saham PT Baskara Utama Sedaya (BUS), atau sebesar 45,62% dari jumlah modal disetor dan ditempatkan BUS senilai USD 9.075.000 (setara dengan Rp 87.029.250.000) dari PT Baskhara Lokabuana (Catatan 14).

On September 27, 2012, KSS, a Subsidiary, had purchased PT Baskhara Utama Sedaya's (BUS) shares amounting to 4,562 shares (45.62% from subscribed and paid-up of BUS) amounting to USD 9,075,000 (equivalent to Rp 87,029,250,000) from PT Baskhara Lokabuana (Note 14).

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan laba/rugi entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Total asset, liabilities, revenues and net income of associated entities are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
PT Skylift Indonesia (tidak diaudit)				PT Skylift Indonesia (unaudited)
Jumlah Aset	11,238,255,786	9,166,625,848	8,820,884,994	Total Assets
Jumlah Liabilitas	3,216,309,640	2,299,765,132	2,114,314,315	Total Liabilities
Jumlah Pendapatan	18,044,132,500	15,451,659,000	14,745,726,500	Total Revenues
Jumlah Laba Bersih	4,768,587,897	3,560,102,467	3,447,609,251	Total Net Income
PT Baskhara Utama Sedaya				PT Baskhara Utama Sedaya
Jumlah Aset	449,316,755,759	103,283,834,557	--	Total Assets
Jumlah Liabilitas	30,797,488	395,864,741	--	Total Liabilities
Jumlah Pendapatan	--	--	--	Total Revenues
Jumlah Rugi Bersih	(1,651,590,288)	(769,942,960)	--	Total Net Loss

14. Uang Muka Investasi Pada Entitas Asosiasi

14. Investment Advance in Associated Entities

Pada tanggal 27 September 2012, KSS, Entitas Anak, membeli uang muka investasi PT Baskara Utama Sedaya (BUS) sebesar Rp 27.522.580.470 dari PT Baskhara Lokabuana dengan nilai pembelian sebesar USD 2.925.000 (setara dengan Rp 28.050.750.000).

On September 27, 2012, KSS, a Subsidiary, acquired investment advance for paid-up capital to BUS amounting to Rp 27,522,580,470 from PT Baskhara Lokabuana with a purchase price of USD 2,925,000 (equivalent to Rp 28,050,750,000).

Nilai wajar transaksi pembelian 4.562 saham BUS dan uang muka investasi BUS sebesar Rp 27.522.580.470 tersebut berdasarkan laporan penilaian independen adalah sejumlah Rp 131.504.000.000.

The fair value of the purchase of 4,562 shares of BUS and investment advance for paid-up capital of BUS amounting to Rp 27,522,580,470, based on independent appraisal's report totaling to Rp 131,504,000,000.

Pada bulan Desember 2012, KSS, Entitas Anak, menambah uang muka investasi pada BUS sebesar Rp 166.591.073.355, sehingga jumlah uang muka investasi pada BUS, Entitas Asosiasi, per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 194.113.653.825.

In December, 2012, KSS, a Subsidiary, increased investment advance for paid-up capital in BUS amounting to Rp 166,591,073,355. The total investment advance for paid-up capital in BUS, Associated Entity, as of December 31, 2012 amounting to Rp 194,113,653,825.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, akta peningkatan modal BUS masih dalam proses pengajuan ke Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.

As of the date of the consolidated financial report, the deed to increase BUS capital is still in the process at Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

KSS, Entitas Anak, berencana memberikan pinjaman Mezzanine kepada BUS sebesar Rp 516.000.000.000, yang direncanakan diberikan dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Pinjaman ini akan digunakan oleh BUS untuk memberikan pinjaman Mezzanine kepada PT Lintas Marga Sedaya. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, KSS belum memberikan pinjaman Mezzanine ini kepada BUS.

KSS, a Subsidiary, planned to provide Mezzanine loan to BUS with a maximum amount of Rp 516,000,000,000 during period of 2013 up to 2015. This loan will be used by BUS to provide Mezzanine loan to PT Lintas Marga Sedaya. As of the date of the consolidated financial report, KSS has not provided this Mezzanine loan to BUS.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

15. Investasi Tersedia Untuk Dijual

15. Available for Sale Investments

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownerships			31 Des 12/ Dec 31, 12 Rp	31 Des 11/ Dec 31, 11 Rp	1 Jan 11/ Jan 1, 11 Rp	Name of Company
	31 Des 12/ Dec 31, 12 %	31 Des 11/ Dec 31, 11 %	1 Jan 11/ Jan 1, 11 %				
Tersedia untuk Dijual - Metode Biaya							Available For Sale - Cost Method
PT Purosani Sri Persada	--	10.6	10.6	--	--	--	PT Purosani Sri Persada
PT Karsa Surya Indonusa	9	9	9	1,800,000,000	1,800,000,000	1,800,000,000	PT Karsa Surya Indonusa
PT Real Estate Indonesia Sewindu	< 1	< 1	< 1	11,000,000	11,000,000	11,000,000	PT Real Estate Indonesia Sewindu
PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia	< 1	< 1	< 1	400,000	400,000	400,000	PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia
Jumlah Investasi dengan Metode Biaya				1,811,400,000	1,811,400,000	1,811,400,000	Total Investment Under Cost Method

Sehubungan dengan kondisi PT Purosani Sri Persada (PSP), Entitas Anak SAI, yang masih mengalami defisiensi modal, SAI, Entitas Anak, dengan kepemilikan saham di PSP secara langsung dan tidak langsung sebesar 10,6%, telah menurunkan nilai investasinya pada PSP menjadi nihil (Catatan 12).

In connection with the condition that PT Purosani Sri Persada (PSP), SAI's Subsidiary, continues to experience capital deficiency, SAI which had direct and indirect ownership of 10.6% to PSP has impaired all of its investment in PSP to nil (Note 12).

Pada tanggal 31 Oktober 2012, SAI, Entitas Anak, telah melakukan penjualan seluruh kepemilikan sahamnya di PSP sebesar 3.564 saham dan piutangnya dari PSP kepada PT Suryaraya Investama (Pihak Ketiga) dan mencatat keuntungan sebesar Rp 4.754.475.000.

On October 31, 2012, SAI, a Subsidiary, had sold its ownership in PSP amounting to 6,564 shares and its receivables from PSP to PT Suryaraya Investama (Third Party) and recorded a gain amounting to Rp 4,754,475,000.

16. Investasi Pada Ventura Bersama

16. Investments In Joint Venture

Akun ini merupakan investasi pada ventura bersama milik NRC, Entitas Anak yang terdiri dari:

This account represents investment in joint venture of NRC, a Subsidiary, which consist of:

31 Desember 2012/December 31, 2012					
Kepemilikan/ Ownership	Saldo Awal/ Beginning Balance	Bagian Laba Bersih/ Net Income Portion	Lain-lain/ Others	Saldo Akhir/ Ending Balance	
%	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pengendalian Bersama Entitas					Joint Control Entity
JO Jaya Konstruksi Tata NRC	30	3,743,206,106	3,537,274,117	--	7,280,480,223
JO STC NRC	40	--	177,853,612	1,941,480,000	2,119,333,612
		3,743,206,106	3,715,127,729	1,941,480,000	9,399,813,835
31 Desember 2011/December 31, 2011					
Kepemilikan/ Ownership	Saldo Awal/ Beginning Balance	Bagian Laba Bersih/ Net Income Portion	Lain-lain/ Others	Saldo Akhir/ Ending Balance	
%	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pengendalian Bersama Entitas					Joint Control Entity
JO Jaya Konstruksi Tata NRC	30	732,103,731	3,011,102,375	--	3,743,206,106
1 Januari 2011/January 1, 2011					
Kepemilikan/ Ownership	Saldo Awal/ Beginning Balance	Bagian Laba Bersih/ Net Income Portion	Lain-lain/ Others	Saldo Akhir/ Ending Balance	
%	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pengendalian Bersama Entitas					Joint Control Entity
JO Jaya Konstruksi Tata NRC	30	--	732,103,731	--	732,103,731

**JO Jaya Konstruksi Tata NRC – Proyek Pembangunan
Ciputra World**

**JO Jaya Konstruksi Tata NRC –Ciputra World
Development Project**

	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp	
Pengendalian Bersama Entitas				Pengendalian Bersama Entitas
Jumlah Aset	136,105,999,784	134,094,574,540	84,500,366,169	Jumlah Aset
Jumlah Liabilitas	111,837,732,377	121,617,220,855	82,060,020,400	Jumlah Liabilitas
Jumlah Pendapatan	202,665,515,995	188,771,204,239	46,025,547,636	Jumlah Pendapatan
Jumlah Laba Bersih	11,790,913,722	10,037,007,916	2,440,345,769	Jumlah Laba Bersih

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi tanggal 17 Mei 2010, NRC, Entitas Anak, melakukan kerjasama dengan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. dan PT Tatamulia Nusantara Indah dengan nama "Jaya Konstruksi-Tata-NRC Joint Operation" untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan gedung Ciputra World dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 36%, 34% dan 30%.

Based on Joint Operation Agreement dated May 17, 2010, NRC, a Subsidiary, collaborate with PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. And PT Tatamulia Nusantara Indah with the name "Jaya Konstruksi-Tata-NRC Joint Operation" to undertake the construction of Ciputra World building with participation of 36%, 34% and 30% respectively.

JO STC NRC – Proyek Pembangunan MNC News Centre

JO STC NRC – MNC News Centre Development Project

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Pengendalian Bersama Entitas				Pengendalian Bersama Entitas
Jumlah Aset	9,392,767,116	--	--	Jumlah Aset
Jumlah Liabilitas	4,094,433,086	--	--	Jumlah Liabilitas
Jumlah Pendapatan	4,093,692,451	--	--	Jumlah Pendapatan
Jumlah Laba Bersih	444,634,030	--	--	Jumlah Laba Bersih

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi tanggal 8 Juni 2012, NRC, Entitas Anak, melakukan kerjasama dengan PT Solobhakti Trading & Contractor. dengan nama "JO STC NRC" untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan gedung MNC News Centre dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 60% dan 40%.

Based on Joint Operation Agreement dated June 8, 2012, NRC, a Subsidiary, collaborate with PT Solobhakti Trading & Contractor with the name "JO STC NRC" to undertake the construction of MNC News Centre with participation of 60% and 40% respectively.

17. Aset Real Estat

17. Real Estate Assets

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Tanah Belum Dikembangkan	192,465,770,982	173,491,701,634	73,266,154,888	Land for development
Vila Siap Jual	--	--	202,633,663,331	Villas ready for sale
Jumlah	192,465,770,982	173,491,701,634	275,899,818,219	Total

Tanah Belum Dikembangkan

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah milik SCS, Entitas Anak, yang terletak di kawasan industri Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat, dengan luas dan nilai sebagai berikut :

Land for Development

Land for development represents land which has not yet developed. The Land is owned by SCS, a Subsidiary, which is in Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat.

Pemilik	31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011		1 Januari 2011/ January 1, 2011		Owner
	Luas / Area	Nilai / Value	Luas / Area	Nilai / Value	Luas	Nilai	
	Ha	Rp	Ha	Rp	Ha	Rp	
SCS	358	192,465,770,982	358	173,491,701,634	217	73,266,154,888	SCS

Vila Siap Jual

Villas Ready for Sale

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Vila Banyan Tree				Vila Banyan Tree
Villa - One Bedroom	--	--	159,954,290,213	Villa - One Bedroom
Villa - Two Bedrooms	--	--	22,835,336,511	Villa - Two Bedrooms
Villa - Three Bedrooms	--	--	19,844,036,607	Villa - Three Bedrooms
Jumlah	--	--	202,633,663,331	Total

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 1 Januari 2011, akun ini merupakan Vila Banyan Tree yang telah selesai pembangunannya dan siap dijual milik SAM, Entitas Anak. Sampai dengan saat ini, SAM masih memiliki intensi untuk menyewakan vila miliknya tersebut.

On January 1, 2011, this account represents Vila Banyan Tree ready for sale of SAM, a Subsidiary. As of December 31, 2012, SAM still intends to rent it's villas.

Dalam tahun 2011, SAM, Entitas Anak, mereklasifikasi tanah dan vila yang telah selesai seluruh pembangunannya sejumlah Rp 205.238.277.519 ke properti investasi (Catatan 18).

In year 2011, SAM, a Subsidiary, reclassified land and villa ready for sale amounting to Rp 205,238,277,519 to investment properties (Note 18).

18. Properti Investasi

18. Investment Property

Properti investasi Perusahaan merupakan gedung Graha Surya Internusa dan Plaza Glodok yang berlokasi di Jakarta milik TCP, Entitas Anak, yang disewakan. Termasuk juga, tanah, vila dan bangunan serta fasilitas penunjang vila lainnya milik SAM dan bangunan milik NRC yang tersedia untuk dijual, dengan rincian sebagai berikut (Catatan 17 dan 19):

Investment properties of the Company represent buildings of Graha Surya Internusa and Plaza Glodok located in Jakarta owned by TCP, a Subsidiary, which are available for lease. It also includes land, villas and other supporting facility owned by SAM, and the buildings owned by NRC, which are held for sale, with details as follows (Note 17 and 19):

31 Desember 2012/December 31, 2012						
1 Januari / 1 January, 2012 Rp	Penambahan / Additional Rp	Pengurangan / Deduction Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	31 Desember / 31 December, 2012 Rp		
					Cost	
Biaya Perolehan						
Tanah	89,988,912,371	--	790,939,342	--	89,197,973,029	Land
Bangunan	552,791,131,844	4,629,611,250	12,232,518,663	(6,260,059,645)	538,928,164,786	Building
Mesin dan Peralatan	8,825,034,598	--	--	--	8,825,034,598	Machinery and Equipment
Perabot dan Perlengkapan	46,853,305,499	--	690,820,857	--	46,162,484,642	Furniture, Fixture and Equipment
Aset dalam Penyelesaian	6,027,976,129	46,927,887,905	--	--	52,955,864,034	Construction In Progress
	704,486,360,441	51,557,499,155	13,714,278,862	(6,260,059,645)	736,069,521,089	
					Accumulated Depreciation	
Akumulasi Penyusutan						
Bangunan	161,430,529,273	28,230,237,075	159,660,735	--	189,501,105,613	Building
Mesin dan Peralatan	3,076,105,743	1,765,006,880	--	--	4,841,112,623	Machinery and Equipment
Perabot dan Perlengkapan	6,819,805,959	6,127,364,878	93,548,636	--	12,853,622,201	Furniture, Fixture and Equipment
	171,326,440,975	36,122,608,833	253,209,371	--	207,195,840,437	
Jumlah Tercatat	533,159,919,466				528,873,680,652	Net Book Value
31 Desember 2011/December 31, 2011						
1 Januari / 1 January, 2011 Rp	Penambahan / Additional Rp	Pengurangan / Deduction Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	31 Desember / 31 December, 2011 Rp		
					Cost	
Biaya Perolehan						
Tanah	18,090,124,964	--	1,618,666,560	73,517,453,967	89,988,912,371	Land
Bangunan	236,540,262,039	1,916,672,580	12,708,495,358	327,042,692,583	552,791,131,844	Building
Mesin dan Peralatan	--	--	--	8,825,034,598	8,825,034,598	Machinery and Equipment
Perabot dan Perlengkapan	--	--	1,381,479,963	48,234,785,462	46,853,305,499	Furniture, Fixture and Equipment
Aset dalam Penyelesaian	8,161,622,886	5,169,861,883	--	(7,303,508,640)	6,027,976,129	Construction In Progress
	262,792,009,889	7,086,534,463	15,708,641,881	450,316,457,970	704,486,360,441	
					Accumulated Depreciation	
Akumulasi Penyusutan						
Bangunan	127,869,100,688	28,412,912,523	189,921,253	5,338,437,315	161,430,529,273	Building
Mesin dan Peralatan	--	1,765,006,880	--	1,311,098,863	3,076,105,743	Machinery and Equipment
Perabot dan Perlengkapan	--	6,336,035,180	129,513,746	613,284,525	6,819,805,959	Furniture, Fixture and Equipment
	127,869,100,688	36,513,954,583	319,434,999	7,262,820,703	171,326,440,975	
Jumlah Tercatat	134,922,909,201				533,159,919,466	Net Book Value
1 Januari 2011/January 1, 2011						
1 Januari / 1 January, 2010 Rp	Penambahan / Additional Rp	Pengurangan / Deduction Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	1 Januari / 1 January, 2011 Rp		
					Cost	
Biaya Perolehan						
Tanah	--	--	--	18,090,124,964	18,090,124,964	Land
Bangunan	226,888,203,196	--	2,836,410,533	12,488,469,376	236,540,262,039	Building
Aset dalam Penyelesaian	--	--	--	8,161,622,886	8,161,622,886	Construction In Progress
	226,888,203,196	--	2,836,410,533	38,740,217,226	262,792,009,889	
					Accumulated Depreciation	
Akumulasi Penyusutan						
Bangunan	117,056,031,162	10,813,069,526	--	--	127,869,100,688	Building
Jumlah Tercatat	109,832,172,034				134,922,909,201	Net Book Value

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Properti investasi yang diklasifikasikan sebagai bangunan adalah: Gedung Graha Surya Internusa, Pusat Perbelanjaan Glodok Plaza dan Villa Banyan Tree (*one bedroom, two bedrooms dan three bedrooms*).

Dalam tahun 2011 SAM mereklasifikasi aset real estat, aset tetap dan aset lain-lain Rp 450.316.457.970 ke properti investasi.

Pada tanggal 31 Desember 2011, TCP, Entitas Anak, mereklasifikasi aset dalam penyelesaian yang telah selesai pembangunannya sebesar Rp 7.303.508.640 ke properti investasi.

Beban penyusutan sebesar Rp 36.122.608.833 dan Rp 36.513.954.583 masing-masing untuk tahun tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dicatat sebagai bagian dari beban langsung - sewa, parkir dan jasa pemeliharaan dan beban lain-lain (Catatan 40).

Pada tahun 2012, nilai wajar properti investasi milik TCP, Entitas Anak, dan SAM, Entitas Anak, berdasarkan laporan penilai independen, dengan menggunakan metode pendapatan dan biaya, masing-masing sebesar Rp 696.500.000.000 dan Rp 575.746.000.000. Penilaian gedung milik NRC, Entitas Anak, dihitung berdasarkan analisa manajemen dengan menggunakan metode harga pasar sebesar Rp 11.767.115.757.

Properti investasi milik TCP, Entitas Anak, dan SAM, Entitas Anak, digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas utang bank jangka panjang dan obligasi (Catatan 29 dan 34).

Properti investasi telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan yang sebesar Rp 23.750.000.000 dan USD 84.000.000 pada 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin dialami.

Pada tahun 2012 penambahan bangunan dalam konstruksi merupakan pengeluaran sehubungan dengan rencana TCP, Entitas Anak, untuk membangun kembali gedung perkantoran Graha Surya Internusa (GSI) baru (Catatan 51.I).

Investment properties classified as building are: Graha Surya Internusa Building, Glodok Plaza Shopping Center and Villa Banyan Tree (one bedroom, two bedrooms and three bedrooms).

In 2011 SAM reclassified real estate assets, fixed assets and other assets amounting to Rp 450,316,457,970 to investment property.

On December 31, 2011, TCP, a Subsidiary, reclassified construction in progress amounting to Rp 7,303,508,640 to investment properties.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 36,122,608,833 and Rp 36,513,954,583 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively which are recorded as part of direct costs - rental, parking and maintenance services and other expenses (Note 40).

In 2012, the fair value of investment properties of TCP, a Subsidiary, and SAM, a Subsidiary, based on independent appraisal report, using revenue and cost approach, amounted to Rp 696,500,000,000 and Rp 575,746,000,000, respectively. The NRC, a Subsidiary, building valuation was calculated based on management analysis using market prices amounting to Rp 11,767,115,757.

Investment properties owned by TCP, a Subsidiary, and SAM, a Subsidiary, were pledged as collaterals for long-term bank loans and bonds payable (Notes 29 and 34).

Investment properties were insured with several insurance companies against fire, damages, riots and other possible risks with total coverage of Rp 23,750,000,000 and USD 84,000,000 in 2012 and 2011. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

In 2012, addition in building in construction consist of disbursement in relation to TCP's, a Subsidiary, planning to rebuild the new office building of Graha Surya Internusa (GSI) (Note 51.I).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

19. Aset Tetap

19. Property, Plant and Equipment

31 Desember 2012/December 31, 2012							
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan / Additional	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclassification	31 Desember 2012/ 31 December, 2012		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Biaya Perolehan						Cost	
Pemilikan Langsung						Direct acquisitions	
Tanah	77,984,981,706	10,147,866,589	7,435,304,469	--	80,697,543,826	Land	
Bangunan dan Prasarana	565,766,924,932	14,102,095,428	8,137,500	--	579,860,882,860	Buildings and improvements	
Pertamanan	2,525,185,989	150,131,476	--	--	2,675,317,465	Landscaping	
Mesin dan Peralatan	197,806,759,160	31,047,107,713	971,742,824	--	227,882,124,049	Machinery and equipment	
Peralatan Kantor	142,873,368,409	13,370,011,440	1,927,179,647	--	154,316,200,202	Office equipment	
Peralatan Proyek	4,628,451,459	1,164,771,155	--	--	5,793,222,614	Project equipment	
Kendaraan	29,933,465,888	18,160,978,138	382,091,180	--	47,712,352,846	Vehicles	
Perabot dan Perlengkapan	3,184,504,201	507,042,563	--	--	3,691,546,764	Furniture and Fixtures	
Perlengkapan Operasional	8,721,778,941	972,575,964	--	--	9,694,354,905	Operational Equipment	
Aset dalam Penyelesaian	6,205,530,776	126,685,818,599	--	--	132,891,349,375	Construction in progress	
Jumlah	1,039,630,951,461	216,308,399,065	10,724,455,620	--	1,245,214,894,906	Total	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation	
Pemilikan Langsung						Direct acquisitions	
Bangunan dan Prasarana	282,657,766,302	24,438,676,614	1,966,563	--	307,094,476,353	Buildings and improvements	
Pertamanan	1,539,519,188	127,220,187	--	--	1,666,739,375	Landscaping	
Mesin dan Peralatan	158,723,134,382	14,888,482,596	967,602,824	--	172,644,014,154	Machinery and equipment	
Peralatan Kantor	111,696,272,588	9,650,767,713	1,927,179,647	--	119,419,860,654	Office equipment	
Peralatan Proyek	2,908,894,071	663,204,895	--	(2,560,981,799)	1,011,117,167	Project equipment	
Kendaraan	20,050,179,873	5,470,823,757	310,024,514	--	25,210,979,116	Vehicles	
Perabot dan Perlengkapan	631,945,151	1,331,032,246	--	--	1,962,977,397	Furniture and Fixtures	
Perlengkapan Operasional	2,611,113,932	3,317,762,201	--	2,560,981,799	8,489,857,932	Operational Equipment	
Jumlah	580,818,825,487	59,887,970,209	3,206,773,548	--	637,500,022,148	Total	
Jumlah Tercatat	458,812,125,974				607,714,872,758	Net Book Value	
31 Desember 2011/December 31, 2011							
	1 Januari / 1 January, 2011	Penambahan / Additional	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclassification	31 Desember / 31 December, 2011		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Biaya Perolehan						Cost	
Pemilikan Langsung						Direct acquisitions	
Tanah	103,779,363,039	--	--	(25,794,381,333)	77,984,981,706	Land	
Bangunan dan Prasarana	721,070,400,701	8,350,595,524	1,430,092,236	(162,223,979,057)	565,766,924,932	Buildings and improvements	
Pertamanan	2,239,120,989	286,065,000	--	--	2,525,185,989	Landscaping	
Mesin dan Peralatan	183,813,513,473	23,948,327,877	1,475,186,188	(8,479,896,002)	197,806,759,160	Machinery and equipment	
Peralatan Kantor	138,470,948,173	15,609,944,226	6,514,245,156	(4,693,278,834)	142,873,368,409	Office equipment	
Peralatan Proyek	3,309,469,287	3,225,943,972	--	(1,906,961,800)	4,628,451,459	Project equipment	
Kendaraan	22,557,874,265	7,511,161,623	135,570,000	--	29,933,465,888	Vehicles	
Perabot dan Perlengkapan	--	--	--	3,184,504,201	3,184,504,201	Furniture and Fixtures	
Perlengkapan Operasional	--	--	--	8,721,778,941	8,721,778,941	Operational Equipment	
Aset dalam Penyelesaian	966,265,643	5,239,265,133	--	--	6,205,530,776	Construction in progress	
Jumlah	1,176,206,955,570	64,171,303,355	9,555,093,580	(191,192,213,884)	1,039,630,951,461	Total	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation	
Pemilikan Langsung						Direct acquisitions	
Bangunan dan Prasarana	265,871,390,343	23,554,905,510	1,430,092,236	(5,338,437,315)	282,657,766,302	Buildings and improvements	
Pertamanan	1,539,519,188	--	--	--	1,539,519,188	Landscaping	
Mesin dan Peralatan	149,297,292,304	12,199,204,607	1,462,263,666	(1,311,098,863)	158,723,134,382	Machinery and equipment	
Peralatan Kantor	109,943,926,357	9,536,519,863	6,488,811,823	(1,295,361,809)	111,696,272,588	Office equipment	
Peralatan Proyek	2,363,558,947	3,106,316,923	--	(2,560,981,799)	2,908,894,071	Project equipment	
Kendaraan	16,931,441,737	3,231,894,803	113,156,667	--	20,050,179,873	Vehicles	
Perabot dan Perlengkapan	--	--	--	631,945,151	631,945,151	Furniture and Fixtures	
Perlengkapan Operasional	--	--	--	2,611,113,932	2,611,113,932	Operational Equipment	
Jumlah	545,947,128,876	51,628,841,706	9,494,324,392	(7,262,820,703)	580,818,825,487	Total	
Jumlah Tercatat	630,259,826,694				458,812,125,974	Net Book Value	

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

1 Januari 2011/January 1, 2011						
1 Januari / 1 January, 2010 Rp	Penambahan / Additional Rp	Pengurangan / Deduction Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	31 Desember / 31 December, 2010 Rp		Cost
Biaya Perolehan						Direct acquisitions
Pemilikan Langsung						Land
Tanah	128,488,685,253	4,287,026,250	10,906,223,500	(18,090,124,964)	103,779,363,039	Buildings and improvements
Bangunan dan Prasarana	552,975,420,607	20,959,797,676	15,090,596,639	162,225,779,057	721,070,400,701	Landscaping
Pertamanan	1,624,495,663	557,282,546	--	57,342,780	2,239,120,989	Machinery and equipment
Mesin dan Peralatan	233,025,645,379	7,774,257,488	66,138,349,992	9,151,960,598	183,813,513,473	Office equipment
Peralatan Kantor	126,968,802,750	11,939,911,688	5,100,742,970	4,662,976,705	138,470,948,173	Project equipment
Peralatan Proyek	3,099,866,492	209,602,795	--	--	3,309,469,287	Vehicles
Kendaraan	18,924,976,713	3,600,964,545	169,066,993	201,000,000	22,557,874,265	Construction in progress
Aset dalam Penyelesaian	125,167,470,880	72,019,284,073	148,961,013	(196,071,528,297)	966,265,643	
Aset Sewa						Leased assets
Kendaraan	527,926,000	--	--	(527,926,000)	--	Vehicles
Jumlah	1,190,803,289,737	121,348,127,061	97,553,941,107	(38,390,520,121)	1,176,206,955,570	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan Langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan Prasarana	247,296,690,755	27,592,390,965	9,017,691,377	--	265,871,390,343	Buildings and improvements
Pertamanan	1,493,280,407	46,238,781	--	--	1,539,519,188	Landscaping
Mesin dan Peralatan	182,837,532,670	13,374,805,393	47,103,933,429	188,887,670	149,297,292,304	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	106,427,276,254	8,126,546,946	4,609,896,843	--	109,943,926,357	Office equipment
Peralatan Proyek	2,065,212,483	298,346,464	--	--	2,363,558,947	Project equipment
Kendaraan	14,827,605,408	2,192,503,322	169,066,993	80,400,000	16,931,441,737	Vehicles
Aset Sewa						Leased assets
Kendaraan	249,187,670	20,100,000	--	(269,287,670)	--	Vehicles
Jumlah	555,196,785,647	51,650,931,871	60,900,588,642	--	545,947,128,876	Total
Jumlah Tercatat	635,606,504,090				630,259,826,694	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp	
Beban Langsung	13,576,843,737	10,893,963,917	Direct Cost
Beban Umum (Catatan 42)	46,311,126,472	40,734,877,789	General and Administrative Expense (Note 42)
Jumlah	59,887,970,209	51,628,841,706	Total

Nilai tercatat bruto atas aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

The acquisition cost of fixed assets that have been fully depreciated and still used are as follow:

	Nilai Tercatat / Book Value		
	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp	
Jenis Aset Tetap			Fixed Assets
Bangunan dan Prasarana	1,842,449,511	3,149,773,356	Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	135,127,097,460	115,911,627,696	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	90,350,948,746	88,118,666,879	Office equipment
Peralatan Proyek	995,700,920	937,873,420	Project equipment
Kendaraan	14,862,545,380	11,468,942,757	Vehicles
	243,178,742,017	219,586,884,108	Total

Nilai wajar tanah per tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp 956.793.000.000, sementara nilai tercatatnya pada tanggal tersebut adalah Rp 80.697.543.826.

The fair value of land as of December 31, 2012 amounting to Rp 956,793,000,000, meanwhile its book value as of December 31, 2012 amounting to Rp 80,697,543,826.

Nilai buku atas sebagian aset tetap milik entitas anak yang disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) yakni sebesar Rp 4.619.690.305 dan Rp 3.034.625.113 atau sebesar 0,76% dan 0,66%, dari total nilai buku konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The carrying amount of some of the property, plant and equipment of the subsidiary which are depreciated using the double declining balance method, amounted to Rp 4,619,690,305 and Rp 3,034,625,113 as of December 31, 2012 and, 2011, respectively, or 0.76% and 0.66% of the total consolidated net book value as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Dalam tahun 2011, SAM, Entitas Anak, mereklasifikasi tanah, bangunan dan fasilitas penunjang villa lainnya sejumlah Rp 201.508.171.693 ke properti investasi (Catatan 18).

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali aset dalam penyelesaian, dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari beberapa bank dan pihak ketiga (Catatan 22 dan 29).

Pada tanggal 31 Desember 2012, persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak dari aset dalam penyelesaian milik SAI, Entitas Anak, adalah 96% dan milik SCS, Entitas Anak, adalah 70%. Tidak ada hambatan kelanjutan penyelesaian untuk aset dalam penyelesaian milik SAI dan SCS.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.353.352.000 dan USD 105.000.000 pada 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan Manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga Manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

In 2011, SAM, a Subsidiary, reclassified land, buildings and other villa supporting facilities amounting to Rp 201,508,171,693 to investment properties (Note 18).

Property, plant and equipment, except for construction in progress, are used as collateral for short-term and long-term bank loans from various banks and third party (Notes 22 and 29).

On December 31, 2012, the percentage of book value to contract value of construction in progress belonging to SAI, a Subsidiary, is 96% and SCS, a Subsidiary, is 70%. No delay to finished the construction of SAI and SCS assets.

Property, plant and equipment except land, were insured against fire, damages, riots and other possible risks with certain insurance companies with a total coverage of Rp 1,353,352,000 and USD 105,000,000 in December 31, 2012 and 2011. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on the review of the management, there are no events or changes in circumstances that indicate impairment of fixed assets. The Management has no impairment loss on fixed assets as of December 31, 2012 and 2011.

20. Uang Muka Lain-lain

Pada tahun 2012, akun ini terutama merupakan uang muka pembelian tanah SCS, Entitas Anak, dan SIH, Entitas Anak, dengan jumlah masing sebesar Rp 59.811.449.666 dan Rp 66.499.707.162. Sedangkan pada tahun 2011, akun ini terutama merupakan uang muka pembelian tanah SCS, Entitas Anak, sebesar Rp 54.834.906.476.

20. Other Advances

On 2012, this account mainly represents advances for land purchase SCS, a Subsidiary, and SIH, a Subsidiary, amounting to Rp 59,811,449,666 and Rp 66,499,707,162. Meanwhile in 2011, this account mainly represents advances for land purchase of SCS, a Subsidiary, amounting to Rp 54,834,906,476 respectively.

21. Aset Tidak Lancar Lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2012, akun ini terutama merupakan deposito berjangka milik SAM, Entitas Anak, di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (pihak ketiga) sebesar Rp 5.500.000.000, yang dibatasi penggunaannya untuk menjaga saldo kas minimal sesuai dengan perjanjian kredit kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sampai dengan selesainya utang tersebut.

21. Other Non Current Assets

On December 31, 2012 this account represents restricted timed deposit of SAM, a Subsidiary at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (third party) amounting to Rp 5,500,000,000 to ensure minimum cash requirement according to loan agreement to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk until the end of the loan term.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

22. Utang Bank dan Cerukan

22. Bank Loans and Overdraft Facilities

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
PT Bank OCBC NISP Tbk	21,429,598,203	--	18,994,315,708	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mayora	--	--	548,869,189	PT Bank Mayora
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	--	--	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	21,429,598,203	--	19,543,184,897	Total
Tingkat bunga per tahun	10.5% -11.5%	--	10.5% -11.5%	Interest rates per annum

Utang bank dan cerukan di atas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga Perusahaan dan Entitas Anak terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas.

These bank loans and overdraft facilities bear floating interest rates, thus, the Company and its Subsidiaries are exposed to interest rate risk of cash flows.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Dalam tanggal 2 Mei 2012, NRC memperoleh perpanjangan fasilitas *demand loan* dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas tanah dan seluruh isinya di berbagai daerah dengan total luas tanah seluas 34.927 m², beberapa mesin dan kendaraan atas nama NRC, jaminan fidusia atas piutang dengan total nilai sebesar Rp 197.500.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2013.

PT Bank OCBC NISP Tbk

In May 2, 2012, NRC obtained extension on demand loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum credit Rp 50,000,000,000. The facility is guaranteed by NRC's SHGB of land and all its contents on certain land areas covering a total of 34.927 sqm, certain machinery and vehicles under the name of NRC, fiduciary of NRC's receivables amounting to Rp 197,500,000,000. The loan will be due on March 30, 2013.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada bulan Juli 2012, SCS, Entitas Anak, mendapat fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 200.000.000.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pinjaman memiliki tingkat bunga 9,75% per tahun dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai ketentuan yang berlaku di Bank. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 1 tahun, terhitung sejak tanggal penandatanganan akta perjanjian pada tanggal 9 Juli 2012 dan berakhir pada tanggal 8 Juli 2013. Fasilitas ini dijamin secara fidusia sebesar Rp 90.000.000.000 dengan piutang usaha usaha dan persediaan tanah di kawasan industri SCS.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On July 2012, SCS, a Subsidiary, was granted a working capital credit facility with a maximum amount of Rp 200,000,000,000 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This loan has interest rate of 9.75% p.a. and could change at any time. This loan will mature in one year, from the signing of the loan agreement at July 9, 2012 until July 8, 2013. This facility has fiduciary collateral amounting to Rp 90,000,000,000 with SCS's trade receivables and land inventory at SCS's industrial park.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

23. Utang Usaha kepada Pihak Ketiga

Merupakan utang usaha kepada pemasok pihak ketiga dalam negeri sehubungan dengan kegiatan proyek.

a. Berdasarkan Supplier

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011
	Rp	Rp	Rp
PT Pulogadung Steel	11,912,672,124	--	--
PT Sekasa Mitra Utama	8,326,712,632	--	3,940,344,181
PT Pionir Beton Industri	7,541,215,000	--	19,895,260,025
PT Adhimix Precast Indonesia	7,485,677,500	--	--
PT Bonita Winardo Permata Indah	6,678,751,414	--	--
PT Bintang Jaya Pratama Indonesia	6,031,602,466	--	--
PT Cahaya Indotama Engineering	5,732,008,332	--	--
PT Cipta Mortar Utama	5,056,733,630	--	--
PT Sukses Abadi	--	1,126,515,411	--
PT Prambanan Kencana	--	20,564,453,729	--
Prima Agency	--	19,167,070,661	--
Duta Orchid	--	73,273,790,328	--
PT Kreasi Arsinda Suryajaya	--	--	1,336,732,134
PT Karya Intertek Kencana	--	--	6,952,133,786
Lain-lain (Dibawah Rp 1.000.000.000)	96,955,234,914	105,528,523,803	177,920,461,268
Jumlah	155,720,608,012	219,660,353,932	210,044,931,394

b. Berdasarkan umur

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011
	Rp	Rp	Rp
Belum Jatuh Tempo	42,954,207,526	113,480,330,270	134,341,251,735
Sudah Jatuh Tempo			
1 s/d 30 hari	51,908,840,765	50,833,629,829	24,716,702,842
31 s/d 60 hari	31,553,311,319	28,604,415,081	14,689,648,517
61 s/d 90 hari	15,343,381,474	7,472,743,246	8,793,895,484
91 s/d 120 hari	2,909,534,959	2,374,585,702	9,313,702,850
>120 hari	11,051,331,969	16,894,649,804	18,189,729,966
Jumlah	155,720,608,012	219,660,353,932	210,044,931,394

c. Berdasarkan mata uang

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011
	Rp	Rp	Rp
Berdasarkan mata uang			
Rupiah	153,577,802,960	217,321,128,601	206,319,712,300
Dollar Amerika Serikat	1,621,181,619	1,844,256,291	3,108,344,782
Dollar Singapura	453,798,124	453,798,124	535,393,833
Euro	63,619,017	15,495,467	81,480,479
Poundsterling	4,206,292	--	--
Dollar Australia	--	25,675,449	--
Jumlah	155,720,608,012	219,660,353,932	210,044,931,394

a. By Supplier

PT Pulogadung Steel
PT Sekasa Mitra Utama
PT Pionir Beton Industri
PT Adhimix Precast Indonesia
PT Bonita Winardo Permata Indah
PT Bintang Jaya Pratama Indonesia
PT Cahaya Indotama Engineering
PT Cipta Mortar Utama
PT Sukses Abadi
PT Prambanan Kencana
Prima Agency
Duta Orchid
PT Kreasi Arsinda Suryajaya
PT Karya Intertek Kencana
Others (Under Rp 1,000,000,000)
Total

b. By age category

Not yet due
Past due:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 91 days
91 - 120 days
>120 days
Total

c. By Currencies

Based on Foreign Currencies
Rupiah
U.S. Dollar
Singapore Dollar
Euro
Poundsterling
Australian Dollar
Total

24. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Pihak Berelasi

Pada tanggal 1 Januari 2011 dan 31 Desember 2011, akun ini awalnya merupakan liabilitas jangka pendek SAI, Entitas Anak, kepada QSL Hotels Pte. Ltd. (pihak berelasi) sebesar USD 14.500.000, yang telah dilunasi pada tanggal 30 Oktober 2012 (Catatan 49).

24. Other Short Term Financial Liabilities

Related Parties

On January 1, 2011 and December 31, 2011, this account represents short term liabilities of SAI, a Subsidiary, to QSL Hotels Pte. Ltd. (related party) amounting to USD 14,500,000, which has been fully paid on October 30, 2012 (Note 49).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Pihak ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo liabilitas jangka pendek lainnya kepada pihak ketiga terutama merupakan utang yang timbul dari beban manajemen hotel, program kesetiaan pelanggan, uang titipan, *joint cost* atas pembangunan Ciputra World, beban pemasaran, *sinking fund*, dan pembelian perabot.

Third Parties

On December 31, 2012 and 2011, the balance of other short term liabilities to third parties, represents the debt arising from the hotel management, customer loyalty programs, cash deposit, the joint cost of Ciputra World development, marketing expenses, sinking fund, and the purchase of furniture.

25. Uang Muka Dari Pelanggan

Akun ini terutama merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan dalam rangka penjualan tanah kawasan industri Suryacipta, milik SCS, Entitas Anak.

25. Advances from customers

This account represents advances received from customers by SCS, a Subsidiary, for the sale of land located in Suryacipta industrial park.

26. Perpajakan

26. Taxation

a. Pajak di Bayar di Muka		31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	a. Prepaid Taxes
		Rp	Rp	Rp	
Perusahaan					The Company
Pajak Penghasilan					Income tax
Pasal 28A	222,000,000	430,996,708	426,253,223		Article 28A
Pajak Pertambahan Nilai	779,012,129	227,174,873	224,888,435		Value added tax
Entitas Anak					Subsidiaries
Pajak Penghasilan - Pasal 28A					Income tax - Article 28A
Tahun 2011	--	846,810,000	--	--	Year 2011
Tahun 2010	--	--	1,766,849,354	--	Year 2010
Tahun 2009	--	--	237,045,760	--	Year 2009
Tahun 2008	110,970,457	219,893,961	219,893,961	--	Year 2008
Pajak Final atas Sewa	27,733,185,027	3,049,023,509	1,625,497,351	--	Final income tax on rent
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	7,410,000	2,408,702	1,830,823,725	--	Value added tax - net
Klaim atas Pengembalian Pajak	6,923,790,163	10,418,347,023	5,722,608,498	--	Claim for tax refund
Jumlah		35,776,367,776	15,194,654,776	12,053,860,307	Total

SCS, Entitas Anak, mencatat klaim atas pengembalian pajak sebesar Rp 10.418.347.023 pada tahun 2011 dan Rp 5.722.608.498 pada tahun 2010, yang merupakan pembayaran atas beberapa surat ketetapan pajak yang diterima SCS, yang masih dalam proses keberatan dan banding, antara lain:

- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00007/203/05/433/08 tanggal 14 Agustus 2008 dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) kepada SCS, Entitas Anak, ditetapkan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp 4.064.360.463. Pada tanggal 26 September 2008, SCS mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS berkeyakinan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 adalah sebesar Rp 29.221.502. Pada bulan Juni 2009, SCS melakukan pembayaran sebesar Rp 150.000.000.

Pada bulan Agustus 2009, DJP, melalui Surat Keputusan No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 26 Agustus 2009 menolak keberatan tersebut dan menetapkan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 (termasuk bunga) untuk tahun pajak 2005 meningkat

SCS, a Subsidiary, recognized claim for tax refund amounting to Rp 10,418,347,023 in 2011 and Rp 5,722,608,498 in 2010, which represents payments on several tax decision letters received by SCS, which are still in the process of objection and appeal are as follows:

- Based on Tax Decision Letter No. 00007/203/05/433/08 dated August 14, 2008 from Directorate General of Tax (DGT) to SCS, a Subsidiary, it was decided that there is underpayment of Withholding Tax Article 23 for the fiscal year 2005 amounting to Rp 4,064,360,463. On September 26, 2008, SCS filed an objection letter to DGT, whereas SCS believes that the withholding tax payable Article 23 for the fiscal year 2005 should be Rp 29,221,502. In June 2009, SCS made payment amounting to Rp 150,000,000.

In August 2009, DGT, based on Decision Letter No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 dated August 26, 2009, rejected the above objection letter and decided that the amount payable relating to the Withholding Tax Article 23 (including interest) for the fiscal year 2005 be increased

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

menjadi sebesar Rp 6.599.843.951. Pada bulan Nopember 2009, SCS, Entitas Anak, melakukan pembayaran sebesar Rp 3.500.000.000. Dan pada tanggal 23 Nopember 2009 SCS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak, dimana SCS berkeyakinan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 adalah sebesar Rp 29.221.502. Sampai dengan 31 Desember 2011 hutang pajak atas SKP ini telah dilunasi seluruhnya. Sampai dengan tanggal diterbitkannya Laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan dari Pengadilan Pajak atas banding tersebut.

- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00117/207/05/431/08 tanggal 31 Juli 2008 dari DJP, kepada SCS, Entitas Anak, ditetapkan bahwa terdapat utang atas PPN periode tahun 2005 sebesar Rp 2.999.961.380. Pada tanggal 31 Juli 2008, DJP melakukan pemindahbukuan atas kurang bayar tersebut sebesar Rp 111.653.290 dengan nomor bukti PBK-00959/VHI/WPJ.22/ KP.0703/2008 atas lebih bayar pajak penghasilan pasal 28A tahun 2006.

Pada tanggal 26 September 2008, SCS, Entitas Anak, mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS berkeyakinan bahwa terdapat kelebihan bayar atas PPN tahun 2005 sebesar Rp 263.955.208. Pada bulan Juli 2009, DJP, melalui Surat Keputusan No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 7 Juli 2009 menolak keberatan tersebut dan menetapkan bahwa utang atas PPN tahun 2005 adalah sebesar Rp 2.999.961.380.

Sampai dengan bulan September 2009, SCS, Entitas Anak, telah melakukan pembayaran sebesar Rp 1.647.000.000. Pada tanggal 29 September 2009, SCS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak, dimana SCS berkeyakinan bahwa terdapat kelebihan bayar atas PPN tahun 2005 sebesar Rp 263.955.208 dan sampai dengan 31 Desember 2011, hutang pajak atas SKP ini telah dilunasi seluruhnya. Berdasarkan salinan resmi putusan pengadilan pajak No. PUT.38009/PP/M.X/16/2012 tanggal 16 Mei 2012, yang diterima SCS, pada bulan Juni 2012, pengadilan pajak memutuskan menolak permohonan banding atas Surat Keputusan No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 7 Juli 2009.

- Berdasarkan salinan resmi putusan pengadilan pajak No. PUT.38009/PP/M.X/16/2012 tanggal 16 Mei 2012, yang diterima SCS, Entitas Anak, pada bulan Juni 2012, pengadilan pajak memutuskan menolak permohonan banding atas Surat Keputusan No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 7 Juli 2009 tentang SKPKB PPN 2005 serta STP PPN 2005. Pada tanggal 18 Juni 2012, berdasarkan surat Dirjen Pajak nomor Kep 00001/109/05/431/12, SCS menerima STP denda bunga atas SKPKB PPN 2005 di atas sebesar

to Rp 6,599,843,951. In November 2009, SCS, a Subsidiary, made payment amounting to Rp 3,500,000,000. And as at November 23, 2009 SCS filed an appeal to the Tax Court, whereas SCS believes that the Withholding Tax Payable Article 23 for the fiscal year 2005 should be Rp 29,221,502. Up to December 31, 2011 this tax payable has been paid by SCS. As of the issuance date of the consolidated financial statements, there has no decision made by the Tax Court on the appeal of SCS.

- Based on Tax Letter No. 00117/207/05/431/08 dated July 31, 2008 from DGT to SCS, a Subsidiary, had Value Added Tax (VAT) payable for the fiscal year 2005 amounting to Rp 2,999,961,380. On July 31, 2008, DGT overbooked the above payable amounting to Rp 111,653,290 with document number PKB-00959/VHI/WPJ.22/ KP.0703/2008 on overpayment of Corporate Income Tax Article 28A for the fiscal year 2006.

On September 26, 2008, SCS, a Subsidiary, filed an objection letter to DGT, whereas SCS believes that there was an overpayment of VAT for the fiscal year 2005 amounting to Rp 263,955,208. In July 2009, DGT, based on Decision Letter No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 dated July 7, 2009 rejected the above objection and decided that the VAT payable of SCS for the fiscal year 2005 should be amounted to Rp 2,999,961,380.

Up to September 2009, SCS, a Subsidiary, made payments which amounted to Rp 1,647,000,000. On September 29, 2009, SCS filed an appeal to the Tax Court, whereas SCS believes that there was an overpayment on VAT for the fiscal year 2005 amounting to Rp 263,955,208 and as of December 31, 2011 this tax has been paid in full. Up to December 31, 2011 this tax payable has been paid by SCS. Based on Tax Court decision letter No. PUT.38009/PP/M.X/16/2012 dated May 16, 2012, that was received by SCS on June 2012, the tax court decided to decline the appeal on decision letter No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 dated July 7, 2009.

- Based on Based on Tax Court decision letter No. PUT.38009/PP/M.X/16/2012 dated May 16, 2012, that was received by SCS, a Subsidiary, on June 2012, the tax court decided to decline the appeal on decision letter No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 dated July 7, 2009 regarding SKPKB PPN 2005 and STP PPN 2005. On June 18, 2012, based on Directorate General Tax No. Kep 00001/109/05/431/12, SCS received interest penalty on SKPKB PPN 2005 above amounting to Rp 1,424,206,472. SCS management decided to request

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Rp 1.424.206.472. Manajemen SCS memutuskan untuk mengajukan peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas peninjauan kembali tersebut.

review. As of the date of the consolidated financial report, there is no decision on the review request.

- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00569/207/10/431/12 tanggal 22 Juni 2012 dari Direktorat Jendral Pajak (DJP) kepada SCS, Entitas Anak, ditetapkan bahwa terdapat kekurangan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2010 sebesar Rp 1.589.160.954. Pada tanggal 13 September 2012, SCS mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS berkeyakinan bahwa jumlah Pajak Pertambahan Nilai yang masih harus dibayar adalah sebesar Rp 109.369.028. Sampai dengan tanggal 18 September 2012, SCS telah membayar kekurangan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2010 sesuai dengan SKPKB di atas. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, belum ada keputusan terhadap permohonan keberatan tersebut.

- *Based on Underpayment Tax Decision Letter (UTDL) No. 00569/207/10/431/12 dated June 22, 2012 from Directorate General of Tax (DGT) to SCS, a Subsidiary, there is underpayment of Value Added Tax of fiscal year 2010 amounting to Rp 1,589,160,954. On September 13, 2012, SCS motion an appeal to DGT, where SCS believed that the VAT underpayment is amounting to Rp 109,369,028. Until September 18, 2012, SCS had paid the 2010 VAT underpayment according to the above UTDL..*

b. Utang Pajak

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011
	Rp	Rp	Rp
Perusahaan			
Pajak Penghasilan			
Pasal 21	231,658,138	169,811,891	150,869,496
Pasal 23	96,886,466	194,511	274,807
Pasal 26	25,500,000	104,402,785	--
PPH Final	190,000	--	--
Sub Jumlah	354,234,604	274,409,187	151,144,303
Entitas Anak			
Pajak Penghasilan			
Pasal 21	6,788,105,572	4,196,104,369	2,600,938,624
Pasal 23	1,195,399,629	1,669,119,658	1,045,995,466
Pasal 25	--	--	1,254,305,208
Pasal 26	313,298,105	362,126,751	619,673,871
Pasal 29	1,428,026,859	298,375,723	1,665,031,658
Pajak Penghasilan Final			
Sewa	1,290,221,328	1,194,898,366	1,865,360,156
Konstruksi	1,163,116,564	802,186,115	466,129,856
Pengalihan Hak atas Tanah dan Bangunan	6,705,453,593	2,783,920,646	1,048,410,140
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	21,134,484,147	19,276,892,280	4,634,396,518
Pajak Pembangunan I	3,893,080,493	4,273,097,650	5,137,186,187
Pajak Penghasilan Badan dan Denda	--	1,556,667,192	2,763,246,014
Pajak Penjualan untuk Barang Mewah	--	--	1,809,306,157
Sub Jumlah	43,911,186,290	36,413,388,750	24,909,979,855
Jumlah	44,265,420,894	36,687,797,937	25,061,124,158

b. Taxes Payable

The Company
Income tax
Article 21
Article 23
Article 26
Final Income Tax
Sub Total
Subsidiaries
Income tax
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Final Income Tax
Rental
Construction Services
Transfer of Land Right and/or Building
Value Added Tax - net
Local Development Tax
Corporate Income Tax and Penalty
Sales Tax - Luxury Good
Sub Total
Total

Pada tahun 2006, TCP, Entitas Anak, memperoleh Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Jakarta, sehubungan dengan tunggakan pokok pajak penghasilan badan tahun 2000 dan 1999 yang dilunasi bulan Maret 2006, dimana TCP dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar Rp 2.192.767.049 dan Rp 84.155.420. Seluruh jumlah tersebut telah dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain serta utang pajak penghasilan badan dan denda. TCP telah mengajukan keberatan atas sanksi administrasi ini.

In 2006, TCP, a Subsidiary, obtained a Tax Collection Letter (STP) from the Chief of Jakarta Tax Service Office regarding the payment of the corporate income tax payable for the fiscal years 2000 and 1999 which was made in March 2006, wherein TCP was charged for administrative sanction amounting to Rp 2,192,767,049 and Rp 84,155,420. This was recorded as part of other expenses, and was recognized as corporate income tax payable and penalty. TCP filed an objection for administrative sanction.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 4 Mei 2007, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak, keberatan TCP, Entitas Anak, atas sanksi administrasi tersebut telah ditolak dan untuk itu TCP mengajukan gugatan kepada Badan Pengadilan Pajak, dimana pada tanggal 11 Desember 2007, permohonan gugatan TCP tersebut juga ditolak. Pada tanggal 25 Februari 2008, TCP kembali mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung atas kedua STP ini.

Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 128/B/PK/PJK/2008 tanggal 12 Februari 2009 permohonan peninjauan kembali Sanksi Administrasi sebesar Rp 84.155.420 telah ditolak. Pada tahun 2011, utang pajak ini telah dilunasi seluruhnya.

Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 129/B/PK/PJK/2009 tanggal 30 Januari 2009 mengenai PK Putusan Pengadilan Pajak atas Sanksi Administrasi sebesar Rp 2.192.767.049 telah ditolak. Pada tahun 2011, utang pajak ini telah dilunasi sebesar Rp 1.055.527.800.

Pada tahun 2008, SCS, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk PPh pasal 21 dan Surat Tagihan Pajak atas PPN dengan jumlah sebesar Rp 1.343.620.657. Atas SKPKB tersebut SCS telah membayar masing-masing sebesar Rp 642.972.834 dan Rp 214.324.281 pada tahun 2009 dan 2008 dan sisanya dicatat sebagai utang pajak – pajak penghasilan badan dan denda sebesar Rp 486.323.542 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

On May 4, 2007, based on the Decision Letter from the Director General of Taxation, TCP's, a Subsidiary, objection on administrative sanction was rejected TCP filed a lawsuit to the Tax Court, which was rejected on December 11, 2007. On February 25, 2008, TCP filed a Judicial Review for the STP to the Supreme Court.

Based on the announcement Letter No. 128/B/PK/PJK/2008 dated February 12, 2009 on the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia related to Judicial Review on Tax Court, Administrative Sanction amounted to Rp 84,155,420. On 2011, TCP has not made any payments on the STP.

Based on the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 129/B/PK/PJK/2009 dated January 30, 2009 related to Judicial Review on Tax Court Administrative Sanction amounted to Rp 2,192,767,049 was rejected. On 2011, TCP had paid tax payable amounting to Rp 1,055,527,800.

In 2008, SCS, a Subsidiary, received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Income Tax Article 21 and Tax Collection Letter (STP) of VAT amounting to Rp 1,343,620,657. SCS paid Rp 642,972,834 and Rp 214,324,281 in 2009 and 2008, respectively for the SKPKB. The remaining Rp 486,323,542 has recorded as tax payable corporate income tax and penalty as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

c. Beban Pajak Penghasilan

	2012 Rp	2011 Rp
Perusahaan		
Pajak Tangguhan	(323,244,628)	(270,608,010)
Entitas Anak		
Pajak Kini - Pajak Penghasilan Final	125,516,808,155	98,112,723,919
Pajak Kini - Pajak Penghasilan Non Final	11,888,824,870	13,597,550,154
Pajak Tangguhan	2,262,681,755	(4,525,477,167)
Jumlah	139,345,070,152	106,914,188,896

Pajak Penghasilan Final

Merupakan pajak penghasilan final atas jasa dari entitas anak sebagai berikut :

	2012 Rp	2011 Rp
PT Nusa Raya Cipta	63,608,307,661	46,941,802,652
PT Suryacipta Swadaya	51,888,505,783	41,650,929,481
PT TCP Internusa	6,613,834,335	6,228,418,079
PT Sitiagung Makmur	3,406,160,376	3,291,573,707
Jumlah	125,516,808,155	98,112,723,919

c. Income Taxes

The Company
Deferred Tax
Subsidiaries
Current Tax - Final Income Tax
Current Tax - Non Final Income Tax
Deferred Tax
Total

Final Income Tax

Details of the final income tax for subsidiaries on services are as follows:

PT Nusa Raya Cipta
PT Suryacipta Swadaya
PT TCP Internusa
PT Sitiagung Makmur

Total

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Pajak Penghasilan Non Final

Merupakan pajak penghasilan non final atas jasa dari entitas anak sebagai berikut :

Non Final Income Tax

Details of the non final income tax for subsidiaries on services are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
PT Suryalaya Anindita International	10,987,692,000	13,181,150,500	PT Suryalaya Anindita International
PT Suryacipta Swadaya	762,100,017	403,291,904	PT Suryacipta Swadaya
PT Nusaraya Cipta	122,156,353	--	PT Nusaraya Cipta
PT Sitiagung Makmur	16,876,500	13,107,750	PT Sitiagung Makmur
Jumlah	11,888,824,870	13,597,550,154	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan			Income Before Tax per Consolidated
Laba Komprehensif Konsolidasi	877,962,947,639	385,089,514,791	Comprehensive Income
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	(893,176,250,441)	(401,109,087,853)	Income Before Tax of Subsidiaries
Rugi Sebelum Pajak Perusahaan	(15,213,302,802)	(16,019,573,062)	Loss Before Tax of the Company
Perbedaan Waktu:			Temporary Differences:
Imbalan Pasca Kerja	1,545,218,142	1,168,708,244	Post Employment Benefits
Perbedaan Penyusutan Komersial dan Fiskal	(252,239,629)	86,276,205	Differences Between Commercial and Fiscal Depreciation
Jumlah	1,292,978,513	1,254,984,449	Total
Perbedaan Tetap			Permanent Differences
Bagian Laba Entitas Asosiasi	(1,056,927,410)	(1,302,351,827)	Equity in Net Earning of Subsidiaries
Bunga Deposito dan Jasa Giro	(5,834,651,027)	(894,826,546)	Interest Income
Sumbangan	3,953,000	184,117,306	Donations
Beban (Penghasilan) Lain-lain	(904,041,403)	5,416,374,972	Other (Income) Expenses
Jumlah	(7,791,666,840)	3,403,313,905	Total
Rugi Fiskal	(21,711,991,129)	(11,361,274,708)	Fiscal Losses
Kompensasi Rugi Fiskal Tahun Sebelumnya	(14,560,885,510)	(12,261,692,833)	Compensation of Losses Carried Forward
Koreksi Rugi Fiskal	--	9,062,082,031	Fiscal Loss Corrections
Rugi Fiskal Perusahaan	(36,272,876,639)	(14,560,885,510)	Fiscal Loss of the Company

Laba (rugi) kena pajak Perusahaan hasil rekonsiliasi tersebut di atas dijadikan sebagai dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

The taxable income (loss) of the Company from fiscal reconciliation above will be used as a basis in annual corporate income tax reporting.

Perhitungan beban dan utang pajak kini (pajak lebih bayar) non final adalah sebagai berikut:

The details of current tax non final expense and payable (overpayment) are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Beban Pajak Kini - Perusahaan	--	--	Current Tax Expenses - the Company
Beban Pajak Kini - Entitas Anak	11.888.824.870	13.597.550.154	Current Tax Expenses - Subsidiaries
Jumlah	11.888.824.870	13.597.550.154	Total
Dikurangi Pembayaran Pajak di Muka			Less Prepaid Taxes
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 23	862.814.692	1.614.203.013	Article 23
Pasal 25	9.597.983.319	12.962.778.126	Article 25
Jumlah	10.460.798.011	14.576.981.139	Total
Kurang (Lebih) Bayar Pajak Badan	1.428.026.859	(979.430.985)	Tax Payable (Overpayments)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
Rincian jumlah tersebut adalah sebagai berikut:			The Details are as follows
Hutang Pajak Kini:			Taxes Payable
Entitas Anak			Subsidiaries
PT Suryalaya Anindita International	1,389,708,681	218,372,374	PT Suryalaya Anindita International
PT Suryacipta Swadaya	11,880,493	66,895,599	PT Suryacipta Swadaya
PT Sitiagung Makmur	16,876,500	13,107,750	PT Sitiagung Makmur
PT Nusaraya Cipta	9,561,185	--	PT Nusaraya Cipta
Jumlah	1,428,026,859	298,375,723	Total
Pajak Lebih Bayar			Tax Overpayment
Perusahaan	--	430,996,708	The Company
Entitas Anak			Subsidiaries
PT Enercon Paradhya International	--	846,810,000	PT Enercon Paradhya International
PT Suryacipta Swadaya	--	--	PT Suryacipta Swadaya
Jumlah	--	1,277,806,708	Total
Jumlah	1,428,026,859	(979,430,985)	Total

d. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan
Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities
are as follows:

	31 Desember / December 31, 2010	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charges) Statements of Income Rp	Divestasi Entitas Anak	31 Desember / December 31, 2011	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charges) Statements of Income Rp	31 Desember / December 31, 2012	
Aset Pajak Tangguhan -							Deferred Tax Assets
Perusahaan:							The Company
Penyusutan Aset Tetap	54,103,915	(21,569,051)	--	32,534,864	(63,059,907)	(30,525,043)	Depreciations
Imbalan Pasca Kerja	835,412,321	292,177,061	--	1,127,589,382	386,304,536	1,513,893,918	Post Employment Benefit
Jumlah	889,516,236	270,608,010	--	1,160,124,246	323,244,629	1,483,368,874	Total
Aset Pajak Tangguhan -							Deferred Tax Assets
Entitas Anak							Subsidiaries
PT Sitiagung Makmur	8,282,185,695	2,842,117,434	--	11,124,303,129	660,811,366	11,785,114,495	PT Sitiagung Makmur
PT Suryacipta Swadaya	--	108,923,504	--	108,923,504	1,367,021,953	1,475,945,457	PT Suryacipta Swadaya
PT Surya Internusa Hotel	117,705,559	460,227,431	--	577,932,990	(108,923,504)	469,009,486	PT Surya Internusa Hotel
Jumlah	8,399,891,254	3,411,268,369	--	11,811,159,623	1,918,909,815	13,730,069,438	Total
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	9,289,407,490			12,971,283,869		15,213,438,312	Total Deferred Tax Assets
Liabilitas Pajak Tangguhan:							Deferred Tax Liabilities
PT Suryalaya Anindita International	(35,641,931,890)	1,114,208,798	--	(34,527,723,092)	(4,290,515,074)	(38,818,238,166)	PT Suryalaya Anindita International
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(35,641,931,890)			(34,527,723,092)		(38,818,238,166)	Total Deferred Tax Liabilities

Rincian antara beban (manfaat) pajak dan laba akuntansi
sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah
sebagai berikut:

Details of expenses (benefits) tax and accounting income
before tax on applicable tax rate is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan			Income Before Tax per Consolidated
Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi	877.962.947.639	385.089.514.791	Comprehensive Income
Dikurangi Laba Sebelum Beban Pajak			
Entitas Anak	(893.176.250.441)	(401.109.087.853)	Less: Income Before Tax of Subsidiaries
Rugi Sebelum Pajak Perusahaan	(15.213.302.802)	(16.019.573.062)	Income(Loss) Before Tax of the Company
Beban Pajak Sesuai dengan Tarif			Tax Expense (Benefit) at Effective
Pajak Efektif	(3.803.325.702)	(4.004.893.266)	Tax Rate

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
Pengaruh Pajak atas Beban (Penghasilan) yang Tidak Dapat Diperhitungkan Menurut Fiskal:			Effect Permanent Differences
Bagian Laba Entitas Asosiasi	(264,231,852)	(325,587,957)	Equity in Net Income of Subsidiaries
Penghasilan Bunga Deposito dan Jasa Giro	(1,458,662,757)	(223,706,637)	Interest Income from time deposits and current account
Sumbangan	988,250	46,029,327	Donations
Beban (Penghasilan) lain-lain	(226,010,351)	1,354,093,743	Other (Income) Expense
Jumlah	(1,947,916,710)	850,828,476	Total
Rugi Fiskal yang Tidak Dimanfaatkan	5,427,997,783	2,883,456,780	Unused fiscal loss
Manfaat Pajak Perusahaan	(323,244,628)	(270,608,010)	Tax Benefit of the Company
Beban Pajak Entitas Anak	139,668,314,780	107,184,796,906	Tax Expense of Subsidiaries
Jumlah	139,345,070,152	106,914,188,896	Total

27. Beban Akrua

27. Accrued Expenses

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Komisi Penjualan	24,880,329,817	2,330,174,359	--	Sales Commission
Bunga Pinjaman	13,466,305,308	2,856,714,301	3,264,039,401	Loan interest
Sewa	6,961,827,333	5,246,709,143	5,891,795,704	Rental
Biaya Perijinan	6,221,518,623	1,796,474,914	5,160,394,141	Licenses
Telepon, Listrik dan Air	3,641,440,252	3,659,523,595	3,487,866,922	Telephone, Water and Electricity
Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan	1,716,040,853	1,333,755,512	3,793,120,064	Salaries, Wages, and Employee Welfare
Jasa Tenaga Ahli	932,020,054	1,404,179,236	--	Professional Fee
Biaya Kantor	867,526,203	891,797,092	631,435,380	Office Expenses
Biaya Iklan dan Promosi	819,222,156	679,956,958	652,617,345	Advertising and Promotion
Lain-lain	6,206,167,836	4,991,694,463	3,029,664,618	Others
Jumlah	65,712,398,435	25,190,979,573	25,910,933,575	Total

**28. Taksiran Liabilitas Pengembangan
Tanah dan Lingkungan**

**28. Estimated Liabilities for Land and
Environment Development**

Akun ini merupakan estimasi beban fasilitas lingkungan atas
pengembangan tanah real estat (Catatan 51.a).

This account represents the estimated cost of environmental
facilities on real estate land development (Note 51.a).

29. Utang Bank Jangka Panjang

29. Long-Term Loan

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	194,656,075,908	302,038,762,471	348,051,355,716	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	407,699,998,322	164,078,200,000	--	PT Bank Central Asia Tbk
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank Mega Tbk (2010:USD 18,055,750)	--	--	162,339,248,250	PT Bank Mega Tbk (2010:USD 18,055,750)
Jumlah	602,356,074,230	466,116,962,471	510,390,603,966	Total
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(56,387,961,338)	(48,002,736,548)	(98,561,921,186)	Less current maturities
Hutang Bank Jangka Panjang - Bersih	545,968,112,892	418,114,225,923	411,828,682,780	Long-term portion - net
Tingkat bunga per tahun				Interest rates per annum
Rupiah	10.25% - 11.32%	10.5% - 11.32%	11.50% - 14.50%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	--	--	8.5% - 9%	U.S. Dollar

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Utang bank diatas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga entitas anak terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas.

The bank loans bear floating interest rates, thus, the subsidiaries are exposed to cash flows interest rate risk.

Jadwal pembayaran kembali utang bank adalah sebagai berikut:

The loan repayment schedule is as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Dalam satu tahun	56,387,961,338	48,002,736,548	98,561,921,186	One year
Dalam tahun ke-2	79,777,961,340	64,352,736,548	118,244,608,818	2nd year
Dalam tahun ke-3	93,527,961,340	84,902,736,548	81,733,944,579	3rd year
Dalam tahun ke-4	110,547,961,340	87,357,111,548	66,724,548,768	4th year
Dalam tahun ke-5	91,351,729,508	76,332,736,548	63,903,522,777	5th year
Dalam tahun ke-6	67,737,499,792	55,984,354,731	48,837,616,038	6th year
Dalam tahun ke-7	61,777,499,792	27,622,275,000	32,384,441,800	7th year
Dalam tahun ke-8	41,247,499,778	21,562,275,000	--	8th year
Jumlah	602,356,074,230	466,116,962,471	510,390,603,966	Total

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Saldo utang kepada Bank Mandiri merupakan utang entitas anak, antara lain:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Loan to Bank Mandiri represents to loan owned by subsidiaries, as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
SAM	194,656,075,908	227,514,387,471	255,319,223,546	SAM
TCP	--	74,524,375,000	85,624,375,000	TCP
SCS	--	--	7,107,757,170	SCS
Jumlah	194,656,075,908	302,038,762,471	348,051,355,716	Total

SAM

Pada bulan Juni 2010, SAM memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

SAM

In June 2010, SAM obtained investment credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

Jumlah Maksimum/ Maximum Credit	Tujuan/ Purpose	Cicilan bulanan/ Monthly Installment
Rp 158.000.000.000	Pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk/ <i>To repay loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>	Berkisar antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000.000 mulai September 2010 sampai Desember 2016/ <i>Ranging from Rp 500,000,000 to Rp 3,000,000,000 starting from September 2010 to December 2016.</i>
Rp 41.000.000.000	Pengembalian utang pemegang saham atas nama Perusahaan/ <i>To take over the shareholders' loan on behalf of the Company</i>	Berkisar antara Rp 250.000.000 sampai dengan Rp 1.450.000.000 mulai Januari 2011 sampai Desember 2017/ <i>Ranging from Rp 250,000,000 to Rp 1,450,000,000 starting from Januari 2011 to December 2017.</i>
Rp 61.000.000.000	Pembiayaan pembangunan Villa "Banyan Tree Ungasan Resort"/ <i>To finance the construction of Villa "Banyan Tree Ungasan Resort"</i>	Berkisar antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 1.500.000.000 mulai Januari 2011 sampai Desember 2017/ <i>Ranging from Rp 500,000,000 to Rp 1,500,000,000 starting from Januari 2011 to December 2017.</i>

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga (*floating*) per tahun dan dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang usaha SAM, Entitas Anak, dan USR, Entitas Anak SAM, dengan nilai maksimum Rp 260.000.000.000 dan hak tanggungan atas tanah dan bangunan sebesar Rp 390.000.000.000 dan jaminan perusahaan dari TCP, Entitas Anak, dan USR.

These facilities bear (floating) interest per annum and are guaranteed by fiduciary on trade accounts receivable owned by SAM, a Subsidiary, and USR, SAM's Subsidiary, with maximum amount of Rp 260,000,000,000 and rights over the land and building amounting to Rp 390,000,000,000 and company collateral from TCP, a Subsidiary, and USR.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

TCP

Pada tahun 2009, TCP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berupa fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 68.400.000.000 dan Rp 30.000.000.000 yang masing-masing digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank Panin Tbk dan untuk pengembangan usaha. Pinjaman tersebut dikenakan bunga (*floating*) per tahun dan dicicil secara bulanan yang berkisar antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 1.925.000.000 mulai Desember 2009 sampai dengan bulan Nopember 2015.

Fasilitas tersebut dijamin dengan Hak Guna Bangunan atas tanah dan gedung "Graha Surya Internusa" serta gedung "Plaza Glodok". Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 5 September 2012.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 8 September 2011, SAI, Entitas Anak, menandatangani perjanjian kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") dimana BCA setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam mata uang rupiah tidak melebihi ekuivalen USD 32.000.000 dan Rp 117 milyar untuk mengambil alih (*refinancing*) utang SAI dari bank dan kreditur-kreditur tertentu, serta untuk pembiayaan renovasi hotel.

Fasilitas kredit di atas harus dibayar dalam cicilan 3 (tiga) bulanan dalam waktu 8 (delapan) tahun setelah tanggal penarikan fasilitas kredit dengan jaminan tanah dan bangunan Melia Jakarta (Catatan 19) dan jaminan saham SAI, Entitas Anak, yang dimiliki oleh Perusahaan, TCP, Entitas Anak, EPI, Entitas Anak, dan PT Lumbung Sumber Rejeki (pemegang saham SAI).

Pada tanggal 22 Desember 2011, SAI, Entitas Anak, melakukan penarikan fasilitas kredit investasi pertama sebesar USD 18.000.000 (setara Rp 166.140.000.000) dan pada tanggal yang sama melunasi seluruh utang SAI ke PT Bank Mega Tbk..

Pada tanggal 24 Oktober 2012 Perusahaan melakukan penarikan fasilitas kredit investasi kedua sebesar USD 14.000.000 (setara Rp 134.890.000.000) dan pada tanggal 27 Desember 2012 melakukan penarikan fasilitas kredit investasi ketiga sebesar Rp 117.000.000.000.

Atas utang ke BCA di atas, SAI, Entitas Anak, wajib membayar bunga sebesar suku bunga dasar kredit yang berlaku di BCA ditambah 1,5% per tahun. Utang bank ini memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga SAI terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Berdasarkan perjanjian kredit dengan BCA diatas, SAI, Entitas Anak, wajib memperoleh persetujuan tertulis dari BCA sebelum melakukan kegiatan-kegiatan, antara lain:

TCP

In 2009, TCP, a Subsidiary, obtained investment credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum credit of Rp 68,400,000,000 and Rp 30,000,000,000 which were used to repay loan from PT Bank Panin Tbk and for business expansion, respectively. The loan bears (floating) interest per annum and is payable in monthly installments ranging from Rp 500,000,000 to Rp 1,925,000,000, starting from December 2009 until November 2015.

The facility was guaranteed by SHGB of "Graha Surya Internusa" land and building and "Glodok Plaza" building. This facility had been paid in full on September 5, 2012.

PT Bank Central Asia Tbk

On 8 September 2011, SAI, a Subsidiary, signed a credit agreement with PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") where the BCA agreed to provide credit facilities denominated in dollars not exceeding the equivalent amount of USD 32,000,000 and Rp 117 billion to take over (refinancing) the bank debt of SAI and certain creditors, as well as for financing the renovation of the hotel.

The above loan facility is to be paid in installments for every 3 (three) months for 8 (eight) years with a guarantee of land and buildings in Melia Jakarta (Note 19) and shares owned by the Company, TCP, a Subsidiary, EPI, a Subsidiary and PT Lumbung Sumber Rejeki (shareholder of SAI).

On December 22, 2011, SAI, a Subsidiary, made first withdrawal of investment credit facility amounting to USD 18,000,000 (equivalent to Rp 166,140,000,000) and on the same date fully paid its loan to PT Bank Mega Tbk.

On October 24, 2012, SAI, a Subsidiary, made second withdrawal of investment credit facility amounting to USD 14,000,000 (equivalent to Rp 134,890,000,000) and on December 27, 2012, made third withdrawal of investment credit facility amounting to Rp 117,000,000,000.

For the loan to BCA, SAI, a Subsidiary, is charged with interest amounting to BCA's base interest rate plus 1.5% per year. The loan has a floating interest rate, which made SAI, exposed to cash flow interest rate risk.

Based on the loan agreement with BCA, SAI, a Subsidiary, is obligated to obtained written approval from BCA before commencing certain activities, such as: changes in

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

perubahan struktur permodalan serta susunan pemegang saham; memperoleh pinjaman baru; menggunakan harta kekayaan SAI kepada pihak lain; melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran.

shareholder structure; obtaining new loan; mortgage SAI's assets to another party; performing merger, consolidation, acquisition or dissolving.

30. Wesel bayar

30. Notes Payable

Merupakan wesel bayar yang diterbitkan oleh entitas anak sebagai berikut:

Notes payable issued by the subsidiary as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
<u>Jangka pendek</u>				<u>Short-term</u>
31 Desember 2010:USD 859.950)	--	--	7,731,810,450	December 31, 2010:USD 859,950)
<u>Jangka panjang</u>				<u>Long-term</u>
(31 Desember 2010:USD 2.360.000)	--	--	21,218,760,000	(December 31, 2010:USD 2,360,000)
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	--	--	--	Less Current Maturity
Jumlah	--	--	21,218,760,000	Total
Tingkat bunga per tahun				Interest rate per annum
Dollar Amerika Serikat	--	--	5% - 6%	US Dollar

Akun ini merupakan wesel bayar (*fixed rate notes*) yang diterbitkan oleh SCS, Entitas Anak, masing-masing sejumlah USD 780.000 dengan tingkat bunga sebesar 5% per tahun dan sejumlah USD 2.360.000 dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun. Pada tanggal 18 April 2011, SCS telah melunasi seluruh wesel bayar ini.

This account represents fixed rate notes issued by SCS, a Subsidiary, amounting to USD 780,000 with interest rate at 5% p.a. and USD 2,360,000 with interest rate at 6% p.a., respectively. On April 18, 2011, SCS has fully paid these notes payable.

31. Utang Lain-lain Pihak Ketiga

31. Other Payable to Third Parties

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Melia Hotel International S.A. (2012: USD 5.000.000)	48,350,000,000	--	--	Melia Hotel International S.A. (2012: USD 5,000,000)
Silverhawk Investments Group Ltd (31 Desember 2012 dan 2011: USD 905.774,50; 1 Januari 2011: USD 905.774,50)	8,758,839,415	8,213,563,166	8,143,818,530	Silverhawk Investments Group Ltd (December 31, 2012 and 2011: USD 905,774.50; January 1, 2011: USD 905,774.50)
Classic Statue Investments Ltd (31 Desember 2012 dan 2011: USD 389.733; 1 Januari 2011: USD 899,734)	3,768,718,110	3,534,098,844	8,089,499,403	Classic Statue Investments Ltd (December 31, 2012: USD 389,733; January 1, 2011: USD 899,734)
Albatross Opportunity Fund (2011 dan 2010: USD 2,480,000)	--	22,488,640,000	22,297,680,000	Albatross Opportunity Fund (2011 and 2010: USD 2,480,000)
Meridian Asset Limited Segregated Portofolio (MALSP) (2010: USD 3,063,798.68)	--	--	27,546,613,932	Meridian Asset Limited Segregated Portofolio (MALSP) (2010: USD 3,063,798.68)
Lain-lain	205,050,921	468,516,670	381,370,000	Others
Jumlah	61,082,608,446	34,704,818,680	66,458,981,865	Total
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(37,810,411,688)	(29,931,187,688)	(55,511,913,932)	Less Current maturities
Bersih	23,272,196,758	4,773,630,992	10,947,067,933	Net

Melia Hotel International S.A

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani akta perjanjian pengakuan utang sebesar USD 5.000.000 dengan Melia Hotel International S.A dimana dananya digunakan untuk pelunasan pembelian saham SAI, Entitas Anak, dari Melia Hotel International S.A (Catatan 1.b). Utang tersebut berjangka waktu 2 tahun dengan tingkat bunga 5% per tahun dan dicicil setiap tiga bulan berkisar antara USD 200.000 sampai dengan USD 800.000 mulai

Melia Hotel International S.A

On October 31, 2012, the Company signed loan agreement amounting to USD 5,000,000 to Melia Hotel International S.A., that will be used to purchase SAI's, a Subsidiary, shares from Melia Hotel International S.A. (Note 1.b). The loan will mature in two years with interest rate of 5% per annum and paid in installment every three months ranging from USD 200,000 until USD 800,000 from April 2013 until October 2014. The Company also signed shares mortgage

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

April 2013 sampai dengan Oktober 2014. Selain itu Perusahaan juga menandatangani perjanjian gadai saham atas 5.500 saham milik Perusahaan pada SAI kepada Melia Hotel International S.A. sehubungan dengan perjanjian pengakuan hutang tersebut.

Albatross Opportunity Fund

Pada tanggal 6 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum USD 3.000.000. Saldo pinjaman per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar nihil dan USD 2,480,000.

Perusahaan memperoleh persetujuan dari Albatross Opportunity Fund untuk memperpanjang jatuh tempo pinjaman. Perpanjangan yang terakhir adalah sampai dengan tanggal 6 Agustus 2013 dengan bunga yang dikenakan untuk periode perpanjangan sebesar 2,5% per tahun. Bunga yang terutang untuk periode sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar USD 137.606. Utang tersebut diatas memiliki tingkat bunga tetap, sehingga Perusahaan terpengaruh terhadap risiko nilai wajar.

Pada tanggal 19 September 2012, pokok pinjaman dan bunga yang terutang telah dilunasi.

Silverhawk Investments Group Ltd dan Classic Statue Investments Ltd

Pada tahun 2007, SAM, Entitas Anak, memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investments Group Ltd. dan Classic Statue Investments Ltd., masing-masing sebesar USD 516,041.5 dan USD 510,000. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak yang akan ditentukan setiap akhir tahun. Kedua pinjaman ini dijamin dengan persediaan vila berupa 2 unit vila No. B-110 dan A-122 di Banyan Tree Ungasan, Bali (Catatan 18). Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012.

Utang tersebut di atas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga entitas anak terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas.

Pada bulan Juli 2011 pinjaman SAM, Entitas Anak, kepada Classic Statue Investments telah dilunasi seluruhnya (USD 510,000).

Pada tahun 2006, TCP, Entitas Anak, memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investments Group Ltd. dan Classic Statue Investments Ltd. masing-masing sebesar USD 300,000.

TCP, Entitas Anak, memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investments Group Ltd. dan Classic Statue Investments Ltd. masing-masing sebesar USD 389.733 tanpa bunga dan jatuh tempo pada tanggal 30 Nopember 2012 dan telah diperpanjang hingga 30 November 2013. Utang ini masing-masing memiliki opsi untuk ditukarkan dengan kepemilikan saham SAM, Entitas Anak, milik TCP sebanyak 3.305.785 saham pada saat jatuh tempo.

agreement for 5,500 of the Company's shares in SAI to Melia Hotel International S.A. in connection of the loan agreement above.

Albatross Opportunity Fund

On August 6, 2009, the Company obtained a working capital loan with a maximum amount to USD 3,000,000. The outstanding balance of the loan as of December 31, 2012 and 2011 amounted to nil and USD 2,480,000.

The Company received approval from Albatross Opportunity Fund to extend the maturity of the loan. The latest extension is until August 6, 2013 with interest during extended period amounting to 2,5% per annum. Interest payable as of December 31, 2011 is amounting to USD 137,606. The loan has fixed interest rate, resulting in exposure of fair value risk to the Company.

On September 19, 2012, the Company had fully paid the loan to Albatross.

Silverhawk Investments Group Ltd dan Classic Statue Investments Ltd

In 2007, SAM, a Subsidiary, obtained a loan from Silverhawk Investments Group Ltd. and Classic Statue Investments Ltd. amounting to USD 516,041.5 and USD 510,000, respectively. The loans bear interest which is payable every year end subject to the approval of SAM and its creditors. The loans are guaranteed by 2 units of Banyan Tree Ungasan villa, Bali, No. B-110 and A-122 (Note 18). The loans will be due on December 31, 2012.

The loans bear floating interest rates, thus the subsidiary are exposed to cash flow interest rate risk.

In July 2011 SAM, a Subsidiary, loan to Classic Statue Investments was fully paid (USD 510,000).

In 2006, TCP, a Subsidiary, obtained a loan from Silverhawk Investments Group Ltd. and Classic Statue Investments Ltd., amounting to USD 300,000 each.

TCP, a Subsidiary, obtained an additional loan from Silverhawk Investments Group Ltd and Classic Statue Investment Ltd., amounting to USD 389,733 each. The loans are non-interest bearing, and will be due on November 30, 2012 and has been extended until November 30, 2013. The creditors have an option to convert this loan into 3,305,785 shares of SAM, a Subsidiary, owned by TCP on the due date.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Lain-lain

Utang kepada Pihak Ketiga - Lain-lain merupakan utang kepada perusahaan pembiayaan untuk mendanai program kepemilikan kendaraan karyawan (*car ownership program*) kepada PT BCA Finance, PT Toyota Astra Financial, PT Bank of Tokyo dan PT Kencana Internusa Artha Finance. Seluruh perusahaan pembiayaan tersebut merupakan pihak ketiga.

Others

Other loan to third parties represent loan to financing company to finance employee car ownership program to PT BCA Finance, PT Toyota Astra Financial, PT Bank of Tokyo and PT Kencana Internusa Artha Finance. All finance companies are third parties.

32. Uang Muka Proyek

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan pada saat dimulainya pelaksanaan proyek, yang akan dikurangi dari tagihan prestasi proyek.

32. Project Advances

This account represents advances received from customers at the beginning of projects. This will be deducted from the billings of those projects.

Rincian uang muka berdasarkan lokasi operasi adalah sebagai berikut:

Details advances based on location as are follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Jakarta	165,746,515,907	160,060,227,254	79,440,660,479	Jakarta
Denpasar	103,395,393,169	68,008,207,590	16,853,702,559	Denpasar
Surabaya	37,837,394,171	15,857,318,956	14,727,379,358	Surabaya
Medan	39,329,521,542	5,647,648,526	11,458,918,469	Medan
Semarang	13,468,609,334	4,926,090,930	7,824,430,575	Semarang
Jumlah	359,777,434,123	254,499,493,256	130,305,091,440	Total

33. Jaminan dari Pelanggan

Akun ini merupakan jaminan yang diterima dari pelanggan atas sewa, *service charge*, telepon dan listrik yang akan dikembalikan pada akhir masa sewa serta jaminan sehubungan dengan penjualan tanah kawasan industri.

33. Tenants' Deposits

This account represents deposits received from tenants for the rental service charge, telephone and electricity, which will be refunded at the end of the lease term and deposits in connection with the sale of industrial park land.

34. Utang Obligasi

34. Bonds Payable

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Obligasi Seri A	150,000,000,000	--	--	Bonds Seri A
Obligasi Seri B	550,000,000,000	--	--	Bonds Seri B
Dikurangi Amortisasi Biaya Obligasi	(8,201,699,269)	--	--	Less Issuance Cost Amortization
Jumlah	691,798,300,731	--	--	Total
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	--	--	--	Less Current Maturities
Utang Obligasi Jangka Panjang - Bersih	691,798,300,731	--	--	Long Term Bonds Payable - Net

Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perusahaan mendapatkan persetujuan efektif dari Bapepam-LK No. S-12651/BL/2012 atas penawaran obligasi Surya Semesta Internusa I tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp 700.000.000.000 di Bursa Efek Indonesia.

On October 29, 2012, the Company obtain effective approval letter from Bapepam-LK No. S-12651/BL/2012 for offering the Surya Semesta Internusa I bonds year 2012 with fixed interest rate at a maximum amount of Rp 700,000,000,000 on the Indonesian Stock Exchange.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 31 Desember 2012, obligasi Surya Semesta Internusa I tahun 2012 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdiri dari :

On December 31, 2012, the Surya Semesta Internusa I bonds year 2012 that listed on the Indonesian Stock Exchange consist of:

	Jumlah Pokok/ Total Principal Rp	Tingkat Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate %	Jangka Waktu/ Maturity	
Obligasi Seri A	150,000,000,000	8.3	Tiga Tahun/Three Years	Seri A Bonds
Obligasi Seri B	550,000,000,000	9.3	Five Tahun/Five Years	Seri B Bonds

Perusahaan telah memperoleh hasil pemeringkatan obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idA. Wali amanat penerbitan obligasi adalah PT Bank Permata Tbk.

The Company had obtain rating of idA for its bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia. The trustee of the bonds is PT Bank Permata Tbk.

Pembatasan-pembatasan yang dipersyaratkan dalam obligasi antara lain:

The bonds covenants, among others, consist of:

- Menjaminkan atau menggadaikan sebagian besar atau seluruh aset Perusahaan dan atau mengizinkan Entitas Anak untuk menjaminkan atau menggadaikan sebagian besar atau seluruh asetnya
- Menjaminkan atau menggadaikan seluruh pendapatan yang asetnya dijaminkan sehubungan dengan obligasi
- Memberikan jaminan perusahaan atau mengizinkan Entitas Anak untuk memberikan jaminan perusahaan untuk kepentingan pihak lain
- Menjual atau mengalihkan saham Perusahaan pada Entitas Anak, kecuali sepanjang Perusahaan masih menjadi pemegang saham mayoritas dan memiliki hak pengendalian atas Entitas Anak
- Mengadakan perubahan anggaran dasar khusus mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Perusahaan
- Menjaga "Interest Coverage Ratio" tidak kurang dari 2,5:1
- Menjaga "Debt to Equity Ratio" tidak lebih dari 2:1

- Pledge or mortgage most of or all of the Company's assets and or allowed Subsidiary to pledge or mortgage most of or all of its assets
- Pledge or mortgage all of income from which the assets is collateralized in the obligation
- Give corporate guarantee or allowed Subsidiary to give corporate guarantee for the benefit of other parties
- Sold the Company's investment on Subsidiary, except as long as the Company is still majority shareholder and is the controlling interest of Subsidiary
- Change the Company's article of association regarding the purpose and business of the Company
- Retain Interest Coverage Ratio no less than 2.5:1
- Retain Debt to Equity Ratio no more than 2:1

Jaminan obligasi tersebut antara lain:

The collaterals for the bonds are as follows:

- Satu bidang tanah seluas 4.330M2 berikut bangunan bernama "GEDUNG SURYA INTERNUSA" dengan sertifikat hak guna bangunan No. 1286/KUNINGAN TIMUR yang terletak di Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-0, Kavling 4, Kelurahan Kuningan Timur, Jakarta Selatan, yang dimiliki TCP, Entitas Anak.
- Satu bidang tanah seluas 4.195 M2 dengan sertifikat hak guna bangunan No. 1287/KUNINGAN RAYA yang terletak di Jalan Haji Rasuna Said Blok X-0, Kavling 3, Kavling 4, Blok M-3, Kavling 2 dan Kavling 3 Kelurahan Kuningan Timur, Jakarta Selatan, yang dimiliki TCP, Entitas Anak.
- 903 unit rumah susun bernama "GLODOK PLAZA" dengan jumlah luas keseluruhan 32.012M2 yang terletak di Jalan Pinangsia Raya, Kelurahan Mangga Besar, Jakarta Barat, yang dimiliki TCP, Entitas Anak.

- A parcel of land of 4.330M2 including a building known as "GEDUNG SURYA INTERNUSA" with building use rights certificate No. 1286/KUNINGAN TIMUR located at Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-0, Kavling 4, Kelurahan Kuningan Timur, South Jakarta, owned by TCP, a Subsidiary.
- A parcel of land of 4.195 M2 with building use rights certificate No. 1287/KUNINGAN RAYA located at Jalan Haji Rasuna Said Blok X-0, Kavling 3, Kavling 4, Blok M-3, Kavling 2 dan Kavling 3 Kelurahan Kuningan Timur, South Jakarta, owned by TCP, a Subsidiary.
- 903 units of apartments known as "GLODOK PLAZA" with a total of 32.012M2 located at Jalan Pinangsia Raya, Kelurahan Mangga Besar, West Jakarta, owned by TCP, a Subsidiary.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

4. Sebidang tanah seluas 281.073 M2 dengan sertifikat hak guna bangunan No. 00130/DESA KUTAMEKAR, yang terletak di Desa Kutamekar, Kecamatan Ciampel, Jawa Barat, yang dimiliki SCS, Entitas Anak.

4. A parcel of land of 281.073 M2 with building use rights No. 00130/DESA KUTAMEKAR, located at Desa Kutamekar, Kecamatan Ciampel, West Java, owned by SCS, a Subsidiary.

35. Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 seluruh saham Perusahaan masing-masing sebanyak 4.705.249.440 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Komposisi pemegang saham sesuai dengan registrasi Biro Administrasi Efek dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

35. Capital Stock

On December 31, 2012 and 2011, all of the Company's outstanding shares totaling to 4,705,249,440 shares, respectively are listed on the Indonesia Stock Exchange.

The composition of stockholders based on the registration in the Share Administration Bureau (Biro Administrasi Efek) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, are as follows:

31 Desember/December 31, 2012				Name of Stockholders
Pemegang Saham	Jumlah Saham*/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock Rp	
PT Union Sampoerna	430,628,500	9.15	53,828,562,500	PT Union Sampoerna
PT Arman Investments Utama	387,847,976	8.24	48,480,997,000	PT Arman Investments Utama
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	263,405,000	5.60	32,925,625,000	HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore
PT Persada Capital Investama	196,188,000	4.17	24,523,500,000	PT Persada Capital Investama
Sino Charter Finance Limited	190,064,000	4.04	23,758,000,000	Sino Charter Finance Limited
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	147,039,360	3.13	18,379,920,000	Ir. Benyamin Arman Suriadjaya
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich	105,440,512	2.24	13,180,064,000	BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich
Hamadi Widjaja	5,000,000	0.11	625,000,000	Hamadi Widjaja
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2,979,636,092	63.33	372,454,511,500	Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)
Jumlah	4,705,249,440	100.00	588,156,180,000	Total

*) Dengan nilai nominal Rp 125 per saham/With nominal value of Rp 125 per share

31 Desember/December 31, 2011				Name of Stockholders
Pemegang Saham	Jumlah Saham*/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock Rp	
PT Union Sampoerna	570,478,000	12.12	71,309,750,000	PT Union Sampoerna
PT Arman Investments Utama	392,847,976	8.35	49,105,997,000	PT Arman Investments Utama
PT Persada Capital Investama	361,188,000	7.68	45,148,500,000	PT Persada Capital Investama
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	264,735,500	5.63	33,091,937,500	HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich	205,456,512	4.37	25,682,064,000	BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	152,039,360	3.23	19,004,920,000	Ir. Benyamin Arman Suriadjaya
The Bank of New York as Custodian or Trustee for non treaty accounts	10,808,000	0.23	1,351,000,000	The Bank of New York as Custodian or Trustee for non treaty accounts
Hamadi Widjaja	7,200,000	0.15	900,000,000	Hamadi Widjaja
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2,740,496,092	58.24	342,562,011,500	Public (each above 5%)
Jumlah	4,705,249,440	100.00	588,156,180,000	Total

*) Dengan nilai nominal Rp 125 per saham/With nominal value of Rp 125 per share

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

1 Januari 2011 / January 1, 2011				
Pemegang Saham	Jumlah Saham*/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock Rp	Name of Stockholders
PT Union Sampoerna	142,619,500	12.12	71,309,750,000	PT Union Sampoerna
PT Arman Investments Utama	104,511,744	8.88	52,255,872,000	PT Arman Investments Utama
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	97,955,000	8.33	48,977,500,000	HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich	95,489,128	8.12	47,744,564,000	BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich
The Bank of New York as Custodian or Trustee for non treaty accounts	87,575,000	7.44	43,787,500,000	The Bank of New York as Custodian or Trustee for non treaty accounts
PT Persada Capital Investama	87,197,000	7.41	43,598,500,000	PT Persada Capital Investama
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	39,009,840	3.32	19,504,920,000	Ir. Benyamin Arman Suriadjaya
Hamadi Widjaja	2,544,500	0.22	1,272,250,000	Hamadi Widjaja
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	519,410,648	44.16	259,705,324,000	Public (each above 5%)
Jumlah	1,176,312,360	100.00	588,156,180,000	Total

*) Dengan nilai nominal Rp 500 per saham/With nominal value of Rp 500 per share

Perusahaan mengadakan perubahan nilai nominal saham yang semula Rp 500 per saham menjadi Rp 125 per saham atau dengan rasio 1:4. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database system Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.10-17443, tanggal 08 Juni 2011 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0046008.AH.01.09. Tahun 2011 Tanggal 08 Juni 2011.

The Company entered into change of the nominal value of shares which was originally Rp 500, - per share to Rp 125, - per share or a ratio of 1:4. This change has been received and recorded in the database system Administrative Agency Law Ministry of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in accordance Letter of Acceptance Notice of Amendment to Articles of Association No.. AHU-AH.01.10-17443, dated June 8, 2011 and has been listed in the Company Register No. AHU-0046008.AH.01.09. Year 2011 On June 8, 2011.

Efektif sejak tanggal 7 Juli 2011 perdagangan saham perusahaan pada Bursa Efek Indonesia telah menggunakan nilai nominal baru Rp 125 di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi.

Effective date of July 7, 2011 trading of its shares on the Indonesia Stock Exchange has been using the new nominal value of Rp 125 in Regular and Negotiation Market.

36. Tambahan Modal Disetor

36. Additional Paid in Capital

Akun ini merupakan agio saham per 2012 dan 2011 sehubungan dengan:

This account represents additional paid in capital as 2012 and 2011 with the details as follows:

	Rp	
Agio atas pengeluaran saham Perusahaan kepada pemegang saham pada tahun 1994 sebanyak 20.253.400 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	8,101,360,000	Additional paid-in capital from issuance of 20,253,400 shares to stockholders in 1994 at par value of Rp 1,000 per share
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor tahun 1996	(8,000,000,000)	Conversion to capital stock in 1996
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum kepada masyarakat pada tanggal 27 Maret 1997 sebanyak 135.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 975 per saham	64,125,000,000	Additional paid in capital from offering 135,000,000 shares to the public on March 27, 1997 at par value of Rp 500 per share and offering price of Rp 975 per share
Agio saham atas obligasi konversi dalam rangka penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 64.611.500 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham	19,305,847,518	Additional paid in capital from conversion of the convertible bond during the public offering of 64,611,500 shares Rp 500 per value share
Konversi atas saldo hutang yang direstrukturisasi menjadi saham tahun 2005		Conversion of restructuring loan to capital stock in 2005
Jumlah saldo hutang yang dikonversi	271,735,750,000	Amount of converted loans
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(104,513,750,000)	Amount recorded as paid-up capital stock
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham pada Juli 2008 sebanyak 227.673.360 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 675 per saham	36,222,489,573	Additional paid in capital from right issue I of 22,673,360 shares to the shareholders in July 2008 at par value of Rp 500 per share and offering price of Rp 675 per share
Jumlah	286,976,697,091	Total

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

37. Kepentingan Non Pengendali

37. Non Controlling Interest

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
a. Kepentingan Non Pengendali atas Aset Bersih				a. Non Controlling Interest to Net Assets
Entitas Anak				Subsidiaries
PT Nusa Raya Cipta	44,938,544,338	29,558,000,040	26,003,159,649	PT Nusa Raya Cipta
PT Suryalaya Anindita Internasional	25,788,286,288	71,607,985,008	58,635,332,098	PT Suryalaya Anindita Internasional
PT Sumbawa Raya Cipta	11,844,204	11,782,095	11,710,973	PT Sumbawa Raya Cipta
Jumlah	70,738,674,830	101,177,767,143	84,650,202,720	Total
	2012	2011		
	Rp	Rp		
b. Kepentingan Non Pengendali atas Rugi (Laba)				b. Non Controlling Interest to Profit (Loss)
Bersih Entitas Anak				Net to Subsidiaries
PT Suryalaya Anindita Internasional	15,984,752,018	12,972,652,910		PT Suryalaya Anindita Internasional
PT Nusa Raya Cipta	15,380,544,296	7,721,507,058		PT Nusa Raya Cipta
PT Sumbawa Raya Cipta	62,108	71,123		PT Sumbawa Raya Cipta
Jumlah	31,365,358,422	20,694,231,091		Total

38. Dividen

38. Dividend

Pada tanggal 25 Oktober 2011, Perusahaan mendeklarasikan pembagian dividen kas interim untuk tahun buku 2011 sebesar Rp 21.173.622.480 atau Rp 4,5 per saham. Dividen interim tersebut telah dibayarkan pada tanggal 1 Desember 2011.

On October 25, 2011, the Company declared an interim cash dividend for the year ended 2011 amounting to Rp 21,173,622,480 or Rp 4.5 per share. The dividend was paid on December 1, 2011.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 22 Mei 2012, para pemegang saham Perusahaan menyetujui Pembagian dividen final sebesar Rp 51.757.743.840 atau sebesar Rp 11 per saham. Sisa dividen final sebesar Rp 6,5 per saham, setelah diperhitungkan dengan dividen interim sebesar Rp 4,5 per saham yaitu sebesar Rp 30.584.121.360 telah dibayarkan pada tanggal 29 Juni 2012.

Based on the result of Annual General Stockholders' Meeting on May 22, 2012, the Company's stockholders approved of final dividend distribution amounting to Rp 51,757,743,840 or Rp 11 per share. The remaining final dividend amounting to Rp 6.5 per share, after calculating the interim dividend payment of Rp 4.5 per share amounting to Rp 30,584,121,360 has been paid in June 29, 2012.

39. Pendapatan Usaha

39. Revenues

	2012 Rp	2011 Rp	
Jasa Konstruksi	1,869,612,072,792	1,520,445,268,430	Construction
Tanah Kawasan Industri	1,088,720,059,125	797,630,993,361	Industrial estate land
Hotel	473,121,243,887	448,735,067,414	Hotel
Sewa, Parkir dan Jasa Pemeliharaan	125,594,777,294	99,902,917,863	Rental, parking and maintenance services
Real Estat	7,545,797,640	12,061,037,755	Real estate
Jumlah	3,564,593,950,738	2,878,775,284,823	Total

Pendapatan real estat pada 31 Desember 2012 dan 2011 merupakan hasil penjualan vila, masing-masing satu unit vila dan dua unit vila yang dimiliki oleh SAM, Entitas Anak, yang disajikan dalam pos properti investasi.

Real estate revenue as of December 31, 2012 and 2011 result of sales of villa, one unit and two units of SAM's, a Subsidiary, villa respectively, that was classified as investment properties.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam tahun berjalan adalah persentase penyelesaian. Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak adalah metode survey.

Method used to determine contract revenue for the year is percentage of completion. Method used to determine completion of contract is survey method.

Tidak terdapat pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha dari satu pelanggan pada tahun tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

There was no revenue more than 10% of the total revenues from one customer for the years ended December 31, 2012 and 2011.

40. Beban Langsung

40. Direct Cost

	2012 Rp	2011 Rp	
Jasa Konstruksi	1,681,939,690,782	1,379,164,768,670	Construction
Tanah Kawasan Industri	326,438,917,290	475,129,313,778	Industrial Estate Land
Hotel	152,146,274,403	157,284,592,652	Hotel
Sewa, Parkir dan Jasa Pemeliharaan	105,237,148,935	77,944,282,762	Rental, Parking and Maintenance Services
Real Estat	3,170,069,796	6,866,830,297	Real estate
Jumlah	2,268,932,101,206	2,096,389,788,159	Total

Tidak terdapat beban langsung yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung dari satu pelanggan pada tahun tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

There was no direct cost more than 10% of the total direct cost from one customer for the years ended December 31, 2012 and 2011.

41. Beban Penjualan

41. Selling Expenses

	2012 Rp	2011 Rp	
Komisi Penjualan	23,465,742,109	13,246,878,015	Sales Commission
Iklan dan Promosi	11,397,344,312	16,646,322,174	Advertising and Promotion
Jasa Pemasaran	11,543,390,974	10,969,621,706	Marketing Expert fee
Gaji	8,802,806,766	7,646,931,585	Salaries
Perjalanan dan Transportasi	2,081,744,917	2,898,841,859	Travel and Transportation
Tender	1,427,519,441	1,166,730,839	Tender
Representasi dan Jamuan	1,037,601,203	962,216,513	Representation and Entertainment
Komunikasi	450,995,801	434,215,913	Communication
Lain-lain	1,903,119,262	1,139,513,606	Others
Jumlah	62,110,264,785	55,111,272,210	Total

42. Beban Umum dan Administrasi

42. General and Administrative Expenses

	2012 Rp	2011 Rp	
Gaji dan Upah	111,974,795,528	101,003,640,382	Salaries and Wages
Penyusutan dan Amortisasi	46,311,126,472	40,734,877,789	Depreciation
Listrik dan Energi	35,051,996,808	37,245,766,063	Electricity and Energy
Pajak dan Perijinan	22,656,104,177	13,802,690,697	Taxes and Licenses
Perbaikan dan Pemeliharaan	20,629,093,886	16,722,787,574	Repairs and Maintenance
Sewa	16,854,560,217	14,009,988,051	Rental
Jasa Profesional	11,715,218,972	6,216,602,512	Professional Fees
Beban Imbalan Pasca Kerja (Catatan 47)	9,780,280,885	10,136,961,656	Post-employment Benefits (Note 47)
Keamanan dan Kebersihan	5,236,923,744	4,894,664,326	Security and Sanitation
Asuransi	4,433,274,427	1,723,644,523	Insurance

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
Pajak Bumi dan Bangunan	3,853,957,018	3,830,953,442	Tax on Land and Buildings
Perjalanan dan Transportasi	3,493,713,722	2,419,606,179	Travel and Transportation
Kesejahteraan Karyawan	3,483,060,776	3,443,686,679	Employees Welfare
Perlengkapan Kantor	3,146,230,177	5,403,881,758	Office Supplies
Komunikasi	1,512,303,918	1,436,221,105	Communication
Sumbangan dan Kontribusi	658,562,703	657,687,862	Contributions
Lain-lain	14,642,334,760	10,565,220,179	Others
Jumlah	315,433,538,190	274,248,880,777	Total

43. Beban Keuangan

43. Financial Expenses

	2012 Rp	2011 Rp	
Beban bunga dari			Interest expense on
Utang Bank	65,790,079,425	51,087,882,886	Bank loans
Lain-lain	423,598,322	2,719,193,585	Others
Jumlah	66,213,677,747	53,807,076,471	Total

44. Pendapatan Lain-lain

44. Other Income

	2012 Rp	2011 Rp	
Penghasilan Bunga	19,275,558,095	13,602,123,469	Interest Income
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	14,390,162,728	457,203,562	Gain from Sale of Fixed Assets
Keuntungan Kurs Mata Uang Asing - Neto	5,388,157,854	--	Gain from Foreign Currency Exchange - Nett
Keuntungan Penjualan Investasi	4,754,475,000	--	Gain from Sale of Investment
Jumlah	43,808,353,677	14,059,327,031	Total

45. Beban Lain-lain

45. Other Expenses

Pada tahun 2012 dan 2011, akun ini terutama merupakan beban penyusutan properti investasi milik SAM, Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 23.559.800.173 dan Rp 24.081.282.013.

In 2012 and 2011, this account primarily consists of depreciation of investment properties of SAM, a Subsidiary, amounting to Rp 23,559,800,173 and Rp 24,081,282,013, respectively.

**46. Laba Bersih per Saham
yang Dapat Diatribusikan
Kepada Pemilik Entitas Induk**

**46. Net Income per Share Attributable to
Owners of the Parent Entity**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk laba bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

The following data is the computation of the net income per share attributable to owners of the parent entity.

Laba Bersih:

Net Income:

	2012 Rp	2011 Rp	
Laba untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	707,252,519,064	257,481,094,804	Gain for Computation of basic earnings per share

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Jumlah saham :

Total Share:

	Lembar / Shares	Lembar / Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	4,705,249,440	4,705,249,440	Weight average number of ordinary shares to computation of basic earning per share

47. Liabilitas Imbalan Kerja

47. Post-Employment Benefits Obligation

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah 2.543 dan 2.207 karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The Company and its Subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits under this Labor Law are 2,543 and 2,207 in December 31, 2012 and 2011.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah :

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember / December 31,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Biaya Jasa Kini	7,808,138,640	5,036,143,289	Current Service Cost
Biaya Bunga	3,838,933,576	3,921,873,317	Interest cost
Kerugian Aktuarial Bersih	1,646,252,856	1,168,613,955	Net Actuarial Loss (Gain)
Biaya Jasa Lalu	37,676,818	10,331,095	Past Service Cost
Jumlah	13,331,001,890	10,136,961,656	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of the post-employment benefits are as follows:

	31 Desember / December 31,		
	2011	2011	
	Rp	Rp	
Nilai Kini Liabilitas yang Tidak didanai	94,903,117,883	69,656,472,047	Present value of unfunded obligations
Biaya Jasa Masa Lalu yang Belum Diakui	(54,817,536)	(60,792,644)	Unrecognized past service cost
Kerugian Aktuarial yang Belum Diakui	(28,617,835,771)	(15,152,452,409)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Jumlah	66,230,464,576	54,443,226,994	Total

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember / December 31,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Saldo Awal Tahun	54,443,226,995	46,063,607,212	Beginning of the Years
Beban Tahun Berjalan	13,331,001,890	10,136,961,656	Amount Charges to Expenses
Pembayaran Manfaat	(1,543,764,309)	(1,757,341,874)	Benefits payment
Jumlah	66,230,464,576	54,443,226,994	Total

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Perhitungan imbalan pasca kerja dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

Employee benefit expenses are recorded as part of general and administrative expenses.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the actuarial calculation cost are as follows:

	31 Desember / December 31,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Tingkat Kematian	Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980	Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980	Mortality Rate
Usia Pensiun Normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal Pension Rate
Kenaikan Gaji	5%	5%	Salary Increase
Tingkat Bunga Teknis	5.5%	7%	Interest Rate

**48. Beban Tangguhan atas Kerjasama
Pembangunan**

**48. Deferred Charges on Joint
Development Agreement**

Proyek Simpang Susun Jalan Tol

SCS, Entitas Anak, mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Jasa Marga (Persero) dalam rangka pembangunan dan pembiayaan jalan tol. Penyelenggara jalan tol adalah PT Jasa Marga (Persero).

Toll Road Off-Ramp Project

SCS, a Subsidiary, entered into an agreement with PT Jasa Marga (Persero) for the development and financing of a toll road. The toll operator is PT Jasa Marga (Persero).

Secara umum, hal-hal pokok yang diatur dalam perjanjian kerjasama operasi tersebut adalah sebagai berikut:

The significant matters contained in the joint operation agreement are as follows:

- SCS membangun dan mendanai pembangunan jalan tol sesuai dengan desain, spesifikasi dan persyaratan yang telah ditetapkan.
- SCS menyerahkan jalan tol tersebut yang telah selesai dibangun pada tanggal 20 April 1999 kepada pemilik aset (PT Jasa Marga (Persero)) untuk dikelola dan dioperasikan.
- Pemilik aset menanggung seluruh beban dan risiko yang timbul sehubungan dengan pengelolaan dan pengoperasian jalan tol.
- Beban proyek ditetapkan lumpsum sebesar Rp 21.420.937.000. Pembayaran kepada SCS dilakukan dengan cara bagi hasil pendapatan tol yang dimulai sejak proyek dioperasikan sampai dengan tanggal 31 Januari 2015 dengan ketentuan bagi hasil sebagai berikut:

- SCS shall construct and finance the development of the toll road in accordance with the agreed design, specification and requirements.
- SCS shall transfer the toll road on April 20, 1999 which will be managed and operated by the owner (PT Jasa Marga (Persero)).
- The owner of the asset is responsible for all expenses and risks related to the operation and management of the toll road.
- Project cost is determined at a lump sum amount of Rp 21,420,937,000. Payment to SCS will be made in the form of profit sharing on the toll road revenue starting from the date of operation of the project until January 31, 2015. The profit sharing schedule is as follows:

Tahun / Years	Bagi Hasil (%) / Profit Sharing (%)	
	Jasa Marga	Suryacipta Swadaya
1999 - 2000	96	4
2001	95	5
2002 - 2004	92	8
2005 - 2007	90	10
2008 - 2010	88	12
2011 - 2013	87	13
2014 - 2015	86	14

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Bagi hasil pendapatan tol yang diterima SCS pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 2.327.428.880 dan Rp 1.429.267.360 yang dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

Profit sharing for the toll obtained by SCS in 2012 and 2011 amounting to Rp 2,327,428,880 and Rp 1,429,267,360, respectively, which were recorded as other income.

49. Sifat Transaksi dengan Pihak Berelasi

49. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut :

Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiaries entered into transactions with related parties as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	2010 Rp	Persentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas / Percentage to Total Assets/Liabilities		
				2012 %	2011 %	2010 %
Piutang Kepada Pihak Berelasi						
PT Purosani Sri Persada	--	15,089,250,000	14,835,150,000	--	0.51	0.62
Liabilitas Keuangan						
Jangka Pendek Lainnya						
QSL Hotel Pte., Ltd	--	131,486,000,000	130,695,500,000	--	7.57	8

*Account Receivable with Related Party
PT Purosani Sri Persada
Other Short Term
Financial Liabilities
QSL Hotel Pte., Ltd*

Sifat Pihak Berelasi

PT Purosani Sri Persada dan QSL Hotel Pte., Ltd., merupakan Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Nature of Relationship

PT Purosani Sri Persada and QSL Hotel Pte., Ltd., are related parties which have partly the same management as the Company and its Subsidiaries.

Kompensasi Komisaris dan Direksi

Perusahaan memberikan kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah kompensasi tersebut adalah sebesar Rp 6.620.116.589 dan Rp 5.629.244.278 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Compensation of Commissioners and Directors

The aggregate compensation in the form of salaries, benefits and bonuses provided by the Company to commissioners and directors amounted to Rp 6,620,116,589, and Rp 5,629,244,278 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

50. Informasi Segmen Usaha

50. Business Segment Information

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan Entitas Anak dibagi dalam lima divisi operasi – pembangunan kawasan industri, real estat dan sewa gedung, konstruksi bangunan, penyertaan saham pada perusahaan lain, dan hotel beserta usaha sejenis lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Business Segment

For management reporting purposes, the operation of the Company and its Subsidiaries are divided into five divisions - construction of industrial estates, real estate and rental buildings, building construction, the investment in other companies, and hotels along with other similar businesses for the years ended December 31, 2012 and 2011.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Segment Information based on business segment is presented below:

2012								
	Pembangunan Kawasan Industri / Industrial/Estate Development	Real Estate dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building	Konstruksi Bangunan / Building Constructions	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies	Hotel dan Usaha S sejenis lainnya / Hotel and Related Business	Eliminasi / Elimination	Konsolidasi / Consolidated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN	Penjualan Ekstern	1,103,580,069,125	133,036,174,934	1,869,612,072,792	104,400,000	473,121,243,887	–	
	Penjualan antar Segmen	–	3,519,541,806	154,671,927,537	12,945,702,365	--	(14,860,000,000)	
	Jumlah Pendapatan	1,103,580,069,125	136,555,716,740	2,024,284,000,329	13,050,102,365	473,121,243,887	(185,997,171,708)	
HASIL								
	Hasil Segmen	780,406,930,894	98,996,113,925	193,321,738,542	13,044,102,365	254,380,523,603	1,295,661,849,532	
	Pendapatan Lainnya						43,808,353,677	
	Beban Penjualan						(62,110,264,785)	
	Beban Umum dan Administrasi						(315,433,538,190)	
	Beban Lainnya						(22,521,829,988)	
	Lab a Usaha						939,404,570,246	
	Beban Keuangan						(66,213,677,747)	
	Bagian Lab a Entitas Asosiasi / Kerja Sama Operasi						4,772,055,139	
	Lab a Sebelum Pajak						877,962,947,639	
	Beban Pajak Penghasilan						(139,345,070,152)	
	Lab a Tahun Berjalan						738,617,877,486	
	Pendapatan Komprehensif Lain						904,041,401	
	Jumlah Lab a Komprehensif						739,521,918,887	
	Jumlah Lab a Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk						708,156,560,465	
	Kepentingan Non Pengendali						31,365,358,422	
	Lab a Bersih Komprehensif						739,521,918,887	
		REVENUES						
		External Revenues						
		Inter Segment Revenues						
		RESULT						
		Segment results						
		Other Revenues						
		Selling Expenses						
		General and Administrative Expenses						
		Other Expenses						
		Operating Profit						
		Financial Expenses						
		Equity in net earnings of associated companies / Joint Operation						
		Income Before Tax						
		Tax Expenses						
		Income for The Current Year						
		Other Comprehensive Income						
		Total Comprehensive Income						
		Total Comprehensive Income						
		Attributable to Owners of the Parent Entity						
		Non Controlling Interest						
		Net Comprehensive Income						

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

2012							
	Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development	Real Estate dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building	Konstruksi Bangunan / Building Constructions	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies	Hotel dan Usaha Sejenis lainnya / Hotel and Related Business	Eliminasi / Elimination	Konsolidasi / Consolidated
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
INFORMASI LAINNYA							
ASET							
Aset Segmen Perusahaan	2.183.258.850,707	610.954.604.674	827.913.785.424	1.523.004.154.545	882.351.518.213	(1.272.915.245.296)	4.754.567.668.268
Investasi pada Entitas Asosiasi	-	77.627.039.505	-	1.551.173.527.451	-	(1.539.946.034.251)	88.854.532.705
Investasi Tersedia untuk Dijual	-	1.811.400.000	-	-	-	-	1.811.400.000
Investasi pada Ventura Bersama	-	-	9.399.813.835	-	-	-	9.399.813.835
Total Aset yang Dikonsolidasikan							4.854.633.414.808
LIABILITAS							
Liabilitas Segmen Perusahaan	1.021.386.955.428	517.287.121.324	567.729.403.508	789.212.937.019	642.934.464.781	(353.545.599.850)	3.185.004.282.210
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan							3.185.004.282.210
Consolidated Total Liabilities							
Pengeluaran Modal							267.865.898.220
Penyusutan dan Amortisasi	2.805.006.141	43.933.925.526	14.877.386.823	967.161.132	32.344.548.783	1.082.550.637	96.010.579.042
Beban Non Kas Selain Penyusutan dan Amortisasi	2.817.159.852	909.134.169	3.406.442.522	1.545.218.142	1.102.326.200	-	9.780.280.885
OTHER INFORMATIONS							
ASSETS							
Segment Assets							
Investment in Associated Entities							
Investment Available for Sale							
Consolidated Total Assets							
LIABILITIES							
Segment Liabilities							

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

2011

	2011					Konsolidasi / Consolidated
	Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development	Real Estate dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building	Konstruksi Bangunan / Building Constructions	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies	Hotel dan Usaha Sejenis lainnya / Hotel and Related Business	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PENDAPATAN	797,630,993,361	111,915,955,618	1,520,445,288,430	48,000,000	448,735,067,414	2,878,775,284,823
	Penjualan Ekstern				--	External Revenues
	Penjualan antar Segmen	2,728,135,865	61,348,431,092	4,075,312,898	(68,151,879,855)	Inter Segment Revenues
	Jumlah Pendapatan	797,630,993,361	1,581,793,699,522	4,123,312,898	(68,151,879,855)	2,878,775,284,823
HASIL	Hasil Segmen	330,492,919,308	98,894,062,582	4,248,637,898	(14,702,760,410)	782,385,496,664
	Pendapatan Lainnya					Other Revenues
	Beban Penjualan					Selling Expenses
	Beban Umum dan Administrasi					General and Administrative Expenses
	Beban Lainnya					Other Expenses
	Lab a Usaha					Operating Profit
	Beban Keuangan					Financial Expenses
	Bagian Lab a Entitas Asosiasi / Kerja Sama Operasi					Equity in net earnings of associated companies / Joint Operation
	Lab a Sebelum Pajak					Income Before Tax
	Beban Pajak Penghasilan					Tax Expenses
	Lab a Tahun Berjalan					Income for The Current Year
	Rugi Komprehensif Lain					Other Comprehensive Loss
	Jumlah Lab a Komprehensif					Total Comprehensive Income
	Jumlah Lab a Komprehensif yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk					Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent Entity
	Kepentingan Non Pengendali					Non Controlling Interest
	Lab a Bersih Komprehensif					Net Comprehensive Income

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
*For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)*

Konsolidasi / Consolidated	
Rp	
	OTHER INFORMATIONS
	ASSETS
	Segment Assets
2,930,380,715,921	Investment In Associated Entities
2,002,727,741	Investment Available for Sale
1,811,400,000	
3,743,206,106	
2,937,938,049,768	Consolidated Total Assets
	LIABILITIES
	Segment Liabilities
1,736,788,805,395	
1,736,788,805,395	Consolidated Total Liabilities
	Capital Expenditures
120,265,576,424	Depreciation and Amortization
64,061,514,216	Non Cash Expenses Other than
	Depreciation and Amortization
7,534,623,427	

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Segmen geografis

Seluruh unit usaha Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di Jakarta, kecuali Vila Banyan Tree Ungasan Resort milik SAM, Entitas Anak, dan Melia Bali Hotel milik SAI, Entitas Anak, yang terletak di Bali, dimana sampai dengan 31 Desember 2012 masing-masing mencatat pendapatan sebesar Rp 119.343.114.733 dan Rp 223.961.013.473.

Geographical Segment

All of the Company and its Subsidiaries' business are located in Jakarta, except for Banyan Tree Ungasan Resort villa owned by SAM, a Subsidiary, and Melia Bali Hotel, owned by SAI, a Subsidiary, which are located in Bali. For the years ended December 31, 2012, Banyan Tree villa and Melia Bali Hotel recognized revenues amounting to Rp 119,343,114,733 and Rp 223,961,013,473, respectively.

51. Ikatan

- a. PT Suryacipta Swadaya, Entitas Anak, mengadakan perjanjian dengan PT Nusa Raya Cipta, Entitas Anak, serta beberapa perusahaan lainnya untuk pembangunan prasarana fasilitas umum dan fasilitas sosial masing-masing di Kawasan Industri Suryacipta dengan sisa nilai kontrak per 31 Desember 2012 sebesar Rp 107.459.771.480.
- b. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli antara PT Sitiagung Makmur (SAM), Entitas Anak, dengan pihak pembeli vila Banyan Tree Ungasan Resort, Bali, SAM sepakat untuk menjual vila kepada pembeli dengan ketentuan bahwa pembeli akan menyerahkan sebagian hak pengelolaan vila untuk disewakan kepada pihak lain. Atas penyerahan sebagian hak ini, pembeli akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% atas penghasilan kamar vila (tidak termasuk, tetapi tidak terbatas pada biaya servis, makanan & minuman, tagihan lainnya, komisi dan pajak yang berlaku) berdasarkan nilai proporsional setiap unit vila. Perjanjian ini juga memberikan hak kepada pembeli untuk menerima jaminan pengembalian (*guaranteed return*) investasi minimum sebesar 8% per tahun dengan memperhitungkan pendapatan sewa berdasarkan nilai proporsional setiap unit vila yang diperoleh dari PT Ungasan Semesta Resort, Entitas Anak SAM (sebagai pengelola vila Banyan Tree Ungasan). Jaminan pengembalian ini berlaku selama 2-5 tahun pertama sejak vila beroperasi.

SAM mengakui dan mencatat liabilitas diestimasi sebesar USD 158.010,55 (setara dengan Rp 1.527.962.019) pada 31 Desember 2012 atas jaminan pengembalian ini.

- c. Pada tanggal 30 Oktober 2012, SAI, Entitas Anak, mengadakan perjanjian-perjanjian manajemen dengan PT Sol Melia Indonesia ("Operator"), dimana Operator setuju untuk mengelola dan mengoperasikan Melia Bali dan Gran Melia Jakarta berdasarkan syarat dan ketentuan dalam masing-masing perjanjian tersebut. Perjanjian-perjanjian tersebut menggantikan perjanjian jasa teknis tanggal 1 Januari 1991 untuk Melia Bali dan perjanjian manajemen tanggal 10 April 1995 untuk Melia Jakarta dan segala perjanjian-perjanjian perubahannya.

51. Commitments

- a. *PT Suryacipta Swadaya, a Subsidiary, entered into agreements with PT Nusa Raya Cipta, a Subsidiary (related parties) and also with several other companies, for development of land at Suryacipta Industrial Estate and Tanjung Mas Raya, with a total contract value of Rp 107,459,771,480 at December 31, 2012.*
- b. *According to the purchase and sale contract between PT Sitiagung Makmur (SAM), a subsidiary and the buyer of Banyan Tree Ungasan Resort villa, Bali, SAM agreed to sell the villa on a condition that the buyer will give part of the villa maintenance right as rent to the other party. For this transfer of rights, SAM will receive 40% from the total rental income of the villa. This contract also gives right to the buyer to receive guaranteed minimum rate of return of 8% per annum subject to the deduction of rental income realized by PT Ungasan Semesta Resort, SAM's subsidiary (as the estate manager of Banyan Tree Ungasan Villa). This guarantee return is valid from the first year until the fifth year from the date the villa started its operations.*

As of December 31, 2012, SAM recognized and recorded estimated liabilities on the guaranteed return amounting to USD 158,010.55 (equivalent to Rp 1,527,962,019).

- c. *On October 30, 2012, SAI, a Subsidiary, enter into management agreements with PT Sol Melia Indonesia ("Operator"), which Operator agreed to manage and operate Melia Bali and Gran Melia Jakarta based on the terms and conditions set forth in those agreements. Those agreements replaced technical service agreement dated January 1, 1991 for Melia Bali and management agreement dated April 10, 1995 for Melia Jakarta and all of their amendments.*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Sebagai kompensasi, Operator akan menerima pembayaran jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional masing-masing Hotel sebagaimana tercantum dalam perjanjian-perjanjian tersebut.

- d. Pada tanggal 30 Oktober 2012, SAI, Entitas Anak, mengadakan perjanjian-perjanjian lisensi untuk Melia Bali dan Gran Melia Jakarta dengan Markserv B.V., Belanda ("Licensor"), dimana berdasarkan perjanjian lisensi tersebut, Licensor memberikan kepada SAI lisensi untuk menggunakan nama "Melia Bali" dan "Gran Melia Jakarta" untuk Hotel milik SAI dan hak kekayaan intelektual lainnya. Perjanjian-perjanjian tersebut menggantikan perjanjian lisensi tanggal 1 Januari 1991 untuk Melia Bali dan tanggal 10 April 1995 untuk Melia Jakarta dan segala perjanjian-perjanjian perubahannya.

Sebagai kompensasi, Licensor akan menerima pembayaran jasa lisensi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan masing-masing Hotel sebagaimana tercantum dalam perjanjian-perjanjian tersebut.

Pada tanggal 1 November 2012, Licensor dan Melia Hotels International S.A., Spanyol ("MHI") mengadakan perjanjian-perjanjian dimana Licensor memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian-perjanjian lisensi di atas kepada MHI, pihak berelasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2013.

- e. Pada tanggal 30 Oktober 2012, SAI, Entitas Anak, mengadakan perjanjian-perjanjian jasa pemasaran dan promosi dengan Markserv B.V., Belanda ("Markserv"), dimana Markserv setuju untuk menyediakan jasa pemasaran dan promosi untuk Melia Bali dan Gran Melia Jakarta di seluruh bagian dunia, selain di Indonesia, berdasarkan ketentuan dalam masing-masing perjanjian tersebut. Perjanjian-perjanjian tersebut menggantikan perjanjian jasa pemasaran dan promosi tanggal 1 Januari 1991 untuk Melia Bali dan tanggal 10 April 1995 untuk Gran Melia Jakarta dan segala perjanjian-perjanjian perubahannya.

Sebagai kompensasi, Markserv akan menerima pembayaran jasa pemasaran dan promosi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan dan laba kotor operasional masing-masing Hotel sebagaimana tercantum dalam perjanjian-perjanjian tersebut.

Pada tanggal 11 Desember 2012, SAI, Entitas Anak, Markserv dan Sol Melia Hotel Management (Shanghai) Company Ltd., China ("Melia Shanghai") mengadakan perjanjian dimana Markserv memindahkan seluruh hak

As compensation, Operator will received management fee payment which will be calculated based on a certain percentage from gross operating profit for each hotels as stated in the agreements.

- d. On October 30, 2012, SAI, a Subsidiary, enter into license agreements for Melia Bali and Gran Melia Jakarta with Markserv B.V., Netherland ("Licensor"), based on the agreements, Licensor gave SAI the license to use the name "Melia Bali" and "Gran Melia Jakarta" for SAI's hotels and other intelectual properties. Those agreements replaced license agreement dated January 1, 1991 for Melia Bali and April 10, 1995 for Melia Jakarta and all of their amendments.

As compensation, Licensor will receive license fee calculated based on a certain percentage from each hotel revenue as stated in the agreements.

On November 1, 2012, Licensor and Melia Hotels International S.A., Spain ("MHI") enter into agreements in which the licensor transferred all of its rights and obligation regarding the license agreements as stated above to MHI, its affiliated entity, effective since January 1, 2013.

- e. On October 30, 2012, SAI, a Subsidiary, enter into marketing and promotional services agreements with Markserv B.V., Netherland ("Markserv") where Markserv agreed to provide marketing and promotional services to Melia Bali and Gran Melia Jakarta in all parts of the world, excluding Indonesia, based on the terms and conditions set forth in the agreements. Those agreements replaced marketing and promotion service agreements dated January 1, 1991 for Melia Bali and April 10, 1995 for Gran Melia Jakarta and all of their amendments.

As compensation, Markserv will receive payment for marketing and promotional service calculated based on a certain percentage from revenue and gross operating profit of each hotel as stated in the agreements.

On December 11, 2012, SAI, a Subsidiary, Markserv and Sol Melia Hotel Management (Shanghai) Company Ltd., China ("Melia Shanghai") enter into agreement in which Markserv transferred all of its rights and

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian-perjanjian jasa pemasaran dan promosi di atas kepada Melia Shanghai, pihak berelasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2013.

obligations related to marketing and promotional services agreements to Melia Shanghai, its affiliated entity, effective since January 1, 2013.

f. Pada tanggal 29 April 2009, SAM, Entitas Anak, mengadakan Perjanjian untuk menyerahkan vila SAM kepada USR, Entitas Anak SAM. Berdasarkan perjanjian, SAM akan menyewakan vila-vila yang belum terjual kepada USR, Entitas Anak SAM, untuk dioperasikan sebagai resor bintang 5 (lima) dan SAM akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% atas penghasilan kamar vila (tidak termasuk, tetapi tidak terbatas pada biaya servis, makanan & minuman, tagihan lainnya, komisi dan pajak yang berlaku) berdasarkan nilai proporsional setiap unit vila. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu yang tercantum dalam Sertifikat HGB vila yang berakhir pada tahun 2024 beserta setiap perpanjangan periode HGB tersebut.

f. On April 29, 2009, SAM, a Subsidiary, entered into an agreement to transfer SAM's villa to USR, SAM's Subsidiary. Based on the agreement, SAM agreed to lease its unsold villas to USR, SAM's Subsidiary, to be operated as a 5 (five) star resort facility and SAM will receive 40% of villa rental revenue (excluded, but not limited to service charge, food and beverage, other billings, commissions and any applicable taxes) based on proportionate value of each villa. This agreement is valid for the period stipulated in the SHGB of the villa which will expire in 2024 and any of the extension period of the related SHGB.

g. Pada tanggal 29 April 2009, SAM, Entitas Anak, mengadakan Perjanjian penyerahan fasilitas umum kepada USR, Entitas Anak SAM. SAM akan menerima pendapatan sewa sesuai yang tertera dalam perjanjian.

g. On April 29, 2009, SAM, a Subsidiary, entered into an agreement to transfer SAM's public facility area to USR, SAM's Subsidiary. SAM will receive rental income as stipulated in the agreement.

Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu yang tercantum dalam Sertifikat HGB vila yang berakhir pada tahun 2024 beserta setiap perpanjangan periode HGB tersebut.

This agreement is valid for the period stipulated in the SHGB of the villa which will expire in 2024 and any of the extension period of the related SHGB.

h. Pada tahun 2009, USR, Entitas Anak SAM, mengadakan perjanjian berikut ini:

h. In 2009, USR, SAM's Subsidiary, entered into the following agreements:

– Perjanjian manajemen (*Management Agreement*) dengan PT Management Banyan Tree Resorts & Spas, Bintan (PTM), dimana PTM setuju untuk menyediakan jasa operasional, kepegawaian, komersial, pembelian dan pengendalian mutu pelayanan kepada hotel. Sebagai kompensasi, PTM akan menerima jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini juga meliputi perjanjian sewa menyewa sebagian ruangan di dalam area hotel yang mana akan dikelola dengan menggunakan merek dagang "*Banyan Tree Gallery*" dan "*Banyan Tree Spa*" dimana PTM setuju untuk membayar beban sewa yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan kotor kedua usaha tersebut sebagaimana tercantum dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku efektif sampai dengan tanggal 31 Desember tahun kesepuluh sejak tanggal pembukaan hotel, yang dapat diperpanjang untuk periode sepuluh tahun berikutnya dengan persetujuan kedua belah pihak.

– Management Agreement with PT Banyan Tree Resorts & Spas, Bintan (PTM), where PTM agreed to provide operational services, personnel, commercial, purchasing and quality control services to the hotel. As compensation, PTM will receive management fees calculated based on a certain percentage of gross operating profit as stipulated in the agreement. This agreement also includes agreement to rent certain hotel room which will be managed using the trademark "Banyan Tree Gallery" and "Banyan Tree Spa" which PTM agreed to pay the rent, calculated based on a certain percentage of gross income of the two types of businesses as specified in the agreement. This Agreement shall be effective until December 31 of the tenth year from the date of opening of the hotel, and could be extended for a tenth years with the approval of both parties.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

- Perjanjian Royalti (*Royalty Agreement*) dengan Banyan Tree Corporate Pte. Ltd (dahulu Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd.), Singapura (*Licensor*), dimana Licensor setuju memberikan hak penggunaan nama "Banyan Tree" untuk hotel yang dikelola USR, Entitas Anak SAM, dan hak kekayaan intelektual lainnya. Sebagai kompensasi, *Licensor* akan menerima pembayaran *royalty fee* yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut.
- Perjanjian Servis ("*Service Agreement*") dengan Banyan Tree Corporate Pte. Ltd (dahulu Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd.), Singapura ("*BTC*"), dimana BTC setuju untuk menyediakan jasa reservasi, promosi penjualan dan hubungan masyarakat (*public relation*) ke hotel, baik melalui organisasinya maupun pihak berelasi yang berada di luar Indonesia. Sebagai kompensasi, BTC akan menerima pembayaran jasa pemasaran dan promosi berdasarkan perhitungan yang disampaikan oleh BTC kepada USR, Entitas Anak SAM, dengan jumlah maksimum tertentu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian..

Perjanjian Royalti dan Perjanjian Servis berlaku efektif mengikuti jangka waktu berlakunya Perjanjian Manajemen.

- i. TCP, Entitas Anak, memiliki fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank Danamon Tbk dengan jumlah maksimum Rp 2.200.000.000 dengan bunga sebesar bunga deposito berjangka ditambah 1,25% yang mana akan direview oleh Bank setiap saat dari waktu ke waktu. Fasilitas ini memiliki jangka waktu dari tanggal 13 September 2012 sampai dengan 13 September 2013. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka senilai Rp 2.320.000.000 atas nama Ir. Roushdy Arras Jenie, pihak yang berelasi.
- j. Pada tanggal 22 Agustus 2011, TCP, Entitas Anak, mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Nusa Abadi Indo Global (Autoparking), dimana Perusahaan menyewakan lahan parkir di Plaza Glodok kepada Autoparking dengan harga sewa sebesar Rp 625.000.000 per bulan. Pada tanggal 1 Nopember 2012 telah dilakukan addendum dimana harga sewa berubah menjadi Rp 775.000.000 per bulan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 15 Oktober 2014.
- k. Pada tanggal 27 Juni 2011, TCP, Entitas Anak, dan SAI, Entitas Anak, mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Securindo Packatama Indonesia, dimana TCP dan SAI sepakat untuk menyewakan lahan parkir di gedung Graha Surya Internusa dan Gran Melia Jakarta dengan harga sewa Rp 112.500.000 dan Rp 77.500.000 per bulan masing-

- *Royalty Agreement with Banyan Tree Corporate Pte. Ltd. (formerly Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd.), Singapore (Licensor), where the Licensor agrees to give the right to use the name of "Banyan Tree" for the hotel managed by USR, SAM's Subsidiary, and other intellectual property rights. As compensation, Licensor will receive royalty fee, calculated based on a certain percentage of hotel revenues as stipulated in the agreement.*

- *Service Agreement with Banyan Tree Corporate Pte. Ltd. (formerly Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd.), Singapore ("BTC"), which BTC agreed to provide reservation services, sales promotion and public relations (public relations) to the hotel, either through the organization and the related parties outside of Indonesia. As compensation, BTC will receive marketing and promotion fee, based on the calculation which submitted by BTC to USR, SAM's Subsidiary, with a certain maximum amount as stated in the agreement.*

Royalty Agreement and Service Agreement shall be effective following the validity term of Management Agreement.

- i. *TCP, a Subsidiary, has overdraft loan facility from PT Bank Danamon Tbk with maximum amount of Rp 2,200,000,000 with interest rates of time deposits plus 1.25% which will be reviewed by the Bank at any time from time to time. This facility has a term of from September 13, 2012 until September 13, 2013. The loan is secured by a deposit amounting to Rp 2,320,000,000 on behalf of Ir. Roushdy Arras Jenie, related party.*
- j. *On August 22, 2011, TCP, a Subsidiary, entered into a lease agreement with PT Nusa Abadi Indo Global (Autoparking), whereby TCP leased a parking lot at Plaza Glodok to Autoparking with the rental price of Rp 625,000,000 per month. On November 1, 2012 has made an addendum rents change to Rp 775,000,000 per month. This agreement is valid until October 15, 2014.*
- k. *On July 27, 2011, TCP, a Subsidiary, and SAI, a Subsidiary, entered into a lease agreement with PT Securindo Packatama Indonesia, whereby TCP and SAI leased a parking lot at Graha Surya Internusa and Gran Melia Jakarta with the rental price of Rp 112,500,000 and Rp 77,500,000 respectively per month. This agreement is valid December 31, 2014.*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

masing untuk Perusahaan dan SAI. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2014.

- l. TCP, Entitas Anak, berencana untuk membangun kembali gedung perkantoran Graha Surya Internusa baru dan merencanakan untuk menghentikan kegiatan penyewaan hingga akhir Desember 2013. TCP akan membayarkan ganti rugi sebesar Rp 38.500.000.000 kepada para penyewa yang memiliki perjanjian dengan masa sewa melebihi Desember 2013, akibat pemutusan kontrak sewa.

- m. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai fasilitas-fasilitas kredit yang masih belum digunakan, antara lain:

		Fasilitas Maksimal / Maximum Facilities	Fasilitas yang Telah Digunakan / Used Facilities	Fasilitas yang Belum Digunakan / Unused Facilities	Tanggal Jatuh Tempo / Due Date
PT Bank Central asia Tbk					
Kredit Investasi	IDR	407,176,000,000	407,176,000,000	--	Desember 2019
PT Bank OCBC NISP Tbk					
Kredit Rekening Koran	IDR	100,000,000	--	100,000,000	Maret 2013
Demand Loan	IDR	50,000,000,000	21,429,598,203	28,570,401,797	Maret 2013
Garansi	IDR	300,000,000,000	300,000,000,000	--	Maret 2013
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk					
Demand Loan	IDR	200,000,000,000	--	200,000,000,000	Juli 2013
PT Bank Danamon Indonesia Tbk					
Cerukan	IDR	2,200,000,000	--	2,200,000,000	September 2013

PT Bank Central asia Tbk

Investment credit

PT Bank OCBC NISP Tbk

Account Loan

Demand Loan

Guarantee

PT Bank Mandiri (Persero)Tbk

Demand Loan

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Overdraft

52. Liabilitas Kontinjensi

- a. TCP, Entitas Anak, merupakan terbanding dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 6.535 m2 yang terletak di Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dimana Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel tertanggal 15 Agustus 2006, telah memenangkan TCP atas gugatan tersebut.

Atas banding yang diajukan penggugat, TCP, Entitas Anak, telah mengajukan Kontra Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 28 Pebruari 2007.

Berdasarkan Salinan Resmi Putusan Perkara Perdata No. 211/Pdt/2007/PT. DKI tanggal 22 Januari 2008, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP, Entitas Anak.

Atas putusan tersebut pada tanggal 9 September 2008, penggugat mengajukan gugatan baru yang terdaftar dengan No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel, yang mana

52. Contingent Liabilities

- a. TCP, a Subsidiary, is a defendant in a land dispute case for an area of 6,535 M2, located in Tanjung Mas Raya, South Jakarta. On August 15, 2006, TCP has won the case based on the decision letter of South Jakarta District Court No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel.

On the appeal submitted by the plaintiff, TCP, a Subsidiary, also submitted a Contra Memory to DKI Jakarta High Court through South Jakarta District Court on February 28, 2007.

Based on Official Copy of Civil Case Decision No. 211/Pdt/2007/PT. DKI dated January 22, 2008, High Court confirmed the decision of District Court that TCP, a Subsidiary, has won the case.

In response to the above decision, in September 9, 2008 the plaintiff filled a new Civil Lawsuit under registration No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel, which

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

telah diputuskan bahwa gugatan tersebut tidak dapat diterima oleh Majelis Hakim, sehingga penggugat mengajukan banding dan telah mendaftarkannya pada 4 Mei 2009.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No.104/Pdt/2010/PT.DKI tanggal 17 Januari 2011, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP, Entitas Anak.

Pada tanggal 28 April 2011, penggugat mengajukan kasasi melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan sehubungan dengan keputusan tersebut. Perusahaan kemudian mengajukan kontra memori kasasi pada tanggal 26 Mei 2011.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, kontra memori kasasi tersebut masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

- b. TCP, Entitas Anak, merupakan tergugat dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas 640 m2 yang terletak di Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dimana Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 115/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel tertanggal 5 Desember 2012, telah memenangkan penggugat dalam perkara tersebut.

Pada tanggal 10 Desember 2012, TCP, Entitas Anak, telah mengajukan banding atas keputusan tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan belum ada keputusan dari Pengadilan Tinggi atas permohonan banding Perusahaan tersebut.

- d. Perusahaan dan Entitas Anak (EPI) menjadi penjamin atas utang bank PT Alpha Sarana dengan jumlah sebesar Rp 26.819.616.836.

Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan keuangan konsolidasian belum terdapat klaim atas penerbitan jaminan tersebut.

was rejected by Chamber of Magistrate therefore the dependent filed an appeal which was registered on May 4, 2009.

Based on Announcement Letter of Decision from DKI Jakarta District Court No. 104/Pdt/2010/PT.DKI dated January 17, 2011, High Court confirmed the decision of District Court that TCP, a Subsidiary, has won the case.

On 28 April 2011, the plaintiffs filed an appeal with the South Jakarta District Court in connection with the decision. The Company then filed a counter against the cassation on May 26, 2011.

As of the date of the financial statements, counter cassation is still in process at the South Jakarta District Court.

- b. *TCP, a Subsidiary, is a defendant in a lawsuit regarding claims covering an area of 640 m2 of land located at Tanjung Mas Raya, South Jakarta, where the South Jakarta District Court in its decision No. 115/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel dated December 5, 2012, has won the plaintiffs in the lawsuit.*

On December 10, 2012, TCP, a Subsidiary, has appealed that decision. As of the date of the financial statements there has been no decision from the High Court.

- d. *The Company and Subsidiary (EPI) to be guarantor for the loan debt of PT Alpha Sarana amounting to Rp 26,819,616,836.*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, there are no further legal actions taken by the Plaintiff.

**53. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko
Keuangan dan Risiko Modal**

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan
Perusahaan dan Entitas Anak memiliki eksposur terhadap berbagai risiko keuangan yang berasal dari kegiatan operasi dan penggunaan instrumen keuangan. Risiko keuangan yang dimaksud adalah: risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga atas arus kas, risiko kredit dan risiko likuiditas

**53. Financial Instrument, Financial Risk
and Capital Risk Management**

Financial Risk Management Objective and Policies
The Company and its Subsidiaries are exposed to variety of financial risks arising from their operations and the use of financial instruments. The financial risks include: foreign currency risk, cash flow interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko keuangan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Direksi. Kebijakan manajemen risiko keuangan bertujuan untuk meminimalisasi potensi efek negatif risiko keuangan terhadap kinerja Perusahaan dan Entitas Anak.

Tujuan manajemen permodalan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk menjaga ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi, pengembangan bisnis dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang serta untuk menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar terhadap Perusahaan dan Entitas Anak. Hal ini dilakukan Perusahaan dan Entitas Anak melalui pengelolaan dan penyesuaian struktur permodalan sesuai dengan kondisi perekonomian.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan, pembelian, kas dan setara kas serta pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mengusahakan "natural hedging", apabila memungkinkan, dengan cara antara lain melakukan pinjaman mata uang asing apabila pendapatannya juga dalam mata uang asing. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga melakukan pengamatan terhadap fluktuasi mata uang asing sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing, seperti penggunaan transaksi lindung nilai. Jumlah mata uang asing bersih Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 55.

Penguatan Rupiah sebesar 5% terhadap mata uang asing per 31 Desember 2012 dan 2011 akan meningkatkan laba tahun berjalan dan ekuitas masing-masing sebesar Rp 32.434.424.646 dan Rp 6.608.056.595. Pelemahan Rupiah sebesar 5% terhadap mata uang asing per 31 Desember 2012 dan 2011 akan memberikan efek kebalikan yang sama besarnya, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap sama.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh terhadap risiko tingkat bunga karena pendanaan Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki tingkat bunga baik tetap maupun mengambang.

The Company and its Subsidiaries manage financial risk under policies approved by the board of directors. Risk management policies seek to minimize potential adverse effects on their financial performance.

The Company and its Subsidiaries' objective in capital management is to maintain the availability of adequate financial resources for operation, business development, future growth and to maintain investor, creditor and market confidence. The Company and its Subsidiaries manage its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

i. Foreign currencies risk management

The Company and its Subsidiaries are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions and balances such as purchases, sales, cash and cash equivalents and borrowings denominated in foreign currency.

The Company and its Subsidiaries manage the foreign currency exposure by adopting natural hedging, where possible, among others by obtaining foreign denominated loans only when earnings were also foreign denominated. In addition, the Company and its Subsidiaries also manage the foreign currency exposure by monitoring fluctuations in foreign currency, in order to perform the appropriate actions, if necessary, to mitigate the foreign currency risk, such as the use of hedging. The Company and its subsidiary's monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as of balance sheet is disclosed in Note 55.

A 5% strengthening of the Rupiah against the foreign currency as of December 31, 2012 and 2011 would have increased profit or loss and equity by Rp 32,434,424,646 and Rp 6,608,056,595, respectively. A 5% weakening of the Rupiah against the foreign currency as of December 31, 2012 and 2011 would have had the equal but opposite effect, on the basis that all other variables remain constant.

ii. Interest rate risk management

The Company and its Subsidiaries are exposed to interest rate risk because the Company and its Subsidiaries borrow funds at both fixed and floating interest rates.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko tingkat bunga dengan melakukan pengamatan terhadap pergerakan suku bunga sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko tingkat bunga termasuk antara lain: melakukan perubahan komposisi antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Kenaikan tingkat bunga sebesar 50 basis poin akan menurunkan nilai ekuitas dan laba tahun berjalan pada 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 3.075.443.414 dan Rp 2.391.665.706. Penurunan tingkat bunga sebesar 50 basis poin akan memberikan efek kebalikan yang sama besarnya, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap sama.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan Entitas Anak. Risiko timbul terutama dari rekening bank, deposito bank dan piutang usaha. Untuk rekening bank dan deposito berjangka, Perusahaan dan Entitas Anak menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha terutama berasal dari entitas anak yang bergerak di jasa konstruksi. Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan, antara lain:

- Melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki reputasi dan kemampuan bayar.
- Mensyaratkan uang muka proyek dan uang jaminan dari pelanggan.
- Melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada Laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penurunan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit pada tanggal laporan posisi keuangan.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas yang pruden dan aktif dengan:

- Memelihara kecukupan dana untuk membiayai liabilitas yang jatuh tempo, kebutuhan modal kerja, kebutuhan pembiayaan modal.
- Memonitor *forecast* dan aktual arus kas secara terus menerus atas kebutuhan likuiditas
- Mencocokkan profit jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

The Company and its Subsidiaries manage the interest rate risk by monitoring the movement of interest rates in order to perform the appropriate actions, if necessary, to mitigate the interest rate risk including among others by changing the composition of variable and fixed interest bearing debt.

A 50 basis points increase in interest rates would have decreased equity and profit or loss for the year ended December 31, 2012 and 2011 by Rp 3,075,443,414 and Rp 2,391,665,706, respectively. A 50 basis points decrease in interest rates for the year ended December 31, 2012 and 2011 would have had the equal but opposite effect, on the basis that all other variables remain constant.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a financial loss to the Company and its Subsidiaries. Credit risk mainly arises from cash in banks, time deposits and trade receivables. The Company and its Subsidiaries place their bank balances and time deposits to the credit worthy financial institutions. Trade receivables are mostly in relation with construction services subsidiary. The Company and its Subsidiaries minimize their credit risk on trade receivables by adopting policies among others:

- *Ensure that transactions are made with parties who have good reputation and ability to pay.*
- *Obtain down payment for the projects and tenants' deposits.*
- *Continuously monitor to mitigate credit risk.*

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of impairment for losses represents the exposure to credit risk of the Company and its Subsidiaries at the reporting date.

iv. Liquidity risk management

The Company and its Subsidiaries undertake a prudent and active liquidity risk management as follows:

- *Maintain sufficient funds to meet its financial obligation as and when they fall due, working capital and capital expenditure requirements.*
- *Monitor rolling forecast and actual cash flows for liquidity requirement*
- *Match the maturity profiles of financial assets and liabilities*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

- Menjaga rasio likuiditas.
- Melakukan perencanaan pembiayaan

Manajemen Permodalan

Tujuan manajemen permodalan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk menjaga ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi, pengembangan bisnis dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang serta untuk menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar terhadap Perusahaan dan Entitas Anak. Hal ini dilakukan Perusahaan dan Entitas Anak melalui pengelolaan dan penyesuaian struktur permodalan sesuai dengan kondisi perekonomian.

Perusahaan menargetkan rasio struktur permodalan Perusahaan yaitu hutang berbanding bunga (Interest Bearing Debt) dibanding dengan ekuitas tidak lebih besar dari 1 (satu) kali.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam Laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar, kecuali untuk hal berikut:

Nilai Tercatat / Carrying Amount		Nilai Wajar / Fair Value	
2012	2011	2012	2011
Rp	Rp	Rp	Rp

Liabilitas Keuangan

Pinjaman Jangka Panjang
Lain-lain Pihak Ketiga

48,350,000,000 22,488,640,000

49,569,796,312 22,032,033,655

Financial Liabilities
Other Long Term Loan
to Third Parties

Nilai wajar pinjaman jangka panjang lain-lain pihak ketiga diukur dengan menggunakan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.

The fair value of other long term loan to third parties are determined using the present value of estimated futures cash flows, discounted at market rate.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

SFAS 60, "Financial Instrument: Disclosure" requires disclosure on the measurement of fair value with the following fair value hierarchy:

- quoted price (unadjusted) in active market for identical assets or liabilities (level 1)
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Pengukuran Nilai Wajar pada Akhir Periode Pelaporan Menggunakan/ <i>Fair Value Measurement on End of Period Using</i>				
31 Desember 2012/ December 31, 2012	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan yang Diukur dengan Nilai Wajar				Financial Assets Measured with Fair Value
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2,080,224,843	2,080,224,843	--	Other Current Financial Assets
Aset Tersedia Untuk Dijual				Assets Available for Sale
Investasi Tersedia Untuk Dijual	1,811,400,000	--	--	Investment Available for Sale
Jumlah	3,891,624,843	2,080,224,843	--	Total

54. Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali

54. Difference To Non Controlling Interest

	Rp	
Nilai pembelian 33,04% saham SAI, Entitas Anak	240,457,909,300	Acquisition cost for 33.04% of SAI, Subsidiary, shares
Nilai buku aset bersih SAI per 30 Oktober 2012	61,804,450,737	Book value of net assets of SAI as of October 30, 2012
Selisih transaksi dengan pihak non pengendali	178,653,458,563	Difference to non controlling interest

Pada tanggal 30 Oktober 2012, Perusahaan membeli 33,04% kepemilikan saham pada SAI, Entitas Anak, dari Resort Asia Holding B.V. dan Melia Hotels International S.A. dengan total nilai pembelian sebesar USD 25.034.660 (setara dengan Rp 240.457.909.300) (Catatan 1.b), sehingga Perusahaan mencatat selisih transaksi dengan pihak non pengendali sebesar Rp 178.653.458.563.

On October 30, 2012, the Company purchased 33.04% ownership of SAI, a Subsidiary, from Resort Asia B.V. and Melia Hotels International S.A. with total purchase price amounting to USD 25.034.660 (equivalent to Rp 240,457,909,300) (Note 1.b), the Company recorded difference to non controlling interest amounting to Rp 178,653,458,563.

55. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing

55. Monetary Assets and Liabilities Dominated in Foreign Currency

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, the Company and its Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2012		2011		
		Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen Rp	
Aset						
Kas dan Setara Kas	USD	80,390,073	777,372,001,680	35,990,519	326,362,030,510	Cash and Cash Equivalent
	SGD	7,250	57,322,986	953	6,646,579	
	EUR	3,500	44,834,510	3,000	35,216,970	
	HKD	6,349	7,919,839	--	--	
Investasi Sementara	SGD	263,082	2,080,224,843	168,645	1,176,183,442	Temporary Investments
Piutang Usaha	USD	5,951,916	57,555,025,138	6,009,469	54,493,867,335	Trade Receivables
Piutang Lain-lain	USD	51,042	493,580,243	48,901	443,429,919	Other Receivables
Jumlah			837,610,909,239		382,517,374,755	Total
Liabilitas						
Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga	USD	167,651	1,621,181,619	203,380,71	1,844,256,291	Accounts Payable to Third Parties
	SGD	57,391	453,798,124	65,067	453,798,124	
	EUR	4,966	63,619,017	1,320	15,495,467	
	GBP	270	4,206,292	--	--	
	AUD	--	--	2,790	25,675,449	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya Pihak Ketiga	USD	6,940,897	67,118,474,651	20,930,717	189,799,740,668	Other Short Term Financial Liabilities Third Parties
	EUR	22,111	283,241,910	15,892	186,551,783	
	SGD	49,580	392,033,744	700	4,882,010	
Biaya yang Masih Harus Dibayar	USD	4,545,538	43,955,353,808	2,018,324	18,302,166,527	Accrued Expenses
Jaminan dari Pelanggan	USD	1,305,583	12,624,987,610	300,967	2,729,168,393	Tenant's Deposits
Liabilitas Diestimasi	USD	158,011	1,527,962,019	304,168	2,758,206,124	Estimated Liabilities
Utang Jangka Panjang Pihak Ketiga	USD	6,295,508	60,877,557,525	3,775,508	34,236,302,010	Long Term Loan Third Parties
Jumlah			188,922,416,319		250,356,242,846	Total
Jumlah Aset (Liabilitas) Neto			648,688,492,919		132,161,131,909	Total Net Assets (Liabilities)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

56. Reklasifikasi Akun

Penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2012 dengan rincian sebagai berikut:

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification Rp	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification Rp
Laporan Posisi keuangan Konsolidasian		
Investasi Sementara	1,256,183,442	--
Piutang Lain-lain Pihak Ketiga	50,071,992,780	--
Investasi Pada Ventura Bersama	--	3,743,206,106
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	47,584,970,116
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	314,749,783,355	269,956,140,667
Piutang Retensi	--	44,793,642,688
Persediaan	8,261,983,863	237,619,620,083
Aset Real Estate	402,849,337,854	173,491,701,634
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	3,814,127,741	2,002,727,741
Investasi Tersedia untuk Dijual	--	1,811,400,000
Properti Investasi	509,041,818,373	533,159,919,466
Aset Tetap	482,930,227,067	458,812,125,974
Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun		
Sewa Pembiayaan	374,350,000	--
Lain-lain Pihak Ketiga	29,556,837,688	29,931,187,688
Pinjaman Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun		
Sewa Pembiayaan	94,166,670	--
Lain-lain Pihak Ketiga	4,679,464,322	4,773,630,992
Uang Muka Proyek - Jangka Pendek	--	254,499,493,256
Uang Muka Proyek - Jangka Panjang	254,499,493,256	--
	2,062,179,766,411	2,062,179,766,411
Laporan Arus Kas Konsolidasian		
Arus kas dari Aktivitas Operasi		
Piutang dan Utang kepada Pihak Berelasi - Bersih	(254,100,000)	--
Pembayaran kepada Pemasok	(2,229,028,336,269)	(2,072,659,301,761)
Pembayaran kepada Karyawan	--	(156,587,134,508)
Arus kas dari Aktivitas Investasi		
Hasil Penjualan Aset Tetap	21,253,327,756	518,196,654
Hasil Penjualan Properti Investasi	--	20,735,131,102
Perolehan Aset Tetap	(86,919,943,750)	(85,002,966,250)
Perolehan Properti Investasi	--	(1,916,977,500)
Arus kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penambahan (Pembayaran) Utang Lain-lain Jangka Pendek	(61,082,594,383)	(60,995,447,713)
Penambahan (Pembayaran) Utang Sewa Pembiayaan	87,146,670	--
	(2,352,324,499,976)	(2,355,908,499,976)

56. Reclassification of Account

The presentations of accounts in the 2011 consolidated financial statements have been reclassified to conform to the presentation of accounts in the 2012 consolidated financial statements with the detail as follows:

Consolidated Statement of Financial Position

Temporary Investment
Other Receivables Third Parties
Investments In Joint Venture
Other Current Financial Assets
Gross Receivables to the Customers
Retention Receivables
Inventories
Real Estate Assets
Investments In Associated Entities
Investments Available for Sale
Investment Properties
Fixed Assets
Current Maturities of Long-Term Loans
Financial Lease
Others to Third Parties
Long-Term Loans - Net of Current Maturities
Financial Lease
Others to Third Parties
Project Advances - Short Term
Project Advances - Long Term

Consolidated Statement of Cashflows

Cashflow from Operating Activities
Receivables and Payables to Related Parties - Nett
Cash to paid to Supplier
Cash to paid to Employees
Cashflow from Investing Activities
Cash from Sale of Fixed Assets
Cash from Sale of Investment Properties
Purchase of Fixed Assets
Purchase of Investment Properties
Cashflow from Financing Activities
Addition (Payment) of Other Sorth-Term Payables
Addition (Payment) of Lease Payables

57. Aktivitas Investasi dan Pendanaan yang Tidak Mempengaruhi Kas

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas pada laporan arus kas konsolidasian tahun 2011 adalah sebagai berikut:

57. Non Cash Investment and Financing Activities

Non cash investment and financing activities in consolidated statements of cash flows are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			<i>Non Cash Investing and Financing Activities:</i>
Reklasifikasi Aset Tetap ke Properti investasi	--	194,245,350,990	<i>Reclassification of Fixed Asset to Property Investment</i>
Reklasifikasi Aset Real estate ke Properti investasi	--	205,238,277,519	<i>Reclassification of Real Estate Asset to Property Investment</i>
Reklasifikasi dari Aset lain-lain ke Properti investasi	--	43,570,008,758	<i>Reclassification of Other Assets to Property Investment</i>
Reklasifikasi Aset Tetap Dalam Penyelesaian ke Properti Investasi	--	7,303,508,640	<i>Reclassification of Construction In Progress to investments properties</i>

58. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan

58. Subsequent Events

Sehubungan dengan kasus penyidikan atas tersangka Tindak Pidana Korupsi dan Tindak Pidana Pencucian Uang, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) meminta Perusahaan untuk menyerahkan uang sejumlah Rp 1.156.000.000 atas transaksi penjualan tanah dan bangunan dalam tahun 2005 kepada pembeli yang disinyalir memiliki hubungan dengan tersangka tersebut, sebagai sita jaminan.

In connection with the investigation of suspected cases of Corruption and Money Laundering, Corruption Eradication Commission (KPK) requested the Company to transfer cash of Rp 1,156,000,000 on sale of land and buildings in 2005 to buyers who allegedly had a relationship with the suspect, as sequestration.

TCP, Entitas Anak, telah menyerahkan uang sejumlah Rp 1.156.000.000 tersebut kepada KPK pada tanggal 21 Februari 2013.

TCP, a Subsidiary, has handed over a sum of Rp 1,156,000,000 to the KPK on February 21, 2013.

59. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

59. Management Responsibility on Consolidated Financial Statements

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas isi dan penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 28 Februari 2013.

The management of the Company is responsible for the content and presentation of financial statements that were completed on February 28, 2013.

Lampiran I
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK

Per 31 Desember 2012, 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment I
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
OF PARENT ENTITY

As of December 31, 2012, 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(In Full Rupiah)

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ January 1, 2011
	Rp	Rp	Rp
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	80,607,660,983	135,090,824,015	3,068,746,661
Investasi Sementara	2,080,224,843	1,176,183,442	6,592,558,414
Piutang Usaha			
Pihak Berelasi	604,025,825	109,296,000	3,767,025,542
Pihak Ketiga			
Setelah Dikurangi Penurunan Nilai Piutang Usaha	417,918,961	461,066,461	444,527,461
Piutang Lain-lain	14,945,466,955	15,857,608,215	16,682,539,247
Uang Muka	9,531,073	13,170,000	98,500,000
Pajak di Bayar di Muka	1,001,012,129	658,171,581	651,141,658
Biaya di Bayar di Muka	265,533,085	24,091,867	36,438,918
Total Aset Lancar	99,931,373,854	153,390,411,581	31,341,477,901
Aset Tidak Lancar			
Piutang Kepada Pihak Berelasi			
Setelah Dikurangi Penurunan nilai Piutang	336,406,840,972	116,583,438,422	28,335,890,972
Aset Pajak Tangguhan	1,483,368,874	1,160,124,246	889,516,236
Investasi Saham	1,164,828,894,924	874,869,985,624	874,869,985,624
Aset Tetap			
Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	3,326,109,395	4,202,099,527	591,781,774
Uang Muka Lain-lain	886,450,000,000	6,700,000,000	6,700,000,000
Uang Jaminan	763,172,749	753,172,749	605,507,499
Total Aset Tidak Lancar	2,393,258,386,914	1,004,268,820,568	911,992,682,105
TOTAL ASET	2,493,189,760,768	1,157,659,232,149	943,334,160,006
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Bank dan Cerukan	--	--	325,323,195
Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	1,018,890,845	1,143,235,546	932,702,391
Utang Pajak	354,234,604	274,409,187	245,964,011
Beban Akruai	11,505,015,173	1,300,959,207	857,604,419
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun			
Lain-lain Pihak Ketiga	25,142,000,000	22,488,640,000	22,297,680,000
Total Liabilitas Jangka pendek	38,020,140,622	25,207,243,940	24,659,274,016
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Obligasi	691,798,300,731	--	--
Lain-lain Pihak Ketiga	23,208,000,000	--	--
Utang Kepada Pihak Berelasi	--	10,000,000,000	20,000,000,000
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	6,055,575,666	4,510,357,524	3,341,649,280
Total Liabilitas Jangka panjang	721,061,876,397	14,510,357,524	23,341,649,280
TOTAL LIABILITAS	759,082,017,019	39,717,601,464	48,000,923,296
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal Saham - nilai nominal Rp 125 per saham per 31 Desember 2012 dan 2011 dan Rp 500 per Saham per 1 Januari 2011, Modal Ditempatkan dan Disetor - 4.705.249.440 Saham per 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1.176.312.360 Saham per 1 Januari 2011	588,156,180,000	588,156,180,000	588,156,180,000
Tambahan Modal Disetor	286,976,697,091	286,976,697,091	286,976,697,091
Saldo Laba			
Ditentukan Penggunaannya	5,600,000,000	5,600,000,000	5,600,000,000
Tidak Ditentukan Penggunaannya	862,222,815,541	246,960,743,877	18,935,974,930
Kerugian Komprehensif Lainnya	(8,847,948,882)	(9,751,990,283)	(4,335,615,311)
Total Ekuitas	1,734,107,743,750	1,117,941,630,685	895,333,236,710
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2,493,189,760,768	1,157,659,232,149	943,334,160,006

Assets
Current Assets
Cash and Cash Equivalent
Temporary Investment
Trade Receivables
Related Parties
Third Parties
Less Impairment of Trade Receivables
Other Receivables
Advances
Prepaid Taxes
Prepaid Expenses
Total Current Assets
Non Current Assets
Piutang Kepada Pihak Berelasi
Less Impairment of Receivables
Deferred Tax Assets
Investment In Subsidiaries
Fixed Assets
Less Accumulated Depreciation
Other Advances
Guarantee Deposits
Total Non Current Assets
TOTAL ASSETS
LIABILITIES
Short Term Liabilities
Bank Loan
Other Payables to Third Parties
Tax Payables
Accrued Expenses
Long term Loan
Current Portion
Others - Third Parties
Total Short Term Liabilities
Long Term Liabilities
Bonds Payable
Others - Third Parties
Payables to Related Parties
Post-Employment Benefits Obligation
Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
Equity Attributable to Owner of the Parent Entity
Capital Stock - Rp 125 par value as of December 31, 2012 and 2011 and Rp 500 per share as of January 1, 2011
Subscribed and Paid-up - 4,705,249,440 shares as of December 31, 2012 and 2011 and 1.176.312.360 shares as of January 1, 2011
Additional Paid-in Capital
Retained Earnings
Appropriated
Unappropriated
Other Comprehensive Loss
Total Equity
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran II
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

Attachment II
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
PENDAPATAN USAHA	13,020,102,365	4,206,637,898	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	--	--	DIRECT COSTS
LABA BRUTO	13,020,102,365	4,206,637,898	GROSS PROFIT
Pendapatan Lainnya	668,768,959,271	263,149,454,219	Other Revenues
Beban Penjualan	(405,224,800)	(404,518,709)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(24,078,367,185)	(17,472,402,242)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya	(32,300,018)	(21,819,302)	Other Expenses
LABA USAHA	657,273,169,633	249,457,351,864	OPERATING PROFIT
Beban Keuangan	(11,750,221,237)	(529,568,447)	Financial Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	645,522,948,396	248,927,783,417	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	323,244,628	270,608,010	INCOME TAX BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN	645,846,193,024	249,198,391,427	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba (Rugi) Belum Direalisasi dari Investasi Sementara	904,041,401	(5,416,374,972)	Unrealized Gain (Loss) from Temporary Investment
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	646,750,234,425	243,782,016,455	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lampiran III

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

Attachment III
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Subscribed and Paid Up Capital	Tambahan Modal Disetor / Addition Paid in Capital	Saldo Laba / Retained Earnings Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Laba (Rugi) Komprehensif Lainnya / Other Comprehensive Gain (Loss)	Jumlah / Total
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 2011	588,156,180,000	286,976,697,091	5,600,000,000	895,333,236,710
Dividen	--	--	--	(21,173,622,480)
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	243,782,016,455
Saldo per 31 Desember 2011	588,156,180,000	286,976,697,091	(9,751,990,283)	1,117,941,630,685
Dividen	--	--	--	(30,584,121,360)
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	904,041,401	646,750,234,425
Saldo per 31 Desember 2012	588,156,180,000	286,976,697,091	(8,847,948,882)	1,734,107,743,750

Balance as of January 1, 2011
 Dividend
 Total Comprehensive Income for The Year
Balance as of December 31, 2011
 Dividend
 Total Comprehensive Income for The Year
Balance as of December 31, 2012

Lampiran IV
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

Attachment IV
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan	13,480,661,300	8,672,759,471	Cash Receipts From Customers
Pembayaran kepada Pemasok	(4,763,333,934)	(2,628,915,778)	Cash Paid To Suppliers
Pembayaran kepada Karyawan	(15,822,973,376)	(12,792,027,746)	Cash Paid To Employees
Pembayaran Bunga	(11,750,221,238)	(529,568,445)	Interest Paid
Pembayaran Pajak Penghasilan	(7,710,827)	(212,933,928)	Income Tax Paid
Pembayaran Kas Lainnya	(42,300,018)	(21,819,306)	Other Cash Paid for Operations
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(18,905,878,093)	(7,512,505,732)	Net Cash Used for Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan Dividen Kas	655,000,000,000	260,833,333,333	Cash Dividend Received
Penerimaan Bunga	5,834,651,027	894,826,546	Interest Received
Perolehan Aset Tetap	(91,171,000)	(4,084,771,341)	Proceeds From Sale of Fixed Assets
Hasil Penjualan Aset Tetap	--	29,520,228	Proceeds From Sale of Fixed Assets
Pengurangan Utang Pihak Yang Berelasi	--	(10,000,000,000)	Payment Receivables from Related Parties
Penambahan Piutang Pihak Yang Berelasi	(229,823,402,550)	(88,247,547,450)	Additional Receivables from Related Parties
Perolehan Investasi Saham	(289,958,909,300)	--	Acquisitions of Investment In Shares
Penambahan Uang Muka Investasi Saham	(879,750,000,000)	--	Additional Advance for Investment In Shares
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(738,788,831,823)	159,425,361,316	Net Cash Provided from (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Utang Obligasi	700,000,000,000	--	Addition from Obligation Debt
Penambahan Utang Lain-lain Pihak Ketiga	48,350,000,000	--	Addition from Other Payable to Third Parties
Pembayaran Utang Lain-lain Pihak Ketiga	(22,763,640,000)	--	Payment for Other Payable to Third Parties
Pembayaran Dividen	(30,584,121,360)	(21,173,622,480)	Dividend Payment
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek	--	(325,323,195)	Payment of Short Term Bank Loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	695,002,238,640	(21,498,945,675)	Net Cash Provided from (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(62,692,471,276)	130,413,909,909	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	135,090,824,015	3,068,746,661	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	8,209,308,244	1,608,167,445	Effect of Changes in Foreign Exchange Rate
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	80,607,660,983	135,090,824,015	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lampiran V
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
ENTITAS INDUK
Per 31 Desember 2012, 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment V
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION
PARENT ENTITY
As of December 31, 2012, 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(In Full Rupiah)

Penyertaan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

31 Desember 2012 / December 31, 2012							
Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Biaya Perolehan 1 Januari 2012 / Acquisition Cost January 1, 2012	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Biaya Perolehan / 31 Desember 2012 / Acquisition Cost December 31, 2012			
Entitas Anak						Subsidiaries	
PT Suryacipta Swadaya	99.99%	422,737,601,000	--	--	422,737,601,000	PT Suryacipta Swadaya	
PT Enercon Paradhya International	99.99%	70,906,599,000	--	--	70,906,599,000	PT Enercon Paradhya International	
PT Surya Internusa Hotels	99.99%	499,000,000	49,500,000,000	--	49,999,000,000	PT Surya Internusa Hotels	
PT Karsa Sedaya Sejahtera	99.60%	249,000,000	--	--	249,000,000	PT Karsa Sedaya Sejahtera	
PT TCP Internusa	92.05%	151,649,991,119	--	--	151,649,991,119	PT TCP Internusa	
PT Sitiagung Makmur	82.75%	177,829,424,150	--	--	177,829,424,150	PT Sitiagung Makmur	
PT Suryalaya Anindita International	49.55%	50,383,502,258	240,457,909,300	--	290,841,411,558	PT Suryalaya Anindita International	
Entitas Asosiasi						Associated Entities	
PT Nusaraya Cipta	3.33%	600,000,000	--	--	600,000,000	PT Nusaraya Cipta	
PT Ungasan Semesta Resort	0.40%	14,868,097	--	--	14,868,097	PT Ungasan Semesta Resort	
PT Surya Internusa Properti	0.01%	--	1,000,000	--	1,000,000	PT Surya Internusa Properti	
		874,869,985,624	289,958,909,300	--	1,164,828,894,924		

31 Desember 2011 / December 31, 2011							
Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Biaya Perolehan 1 Januari 2011 / Acquisition Cost January 1, 2011	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Biaya Perolehan / 31 Desember 2011 / Acquisition Cost December 31, 2011			
Entitas Anak						Subsidiaries	
PT Suryacipta Swadaya	99.99%	422,737,601,000	--	--	422,737,601,000	PT Suryacipta Swadaya	
PT Enercon Paradhya International	99.99%	70,906,599,000	--	--	70,906,599,000	PT Enercon Paradhya International	
PT Surya Internusa Hotels	99.80%	499,000,000	--	--	499,000,000	PT Surya Internusa Hotels	
PT Karsa Sedaya Sejahtera	99.60%	249,000,000	--	--	249,000,000	PT Karsa Sedaya Sejahtera	
PT TCP Internusa	92.05%	151,649,991,119	--	--	151,649,991,119	PT TCP Internusa	
PT Sitiagung Makmur	82.75%	177,829,424,150	--	--	177,829,424,150	PT Sitiagung Makmur	
Entitas Asosiasi						Associated Entities	
PT Suryalaya Anindita International	16.52%	50,383,502,258	--	--	50,383,502,258	PT Suryalaya Anindita International	
PT Nusaraya Cipta	3.33%	600,000,000	--	--	600,000,000	PT Nusaraya Cipta	
PT Ungasan Semesta Resort	0.40%	14,868,097	--	--	14,868,097	PT Ungasan Semesta Resort	
		874,869,985,624	--	--	874,869,985,624		

1 Januari 2011 / January 1, 2011							
Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Biaya Perolehan 1 Januari 2010 / Acquisition Cost January 1, 2010	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Biaya Perolehan / 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 / Acquisition Cost January 1, 2011 / December 31, 2010			
Entitas Anak						Subsidiaries	
PT Suryacipta Swadaya	99.99%	408,737,602,000	13,999,999,000	--	422,737,601,000	PT Suryacipta Swadaya	
PT Enercon Paradhya International	99.99%	70,906,599,000	--	--	70,906,599,000	PT Enercon Paradhya International	
PT Surya Internusa Hotels	99.80%	--	499,000,000	--	499,000,000	PT Surya Internusa Hotels	
PT Karsa Sedaya Sejahtera	99.60%	249,000,000	--	--	249,000,000	PT Karsa Sedaya Sejahtera	
PT TCP Internusa	92.05%	151,649,991,119	--	--	151,649,991,119	PT TCP Internusa	
PT Sitiagung Makmur	82.75%	114,179,424,150	63,650,000,000	--	177,829,424,150	PT Sitiagung Makmur	
PT Pacific Prestress Indonesia	82.75%	8,212,450,000	--	8,212,450,000	--	PT Pacific Prestress Indonesia	
Entitas Asosiasi						Associated Entities	
PT Suryalaya Anindita International	16.52%	50,383,502,258	--	--	50,383,502,258	PT Suryalaya Anindita International	
PT Nusaraya Cipta	3.33%	600,000,000	--	--	600,000,000	PT Nusaraya Cipta	
PT Ungasan Semesta Resort	0.40%	14,868,097	--	--	14,868,097	PT Ungasan Semesta Resort	
		804,933,436,624	78,148,999,000	8,212,450,000	874,869,985,624		

PT Surya Semesta Internusa Tbk
Graha Surya Internusa 20th Floor
Jl. HR Rasuna Said Kav X-0
Kuningan, Jakarta 12950
Indonesia
P. +62 21 526 2121 / 527 2121
F. +62 21 526 7878
Email. inquiry@suryainternusa.com
www.suryainternusa.com

